

Annual Report
Laporan Tahunan

2020

Building a Bright Future

MANAGEMENT REPORT *Laporan Manajemen*

COMPANY PROFILE *Profil Perusahaan*

GOOD CORPORATE GOVERNANCE *Tata Kelola Perusahaan*



SURYA PERTIWI

Disclaimer

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

This Annual Report contains statements of financial conditions, operation results, policies, projections, plans, strategies and Company objectives which are classified as forward-looking statements in the implementation of applicable laws, except for historical matters. These statements are subject to prospective known and unknown risks, uncertainties and other factors that may cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this Annual Report are based on various assumptions regarding the current and future conditions of the Company and the business environment in which the Company conducts business activities. The company does not guarantee that valid documents presented will produce specific results as expected.

This annual report contains the words "Company" and "Surya Pertiwi" hereinafter referred to as PT Surya Pertiwi Tbk that operates its core business in the fields of trade, industry, and construction. The word "we" is at times used to simply refer to PT Surya Pertiwi Tbk in general.

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perseroan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis dimana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan Tahunan ini memuat kata "Perseroan", "Perusahaan" dan "Surya Pertiwi" yang didefinisikan sebagai PT Surya Pertiwi Tbk yang menjalankan kegiatan usaha dalam industri perdagangan, industri, dan pembangunan. Adapun kata "kami" juga digunakan atas dasar kemudahan dalam penyebutan PT Surya Pertiwi Tbk secara umum.



TABLE OF CONTENTS

DAFTAR ISI

3 DISCLAIMER

4 TABLE OF CONTENTS

11 PERFORMANCE HIGHLIGHTS OF 2020

Kilas Kinerja 2020

Financial Highlights
Ikhtisar Keuangan 12

Charts of Financial Highlights
Grafik Ikhtisar Keuangan 14

Shares Highlights
Ikhtisar Saham 15

Quarterly Performance and Price
Kinerja Saham Triwulanan dan Harga 15

Corporate Action Information
Informasi Aksi Korporasi 16

Information on Temporary Suspension of Shares
Informasi Penghentian Saham Sementara 16

Milestones
Jejak Langkah 17

19 MANAGEMENT REPORT

Laporan Manajemen

Board of Commissioners' Report
Laporan Dewan Komisaris 20

Board of Directors' Report
Laporan Direksi 24

31 COMPANY PROFILE

Profil Perusahaan

Corporate Identity
Identitas Perusahaan 32

Composition of Shareholders
Komposisi Pemegang Saham 33

Our Company at a Glance
Sejarah Singkat Perusahaan 34

Vision and Mission
Visi dan Misi 36

Corporate Culture
Budaya Perusahaan 38

Line of Business
Bidang Usaha 39

Organizational Structure
Struktur Organisasi 42

Board of Commissioners' Profile
Profil Dewan Komisaris 44



TOTO

Board of Directors' Profile	
Profil Direksi	46
Company Group Structure	
Struktur Grup Perusahaan	52
Composition of Shareholders	
Komposisi Pemegang Saham	55
Share Listing Chronology	
Kronologis Pencatatan Saham	57
Information on Institutions	
Informasi Lembaga Penunjang Perusahaan	58
Information on the Company Website	
Informasi pada Website Perusahaan	59
Showrooms	
Ruang Pamer	59
Area of Operations	
Wilayah Operasi	60
Overview on Business Support	
Tinjauan Unit Pendukung Bisnis	62
Human Resources	
Sumber Daya Manusia	62
Information Technology	
Teknologi Informasi	72

75

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Overview of the Economy	
Tinjauan Ekonomi	76
Operational Overview per Business Segment	
Tinjauan Operasional per Segmen Usaha	78
Overview of Financial Performance	
Tinjauan Keuangan	83
Statements of Financial Position	
Laporan Posisi Keuangan	83
Statements of Cash Flow	
Laporan Arus Kas	89
Ability to Meet Obligations	
Kemampuan Membayar Utang	90
Receivables Collectability Rate	
Tingkat Kolektibilitas Piutang	91
Capital Structure and Management	
Struktur Modal dan Kebijakan	91
Capital Goods Investment	
Investasi Barang Modal	92
Business Outlook for 2021	
Investasi Barang Modal	92
Marketing Aspect	
Aspek Pemasaran	93



Dividend Policy	
Kebijakan Dividen	94

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Consolidation, Acquisition and Capital/Debt Restructuring	
Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi dan Restrukturisasi Utang/Modal	95

Material Information on Affiliated Transaction and/or Transaction Containing Conflict of Interests	
Informasi Material Mengenai Transaksi Afiliasi dan/atau Mengandung Benturan Kepentingan	97

Changes in Accounting Policy	
Perubahan Kebijakan Akuntansi	98

100 ENVIRONMENT	
Lingkungan	
GOOD CORPORATE GOVERNANCE	
Tata Kelola Perusahaan	
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	

Good Corporate Governance	
Tata Kelola Perusahaan	102

Objectives of GCG Implementation	
Tujuan Penerapan GCG	104

GCG Implementation Commitment	
Komitmen Penerapan GCG	105

Legal Basis of GCG Implementation in the Company	
Dasar Hukum Penerapan GCG di Perusahaan	105

GCG Implementation Work Program	
Program Kerja Penerapan GCG	106

General Meeting of Shareholders	
Rapat Umum Pemegang Saham	106

The Board of Commissioners	
Komisaris	112

Independent Commissioner	
Komisaris Independen	116



			Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	154
			Policy Basis for CSR Activities Dasar Kebijakan Mengenai Kegiatan CSR	154
			Objectives of CSR Implementation Tujuan Penerapan CSR	155
			Scope of CSR Activities Ruang Lingkup CSR	155
			The Living Environment Lingkungan Hidup	155
			Corporate Social Responsibility Toward Manpower, Occupational Health and Work Safety (OHS) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	157
			Corporate Social Responsibility to Community Social Development Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Pengembangan Sosial Masyarakat	160
			Corporate Responsibility to Products and Consumers Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Produk dan Konsumen	161
			CSR Program Costs of 2020 Biaya Program CSR 2020	161
			Board of Commissioners' and Board of Directors' Statement Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi	162
			List of Brands Daftar Merek	164
			Testimony of Customers Testimoni Pelanggan	166
The Board of Directors Direksi	117			
Corporate Secretary Sekretaris Perusahaan	127			
Committees under the Board of Commissioners Komite-komite di bawah Dewan Komisaris	128			
Audit Committee Komite Audit	128			
The Nomination and Remuneration Committee Komite Nominasi dan Remunerasi	133			
Internal Audit Unit Unit Internal Audit	137			
Internal Control System Sistem Pengendalian Internal	139			
Risk Management Manajemen Risiko	140			
Information on Material Legal Cases Faced by the Company Informasi Perkara Hukum Material yang dihadapi Perusahaan	141			
Information on Administrative Sanctions Informasi Sanksi Administratif	142			
Code of Conduct of the Company Kode Etik Perseroan	142			
Principles of the Code of Conduct Pokok-pokok Kode Etik	142			
Whistleblowing System Sistem Pelaporan Pelanggaran	144			
Complaint Handling Penanganan Pengaduan	145			
Implementation of Corporate Governance Guidelines Penerapan Atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan	146			

171

FINANCIAL STATEMENTS

Laporan Keuangan





TOTO



01

2020 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Kilas Kinerja 2020

- **12.** Financial Highlights Ikhtisar Keuangan
 - **14.** Charts of Financial Highlights Grafik Ikhtisar Keuangan
 - **15.** Shares Highlights Ikhtisar Saham
 - **15.** Quarterly Performance and Price
Kinerja Saham Triwulanan dan Harga
 - **15.** Corporate Action Information Informasi Aksi Korporasi
 - **16.** Information on Temporary Suspension of Shares
Informasi Penghentian Saham Sementara
 - **17.** Milestones Jejak Langkah
-

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan

Exchange rate used on the closing of fiscal year

2020 : Rp14,105 / USD

2019 : Rp13,901 / USD

2018 : Rp14,481 / USD

Nilai tukar valuta asing pada penutupan tahun buku

2020 : Rp14,105 / USD

2019 : Rp13,901 / USD

2018 : Rp14,481 / USD

(In million Rupiah and million USD / dalam jutaan Rupiah dan jutaan USD)

Description / Uraian	2020		2019		2018	
	IDR	USD	IDR	USD	IDR	USD

Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Net Revenues Pendapatan Neto	1.910.990	135,5	2.266.243	163,0	2.268.091	156,6
Cost of Revenues Beban Pokok Pendapatan	(1.373.146)	(97,4)	(1.707.725)	(122,8)	(1.708.044)	(117,9)
Gross Profit Laba Bruto	537.844	38,1	558.518	40,2	560.047	38,7
Total Operating Expenses Total Beban Usaha	(363.705)	(25,8)	(285.641)	(20,6)	(267.185)	(18,5)
Operating Income Laba Usaha	174.139	12,3	272.877	19,6	292.862	20,2
Other Income (Expenses) Net Penghasilan (beban) Lain-lain Neto	(31.636)	(2,2)	(8.879)	(0,6)	(25.797)	(1,8)
Profit Before Tax Laba Sebelum Pajak	142.503	10,1	263.998	19,0	267.065	18,4
Tax Expenses Beban Pajak	(37.205)	(2,6)	(43.356)	(3,1)	(63.031)	(4,3)
Profit for the Year Laba Neto Tahun Berjalan	105.298	7,5	220.642	15,9	204.034	14,1
Total Comprehensive Income Total Pendapatan Komprehensif	110.789	7,9	217.397	15,6	207.201	14,3
Profit for the Year Attributable To: Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Distribusikan Kepada:						
Owners of the Parent Pemilik Entitas Induk	114.985	8,2	208.678	15,0	206.034	14,2
Non-controlling Interest Kepentingan Non Pengendali	(9.687)	(0,7)	11.964	0,9	(2.000)	(0,1)
Total Comprehensive Income Attributable To: Total Laba Komprehensif Yang Akan Distribusikan Kepada:						
Owners of the Parent Pemilik Entitas Induk	120.066	8,5	205.461	14,8	209.236	14,5
Non-controlling Interest Kepentingan Non Pengendali	(9.277)	(0,7)	11.936	0,9	(2.034)	(0,1)
Basic Earnings per Share Laba per Saham Dasar	42,59		77,29		83,53	

(in million Rupiah and million USD / dalam jutaan Rupiah dan jutaan USD)

Description / Uraian	2020		2019		2018	
	IDR	USD	IDR	USD	IDR	USD
Cash and Cash Equivalents Kas & Setara Kas	217.898	15,5	148.790	10,7	92.814	6,4
Total Current Assets Total Aset Lancar	1.041.713	73,9	1.190.788	85,7	1.127.748	77,9
Total Non-Current Assets Total Aset Tidak Lancar	1.993.872	141,4	1.744.824	125,5	1.351.961	93,2
Total Assets Total Aset	3.035.585	215,2	2.935.612	211,2	2.479.709	171,1
Total Current Liabilities Total Liabilitas Jangka Pendek	723.309	51,3	813.554	58,5	641.088	44,2
Total Non-Current Liabilities Total Liabilitas Jangka Panjang	371.220	26,3	430.791	31,0	261.873	18,1
Total Liabilities Total Liabilitas	1.094.529	77,6	1.244.345	89,5	902.961	62,3
Total Equity Attributable to: Total Ekuitas Diatribusikan kepada:						
Owners of the Parent Pemilik Entitas Induk	1.211.722	85,9	1.199.656	86,3	1.097.072	75,8
Non-Controlling Interests Kepentingan Non-Pengendali	729.324	51,7	491.611	35,4	479.675	33,1
Total Equity Total Ekuitas	1.941.046	137,6	1.691.267	121,7	1.576.748	108,9

(in percentage / dalam persentase)

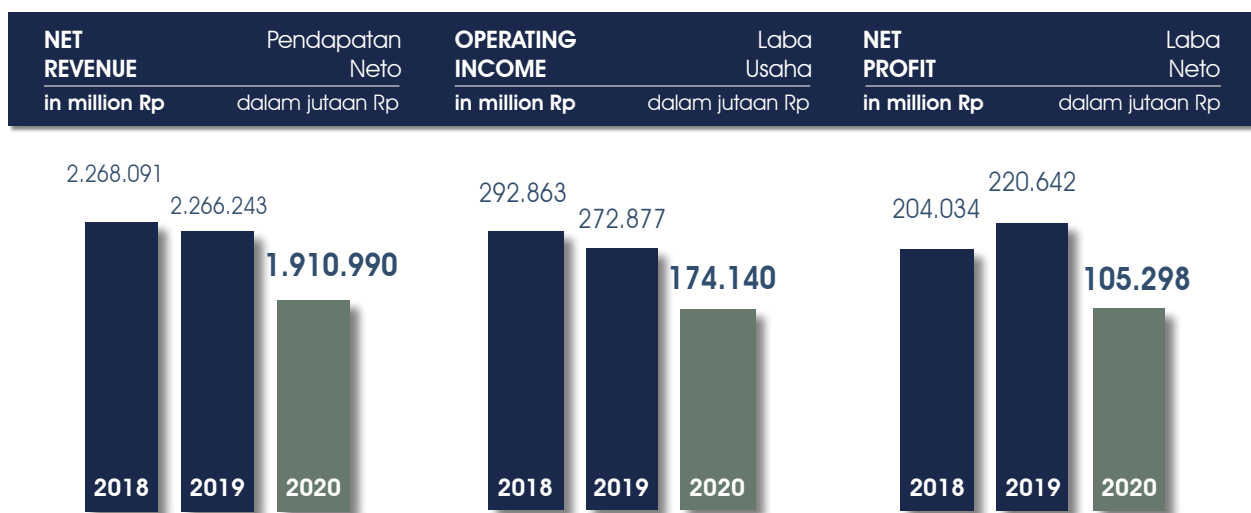
Description / Uraian	2020	2019	2018
Gross Margin Margin Bruto	28,1	24,6	24,7
Operating Margin Margin Usaha	9,1	12,0	12,9
Net Margin Margin Neto	6,0	9,2	9,1
Return on Equity (Net Profit / Total Equity) Return on Equity (Laba Neto / Total Ekuitas)	5,9	12,3	13,1
Return on Assets (Net Profit / Total Assets) Return on Assets (Laba Neto / Total Aset)	3,8	7,1	8,3
Current Ratio (Total Current Assets / Current Total Liabilities) Rasio Lancar (Total Aset Lancar / Total Liabilitas Lancar)	144,0	146,4	176,3
Liabilities to Total Equity Ratio Rasio Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas	56,4	73,6	57,3
Liabilities to Total Assets Ratio Rasio Total Liabilitas terhadap Total Aset	36,1	42,4	36,4

Year-on-Year Growth Ratios Rasio Pertumbuhan Tahun ke Tahun

Net Revenue Pendapatan Neto	(15,7)	(0,1)	5,9
Operating Income Laba Usaha	(36,2)	(6,8)	2,0
Profit for the Year Laba Neto Tahun Berjalan	(52,3)	8,1	(8,2)
Total Assets Total Aset	3,4	15,5	22,7
Total Equity Total Ekuitas	14,8	7,3	104,0

Charts of Financial Highlights

Grafik Ikhtisar Keuangan



Shares Highlights

Ikhtisar Saham

The shares of PT Surya Pertiwi Tbk were officially listed on Indonesia Stock Exchange on May 14, 2018. The Company's shares are traded under the ticker code of SPTO. The Company's shares is listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in the sector of Trade, Services & Investment and subsector of Wholesale (Durable & Non-Durable Goods).

Saham PT Surya Pertiwi Tbk resmi dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada 14 Mei 2018. Saham Perseroan diperdagangkan dengan kode SPTO. Pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia (BEI) berada pada sektor Perdagangan, Jasa & Investasi, sub sektor perdagangan besar barang produksi.

Quarterly Performance and Price

Kinerja Saham Triwulan dan Harga

2020						
Year	Quarter	Highest	Lowest	Close	Average Daily Trading Volume	Number of Shares
Tahun	Triwulan	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume Perdagangan Harian Rata-rata	Jumlah Saham
2020	Quarter I Triwulan I	865	535	605	1.132.296	2.700.000.000
2020	Quarter II Triwulan II	635	478	498	219.261	2.700.000.000
2020	Quarter III Triwulan III	500	392	430	252.929	2.700.000.000
2020	Quarter IV Triwulan IV	675	400	620	2.012.020	2.700.000.000



Corporate Action Information

Informasi Aksi Korporasi

Throughout 2020 PT Surya Pertiwi Tbk did not perform shares split, shares merger (reverse stock), distributions of shares dividend and bonus shares and changes in the nominal value of shares.

Sepanjang Tahun 2020 PT Surya Pertiwi Tbk tidak melakukan pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), pembagian dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham.

Information on Temporary Suspension of Shares

Informasi Penghentian Saham Sementara

There were no shares suspension in 2020.

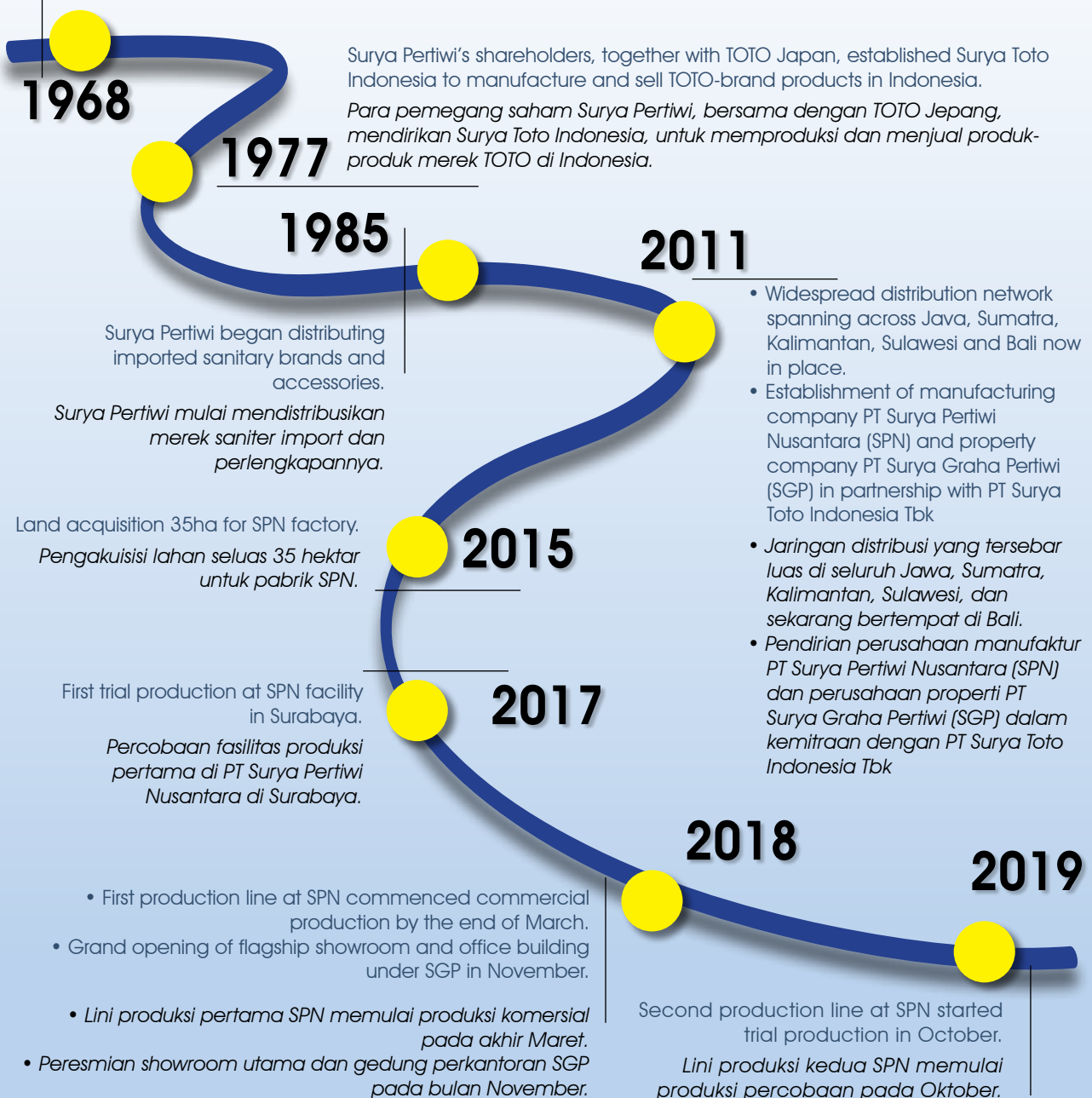
Tidak ada penghentian perdagangan saham di tahun 2020.

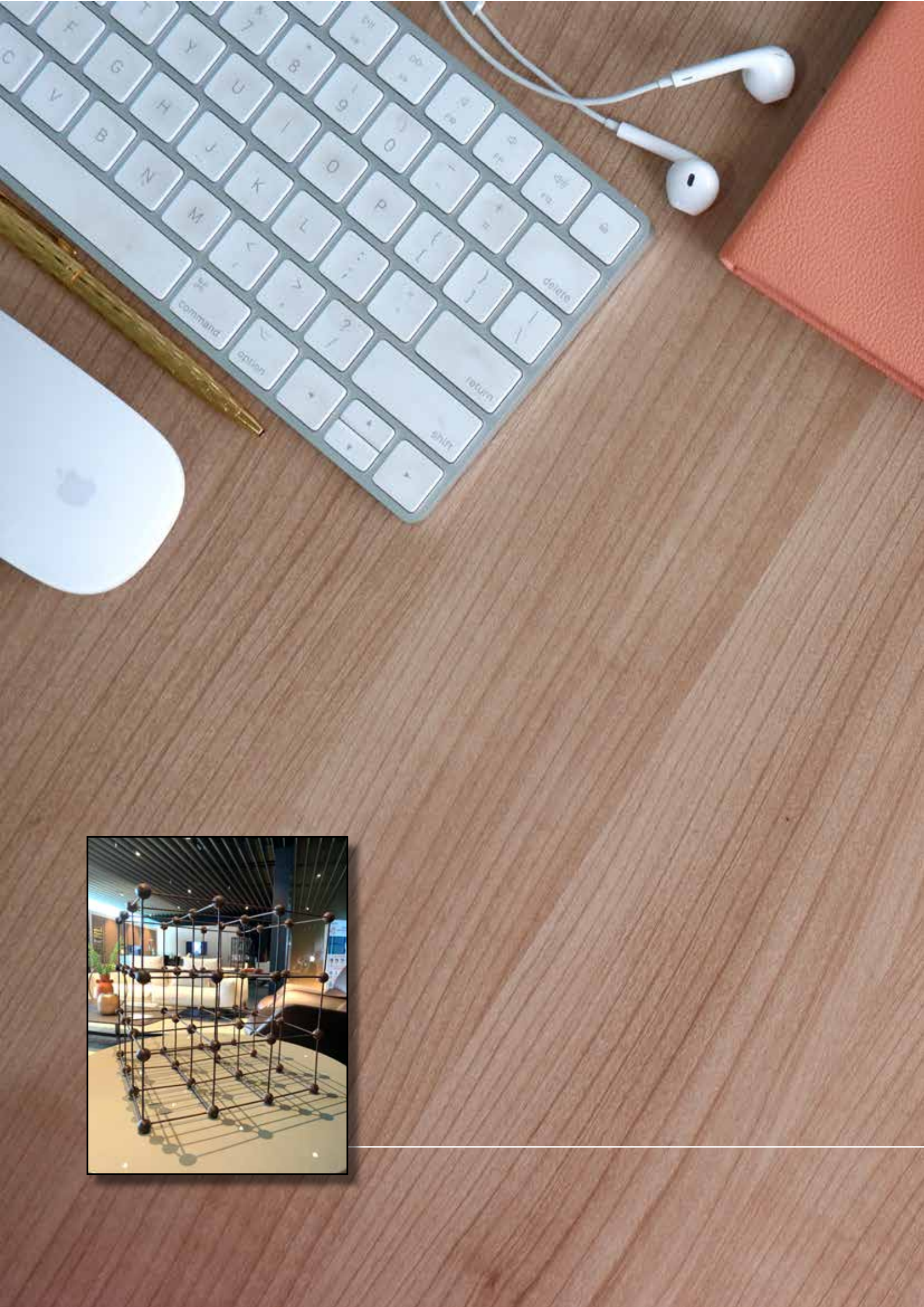


Milestones

Jejak Langkah

- Surya Pertiwi's predecessor, CV Surya, was founded.
- CV Surya became TOTO Japan's sole agent in Indonesia.
- Dahulu Surya Pertiwi berdiri sebagai CV Surya.
- CV Surya menjadi agen tunggal TOTO Jepang di Indonesia.





A top-down photograph of a wooden table surface. In the upper left, there is a white ceramic cup filled with dark coffee. To its right is a black smartphone with a gold-colored frame. In the upper left corner, a portion of an orange textured notebook is visible. The background is a light brown wooden table with a vertical grain pattern.

02

MANAGEMENT REPORTS

Laporan Manajemen

- 20• Board of Commisioners' Report Laporan Dewan Komisaris
 - 24• Board of Directors' Report Laporan Direksi
-

Respected Shareholders and Stakeholders,

Over the course of 2020, the Board of Commissioners monitored the execution of the Company's business activities, ensuring that the Board of Director maintained the Company's performance.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris memantau pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan dan memastikan Direksi tetap menjaga kinerja Perseroan yang baik.

Board of Commissioners' Report

Laporan Dewan Komisaris

ECONOMIC REVIEW FOR 2020

Business activities in 2020 were greatly affected by economic conditions. As we are aware, the global economy was under severe pressure as a result of the COVID-19 pandemic, creating unprecedented challenges for most of the countries of the world. The IMF (International Monetary Fund) has announced that the global economy contracted -3.3% during 2020. Restrictions on mobilization and lockdowns to prevent the spread of the virus COVID-19 resulted in a significant slowdown on economic activities.

Not spared from the global pandemic, Indonesia's economy declined by 2.1% in 2020, compared to a growth of 5.02% in 2019. Domestic property sector was also adversely affected this year due to the large-scale social restrictions. Property developers lowered their marketing sales target for the year, as constructions were disrupted, and some new developments were postponed.

TINJAUAN EKONOMI 2020

Kegiatan usaha selama tahun 2020 sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Seperti yang kita ketahui, ekonomi global berada di bawah tekanan yang mendalam akibat pandemi COVID-19, sehingga menciptakan tantangan yang cukup besar bagi sebagian besar negara di dunia. IMF (Dana Moneter Internasional) mengumumkan telah terjadi kontraksi ekonomi global sebesar -3,3% selama tahun 2020. Pembatasan mobilitasi dan *lockdown* untuk menahan penyebaran virus COVID-19 mengakibatkan perlambatan yang signifikan pada kegiatan ekonomi.

Tidak luput dari pandemi global, ekonomi Indonesia menurun sebesar 2,1% pada tahun 2020, dibandingkan dengan pertumbuhan 5,02% pada tahun 2019. Sektor properti domestik juga terkena dampak buruk tahun ini karena pembatasan sosial skala besar. Pengembang properti menurunkan target penjualan pemasaran mereka untuk tahun ini, karena konstruksi terganggu, dan beberapa pengembangan baru ditunda.

EVALUATION OF THE BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE

Amid the recession, the Board of Directors executed prudent strategic policies and took measures in administering the best risk mitigation. Hence, in the view of the Board of Commissioners, the Board of Directors has exerted maximum effort to overcome challenging conditions.

From the start of the pandemic, the Board of Directors has taken a conservative stance and applied strategic risk mitigation measures. This approach resulted in the successful management of maintaining the Company's cash flow and managing business expenses. The Board of Directors temporarily shut down SPN's (PT Surya Pertiwi Nusantara) newly installed second line early in the second quarter.

We appreciate the Board of Directors' pragmatic measures that eventually led the Company to survive the crisis successfully without adding much debt.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners was assisted by supporting units consisting of two Committees, namely:

1. Audit Committee
2. Nomination and Remuneration Committee

The duties and functions of the supporting units are the extension arm of the Board of Commissioners and assist the Board of Commissioners in overseeing and advising the Directors. All committees were chaired by the Independent Commissioner.

The Board of Commissioners acknowledge that the Committees have performed their duties and responsibilities well in assisting the Board of Commissioners in carrying out their oversight function of the Company's management carried out by the Directors.

EVALUASI KINERJA DIREKSI

Di tengah resesi, Direksi tetap menjaga kehati-hatiannya dalam menjalankan kebijakan strategis dan mengambil langkah-langkah dalam menjalankan pengendalian risiko yang terbaik. Oleh karena itu, dalam pandangan Dewan Komisaris, Direksi telah berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi kondisi yang menantang.

Sejak awal pandemi, Direksi telah mengambil sikap konservatif dan menerapkan langkah-langkah mitigasi risiko strategis. Pendekatan ini menghasilkan keberhasilan manajemen dalam menjaga arus kas Perseroan dan mengendalikan biaya usaha. Salah satu langkah yang dilakukan adalah menutup sementara lini pabrik kedua di SPN (PT Surya Pertiwi Nusantara) pada awal kuartal kedua.

Kami menghargai tindakan pragmatis Direksi, yang pada akhirnya membawa Perseroan berhasil bertahan dari krisis tanpa menambah banyak hutang.

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dibantu oleh unit pendukung yang terdiri dari dua Komite, yaitu:

1. Komite Audit
2. Komite Nominasi dan Remunerasi

Tugas dan fungsi unit pendukung merupakan perpanjangan tangan Dewan Komisaris dan membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi dan memberi nasihat kepada Direksi. Semua komite dipimpin oleh Komisaris Independen.

Dewan Komisaris memandang bahwa Komite telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam membantu Dewan Komisaris dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan atas pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi.

EVALUATION ON THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners observed that Good Corporate Governance principles were implemented properly in 2020. The Company has been managed by promoting prevailing Good Corporate Governance principles which are Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness. The Board of Directors presented all information in financial, risk management and other matters according to those principles.

ASSESSMENT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Given a tough year in 2020, the Company is even more aware of the importance of giving back to the community, and hence, actively participated in several CSR activities. Among others, are a donation to the COVID-19 Medic Team, and a donation to Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. The total CSR spending in 2020 amounted to Rp2.9 billion, compared to Rp1.3 billion in 2019.

VIEWS ON 2021 OUTLOOK

2021 will be a year of hope and recovery. Even though the pandemic still exists, and economic growth has not fully recovered from the impact of the pandemic, we believe that the worst is over, as the world familiarizes itself and becomes accustomed to the COVID-19 virus with the new normal. Indonesia is also on track to bringing the pandemic under control, rolling out vaccines for the general population in February 2021. IMF is also projecting a promising growth of 4,3% for Indonesia in 2021.

On the other hand, the property sector also looks promising, as mortgage rates have declined, and the government has shown plenty of support for the sector. Most property developers are more optimistic on their marketing sales outlook for 2021, which will boost new launching activities and provide a kick-start to this sector.

EVALUASI PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Dewan Komisaris mengamati bahwa penerapan *Good Corporate Governance* tetap berjalan secara baik pada tahun 2020. Perseroan dikelola dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang berlaku yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Bertanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran dan Kesetaraan. Direksi telah mengungkapkan seluruh informasi dalam aspek keuangan, manajemen risiko, dan aspek-aspek lainnya berdasarkan prinsip-prinsip tersebut.

PENILAIAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)

Mengingat tahun yang berat di tahun 2020, Perseroan semakin sadar akan pentingnya memberikan kembali kepada masyarakat, dan karenanya, secara aktif berpartisipasi dalam beberapa kegiatan CSR. Diantaranya adalah sumbangan untuk Tim Medis COVID-19 dan sumbangan untuk Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Total belanja CSR pada tahun 2020 sebesar Rp2,9 miliar dibandingkan Rp1,3 miliar pada tahun 2019.

PROSPEK UNTUK TAHUN 2021

2021 akan menjadi tahun harapan dan pemulihan. Meskipun pandemi masih ada, dan pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya pulih dari dampak pandemi, kami yakin bahwa yang terburuk telah berlalu, seiring dunia membiasakan diri dan menjadi terbiasa dengan virus COVID19 dengan *new normal*. Indonesia juga berada di jalur yang tepat untuk mengendalikan pandemi dengan meluncurkan vaksin untuk masyarakat umum pada Februari 2021. IMF juga memproyeksikan pertumbuhan yang cukup baik sebesar 4,3% untuk Indonesia di tahun 2021.

Di sisi lain, sektor properti juga terlihat menjanjikan, karena tingkat suku bunga kredit telah turun dan pemerintah telah menunjukkan banyak dukungan untuk sektor ini. Sebagian besar pengembang properti lebih optimis dengan prospek penjualan pemasaran mereka untuk tahun 2021, yang akan meningkatkan aktivitas peluncuran baru dan memberikan awal yang baik untuk sektor ini.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on 12 June 2020, there is no change to the composition of the Board of Commissioners.

APPRECIATION

To conclude, we would like to express our highest gratitude to our Stakeholders, the Board of Directors and all employees for their dedication, hard work, and trust throughout the challenging year. With your continued support, we hope to come back stronger after the pandemic.

Jakarta, April 30, 2021

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada 12 Juni 2020, tidak ada perubahan komposisi Dewan Komisaris.

APRESIASI

Sebagai penutup, kami ingin mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada para Pemangku Kepentingan, Direksi dan seluruh karyawan atas dedikasi, kerja keras, dan kepercayaan mereka sepanjang tahun yang penuh tantangan ini. Dengan dukungan Anda, kami berharap untuk kembali lebih kuat setelah pandemi.

Jakarta, 30 April 2021



MARDJOEKE ATMADIREDDJA

President Commissioner
Presiden Komisaris

Respected Shareholders and Stakeholders,

Representing the Board of Directors, allow me to present the performance report of PT Surya Pertiwi Tbk and its subsidiaries ending December 31, 2020, along with the financial report audited by Public Accountants Kosasih, Nurdiaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan, with the opinion of fair in all material aspects. This report is presented as one of the management's form of accountability to all stakeholders of the Company.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Mewakili jajaran Direksi, perkenankan saya untuk menyajikan laporan kinerja PT Surya Pertiwi Tbk dan anak usaha yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, beserta laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan, dengan pendapat wajar dalam semua aspek material. Laporan ini disajikan sebagai salah satu tanggung jawab manajemen kepada seluruh pemangku kepentingan Perseroan.

Board of Directors' Report

Laporan Direksi

ECONOMIC OVERVIEW FOR 2020

2020 was considered as one of the toughest years that the Company has experienced. The COVID-19 pandemic triggered many inconveniences and disrupted business operations during the year, as Indonesia struggled to control the pandemic by enforcing local lockdowns and Large-Scale Social Restrictions. As a result, all industrial sectors were impacted, as Indonesia's economy contracted significantly with a GDP decline of 2.1%, compared to the growth of 5.02% in 2019.

Jakarta's large-scale restriction (PSBB) during April - May 2020 was the one that affected us the most. The government restricted almost all activities except those related to essential needs. These restrictions reduced the mobility of people, goods and services, bringing a halt to almost all economic activities. It was during this period that construction and building project developments were postponed, as business sentiment declined significantly due to community health risks and the high level of uncertainty.

TINJAUAN EKONOMI 2020

Tahun 2020 merupakan salah satu tahun terberat yang dihadapi Perseroan. Pandemi COVID-19 memicu banyak ketidaknyamanan dan mengganggu operasi bisnis sepanjang tahun, karena Indonesia berjuang keras untuk mengendalikan pandemi dengan memberlakukan *lockdown* wilayah serta Pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB). Akibatnya, semua sektor industri terkena dampak, karena perekonomian Indonesia mengalami kontraksi yang signifikan dengan penurunan PDB sebesar 2,1%, dibandingkan dengan pertumbuhan 5,02% yang terjadi pada tahun 2019.

Pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB) di Jakarta pada bulan April - Mei 2020 merupakan yang paling berdampak pada usaha kami. Pemerintah membatasi hampir semua kegiatan kecuali yang berkaitan dengan kebutuhan esensial. Pembatasan ini mengurangi mobilitas orang, barang dan jasa, sehingga menghentikan hampir semua kegiatan ekonomi. Selama periode ini, konstruksi dan pembangunan proyek gedung mengalami penundaan, karena sentimen bisnis menurun secara signifikan akibat risiko kesehatan masyarakat dan tingkat ketidakpastian yang tinggi.

To cope with the pandemic, we took some preventive measures to maintain our operating cash flow. At our subsidiary, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN), we also halted the second kiln production line and postponed the commercial date. Supported by a relatively strong balance sheet, low debt levels and low financing costs, the Company has managed to overcome the impact of the pandemic.

As the country progressed in mitigating the economic effects of the pandemic, around the middle of the year, we saw indicators of resilience and signs of improvement in the economy that continued even stronger throughout the rest of 2020, as business confidence returned to most sectors. In line with this, the Company implemented new health safety procedures to protect all employees and workers, and gradually allowing business activities to continue while adhering to government policies. We would like to highlight that this momentum also brought upon a positive impact to the Company, as we achieved the best sales figures in the fourth quarter of 2020.

OPERATIONAL PERFORMANCE ANALYSIS

Impaired by the COVID-19 pandemic, the Company recorded total sales of Rp1,911 billion, down 15.7% compared to 2019. This is due to weaker property demand due to lower disposable income, as people focused more on securing basic and essential needs during the pandemic.

In line with the decrease in sales, our operating income in 2020 amounted to Rp174.1 billion, down by 36.2% compared to the previous year. Similarly, our net profit declined by 52.3% compared to 2019 to become Rp105,3 billion.

Untuk mengatasi pandemi tersebut, kami mengambil beberapa langkah pencegahan untuk menjaga arus kas usaha kami. Di anak perusahaan kami, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN), kami juga menghentikan produksi *kiln* kedua dan menunda tanggal komersialisasi. Didukung oleh neraca yang relatif kuat, tingkat utang yang rendah, dan biaya utang yang rendah, Perseroan berhasil mengatasi dampak pandemi.

Sejalan dengan keberhasilan negara dalam memitigasi dampak ekonomi dari pandemi, sekitar pertengahan tahun, kami melihat indikasi ketahanan dan tanda-tanda perbaikan ekonomi yang terus menguat sepanjang sisa tahun 2020, seiring dengan pemulihan kepercayaan bisnis pada sebagian besar sektor usaha. Sejalan dengan hal tersebut, Perseroan menerapkan prosedur keselamatan kesehatan baru untuk melindungi seluruh karyawan dan pekerja, dan secara bertahap membuka kegiatan usaha agar bisa berjalan, dan tetap mengikuti kebijakan pemerintah. Kami ingin menggarisbawahi bahwa momentum ini juga membawa dampak positif bagi Perseroan, dengan pencapaian angka penjualan terbaik pada kuartal keempat tahun 2020.

ANALISIS KINERJA OPERASIONAL

Akibat terdampak oleh pandemi COVID-19, Perseroan membukukan total penjualan Rp1.911 miliar, turun 15,7% dibandingkan tahun 2019. Hal ini disebabkan karena permintaan properti yang melemah karena pendapatan *disposable* yang lebih rendah, yang disebabkan oleh kecenderungan orang yang lebih fokus pada pengamanan kebutuhan dasar dan esensial selama pandemi.

Sejalan dengan penurunan penjualan, pendapatan operasional kami di tahun 2020 mencapai Rp174,1 miliar, turun 36,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Begitu pula laba bersih mengalami penurunan sebesar 52,3% dibandingkan dengan tahun 2019 menjadi Rp105,3 miliar.

The Board of Directors made a recommendation to the shareholders to distribute a cash dividend of Rp30 per share for 2020. Interim dividend of Rp20 has been paid out in December 2020. The final dividend balance of Rp10 per share will be paid in June 2021, upon approval at the Annual General Meeting of Shareholders. The total dividend in 2020 is Rp81 billion, comprising 77% of the net income in 2020.

HUMAN RESOURCES (HR)

Human Resources management during 2020 was mainly focusing on the safety of all employees and protecting them from being infected by the COVID-19 virus. The Company implemented new health safety procedures to protect all employees according to prevailing regulations and other medical guidelines.

The Company has fully complied with all prevailing employment regulations, including the Minimum Provincial Wage. Jakarta's Minimum Provincial Wage (UMP) in 2020 was at Rp4,276,349, or up by 8.5% compared to that of 2019.

BUSINESS OUTLOOK 2021

After weathering through the pandemic impact in 2020, we are entering the year 2021 with optimism. Although the pandemic still exists, people are adapting to the virus COVID-19. New normal and health safety protocols are also in place, and more importantly, we can see that vaccines have been rolled out to the public in a timely manner. We are hopeful that given the current speed by the government in distributing and administering vaccines, and as the country continues to apply strict adherence to health protocols, the economy will be well on its course to recover in the short term.

For 2021, IMF (International Monetary Fund) has forecasted Indonesia's economy to grow by 4.3%. The government has also issued several stimuli, such as the reduced corporate income tax rate and lower gas prices, which provides support to various industries.

Direksi mengusulkan kepada pemegang saham dividen tunai sebesar Rp30 per saham untuk tahun 2020. Dividen interim sebesar Rp20 per saham telah dibayarkan pada Desember 2020. Saldo dividen final yang tersisa sebesar Rp10 per saham direncanakan akan dibayarkan pada bulan Juni 2021, setelah keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Total dividen 2020 sebesar Rp81 miliar merupakan 77% dari laba bersih Perseroan tahun 2020.

SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Fokus utama pengelolaan Sumber Daya Manusia di tahun 2020 adalah keselamatan seluruh karyawan Perseroan agar tidak terpapar virus COVID-19. Perseroan menerapkan prosedur keselamatan kesehatan baru untuk melindungi seluruh karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan rekomendasi medis lainnya.

Perseroan mematuhi semua perundang-undangan tentang ketenagakerjaan yang berlaku, termasuk peraturan tentang Upah Minimum. Upah Minimum Provinsi (UMP) DKI Jakarta pada tahun 2020 adalah Rp4.276.349, atau naik 8,5% dibandingkan tahun 2019.

PROSPEK BISNIS 2021

Setelah melewati dampak pandemi di tahun 2020, kita memasuki tahun 2021 dengan penuh optimisme. Meskipun pandemi masih ada, masyarakat telah beradaptasi dengan virus COVID-19 tersebut. Protokol *new normal* dan kesehatan juga diterapkan, dan yang lebih penting, kita menyaksikan bahwa vaksin telah diluncurkan ke publik secara tepat waktu. Kami berharap dengan kecepatan pemerintah saat ini dalam mendistribusikan dan memberikan vaksin, dan selama negara bisa terus menerapkan kepatuhan yang ketat pada protokol kesehatan, maka perekonomian akan bisa pulih dalam jangka waktu yang singkat.

Untuk tahun 2021, IMF (Dana Moneter Internasional) memperkirakan perekonomian Indonesia akan tumbuh sebesar 4,3%. Pemerintah juga telah mengeluarkan beberapa stimulus, seperti penurunan tarif pajak penghasilan badan dan penurunan harga gas, yang memberi dukungan bagi berbagai industri.

Meanwhile, the property sector has begun to show a positive trend since the second half of 2020. Stimulative measures have also been implemented, such as the LTV relaxation, and the low interest rate environment. We hope that these factors can further strengthen the positive momentum to continue in 2021 and beyond for the property sector.

As we move forward, we continue to believe in the future growth potential of Indonesia's sanitary market. The second kiln in Gresik is planned to be commercially operating within this year and we have enough land for up to 10 (ten) kilns. With this capacity, we are ready for the upswing in the economy, and the eventual demand for bathroom products that will follow once the crisis is over, which will create business growth in the Company.

During the first quarter of 2021, our sales was Rp556.5 billion, an increase of 2.7% compared to the same period last year.

COMMITMENT TOWARDS CORPORATE GOVERNANCE

To maintain the Company's performance going forward and provide added value to our stakeholders, we believe in the importance of consistently implementing the principles of Good Corporate Governance which are Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness, throughout all Company's business processes.

During 2020, the Company's assets and resources have been managed optimally and transparently.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

At the Annual General Meeting of Shareholders held on 12 June, 2020, Mr. Anton Budiman was replaced by Mr. Benny Suryanto as Director of the Company. Hence, the new composition of the Board of Directors is as follows:

Sementara itu, sektor properti mulai menunjukkan tren positif sejak paruh kedua tahun 2020. Langkah-langkah stimulatif juga telah dilakukan, seperti pelonggaran LTV, dan kondisi suku bunga yang rendah. Kami berharap faktor-faktor tersebut dapat semakin memperkuat momentum positif sehingga berlanjut di tahun 2021 dan seterusnya bagi sektor properti.

Saat kami bergerak maju, kami terus percaya pada potensi pertumbuhan pasar saniter Indonesia di masa depan. *Kiln* kedua di Gresik direncanakan beroperasi secara komersial pada tahun ini dan kami memiliki cukup lahan untuk hingga 10 (sepuluh) *kiln*. Dengan kapasitas tersebut, kami siap menghadapi pertumbuhan ekonomi, dan pada akhirnya permintaan akan produk kamar mandi akan menyusul setelah krisis selesai, yang juga akan menciptakan nilai pertumbuhan bisnis Perseroan.

Selama kuartal pertama 2021, Perseroan mencatat penjualan sebesar Rp556,5 miliar meningkat 2,7%, dibanding periode yang sama di tahun lalu.

KOMITMEN TERHADAP TATA KELOLA PERSEROAN

Agar kinerja Perseroan dapat terjaga dan memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan, kami percaya akan pentingnya menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Bertanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran dan Kesetaraan secara konsisten di seluruh proses bisnis Perseroan.

Selama tahun 2020, aset dan sumber daya Perseroan telah dikelola secara optimal dan transparan.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Juni 2020, Bapak Anton Budiman digantikan oleh Bapak Benny Suryanto sebagai Direktur Perseroan. Dengan demikian susunan Direksi yang baru adalah sebagai berikut:

President Director : Tjahjono Alim
 Vice President Director : Efendy Gojali
 Vice President Director : Willianto Alim
 Director : Benny Suryanto
 Director : Johan Gojali
 Director : Umarsono Andy
 Director : Irene Hamidjaja
 Director : Iwan Tjahjadi
 Director : Reinhart Muljadi
 Independent Director : Prof. Dr. Gunadi, MSc., AK

Presiden Direktur : Tjahjono Alim
 Wakil Presiden Direktur : Efendy Gojali
 Wakil Presiden Direktur : Willianto Alim
 Direktur : Benny Suryanto
 Direktur : Johan Gojali
 Direktur : Umarsono Andy
 Direktur : Irene Hamidjaja
 Direktur : Iwan Tjahjadi
 Direktur : Reinhart Muljadi
 Direktur Independen : Prof. Dr. Gunadi, MSc., AK

APPRECIATION

On behalf of the Board of Directors, we would like to thank all our Shareholders, Board of Commissioners, and all our Stakeholders for the support and cooperation through a challenging year. We also would like to express our gratitude to all employees who have shown their dedication, hard work and commitment to help the Company get through the crisis. We are confident that together we can bring the Company to achieve greater performance.

Jakarta, April 30, 2021

APRESIASI

Atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih kepada semua Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan semua Pemangku Kepentingan kami atas dukungan dan kerjasama melalui tahun yang penuh tantangan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan yang telah menunjukkan dedikasi, kerja keras dan komitmennya untuk membantu Perseroan melewati krisis. Kami yakin bahwa bersama-sama kami dapat membawa Perseroan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Jakarta, 30 April 2021



TJAHJONO ALIM
 President Director
 Presiden Direktur





03

COMPANY PROFILE Profile Perusahaan

- **32.** Corporate Identity Identitas Perusahaan
 - **33.** Composition of Shareholders Komposisi Pemegang Saham
 - **34.** Our Company at a Glance Sejarah Singkat Perusahaan
 - **36.** Vision and Mission Visi dan Misi
 - **38.** Corporate Culture Budaya Perusahaan
 - **39.** Line of Business Bidang Usaha
 - **42.** Organization Structure Struktur Organisasi
 - **44.** Board of Commissioners' Profile Profil Dewan Komisaris
 - **46.** Board of Directors' Profile Profil Direksi
 - **52.** Company Group Structure Struktur Grup Perusahaan
 - **55.** Composition of Shareholders Komposisi Pemegang Saham
 - **57.** Share Listing Chronology Kronologis Pencatatan Saham
 - **58.** Information on Institutions / Professions Supporting the Company
Informasi Lembaga Penunjang Perusahaan
 - **59.** Information on the Company Website Informasi Pada
Website Perusahaan
 - **59.** Showrooms Ruang Pamer
 - **60.** Area of Operation Wilayah Operasi
 - **62.** Overview on Business Support Tinjauan Unit Pendukung Bisnis
 - **62.** Human Resources Sumber Daya Manusia
 - **72.** Information Technology Teknologi Informasi
-

Corporate Identity

Identitas Perusahaan

Company name *Nama Perusahaan*

PT Surya Pertiwi Tbk

Head Office Address *Alamat Kantor Pusat*

Wisma 81 TOTO Office Building
Jl. Letjen S. Parman Kav. 81 Jakarta Barat 11420
Tel. (021) 2929 8585 (Hunting)
Fax. (021) 5680 068/69

Line of Business *Bidang Usaha*

Distribution of porcelain construction materials and household supplies
*Perdagangan besar bahan konstruksi porselen
dan perlengkapan rumah tangga*

Initial Public Offering *Penawaran Umum Saham Perdana*

Shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on May 14, 2018
*Saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia
pada tanggal 14 Mei 2018*

Ticker Code *Kode Saham*

SPTO

Authorized Capital *Modal Dasar*

Rp800,000,000,000

Issued and Fully Paid-Up Capital *Modal Disetor*

Rp270,000,000,000

Share Ownership *Kepemilikan Saham*

- PT Multifortuna Asindo: 30%
- PT Suryaparamitra Abadi : 30%
- Public Masyarakat : 40%

Number of Employees as of end 2020 *Jumlah Pegawai Akhir 2020*

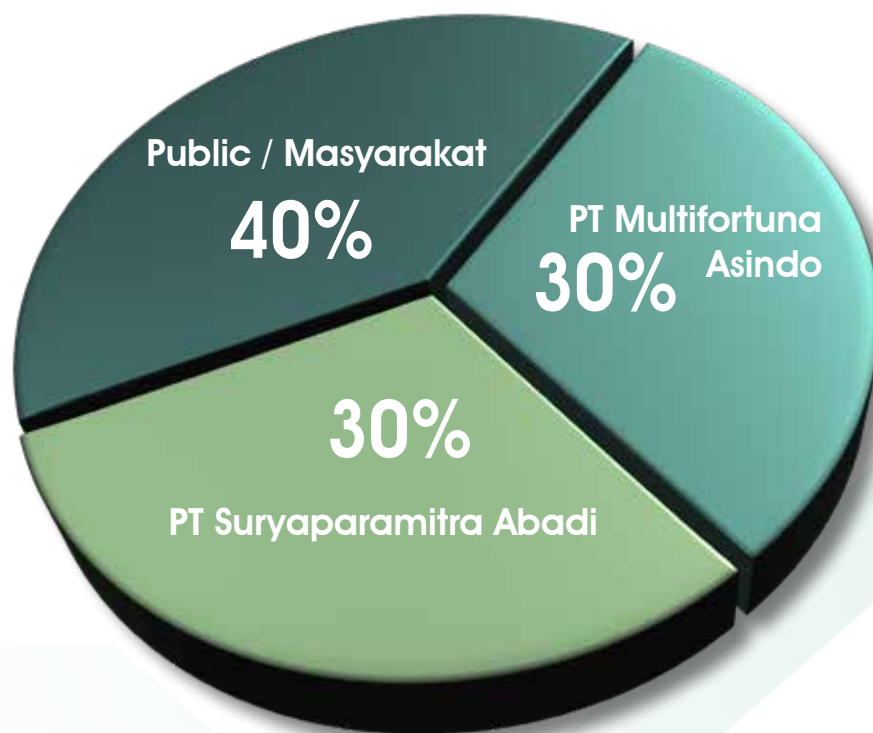
1.318 people / orang

Website

www.suryapertiwi.co.id

Composition of Shareholders

Komposisi Pemegang Saham





Our Company at a Glance

Sekilas Perusahaan

For more than 50 years, PT Surya Pertiwi Tbk has been distributing sanitary and bathroom products to Indonesian consumers, and is currently recognized as one of Indonesia's leading distributors of sanitary products. The company caters to all consumer segments while still maintaining best practices and high quality standards in manufacturing and business activities.

In the beginning of its journey, the Company was originally known as CV Surya, and was established by a group of shareholders and founders of the Company. In 1968, the first milestone was reached, when the Company became the exclusive agent in Indonesia for TOTO Japan, a leading Japanese manufacturer of sanitary and fitting products. Following successful development of sales and market growth, in 1977, a collaboration was formed between TOTO Japan and the direct shareholders of the Company to establish PT Surya Toto Indonesia Tbk to manufacture and sell TOTO products in Indonesia.

During the following years, CV Surya grew larger and transformed, first, into a Limited Liability Company under the name of PT Surya Nusantara, then changed into PT Surya Pertiwi, through which the Company held status as the sole distributor in Indonesia for TOTO products, including TOTO products manufactured by PT Surya Toto Indonesia Tbk. Beginning in 1985, the Company entered into sole distributorships with various international sanitary and fitting brands, such as Geberit, Stiebel Eltron, Franke, Villeroy & Boch, Reginox, Eco, W. Atelier, Jacuzzi and Kaldewei.

Selama lebih dari 50 tahun, PT Surya Pertiwi Tbk telah mendistribusikan produk saniter dan kamar mandi kepada konsumen Indonesia, dan saat ini diakui sebagai salah satu distributor produk saniter terkemuka di Indonesia. Perusahaan melayani semua segmen konsumen dengan tetap mempertahankan praktik terbaik dan standar kualitas tinggi dalam kegiatan manufaktur dan bisnis.

Pada awal perjalanannya, Perseroan dikenal dengan nama CV Surya, dan didirikan oleh sekelompok pemegang saham dan pendiri Perseroan. Pada tahun 1968, tonggak pertama tercapai, ketika Perusahaan menjadi agen eksklusif di Indonesia untuk TOTO Jepang, produsen produk saniter dan fitting terkemuka di Jepang. Menyusul penjualan dan pertumbuhan pasar yang sukses, pada tahun 1977, dibentuk kerja sama antara TOTO Jepang dengan pemegang saham langsung Perusahaan dan mendirikan PT Surya Toto Indonesia Tbk untuk memproduksi dan menjual produk TOTO di Indonesia.

Pada tahun-tahun berikutnya, CV Surya semakin besar dan bertransformasi, pertama menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Surya Nusantara, kemudian berubah menjadi PT Surya Pertiwi, di mana Perseroan berstatus sebagai distributor tunggal di Indonesia untuk produk TOTO, termasuk produk TOTO yang diproduksi oleh PT Surya Toto Indonesia Tbk. Mulai tahun 1985, Perusahaan menjajaki *sole distributorship* dengan berbagai merek saniter dan *fitting* internasional, seperti Geberit, Stiebel Eltron, Franke, Villeroy & Boch, Reginox, Eco, W. Atelier, Jacuzzi dan Kaldewei.

In order to better serve Indonesian consumers, the Company expanded its coverage all across the country through dealers, sales agents and representatives. Furthermore, to support and meet market demands, PT Surya Pertiwi Nusantara was established in 2011, in collaboration with PT Surya Toto Indonesia Tbk, to produce sanitary products in Surabaya.

On 14 May 2018, the Company entered a new level when it offered new shares through an Initial Public Offering (IPO). The new shares also included shares offered to employees through the Employee Stock Allocation (ESA) program. With this milestone, the Company's status changed and is officially known as PT Surya Pertiwi Tbk. The offering allows the Company to further strengthen its position as the leading company that offers the best sanitary products in the market, with the support of well-trained partners throughout Indonesia.

Dalam rangka melayani konsumen Indonesia dengan lebih baik, Perseroan memperluas jangkauannya ke seluruh pelosok negeri melalui diler, agen penjualan dan perwakilan. Selanjutnya, untuk mendukung dan memenuhi permintaan pasar, pada tahun 2011, didirikan PT Surya Pertiwi Nusantara bekerja sama dengan PT Surya Toto Indonesia Tbk, untuk memproduksi produk saniter di Surabaya.

Pada tanggal 14 Mei 2018, Perseroan memasuki tahap baru dengan menawarkan saham baru melalui Penawaran Umum Perdana (IPO). Saham baru tersebut juga termasuk saham yang ditawarkan kepada karyawan melalui program Employee Stock Allocation (ESA). Dengan kejadian tonggak sejarah tersebut, status Perusahaan berubah dan resmi dikenal sebagai PT Surya Pertiwi Tbk. Penawaran tersebut memungkinkan Perseroan untuk semakin memperkuat posisinya sebagai perusahaan terkemuka yang menawarkan produk saniter terbaik di pasar, dengan dukungan dari mitra terlatih di seluruh Indonesia.



Vision and Mission

Visi dan Misi

VISION

Visi

To provide the most comprehensive bathroom and kitchen products selection and the best quality customer services.

Menyediakan pilihan produk kamar mandi dan peralatan dapur terlengkap dan layanan pelanggan dengan kualitas terbaik.

MISSION

Misi

- To be the "all-in-one" solution for high quality bathroom and kitchen products.
- Menjadi solusi "all-in-one" untuk produk kamar mandi dan peralatan dapur berkualitas tinggi.
- To provide excellent services for the satisfaction of our customers.
- Memberikan pelayanan prima demi kepuasan pelanggan kami.
- To maximize the value of our stakeholders
- Memaksimalkan nilai pemangku kepentingan kami.

brilliant
is also an environmentally friendly
chemicals. We believe PVD will push technolo
inking our footprint on the environment.





Corporate Culture

Budaya Perusahaan

WE ARE COMMITTED TO PROVIDING EXCELLENT SERVICES

Our commitment to quality transcends the products we offer. We realize that our customers ultimately want peace of mind. Our dedicated service team is trained to assist our partners and customers with any questions and/or concerns they might have during and after sales.

WE ALWAYS STRIVE TO IMPROVE

As one of the largest distributors of bathroom products in Indonesia, we want to continuously improve bathroom and hygiene quality by offering products with excellent quality. We take our role seriously because if hygiene standards are met we improve the health and well-being of the people we serve.

WE PROVIDE A WIDE RANGE OF QUALITY OPTION

Our extensive selection of high quality bathroom products, from entry to luxury levels, ensure that all aesthetic and economic considerations are met. We are a one-stop-shop that provides convenience to our customers in selecting durable products to complement their space according to their own choices.

STATEMENT

The Vision, Mission and Corporate Culture have been discussed, analyzed, reviewed and approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors

KAMI BERKOMITMEN UNTUK MENYEDIKAN PELAYANAN TERBAIK

Komitmen kami kepada kualitas menjangkau lebih dari produk yang kami berikan. Kami mengerti bahwa pada akhirnya pelanggan kami menginginkan ketenangan. Tim pelayanan kami yang berdedikasi dilatih untuk membantu mitra dan pelanggan kami dengan segala pertanyaan dan/atau isu yang mungkin mereka punya saat dan setelah penjualan.

KAMI SELALU BERUSAHA UNTUK MEMPERBAIKI DIRI

Sebagai salah satu distributor terbesar produk kamar mandi di Indonesia, kami ingin untuk terus meningkatkan kualitas kamar mandi dan kebersihan dengan menawarkan produk-produk yang berkualitas tinggi. Kami menjalankan peran kami dengan serius karena ketika standar kebersihan terpenuhi, sebagai hasilnya kami meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang kami layani.

KAMI MENYEDIKAN BERBAGAI MACAM PILIHAN BERKUALITAS

Pilihan produk kamar mandi berkualitas tinggi kami yang banyak, mulai dari entry level hingga level mewah, memastikan bahwa segala pertimbangan estetika dan ekonomis telah terpenuhi. Kami adalah one-stop-shop yang memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk memilih produk-produk tahan lama agar dapat melengkapi ruang pribadi sesuai dengan selera masing-masing.

PERNYATAAN

Visi, Misi dan Budaya Perseroan telah dibahas, dikaji, ditinjau kembali serta disetujui bersama oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Line of Business

Bidang Usaha

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, as stipulated in the Public Company Deed, the purpose and objectives of the Company are within the fields of trade, industry and construction. To achieve these purpose and objectives, the Company may perform business activities as follows:

A. Core Business Activities:

1. To act as an agent, representative or distributor of other institutions or companies (both domestic and overseas), and as a supplier of various sanitary wares, porcelain and household appliances;
2. To market and sell the manufactured goods as specified in letter (a) number 3 hereunder ("Manufactured Goods") and the imported goods specified in letter (b) number 2 hereunder ("Imported Goods"), both in and out of the territory of the Republic of Indonesia, without violating the prevailing laws and regulations of the Republic of Indonesia;
3. To manufacture or produce a variety of porcelain sanitary products, including sanitary components, accessories and spare parts, among others (but not limited to) closet, urinal, bidet, washbasin as well as household appliances, including (but not limited to) kitchen set, marbelite or synthetic marbles and vanity units, as well as the components, accessories and spare parts for household appliances; and

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, sebagaimana termaktub dalam Akta Perseroan Tbk, maksud dan tujuan Perseroan adalah usaha di bidang perdagangan, industri, dan pembangunan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

A. Kegiatan Usaha Utama:

1. Bertindak sebagai agen, perwakilan atau distributor dari badan-badan atau perusahaan-perusahaan lain (baik dari dalam maupun luar negeri), serta sebagai leveransir/ supplier berbagai macam barang saniter, porselin dan alat rumah tangga;
2. Memasarkan dan menjual barang-barang hasil produksi yang diuraikan dalam huruf (a) angka 3 di bawah ini ("Barang-Barang Hasil Produksi") dan barang-barang hasil impor yang diuraikan dalam huruf (b) angka 2 di bawah ini ("Barang-Barang Hasil Impor"), di dalam wilayah maupun ke luar wilayah Negara Republik Indonesia, segala sesuatu dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia;
3. Membuat atau memproduksi berbagai macam barang saniter dari porselin, termasuk komponen, alat perlengkapan dan suku cadang saniter, antara lain (akan tetapi tidak terbatas) berupa closet, urinal, bidet, wastafel serta alat rumah tangga, antara lain (akan tetapi tidak terbatas) berupa unit dapur (kitchen set), marmer sintetik (*marbelite* atau *synthetic marbles*) dan lemari untuk tempat cuci tangan (*vanity units*), termasuk komponen, alat perlengkapan dan suku cadang untuk alat rumah tangga; dan

4. To build, preserve, maintain, manage and/or commercially exploit buildings for office, housing and/or other purposes, without violating the prevailing laws and regulations of the Republic of Indonesia.

B. Supporting Business Activities:

1. To import a variety of porcelain sanitary products, including sanitary components, accessories and spare parts, among others (but not limited to) closet, urinal, bidet, washbasin, as well as household appliances, including (but not limited to) kitchen set, marbelite or synthetic marbles and vanity units, as well as components, accessories and spare parts for household appliances;
2. To import and/or locally acquire machines, equipment, spare parts and raw materials needed to manufacture or produce Manufactured Goods;
3. To purchase, free up or by other means acquire plot of land and/or building, machines and equipment needed for the purpose specified in letter (a) number 3 above and/or for other purposes;
4. To lease or by other means commercially provide the use or utilization of buildings for office or buildings for other purposes, or rooms within office buildings or buildings for other purposes;
5. To establish and/or invest in capital in other companies; and
6. To perform all and each actions related to or in order to manufacture or produce and market and sell manufactured goods and imported goods (within and out of the territory of the Republic of Indonesia).

4. Membangun, merawat, memelihara, mengelola dan/ atau mengeksploitasi secara komersial gedung untuk perkantoran, hunian dan/atau keperluan lainnya, segala sesuatu dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

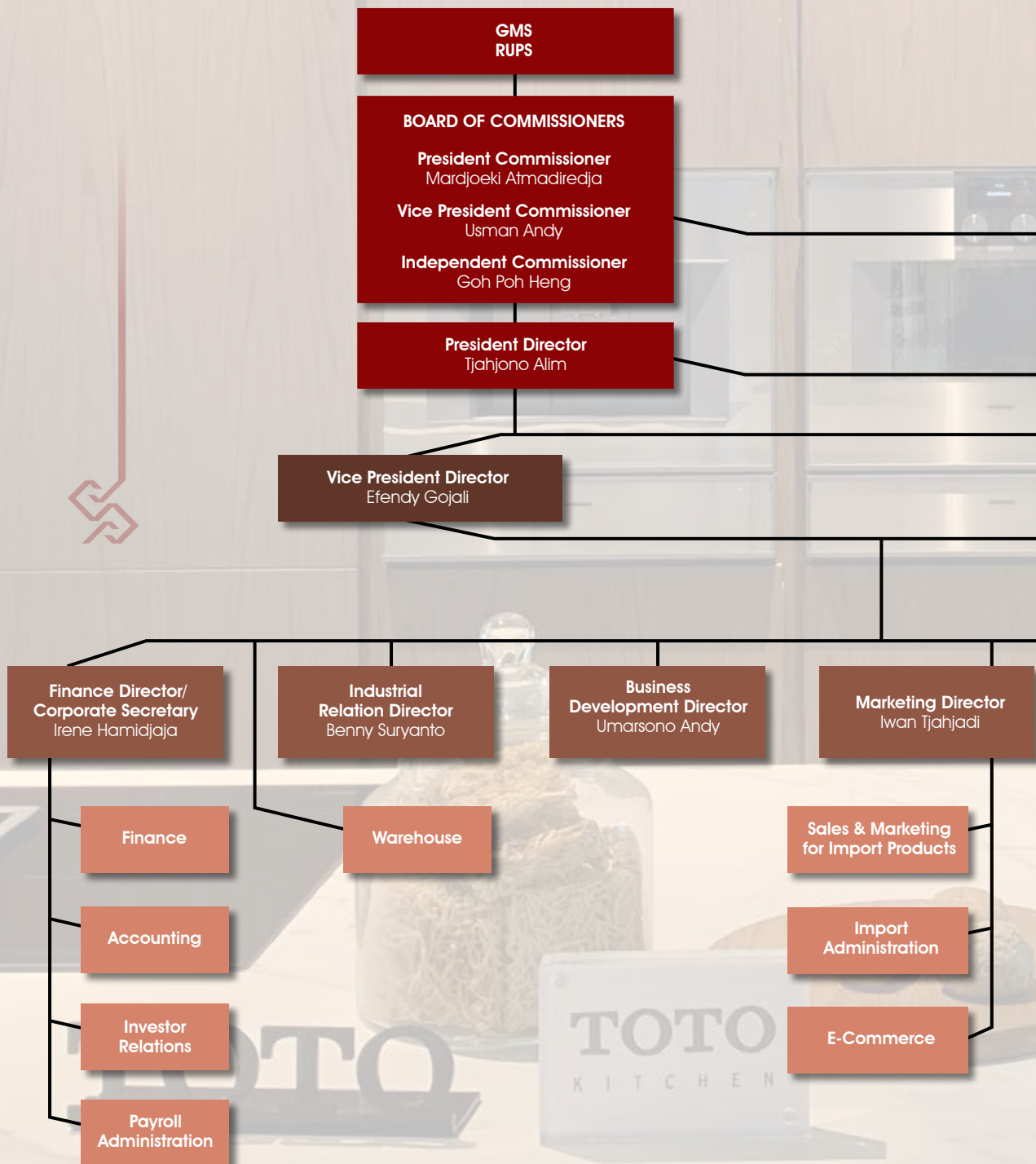
B. Kegiatan Usaha Penunjang:

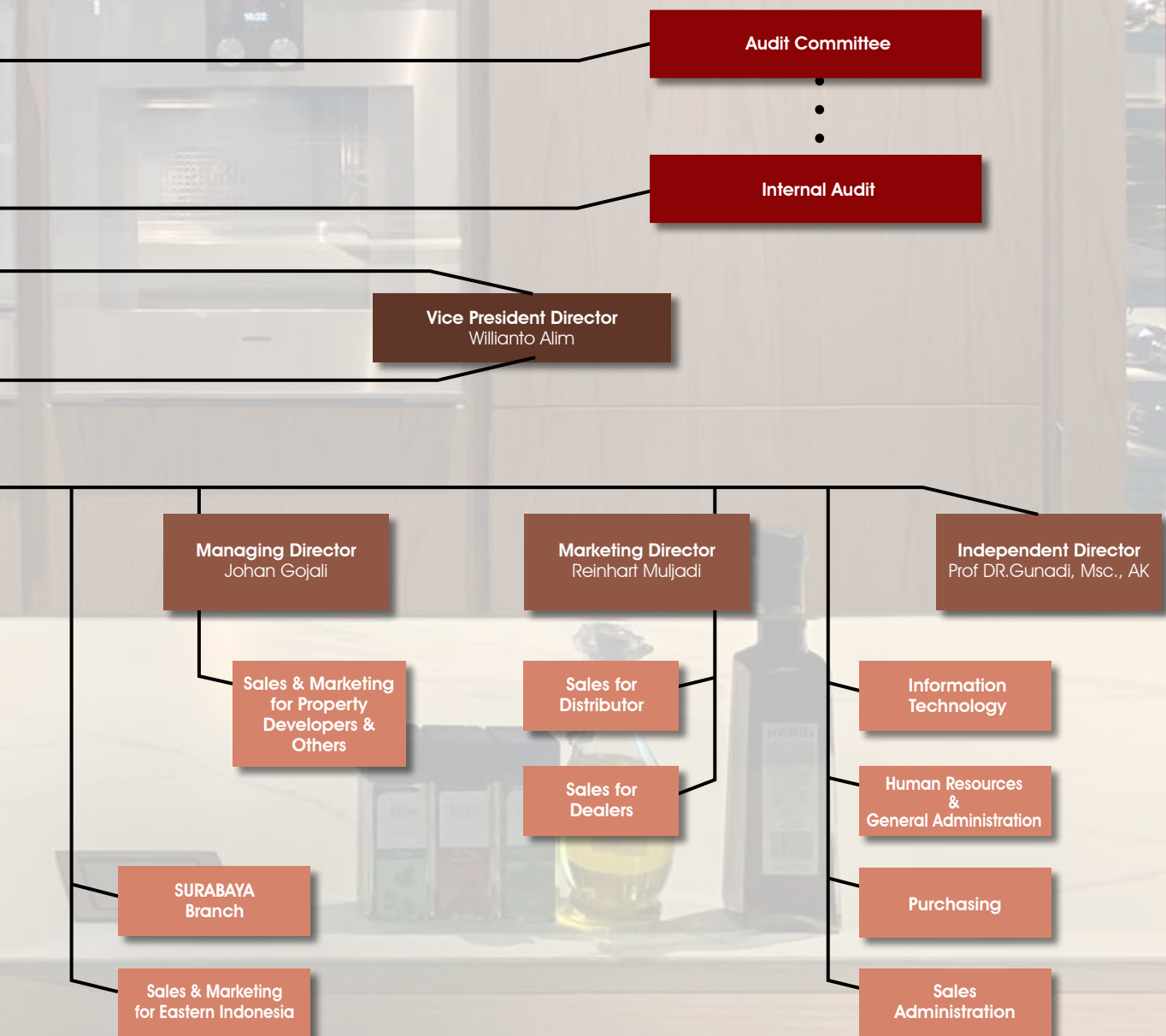
1. Mengimpor berbagai macam barang sanitair dari porselin, termasuk komponen, alat perlengkapan dan suku cadang saniter, antara lain (akan tetapi tidak terbatas) berupa closet, urinal, bidet, wastafel, serta alat rumah tangga, antara lain (akan tetapi tidak terbatas) berupa unit dapur (*kitchen set*), marmer sintetik (*marbelite* atau *synthetic marbles*) dan lemari untuk tempat cuci tangan (*vanity units*), termasuk komponen, alat perlengkapan dan suku cadang untuk alat rumah tangga;
2. Mengimpor dan/atau membeli secara lokal mesin, alat, suku cadang dan bahan mentah yang diperlukan untuk membuat atau memproduksi Barang-Barang Hasil Produksi;
3. Membeli, membebaskan atau dengan cara lain memperoleh bidang tanah dan/atau bangunan, mesin dan alat perlengkapan yang akan digunakan untuk keperluan yang diuraikan dalam huruf (a) angka 3 di atas dan/atau untuk keperluan lainnya;
4. Menyewakan atau dengan cara lain menyediakan secara komersial pemakaian atau penggunaan atas gedung untuk perkantoran atau gedung untuk keperluan lainnya, atau ruangan-ruangan dalam gedung perkantoran atau gedung untuk keperluan lain;
5. Mendirikan dan/atau melakukan penyertaan dalam modal, Perseroan atau perusahaan lain; dan
6. Melakukan semua dan setiap tindakan atau perbuatan yang berhubungan dengan, atau untuk atau dalam rangka, membuat atau memproduksi dan memasarkan serta menjual barang hasil produksi dan barang hasil impor (di dalam wilayah dan ke luar wilayah Negara Republik Indonesia).



Organization Structure

Struktur Organisasi





Board of Commissioners' Profile

Profil Dewan Komisaris

Mr. Mardjoeki Atmadiredja has served as President Commissioner of the Company since 2016 until now. In addition, he currently also serves as the President Commissioner of PT Surya Toto Indonesia Tbk.

Professional Qualifications:

1982 - 2013 Commissioner at PT. Surya Pertiwi
1978 - 1981 President Director at CV Surya
1997 - 2012 President Director at PT. Surya Toto Indonesia Tbk.
1968 - 1977 Sole agent of TOTO Products

Bapak Mardjoeki Atmadiredja menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2016 hingga saat ini. Disamping itu saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Surya Toto Indonesia Tbk.

Kualifikasi Profesional:

1982 - 2013 Komisaris PT. Surya Pertiwi
1978 - 1981 Presiden Direktur CV Surya
1997 - 2012 Presiden Direktur PT. Surya Toto Indonesia Tbk.
1968 - 1977 Agen tunggal TOTO Products

Mr. Usman Andy has served as Vice President Commissioner since 2018, after previously served as Commissioner of the Company since 2016.

Professional and Academic Qualifications:

1997 - 2016 Director at PT Surya Pertiwi
1988 - 1996 Export Import Manager at PT Surya Pertiwi
1986 Bachelor of Science in Marketing, California State University, Sacramento, USA

Bapak Usman Andy menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama sejak 2018, setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2016.

Kualifikasi Profesional dan Akademis:

1997 - 2016 Direktur PT Surya Pertiwi
1988 - 1996 Manajer Ekspor Impor PT Surya Pertiwi
1986 Bachelor of Science di bidang Marketing, California State University, Sacramento, USA

Mr. Goh Poh Heng has held the position of Independent Commissioner of the Company since 2018 based on Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Surya Pertiwi No. 60 dated February 21, 2018. Concurrently, he serves as Investment Director at Crest Capital Asia Pte Ltd Singapore.

Professional and Academic Qualifications:

1997 - 2014 Senior Advisor & Supervisor at PT Makinta Securities Jakarta
1988 Master of Business Administration in International Finance, Eastern Michigan University
1986 Bachelor of Business Administration in Finance Management and Investment Analysis, Eastern Michigan University

Bapak Goh Poh Heng menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2018 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Surya Pertiwi No. 60 tanggal 21 Februari 2018. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Investasi di Crest Capital Asia Pte Ltd Singapura.

Kualifikasi Profesional dan Akademis:

1997 - 2014 Penasehat Senior & Pembina PT Makinta Securities Jakarta
1988 Master of Business Administration di bidang International Finance, Eastern Michigan University
1986 Bachelor of Business Administration di bidang Finance Management and Investment Analysis, Eastern Michigan University

MARDJOEKI ATMADIREDJA

President Commissioner / Presiden Komisaris
72 years old / 72 tahun
Indonesia



USMAN ANDY

Vice President Commissioner /
Wakil Presiden Komisaris
58 years old / 58 tahun
Indonesia

GOH POH HENG

Independent Commissioner /
Komisaris Independen
58 years old / 58 tahun
Singapore





Board of Directors' Profile

Profil Direksi

Mr. Tjahjono Alim has served as the President Director since 1982. He started his career at PT Surya Pertiwi as Marketing Staff (1979-1981).

Bapak Tjahjono Alim menjabat sebagai Presiden Direktur sejak tahun 1982. Beliau memulai karir di PT Surya Pertiwi sebagai Marketing Staff (1979-1981).

Mr. Efendy Gojali has served as Vice President Director of the Company since 1997.

Professional Qualifications:

1981 - 1996 Director at PT Surya Pertiwi
1979 - 1980 Finance Staff at PT Surya Pertiwi
1976 - 1978 Finance Staff at CV Surya

Bapak Efendy Gojali menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1997.

Kualifikasi Profesional:

1981 - 1996 Direktur di PT Surya Pertiwi
1979 - 1980 Finance Staff di PT Surya Pertiwi
1976 - 1978 Finance Staff di CV Surya

Mr. Willianto Alim has held the position of Vice President Director of the Company since 2016.

Professional and Academic Qualifications:

2013 - 2016 Director at PT Surya Pertiwi
2011 - 2013 Manager at PT Surya Pertiwi
2007 - 2011 Assistant Manager at PT Surya Pertiwi
2004 - 2007 Marketing Officer (Supervisor) at PT Surya Pertiwi
2003 Bachelor Degree in Finance, Ohio State University, USA

Bapak Willianto Alim menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2016.

Kualifikasi Profesional dan Akademis:

2013 - 2016 Direktur di PT Surya Pertiwi
2011 - 2013 Manajer di PT Surya Pertiwi
2007 - 2011 Asisten Manajer di PT Surya Pertiwi
2004 - 2007 Marketing Officer (Supervisor) di PT Surya Pertiwi
2003 Bachelor di bidang Finance, Ohio State University, USA

Mr. Benny Suryanto has served as Director of the Company since 2020.

Professional and Academic Qualifications:

1981 - 2019 Director at Sanitary Ware Products Factory of PT Surya Toto Indonesia Tbk
1972 Senior High School in Surabaya

Bapak Benny Suryanto, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2020.

Kualifikasi Profesional dan Akademis:

1981 - 2019 Direktur Pabrik Saniter PT Surya Toto Indonesia Tbk
1972 Sekolah Menengah Atas di Surabaya



TJAHJONO ALIM

President Director / Presiden Direktur
71 years old / 71 tahun
Indonesia



EFENDY GOJALI

Vice President Director / Wakil Presiden Direktur
76 years old / 76 tahun
Indonesia



WILLIANTO ALIM

Vice President Director / Wakil Presiden Direktur
38 years old / 38 tahun
Indonesia



BENNY SURYANTO

Industrial Relation Director / Direktur Hubungan
Industrial 66 years old / 66 tahun
Indonesia



Mr. Umarsono Andy has held the position of Director of the Company since 2016 up to the present. Concurrently, he serves as Commissioner at PT Surya Toto Indonesia Tbk.

Professional Qualifications:

2008 - 2016 Commissioner at PT Surya Toto Indonesia Tbk
 2008 - 2013 Vice President Commissioner at PT Surya Toto Indonesia Tbk
 1988 - 1992 Export-Import Manager at PT Surya Toto Indonesia Tbk

Bapak Umarsono Andy menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2016 hingga saat ini. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Surya Toto Indonesia Tbk.

Kualifikasi Profesional:

2008 - 2016 Komisaris di PT Surya Toto Indonesia Tbk
 2008 - 2013 Wakil Presiden Komisaris di PT Surya Toto Indonesia Tbk
 1988 - 1992 Manajer Export-Import di PT Surya Toto Indonesia Tbk

Mr. Johan Gojali has served as Director of the Company since 2013 up to the present.

Professional and Academic Qualifications:

2008 - 2013 Retail Sales Supervisor at PT Golf Peak (Golf Retail)
 2004 - 2008 Manager at PT Golf Peak (Golf Retail)
 2004 Bachelor of Science in Mathematics, University of Sydney

Bapak Johan Gojali menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013 hingga saat ini.

Kualifikasi Profesional dan Akademis:

2008 - 2013 Retail Sales Supervisor di PT Golf Peak (Golf Retail)
 2004 - 2008 Manajer di PT Golf Peak (Golf Retail)
 2004 Bachelor of Science di bidang Matematika, University of Sydney

Ms. Irene Hamidjaja has served as Director of the Company since 2017 up to the present.

Professional and Academic Qualifications:

2015 - 2016 Business Consultant at PT FKS Multiagro/PT Redwood
 2012 - 2014 Director at PT FKS Multiagro/PT Redwood
 2009 - 2012 Compliance & HR Director at PT Bank Andara
 2004 - 2008 Director at Bank Commonwealth
 2002 - 2004 Compliance Director/Vice President at Citibank, N.A
 1989 - 2001 Vice President, Compliance & Quality Assurance (Internal Audit) at Citibank, N.A
 1992 - 1998 Assistant Vice President, Finance Division at Citibank, N.A
 1987 - 1992 Tax Consultant Supervisor at Gunawan, Prijohandojo, Utomo & Co. (Arthur Andersen & Co., SC.)
 1987 Bachelor of Science in Accounting, University of New Orleans, USA

bu Irene Hamidjaja menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2017 sampai saat ini.

Kualifikasi Profesional dan Akademis:

2015 - 2016 Konsultan Bisnis di PT FKS Multiagro/PT Redwood
 2012 - 2014 Direktur PT FKS Multiagro/PT Redwood
 2009 - 2012 Direktur Kepatuhan & HR PT Bank Andara
 2004 - 2008 Direktur PT Bank Commonwealth
 2002 - 2004 Direktur Kepatuhan/Vice President Citibank, N.A
 1989 - 2001 Vice President, Kepatuhan & Quality Assurance (Internal Audit) di Citibank, N.A
 1992 - 1998 Assistant Vice President, Divisi Keuangan Citibank, N.A
 1987 - 1992 Supervisor-Konsultan Pajak di Gunawan, Prijohandojo, Utomo & Co. (Arthur Andersen & Co., SC.)
 1987 Bachelor of Science di bidang Accounting, University of New Orleans, USA

UMARSONO ANDY

Business Development Director /
Direktur Pengembangan Usaha
54 years old / 54 tahun
Indonesia



JOHAN GOJALI

Managing Director / Direktur Pengelola
39 years old / 39 tahun
Indonesia

IRENE HAMIDJAJA

Finance Director & Corporate Secretary /
Direktur Keuangan & Sekretaris Perusahaan
56 years old / 56 tahun
Indonesia





Mr. Reinhart Muljadi has held the position of Director of the Company since 2016 up to the present.

Professional Qualification:

2010 - 2016 Sales Manager at PT Surya Pertiwi
1996 - 2010 Sales Assistant Manager at PT Surya Pertiwi
1990 - 1996 Sales Staff at PT Surya Pertiwi

Bapak Reinhart Muljadi menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2016 sampai saat ini.

Kualifikasi Profesional:

2010 – 2016 Manajer Sales di PT Surya Pertiwi
1996 – 2010 Asisten Manajer Sales di PT Surya Pertiwi
1990 – 1996 Staf Sales di PT Surya Pertiwi

Mr. Iwan Tjahjadi has served as Director of the Company since 2016 up to the present.

Professional and Academic Qualifications:

2006 - 2016 Export-Import Manager at PT Surya Pertiwi
1998 - 2006 Export-Import Assistant Manager at PT Bank Central Asia
1996 - 1997 Manager at PT Bank Central Asia
1994 - 1995 Export Division Staff at Fajar Surya Tridasa
1996 Bachelor of Business, RMIT University, Melbourne, Australia

Bapak Iwan Tjahjadi menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2016 hingga saat ini.

Kualifikasi Profesional dan Akademis:

2006 - 2016 Manajer Export-Import di PT Surya Pertiwi
1998 - 2006 Asisten Manajer Export-Import di PT Bank Central Asia
1996 - 1997 Manajer di PT Bank Central Asia
1994 - 1995 Staf Ekspor di Fajar Surya Tridasa
1996 Bachelor of Business, RMIT University, Melbourne, Australia

Mr. Gunadi became the Independent Director of the Company since 2018 based on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Surya Pertiwi Number 60 dated February 21, 2018. Presently, he also holds a Tenured Professor status in Taxes at FISIP, University of Indonesia which he secured in 2008. In addition, he acts as Deputy Head of Taxation Supervisory Committee at the Ministry of Finance and Senior Advisor at Triguna Budi Wiryawan Consulting Firm as well as at MUC Consulting Firm.

Professional Qualifications:

2015 - 2016 Senior Advisor at J&L Consultant
2015 - 2016 Commissioner at PT Fastindo
2006 - 2011 Deputy Head at the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK)
2006 Director of Tax Regulations at the Directorate General of Taxes
2003 - 2006 Commissioner at PT Timah
2001 - 2006 Director of Tax Audit, Collection and Investigation at Directorate General of Taxes

Bapak Gunadi menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak tahun 2018 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Surya Pertiwi No. 60 tanggal 21 Februari 2018. Saat ini beliau juga berstatus sebagai Guru Besar Tetap Perpajakan FISIP Universitas Indonesia yang dijabat sejak tahun 2008. Disamping itu, beliau juga menjabat sebagai Wakil Ketua Komite Pengawas Perpajakan di Kementerian Keuangan dan Senior Advisor di Kantor Konsultan Triguna Budi Wiryawan dan Kantor Konsultan MUC.

Kualifikasi Profesional:

2015 - 2016 Senior Advisor J&L Consultant
2015 - 2016 Komisaris PT Fastindo
2006 - 2011 Wakil Kepala PPATK
2006 Direktur Peraturan Perpajakan Direktorat Jenderal Pajak
2003 – 2006 Komisaris PT Timah
2001 – 2006 Direktur Pemeriksaan, Penagihan dan Penyelidikan Pajak pada Direktorat Jenderal Pajak



REINHART MULJADI

Marketing Director / Direktur Pemasaran
50 years old / 50 tahun
Indonesia



IWAN TJAHJADI

Marketing Director / Direktur Pemasaran
48 years old / 48 tahun
Indonesia



PROF. DR. GUNADI, MSC., AK

Independent Director / Direktur Independen
72 years old / 72 tahun
Indonesia

Company Group Structure

Struktur Grup Perusahaan

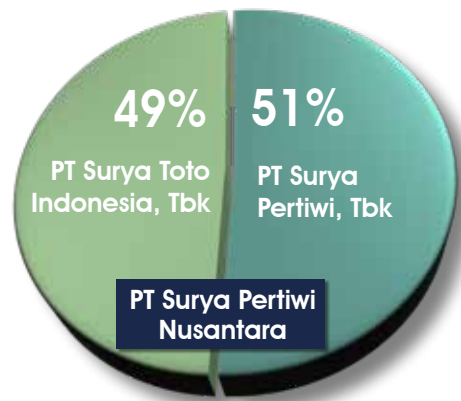
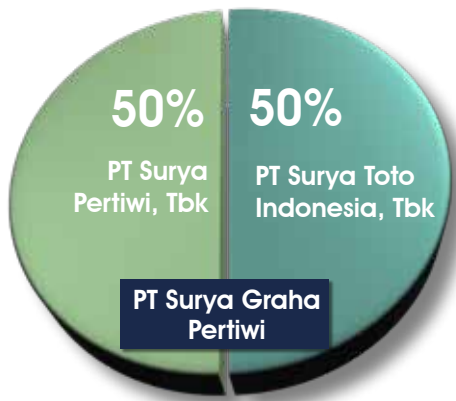
The Company directly owns the following Subsidiaries:

Perseroan memiliki Perusahaan Anak yang dimiliki secara langsung sebagai berikut:

Direct-Investment Subsidiaries

Perusahaan Anak Penyertaan Langsung

Company Name	Line of Business	Company Ownership	Year of Investment	Operation Status	Sales Contribution to the Company Assets	Assets	
						2020 (Rp)	2019 (Rp)
PT Surya Graha Pertiwi	Construction and Building Management Pembangunan dan Pengelolaan Gedung	50%	2011	Operating Beroperasi	2,18%	860.535.368.480	749.035.387.259
PT Surya Pertiwi Nusantara	Manufacture, Industry and Trade Manufaktur, Industri dan Perdagangan	51%	2011	Operating Beroperasi	-	1.067.769.222.265	1.063.979.316.712



PROFILE OF THE COMPANY'S SUBSIDIARIES PT Surya Graha Pertiwi (SGP)

PT Surya Graha Pertiwi was established in 2011 based on Deed of Establishment of Limited Liability Company No. 9 dated October 21, 2011, made before Sinta Dewi Sudarsana, S.H., Notary in West Jakarta, which has been validated by the Ministry of Law and Human Rights through Decree No. AHU-05527.AH.01.01 of 2012 dated February 2, 2012, and has been included on the List of Companies of the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-0009050.AH.01.09 of 2012 dated February 2, 2012, and published in Official Gazette No. 22 dated April 23, 2013, Supplement No. 12577. The Articles of Association of SGP has been amended several times, with the last amendment carried out based on the Deed of Extraordinary GMS Minutes No. 142 dated November 29, 2017, made before Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in West Jakarta, which has received (i) approval from the Ministry of Law and Human Rights based on Decree No. AHU0027213.AH.01.02 of 2017 dated December 21, 2017, and (ii) receipt of notice from the Ministry of Law and Human Rights through Acceptance Letter of Notice on Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0204056 dated December 21, 2017 and has been included in the List of Companies of the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-0163600.AH.01.11 of 2017 dated December 21, 2017 ("Deed No. 142/2017"). Based on Deed No. 142/2017, the shareholders agreed to increase the authorized capital and

PROFIL ANAK PERUSAHAAN PT Surya Graha Pertiwi (SGP)

PT Surya Graha Pertiwi didirikan pada tahun 2011 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 9 tanggal 21 Oktober 2011, dibuat di hadapan Sinta Dewi Sudarsana, S.H., Notaris di Jakarta Barat, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham melalui Surat Keputusan No. AHU-05527.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 2 Februari 2012, dan telah didaftarkan dalam Dasar Perseroan pada Menkumham dengan No. AHU-0009050.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 2 Februari 2012, serta telah diumumkan di dalam Berita Negara No. 33 tanggal 23 April 2013, Tambahan No. 12577. Anggaran Dasar SGP telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 142 tanggal 29 November 2017, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta Barat, yang telah mendapatkan (i) persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0027213.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 21 Desember 2017, dan (ii) penerimaan pemberitahuan dari Menkumham melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0204056 tanggal 21 Desember serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Menkumham dengan No. AHU-0163600.AH.01.11. TAHUN 2017 tanggal 21 Desember 2017 ("Akta No. 142/2017"). Berdasarkan Akta No. 142/2017 para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, ditempatkan



the issued and fully paid-up capital of SGP. SGP has its office in Gedung TOTO, Jl. Tomang Raya No. 18, RT. 005/RW. 001, Kelurahan Jatipulo, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat.

PT Surya Pertiwi Nusantara

PT Surya Pertiwi Nusantara was established in 2011 based on Deed of Establishment of Limited Liability Company No. 10 dated October 21, 2011, made before Sinta Dewi Sudarsana, S.H., Notary in West Jakarta, which has received validation from the Ministry of Law and Human Rights through Decree No. AHU-43855.AH.01.01 of 2012 dated August 10, 2012, and has been included in the List of Companies of the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-0073792.AH.01.09 of 2012 dated August 10, 2012, and has been published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 42 dated May 24, 2013, Supplement No. 50867. The Articles of Association of SPN has been amended several times, with the last amendment carried out based on Deed of Extraordinary GMS Minutes No. 143 dated November 29, 2017, made before Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in West Jakarta, which has received (i) approval from the Ministry of Law and Human Rights through Decree No. AHU-0027211.AH.01.02 of 2017 dated December 21, 2017 and (ii) receipt of notice from the Ministry of Law and Human Rights through Acceptance Letter of Notice on Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0204048 dated December 21, 2017 and has been included in the List of Companies of the Ministry of Law and Human Rights No. AHU0163587.AH.01.11 of 2017 dated December 21, 2017 ("Deed No. 143/2017"). Based on Deed No. 143/2017, the shareholders agreed to increase the authorized capital and the issued and fully paid-up capital of SPN. SPN has its office on Jl. Raya Krikilan KM-26 No. 2, Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

dan disetor SGP. SGP berkantor pusat di Gedung TOTO, Jl. Tomang Raya No. 18, RT. 005/RW. 001, Kelurahan Jatipulo, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat.

PT Surya Pertiwi Nusantara

PT Surya Pertiwi Nusantara didirikan pada tahun 2011 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 10 tanggal 21 Oktober 2011, dibuat di hadapan Sinta Dewi Sudarsana, S.H., Notaris di Jakarta Barat, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham melalui Surat Keputusan No. AHU-43855.AH.01.01. Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Menkumham dengan No. AHU-0073792.AH.01.09. Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012, serta telah diumumkan di dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42 tanggal 24 Mei 2013, Tambahan No. 50867. Anggaran Dasar SPN telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 143 tanggal 29 November 2017, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta Barat, yang telah mendapatkan (i) persetujuan dari Menkumham melalui Surat Keputusan No. AHU-0027211.AH.01.02. TAHUN 2017 tanggal 21 Desember 2017 dan (ii) penerimaan pemberitahuan dari Menkumham melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0204048 tanggal 21 Desember 2017 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Menkumham dengan No. AHU-0163587.AH.01.11. TAHUN 2017 tanggal 21 Desember 2017 ("Akta No. 143/2017"). Berdasarkan Akta No. 143/2017, para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor SPN. SPN berkantor pusat di Jl. Raya Krikilan KM-26 No. 2, Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

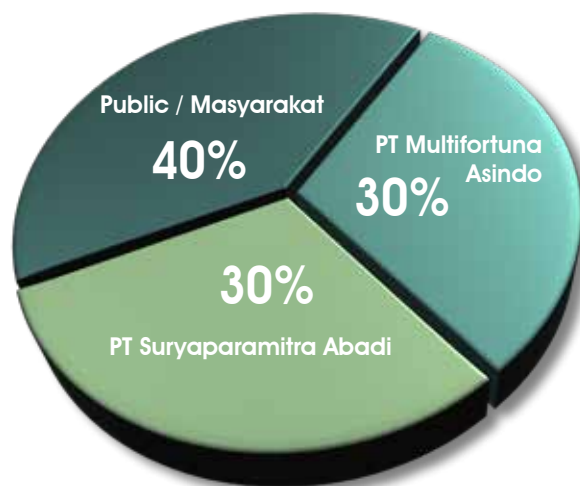
Composition of Shareholders

Komposisi Pemegang Saham

As of the end of December 2020, the composition of shareholders of the Company is as follows:

Hingga akhir Desember 2020, komposisi pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Description Keterangan	Number of Shares (Share) Jumlah Saham (Lembar)	Total Nominal of Shares (Rp) Jumlah nominal Saham (Rp)	%
Authorized Capital / Modal Dasar	8.000.000.000	800.000.000.000	
Issued and Fully Paid-Up Capital / Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
• PT Multifortuna Asindo	810.000.000	81.000.000.000	30
• PT Suryaparamitra Abadi	810.000.000	81.000.000.000	30
• Public / Masyarakat	1.080.000.000	108.000.000.000	40
Total Issued and Fully Paid-Up Capital / Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.700.000.000	270.000.000.000	100
Total Shares in Portfolio / Jumlah Saham Dalam Portepel	5.300.000.000	530.000.000.000	



SHARE OWNERSHIP BASED ON
SHAREHOLDER STATUS

KEPEMILIKAN SAHAM BERDASARKAN
STATUS PEMEGANG SAHAM

Group Kelompok		Total Shares Jumlah Saham	Percentage Persentase (%)
Foreign Asing	Institution Lembaga	862.841.939	31,96
	Individual Perorangan	20.029.100	0,74
Local Lokal	Institution Lembaga	1.685.594.161	62,43
	Individual Perorangan	131.534.800	4,87
Total		2.700.000.000	100,00

SHARE OWNERSHIP BY THE BOARD
OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

TABEL KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN
KOMISARIS DAN DIREKSI

Name Nama	Position Jabatan	Total Shares (Share) Jumlah Saham (Lembar)
Mardjoeki Atmadiredja	President Commissioner Presiden Komisaris	None Tidak Ada
Usman Andy	Vice President Commissioner Wakil Presiden Komisaris	None Tidak Ada
Goh Poh Heng	Independent Commissioner Komisaris Independen	None Tidak Ada
Tjahjono Alim	President Director Presiden Direktur	None Tidak Ada
Efendy Gojali	Vice President Director Wakil Presiden Direktur	None Tidak Ada
Willianto Alim	Vice President Director Wakil Presiden Direktur	None Tidak Ada
Benny Suryanto	Director Direktur	None Tidak Ada
Umarsono Andy	Director Direktur	None Tidak Ada
Irene Hamidjaja	Director Direktur	None Tidak Ada
Johan Gojali	Director Direktur	None Tidak Ada
Reinhart Muljadi	Director Direktur	None Tidak Ada
Iwan Tjahjadi	Director Direktur	None Tidak Ada
Prof. Dr. Gunadi, MSc., AK	Independent Director Direktur Independen	None Tidak Ada

Share Listing Chronology

Kronologis Pencatatan Saham

SHARE LISTING CHRONOLOGY

On May 8, 2018, based on Letter No. S-00251/BEI-PP3/05-2018, PT Bursa Efek Indonesia approved the public offering of securities by PT Surya Pertiwi Tbk on Indonesia Stock Exchange, amounting to 1,080,000,000 shares of 2,700,000,000 outstanding common shares with par value of Rp100.00 per share and offering price of Rp1,160.00 per share.

Composition of shareholders after IPO until December 31, 2020 is as follows:

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Pada tanggal 8 Mei 2018, sesuai surat No.S-00251/BEI-PP3/05- 2018, PT Bursa Efek Indonesia menyetujui penawaran efek PT Surya Pertiwi Tbk di Bursa Efek Indonesia kepada masyarakat sebanyak 1.080.000.000 saham atas 2.700.000.000 saham biasa yang beredar dengan nilai nominal Rp100,00 per saham dan harga penawaran Rp1.160,00 per saham.

Komposisi Pemegang Saham setelah IPO hingga 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Par value per Share Nilai Nominal per Saham	Rp100
PT Multifortuna Asindo	810.000.000
PT Suryaparamitra Abadi	810.000.000
Public / Masyarakat	1.080.000.000
Number of Shares Jumlah Saham	2.700.000.000

Information on Institutions/ Profession Supporting the Company

Informasi Lembaga Penunjang Perusahaan



Public Accounting Firm
Kantor Akuntan Publik

Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Cyber 2 Tower Lantai 21 Unit F
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5,
Jakarta 12950
Tel. (021) 2553 9299
Fax. (021) 2553 9298

Legal Consulting Firm
Konsultan Hukum

Hiswara Bunjamin & Tandjung
Gedung BRI II Lantai 23
Jl. Sudirman Kav. 44-4,
Jakarta 10210
Tel. (021) 574 4010
Fax. (021) 574 4670

Notary
Notaris

Christina Dwi Utami, SH, M.Hum., M.Kn.
Komp. Ketapang Indah Blok B-2 No. 3
Jl. K.H. Zaninul Arifin No. 2,
Jakarta 11140
Tel. (021) 634 5668
Fax. (021) 634 5666

Share Registrar
Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No.28
Jakarta 10120
Tel. (021) 350 8077
Fax. (021) 350 8078

Information on the Company Website

Informasi Pada Website Perusahaan

To implement the principles of good corporate governance as well as to comply with Regulation of OJK No. 8/POJK.04/2015 regarding Websites of Issuers or Public Companies, the Company owns an official website that contains information source on the Company's performance which is transparently presented to the Shareholders and other stakeholders.

The website is accessible through <http://www.suryapertiwi.co.id>. On the website, the Shareholders and stakeholders can obtain information related to:

1. Company Profile;
2. Management;
3. Vision, Mission, and Corporate Culture;
4. Portfolio;
5. Financial Statements.

Guna mengimplementasi prinsip tata kelola perusahaan yang baik sekaligus memenuhi Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan memiliki situs web/website perusahaan sebagai sumber informasi mengenai kinerja perusahaan yang disajikan secara transparan bagi para Pemegang Saham maupun seluruh pemangku kepentingan lainnya.

Website tersebut dapat diakses melalui <http://www.suryapertiwi.co.id>. Pada website tersebut, para Pemegang Saham dan pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi mengenai:

1. Profil Perusahaan;
2. Manajemen;
3. Visi dan Misi serta Budaya Perusahaan;
4. Portfolio;
5. Informasi Keuangan.

Showrooms

Ruang Pamer

Locations Lokasi	Address Alamat
Showroom Utama	Wisma 81 TOTO Office Building , Jl. Letjen S. Parman Kav. 81 Jakarta Barat 11420 Tel. (021) 2929 8585 (Hunting) Fax. (021) 5680 068/69
Jakarta Selatan	Jl. Panglima Polim Raya No. 56 Jakarta Selatan 12160 Tel. (021) 7393 147
Surabaya	PT Surya Pertiwi Representative Perwakilan PT Surya Pertiwi Jl. Gubernur Suryo No. 1G-H, Surabaya 60271 Tel. (031) 5353 232 – 5479 006 Fax. (031) 5465 007
Pinangsia	Jl. Pinangsia Raya No. 79 Jakarta Barat 11110 Tel. (021) 6905 052/5067

AREA OF O



★ HeadQuarter

★ Branch

• Sole Distributor



Factory

OPERATIONS

wilayah operasi



Overview on Business Support

Tinjauan Unit Pendukung Bisnis

HUMAN RESOURCES

The Company believes that to achieve business targets, it is necessary to ensure the fulfillment of the requirement of human resources in an effective manner. Therefore, the Company seeks to continue implementing and updating programs to support the development of the quality of human resources as a form of sustainable regeneration.

An essential part of building human resources that promote competitiveness and support the growth of the Company, is through the process of recruitment, selection, training and competency development. A series of processes are carried out prior to selecting candidates according to the Company's needs.

As part of its effort to support competency and skills development programs, the Company also continues to create a work climate that is conducive, dynamic, and supports the creation of welfare for employees. A good working atmosphere can encourage a sense of belonging of each member of the Company.

SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan berkeyakinan bahwa untuk mencapai target bisnis, diperlukan pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia secara efektif. Oleh karenanya, Perseroan berupaya untuk terus melaksanakan serta memperbaharui program-program pendukung pengembangan kualitas SDM sebagai bentuk kesinambungan regenerasi.

Salah satu unsur penting dalam membangun sumber daya manusia yang mengedepankan daya saing dan mendukung pertumbuhan Perseroan, adalah melalui proses rekrutmen, seleksi, pelatihan dan pengembangan kompetensi. Serangkaian proses dilakukan sebelum pemilihan kandidat sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.

Sebagai bagian dari upaya untuk mendukung program pengembangan kompetensi dan keterampilan, Perseroan juga terus berupaya menciptakan iklim kerja yang kondusif, dinamis, serta mendukung terciptanya kesejahteraan bagi para karyawan. Suasana kerja yang baik dapat mendorong rasa kepemilikan atau sense of belonging di dalam pribadi setiap anggota Perseroan.



WORK CULTURE

It is the Company's belief that the work culture regulates the thought and action processes as well as the behavior of the Company's personnel so as to create harmony and to achieve the common purpose and objectives of the Company. In order to create harmonious and conducive work culture, the Company's personnel implement work culture that consists of 3 (three) values, namely:

1. Uniformity in actions to yield quality action;
2. Service excellence to yield customer trust;
3. Harmonious cooperation to yield common development.

The internalization of such values is expected to lead to a positive mindset and behavior of the Company's personnel.

EMPLOYEES TRAINING IN 2020

Throughout 2020, the Company implemented the HR development commitment by providing access and involving its employees in training and competence development programs.

Employees of PT Surya Pertiwi Tbk working in the sales field, whether in the retail, project or administration teams, were provided training on TOTO products directly by the PPIC team of PT Surya TOTO Indonesia Tbk. These trainings were provided on a monthly basis to develop skills in respective fields.

Meanwhile, for PT. Surya Pertiwi Nusantara, all new employees were given a two-day in-class training by HRD with materials covering:

- Company Rules,
- Occupational Health and Safety (K3),
- 5S/5R (Concise, Tidy, Clean, Care, Diligent), Production Technic,
- Use of Portable Fire Extinguisher (APAR), and
- Work Motivation.

Subsequently, the training continued for eight days in the production area (at every production section). Thereafter, the employees commenced work at the designated sections.

BUDAYA KERJA

Budaya kerja Perseroan mengatur proses berpikir dan bertindak serta perilaku anggota Perseroan sehingga dapat menciptakan keselarasan dan tercapainya maksud dan tujuan bersama anggota Perseroan. Guna menciptakan budaya kerja yang harmonis dan kondusif, anggota Perseroan menerapkan budaya kerja yang terdiri dari 3 (tiga) nilai, yaitu:

1. Keseragaman bertindak yang dapat menghasilkan tindakan yang berkualitas;
2. Pelayanan prima yang menghasilkan kepercayaan pelanggan;
3. Kerjasama harmonis yang menghasilkan perkembangan bersama.

Internalisasi nilai-nilai ini dapat membawa pola pikir serta perilaku anggota Perseroan ke arah yang lebih positif.

PELATIHAN KARYAWAN 2020

Sepanjang tahun 2020, Perseroan telah menjalankan komitmen pengembangan SDM melalui pemberian akses dan pengikutsertaan karyawan dalam program pelatihan dan pengembangan kompetensi.

Karyawan PT. Surya Pertiwi Tbk untuk divisi Sales (penjualan) baik tim retail, tim proyek maupun bagian administrasi sales diberikan pelatihan tentang produk TOTO secara langsung oleh tim PPIC PT. Surya TOTO Indonesia Tbk setiap bulannya untuk melengkapi keterampilan dalam menjalankan tugasnya.

Sedangkan untuk PT. Surya Pertiwi Nusantara, semua karyawan barunya diberikan training selama 2 hari di dalam kelas oleh HRD, dengan materi sebagai berikut:

- Tata Tertib Perusahaan,
- K3 (Keselamatan, Kesehatan, Kerja),
- 5S / 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin), Teknik Produksi,
- Penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan), dan
- Motivasi Kerja.

Setelah itu pelatihan dilanjutkan selama 8 hari di area produksi (di tiap-tiap seksi produksi). Kemudian karyawan yang bersangkutan mulai bekerja di seksi yang ditugaskan.

EMPLOYEE COMPETENCE DEVELOPMENT

To develop the competence of its employees, the Company organizes HR training and development programs that are based on the competence standards required to support the capability and growth of the company.

Competence development conducted includes:

- Training for the sales team on a periodic basis. The programs for the sales team not only refines skills in probing for potential opportunities, strengths, reliable market conditions, but also determining on which of the Company's products can contribute towards a better quality of life;
- Training programs in the area of tax;
- Participation in training of the accounting system (SAP);
- Participation in training for Corporate Secretary.

Throughout 2020, employees of the Company participated in various competence development trainings, held both within the Company, and externally. Internal training are programs developed by the Company, or in collaboration with an outside party with the objective of developing and improving the competence of employees.

On the other hand, external trainings are programs held by outside parties, and cover topics such as increasing skills and awareness related to a specific job area.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Dalam mengembangkan kompetensi karyawannya, Perseroan mengadakan program-program pelatihan dan pengembangan SDM didasarkan pada standar kompetensi yang dibutuhkan guna mendukung kapabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Pengembangan kompetensi yang dilakukan antara lain:

- Pelatihan terhadap tim penjualan secara berkala. Pemberian pelatihan bagi tim penjualan tidak hanya mengasah kemampuan dalam melihat potensi, kekuatan, serta keandalan kondisi pasar, tetapi sekaligus mempertimbangkan bagaimana produk Perseroan dapat berkontribusi terhadap kehidupan yang lebih baik;
- Mengikuti program latihan perpajakan;
- Pelatihan sistem akuntansi (SAP);
- Pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

Sepanjang tahun 2020, karyawan Perseroan mengikuti berbagai pelatihan pengembangan kompetensi baik yang diadakan di lingkungan Perseroan maupun secara eksternal. Pelatihan internal adalah program yang dikembangkan oleh Perusahaan atau bekerjasama dengan pihak luar dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi karyawan.

Di sisi lain, pelatihan eksternal adalah program yang diadakan oleh pihak luar, dan mencakup topik-topik seperti peningkatan keterampilan dan kesadaran terkait bidang pekerjaan tertentu.



EMPLOYEE RECRUITMENT AND TURNOVER RATE

Recruitment

To accommodate the organization requirements and to optimize the Company's performance in accordance with the business plan that has been jointly determined, the Company conducts employee recruitment program. The recruitment process is implemented by prioritizing the principles of equality, fairness and transparency through a number of selection stages. The Company is committed to constantly considering the competence and quality of each individual without prejudice to their race, religion, ethnicity and gender.

In 2020, the Company's employee recruitment process involved a series of selection processes to identify and recruit suitable employees. The process resulted in 287 people hired and assigned at various positions within the organization.

Employee Transfer of Position

Employee's transfer is intended to fill and match the skills and expertise of employees with the required positions within the Company. The transfer of position program also serves as an opportunity for the employees to develop their career in the Company.

Over the course of 2020, 25 (twenty five) employees received promotions, 1 (one) employee had a transfer of position, and no employees were demoted.

Employee Turnover

Employee turnover within the Company is due to promotion opportunities, dissatisfaction with the job, and personal factors such as age, gender, term of office, and education. Description of the turnover rate is specified in the table below:

REKRUTMEN DAN TINGKAT PERPUTARAN KARYAWAN

Rekrutmen

Dalam rangka menyesuaikan dengan kebutuhan organisasi serta mengoptimalkan kinerja Perseroan sesuai rencana bisnis yang telah ditetapkan bersama, Perseroan melakukan program rekrutmen karyawan. Proses rekrutmen sendiri dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip keadilan, kewajaran serta transparansi melalui sejumlah tahapan seleksi yang telah ditentukan. Perseroan berkomitmen untuk selalu mempertimbangkan kompetensi dan kualitas yang dimiliki setiap individu tanpa membedakan antara ras, agama, suku, dan *gender*.

Pada tahun 2020, proses rekrutmen karyawan Perseroan melibatkan serangkaian proses seleksi untuk mengidentifikasi dan merekrut karyawan yang sesuai. Proses tersebut menghasilkan 287 orang yang dipekerjakan dan ditugaskan di berbagai posisi dalam organisasi.

Mutasi Jabatan Karyawan

Mutasi karyawan ditujukan untuk mengisi dan menyesuaikan keterampilan dan keahlian karyawan dengan kebutuhan posisi dalam Perseroan. Program mutasi jabatan juga merupakan sarana bagi karyawan untuk mengembangkan karir mereka dalam Perseroan.

Sepanjang tahun 2020, terdapat 25 (dua puluh lima) orang karyawan yang mendapat promosi, 1 (satu) orang karyawan yang mengalami rotasi jabatan, dan tidak ada karyawan yang mengalami demosi (penurunan) jabatan.

Perputaran Karyawan

Perputaran karyawan dalam lingkup Perseroan disebabkan oleh adanya kesempatan promosi, ketidakpuasan terhadap pekerjaan itu sendiri, dan faktor personal seperti usia, jenis kelamin, masa kerja, dan pendidikan. Uraian mengenai jumlah perputaran karyawan (*turnover*) dirinci dalam tabel di bawah ini:

Description Uraian	Number Jumlah
Commissioners at the Beginning of the Year / Komisaris Awal Tahun	4
Directors at the Beginning of the Year / Direktur Awal Tahun	15
New Commissioners / Komisaris Baru	0
New Directors Direktur baru	1
Employees at the Beginning of the Year / Karyawan Tetap Awal Tahun	397
Employees at the Beginning of the Year / Karyawan Kontrak Awal Tahun	964
New Employees Karyawan Tetap Baru	61
New Employees Karyawan Kontrak Baru	226
Retired Employees / Karyawan Pensiun	(4)
Resigned Employees / Karyawan Mengundurkan Diri	(78)
Dismissed Employees / Karyawan PHK	(267)
Deceased Employees / Meninggal Dunia	(1)
Employees at the End of the Year / Karyawan Akhir Tahun 2020	1.318

EMPLOYEE COMPOSITION AND HR GROWTH

As of December 31, 2020, the Company has 1,318 employees from various education backgrounds, position, employment status and age. Compared to 2019, the number of employees decreased by 119 people.

The following tables illustrate the distribution of the employee composition based on employment status, position, education, gender and age group as well as composition based on position at subsidiaries.

KOMPOSISI KARYAWAN DAN PERTUMBUHAN SDM

Hingga pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan memiliki total 1.318 orang karyawan dari berbagai latar pendidikan, jabatan, status karyawan, serta jenjang usia. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah karyawan ini mengalami penurunan sebanyak 119 orang.

Tabel-tabel berikut berisi uraian persebaran komposisi karyawan berdasarkan status karyawan, jabatan, pendidikan, jenis kelamin dan jenjang usia serta komposisi masing-masing perusahaan anak menurut jabatan.

Composition Based on Employment Status		Komposisi Berdasarkan Status Karyawan	
Employee Status Status Karyawan	2020	2019	Comparison (%) between 2020/2019 Perbandingan(%) Jumlah (2020/2019)
Permanent Employees Karyawan Tetap	422	357	18,20
Contract Employees Karyawan Kontrak	896	1.080	(17,03)
Total Jumlah	1.318	1.437	(8,28)

Composition Based on Position

Komposisi Berdasarkan Jabatan

Position Jabatan	2020	2019	Comparison (%) between 2020/2019 Perbandingan(%) Jumlah (2020/2019)
Commissioner Komisaris	4	4	-
Directors Direktur	15	15	-
Managers Manajer	12	13	(7,69)
Project Manager Pimpinan Proyek	1	2	(50)
Purchasing Pembelian	8	8	-
Marketing & Sales Admin Pemasaran dan Penjualan	367	356	(3,08)
Information Technology Teknologi Informasi	11	9	(22,22)
HR & GA SDM & Umum	39	84	(53,57)
Finance & Accounting Finance & Accounting	65	69	(5,79)
Warehouse Gudang	250	255	(12,10)
Technical Teknis	210	219	(4,10)
Production Produksi	334	401	(16,70)
Committee Komite	2	2	(4)
Total Jumlah	1.318	1.437	(8,28)

Composition Based on Education

Komposisi Berdasarkan Pendidikan

Education Status Pendidikan	2020	2019	Comparison (%) between 2020/2019 Perbandingan(%) Jumlah (2020/2019)
Graduate Pasca Sarjana	11	13	(0,15)
Undergraduate Sarjana	269	242	11,15
Diploma Sarjana Muda	33	31	6,45
High School and Others SLTA, SLTP dan Lainnya	1.005	1.153	(12,83)
Total Jumlah	1.318	1.437	(8,28)

Composition Based on Gender

Komposisi Berdasarkan Jenis Kelamin

Gender Jenis Kelamin	2020	2019	Comparison (%) between 2020/2019 Perbandingan(%) Jumlah (2020/2019)
Male Laki-laki	1.038	1.190	(18,20)
Female Perempuan	280	247	(17,03)
Total Jumlah	1.318	1.437	(8,28)

Composition Based on Age Group

Age Usia	2020	2019	Comparison (%) between 2020/2019 Perbandingan(%) Jumlah (2020/2019)
>55 years old >55 tahun	30	28	7,14
46 - 55 years old 46 - 55 tahun	94	99	(5,05)
26 - 45 years old 26 - 45 tahun	549	546	0,54
18 - 25 years old 18 - 25 tahun	645	764	(15,57)
Total Jumlah	1.318	1.437	(8,28)

Komposisi Berdasarkan Jenjang Usia
Composition at Subsidiaries Based on PositionKomposisi Masing-Masing Perusahaan Anak Menurut Jabatan

Description Keterangan	SPN		SGP	
	December 31 / 31 Desember		December 31 / 31 Desember	
	2020	2019	2020	2019
Commissioner Komisaris	1	1	-	-
Directors Direktur	3	3	2	2
Manages Manajer	1	2	1	1
Purchasing Pembelian	7	7	-	-
Information Technology Teknologi Informasi	2	2	-	-
HR & GA SDM & Umum	12	14	-	-
Finance & Accounting Finance & Accounting	10	10	2	1
Warehouse Gudang	22	31	-	-
Technical Teknis	197	212	-	-
Production Produksi	334	401	-	-
Total Jumlah	589	683	5	5

REMUNERATION

The Company provides remuneration according to employee competence as measured through performance assessments in carrying out duties and responsibilities in accordance with prevailing regulations. Remuneration is the Company's form of responsibility and appreciation for employee performance which is evaluated annually in order to adjust to the market condition and the Company's financial condition.

Components of the employee remuneration provided by the Company are as follows:

- Salary;
- Positional Allowance;
- Religious Day Allowance (THR);
- Leave Allowance;
- Achievement Reward; and
- Health Facilities, Insurance, and Other Social Securities.

Welfare Facilities

The Company views HR welfare as an important part of a strategic step in achieving the Company's vision and mission.

Competitive welfare facilities are expected to attract and maintain excellent and skilled individuals within the Company. To improve the welfare of the HR, the Company provides various allowance and facilities, among others:

- Labor insurance through the Health and Workers Social Security Agencies which cover work accident insurance, pension plan, and life insurance;
- Religious Day allowance;
- Yearly bonus based on Company performance;
- Transportation allowance for certain positions;
- Pension fund managed by the Company;
- Reimbursement and business trip allowance;
- Training and development facilities;
- Positional allowance;
- Incentive; and
- Others.

REMUNERASI

Perusahaan memberikan remunerasi sesuai kompetensi karyawan yang diukur melalui penilaian kinerja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Remunerasi merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan penghargaan Perseroan atas kinerja karyawan yang dievaluasi setiap tahun dalam rangka menyesuaikan dengan kondisi pasar dan kondisi keuangan Perseroan.

Adapun komponen remunerasi karyawan yang disediakan Perseroan adalah sebagai berikut:

- Gaji;
- Tunjangan Jabatan;
- Tunjangan Hari Raya (THR);
- Tunjangan Cuti;
- Reward Prestasi; dan
- Fasilitas Kesehatan, Asuransi dan Jaminan Sosial Lainnya.

Sarana Kesejahteraan

Perseroan memandang kesejahteraan SDM sebagai bagian penting dari langkah strategis dalam upaya mencapai visi dan misi Perseroan. Sarana kesejahteraan yang kompetitif dapat menarik dan mempertahankan individu-individu unggul dan terampil dalam perusahaan. Dalam rangka peningkatan kesejahteraan SDM, Perseroan menyediakan berbagai macam bentuk tunjangan dan fasilitas, antara lain:

- Asuransi tenaga kerja melalui BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan yang meliputi jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan kematian;
- Tunjangan Hari Raya;
- Bonus tahunan atas kinerja Perseroan;
- Tunjangan transportasi untuk jabatan tertentu;
- Dana Pensiun yang dikelola Perseroan;
- Penggantian biaya dan tunjangan perjalanan dinas;
- Fasilitas pelatihan dan pengembangan;
- Tunjangan jabatan;
- Insentif;
- dan lain-lain.



INDUSTRIAL RELATIONS

The Company has a Company Regulation ratified by the Decree of the Head of the DKI Jakarta Province Manpower and Transmigration Office. Number 133 of 2020 dated 21 Januari 2020 which is valid for 2 years until 21 Januari 2022. The Company Regulation, along with other policies, serves as a basis in ensuring the rights and obligations of the Company and its employees in order to create harmonious work conditions and relationship between the Company and the employees. This work ecosystem ultimately supports business continuity and growth in order to achieve common goals.

HR DEVELOPMENT PLAN FOR 2021

Following a year of unprecedented challenges, the Company will ensure that it continues to be prepared to deal with future challenges. This includes facing competition, taking on new opportunities, and maintaining a strong customer base. For this, the Company has plans to provide HR training and development plans focusing on improving skills and competency in the field of sales, marketing and customer service for relevant employees.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Perseroan telah memiliki Peraturan Perusahaan yang disahkan dengan Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta Nomor 133 tahun 2020 tanggal 21 Januari 2020 yang berlaku selama 2 tahun sampai dengan 21 Januari 2022. Peraturan Perseroan serta kebijakan lainnya menjadi dasar dalam memastikan hak dan kewajiban Perusahaan dan karyawannya guna menciptakan kondisi dan hubungan kerja yang harmonis antara Perusahaan dan karyawan. Ekosistem kerja inilah yang pada akhirnya dapat mendukung kelancaran dan kemajuan usaha demi tercapainya tujuan bersama.

RENCANA PENGEMBANGAN SDM 2021

Menyusul tahun yang penuh tantangan yang belum pernah dialami, Perseroan akan memastikan bahwa perusahaan selalu harus bersiap untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Hal ini termasuk menghadapi persaingan, mengambil peluang baru, dan mempertahankan *customer base* yang kuat. Untuk itu, Perseroan berencana memberikan pelatihan dan pengembangan SDM yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan kompetensi di bidang penjualan, pemasaran dan layanan pelanggan bagi karyawan sesuai bidangnya.

Information Technology

Teknologi Informasi

In today's digital era, the role of information technology in the Company's operations and management is inevitable and crucial. IT has become a solution to improve work efficiency, effectiveness and productivity. In addition, the availability of fast and accurate data facilitates the management in the process of making the right decision within a short period of time.

Utilization of IT within the scope of the Company provides 5 (five) main roles, namely efficiency, effectiveness, communication, collaboration and competitiveness.

The effectiveness and efficiency functions are aimed at creating easy access to information for customers as well as supporting the Company's business operational performance for employees. Communication and collaboration functions provide convenience and comfort for customers through an integrated complaint handling system. Meanwhile, the competitiveness function provides advantages for the Company in facing business competition.

Regarding IT development, the Company implements Information Technology policies in accordance with applicable regulations and standards.

When the COVID-19 pandemic forced the government to implement restrictions which limited social and business activities, the Company adhered to the regulations and adjusted the workplace to allow business to continue in a safe manner. The Company delivered IT solutions to support the new way of working at home and at the office. Among others, the Company maximized the use of IT systems to facilitate meetings, training, and sales.

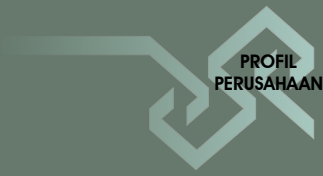
Di era yang serba digital seperti sekarang ini, pentingnya peranan teknologi informasi (TI) dalam operasional dan pengelolaan Perseroan tidak dapat dielakkan. TI menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas dan produktifitas kerja. Selain itu, ketersediaan data yang cepat dan akurat memfasilitasi manajemen dalam proses pengambilan keputusan yang tepat dalam waktu yang singkat.

Pemanfaatan TI dalam lingkup Perseroan memberikan 5 (lima) peran utama, yaitu efisiensi, efektivitas, komunikasi, kolaborasi, dan daya saing.

Fungsi efektifitas dan efisiensi ditujukan untuk terciptanya kemudahan akses informasi bagi pelanggan serta mendukung kinerja operasional bisnis Perseroan bagi para karyawan. Fungsi komunikasi dan kolaborasi memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pelanggan melalui sistem penanganan pengaduan yang terintegrasi. Sementara itu, fungsi daya saing menciptakan keunggulan bagi Perseroan dalam menghadapi persaingan bisnis.

Terkait pengembangan TI, Perseroan menerapkan kebijakan-kebijakan Teknologi Informasi yang sesuai dengan regulasi dan standar yang berlaku.

Ketika pandemi COVID-19 memaksa pemerintah untuk menerapkan pembatasan yang mengganggu kegiatan sosial dan bisnis, Perseroan mematuhi peraturan tersebut dan menyesuaikan tempat kerja agar bisnis dapat terus berjalan dengan aman. Perusahaan memberikan solusi IT untuk mendukung cara baru bekerja di rumah dan di kantor. Antara lain, Perusahaan memaksimalkan penggunaan sistem TI untuk memfasilitasi pertemuan, pelatihan, dan penjualan.



IT DEVELOPMENT IN 2020

The Company has made various efforts developing the existing IT system to take full advantage of its IT in order to strengthen its competitiveness.

In 2020, the Company maximized the role of IT by developing the information system with the aim of ensuring business continuity and sustainability through the following activities:

1. Upgrading network and communication devices for branch offices;
2. Enhancing data and network security system.

IT DEVELOPMENT PLAN FOR 2021

The Company remains committed to developing the use of IT in every line of its business, in order to support its operational and financial performance. To ensure business continuity, the Company plans to improve IT applications according to their needs, both in form of software and hardware.

PENGEMBANGAN TI SELAMA TAHUN 2020

Berbagai upaya telah dilakukan Perseroan untuk mengembangkan sistem TI yang ada untuk memanfaatkan TI secara maksimal guna memperkuat daya saingnya.

Pada tahun 2020, Perseroan memaksimalkan peran TI dengan mengembangkan sistem informasi dengan tujuan memastikan kelangsungan dan keberlanjutan bisnis melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Meningkatkan peralatan *network* dan komunikasi untuk kantor cabang;
2. Meningkatkan sistem keamanan *Data* dan *Network*.

RENCANA PENGEMBANGAN DI TAHUN 2021

Perseroan tetap berkomitmen untuk mengembangkan penggunaan TI dalam setiap lini usahanya, demi mendukung kinerja operasional dan keuangan Perseroan. Untuk memastikan kelangsungan bisnis, Perseroan berencana meningkatkan aplikasi IT sesuai dengan kebutuhannya, baik berupa perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*).



MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

04 Analisis dan Pembahasan

- 76• Overview of the Economy Tinjauan Ekonomi
 - 78• Operational Overview per Bussiness Segment
Tinjauan Operasional per Segmen Usaha
 - 83• Overview of Financial Performance Tinjauan Keuangan
 - 83• Statements of Financial Position Laporan Posisi Keuangan
 - 89• Statement of Cash Flow Laporan Arus Kas
 - 90• Ability to Meet Obligations Kemampuan Membayar Utang
 - 91• Collectability Rate Tingkat Kolektibilitas Piutang
 - 91• Capital Structure and Management Struktur Modal dan Kebijakan
 - 92• Capital Goods Investment Investasi Barang Modal
 - 92• Business Outlook for 2021 Prospek Usaha ditahun 2021
 - 93• Marketing Aspect Aspek Pemasaran
 - 94• Dividend Policy Kebijakan Dividen
 - 95• Marketing Information on Investment, Expansion, Divestment,
Business Merger/ Consolidation, Acquisition and Capital/
Debt Restructuring Informasi Material Mengenai Investasi,
Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi dan
Restrukturisasi Utang/Modal
 - 97• Material Information on Affiliated Transaction and/or Transaction
Containing Conflict of Interests Informasi Material Mengenai
Transaksi Afiliasi dan/atau Mengandung Benturan Kepentingan
 - 98• Changes in Accounting Policy Perubahan Kebijakan Akuntansi
-

OVERVIEW OF THE ECONOMY

GLOBAL ECONOMY

The world has witnessed the many challenges occurring in 2020, as a result of the COVID-19 pandemic which had begun to plague the world at the end of 2019. This pandemic has put pressure on countries, resulting in a slowdown of economic growth, with many economies, including Indonesia, facing the deepest contraction since World War II. Much of the uncertainties caused by the COVID-19 pandemic was due to restrictions on economic and social activities imposed by governments to reduce mobility and prevent further spread of the virus.

According to the IMF in its World Economic Outlook Report, the global economic growth in 2020 contracted by -3.3%, compared to a growth of 2.8% in 2019. Regional restrictions and lockdown measures put a further pressure resulting in cumulative contraction of economic growth in both developed and developing countries, by, respectively, -4.9% and -2.4%.

INDONESIAN ECONOMY

The Indonesian economy was also heavily impacted by the effect of restrictions on economic and social activities imposed by the government since March 2020. Domestic economic growth fell sharply from 4.97% in 4Q19 to only 2.97% in 1Q20, when the first cases were announced. As new restrictive measures were implemented in April, the economy experienced a contraction by -5.32% in 2Q20 year-on-year, a condition never seen since the 1997 economic crisis. All economic sectors declined, except for government consumption.

TINJAUAN EKONOMI

EKONOMI GLOBAL

Dunia telah menyaksikan banyaknya tantangan yang terjadi pada tahun 2020, akibat pandemi COVID-19 yang mulai melanda dunia pada akhir tahun 2019. Pandemi ini telah memberi tekanan pada negara-negara, yang mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi, dengan banyak negara, termasuk Indonesia, menghadapi kontraksi terdalam sejak Perang Dunia II. Sebagian besar ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 disebabkan oleh pembatasan kegiatan ekonomi dan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah untuk mengurangi mobilitas dan mencegah penyebaran virus lebih lanjut.

Menurut IMF dalam *World Economic Outlook Report*, diperkirakan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar -3,3%, dibandingkan dengan pertumbuhan 2,8% pada tahun 2019. Langkah-langkah pembatasan dan penguncian kawasan memberikan tekanan lebih lanjut hingga terjadi kontraksi kumulatif pada pertumbuhan ekonomi di negara maju dan berkembang, masing-masing sebesar -4,9% dan -2,4%.

PEREKONOMIAN INDONESIA

Perekonomian Indonesia juga sangat terpengaruh oleh efek pembatasan kegiatan ekonomi dan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah sejak Maret 2020. Pertumbuhan ekonomi domestik turun tajam dari 4,97% pada 4Q19 menjadi hanya 2,97% pada 1Q20, ketika kasus pertama diumumkan. Ketika langkah-langkah pembatasan baru diterapkan pada bulan April, perekonomian mengalami kontraksi sebesar -5,32% pada 2Q20 year-on-year, suatu kondisi yang tidak pernah terlihat sejak krisis ekonomi tahun 1997. Semua sektor ekonomi menurun, kecuali konsumsi pemerintah.

High levels of economic uncertainty resulted in a net capital outflow as the sentiment for investment diminished. The Rupiah exchange rate depreciated to its lowest point of Rp16,500 per US Dollar, meanwhile the IDX Composite fell to below 4,000 at around the end of March 2020. Following the easing of economic restrictions and strong government support, led by government consumption and net exports, economic activity started to rebound in June. In 4Q20 the economy saw an improvement, on an annual basis however, the economy only contracted by -2.1%, compared to the growth target of 5.3% set at the beginning of the year. It is expected that the economy will recover gradually, as the country continues to manage the COVID-19 pandemic.

INDUSTRY OVERVIEW

The economic condition at the national and global levels, also had an impact on the decline in construction and building projects, delaying several activities. The restrictions on economic activities resulted in project delays as stricter labor and OHS practices were imposed, affecting the availability of manpower and raw materials, hence disrupting supply chains. Furthermore, the government reallocated part of its budget towards the fight against COVID-19. In a report by BCI Asia, new building projects in 2020 declined by 37.5%, whereas residential construction starts dropped by 40.2%, triggered by the rescheduling of new projects and delay in completions of building and residential projects.

On the bright side, the growth of the industry is expected to be supported by the government's focus on infrastructure to restore the Indonesian economy. It is forecasted that in 2021 new building projects will rebound by 19.0% valued at Rp113.06 trillion, mainly driven by the residential and industrial groups. Overall, the infrastructure, residential and industrial groups are expected to continue to boost the industry towards an economic recovery.

Tingkat ketidakpastian ekonomi yang tinggi mengakibatkan arus keluar modal bersih karena sentimen untuk investasi berkurang. Nilai tukar Rupiah terdepresiasi ke level terendah di sekitar Rp16.500 per Dolar AS, sementara IHSG turun menjadi di bawah 4.000 pada sekitar akhir Maret 2020. Menyusul pelonggaran pembatasan ekonomi dan dukungan pemerintah yang kuat, terutama konsumsi pemerintah dan ekspor neto, aktivitas perekonomian mulai pulih pada bulan Juni. Pada 4Q20 perekonomian mengalami perbaikan, namun secara tahunan ekonomi hanya mengalami kontraksi -2,1%, dibandingkan dengan target pertumbuhan 5,3% yang ditetapkan di awal tahun. Diperkirakan ekonomi akan pulih secara bertahap, karena negara ini masih terus mengelola pandemi COVID-19.

TINJAUAN INDUSTRI

Kondisi perekonomian di tingkat nasional dan global, juga berdampak pada merosotnya proyek-proyek konstruksi dan bangunan, sehingga terhambatnya sejumlah kegiatan. Pembatasan kegiatan ekonomi mengakibatkan penundaan proyek karena diberlakukannya praktik ketenagakerjaan dan K3 yang lebih ketat, yang mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja dan bahan baku, sehingga mengganggu rantai pasokan. Selanjutnya, pemerintah mengalokasikan kembali sebagian dari anggarannya untuk memerangi COVID-19. Dalam laporan BCI Asia, proyek bangunan baru pada tahun 2020 turun sebesar 37,5%, sedangkan konstruksi perumahan mulai turun sebesar 40,2%, dipicu oleh penjadwalan ulang proyek baru dan keterlambatan penyelesaian proyek bangunan dan perumahan.

Sisi baiknya, pertumbuhan industri diharapkan mendapat dukungan fokus oleh pemerintah pada sektor infrastruktur demi memulihkan perekonomian Indonesia. Diperkirakan pada 2021 proyek bangunan baru akan pulih sebesar 19,0% senilai Rp113,06 triliun, terutama didorong oleh kelompok perumahan dan industri. Secara keseluruhan, kelompok infrastruktur, perumahan dan industri diharapkan terus mendorong industri menuju pemulihan ekonomi.

OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

The Company's business activities focus on the distribution of bathroom and kitchen products in Indonesia. The Company divides its operational activities based on product segmentation, which comprises 4 (four) segments, namely sanitary wares, fitting, kitchen, and others.

The four segments include 10 (ten) brands that are distributed by the Company, namely TOTO, Villeroy & Boch, Geberit, Stiebel Eltron, Franke, Kaldewei, Eco, Reginox, Jacuzzi, and W.Atelier. The segmentation of these products are as follows:

1. TOTO

TOTO is a leading bathroom products manufacturer from Japan well-known in Indonesia and throughout the world.

2. Villeroy & Boch

Villeroy & Boch is a manufacturer of European style interior products with that has been established since 1748.

3. Geberit

Geberit is a European manufacturer of sanitary products that offers sanitary technology and bathroom ceramics.

4. Stiebel Eltron

Stiebel Eltron is a manufacturer of water heater technology.

5. Franke

Franke provides products and solutions for kitchen, bathroom, professional dining service and public bathrooms with world class quality.

6. Kaldewei

Kaldewei is a manufacturer of enamel sanitary and bathroom products.

7. Eco

Eco provides flushing system products and bathroom accessories.

8. Reginox

Reginox offers a range of stainless steel kitchen sink products.

9. Jacuzzi

Jacuzzi offers a range of functional products for housing's interior and exterior, such as hot tubs, shower, bath tubs, and bathroom accessories.

10. W.Atelier

W.Atelier as a lifestyle products distributor offers design services and consultation for bathroom and kitchen interior, furnishing, and lighting.

TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMENT USAHA

Kegiatan usaha Perseroan berfokus pada distribusi produk-produk kamar mandi dan peralatan dapur di Indonesia. Perseroan membagi kegiatan operasional berdasarkan segmentasi produk menjadi 4 (empat) segmen yang terdiri dari saniter, fitting, peralatan dapur, dan lainnya.

Keempat segmen tersebut membawahi 10 (sepuluh) brand yang didistribusikan oleh Perseroan, yaitu TOTO, Villeroy & Boch, Geberit, Stiebel Eltron, Franke, Kaldewei, Eco, Reginox, Jacuzzi, dan W.Atelier. Segmentasi produk-produk tersebut meliputi:

1. TOTO

TOTO adalah produsen produk kamar mandi terkemuka dari Jepang yang terkenal di Indonesia dan di seluruh dunia.

2. Villeroy & Boch

Villeroy & Boch adalah produsen produk interior bergaya Eropa yang sudah berdiri sejak tahun 1748.

3. Geberit

Geberit adalah produsen produk saniter asal Eropa yang menyediakan teknologi saniter dan keramik kamar mandi.

4. Stiebel Eltron

Stiebel Eltron adalah produsen teknologi pemanas air (water heater)

5. Franke

Franke menyediakan produk dan solusi dapur, kamar mandi, pelayanan makanan profesional, dan kamar mandi umum berkualitas dunia.

6. Kaldewei

Kaldewei adalah produsen produk saniter dan kamar mandi berbahan enamel.

7. Eco

Eco menyediakan produk flushing system dan aksesoris kamar mandi

8. Reginox

Reginox menyediakan rangkaian produk wastafel dapur berbahan stainless steel.

9. Jacuzzi

Jacuzzi menawarkan rangkaian produk fungsional untuk interior maupun eksterior rumah, seperti hot tubs, shower, bathtubs, dan aksesoris kamar mandi.

10. W.Atelier

W.Atelier sebagai distributor produk-produk lifestyle menawarkan jasa desain dan konsultasi interior kamar mandi, dapur, furnishing, dan lightings.

SANITARY

Revenue of Sanitary Segment

(in Rupiah unless stated otherwise)

SANITER

Pendapatan Segmen Saniter

(dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Description Uraian	2020	2019	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Sales /Penjualan				
Local goods / Barang lokal	929.659.008.209	1.044.732.418.305	(115.073.410.096)	(11,0)
Imported goods / Barang impor	15.469.183.063	21.928.783.243	(6.459.600.180)	(29,5)
Sub Total	945.128.191.272	1.066.661.201.548	(121.533.010.276)	(11,4)
Cost of Sales / Beban Pokok Penjualan				
Local goods / Barang lokal	702.054.639.567	803.622.809.177	(101.568.169.610)	(12,6)
Imported goods / Barang impor	9.232.782.263	13.244.932.944	(4.012.150.681)	(30,3)
Sub Total	711.287.421.830	816.867.742.121	(105.580.320.291)	(12,9)
Gross Profit / Laba Bruto	233.840.769.442	249.793.459.427	(15.952.689.985)	(6,4)
Contribution of Sanitary Segment Sales to the Company's Total Sales / Kontribusi Penjualan Segmen Saniter terhadap Total Penjualan Perseroan	49,5%	46,10%		

In 2020, the Company recorded Rp945.13 billion in sales from the sanitary segment, down 11.4% or Rp121.53 billion from Rp1.07 trillion in 2019.

The highest contribution came from the Local Goods component with total sales of Rp929.66 billion, a decline of 11.0% from the previous year.

Revenues from the sanitary segment contributed 49.5% to the total revenue of the Company.

Cost of Sales of sanitary segment decreased by 12.6% or Rp101.57 billion.

Profitability of Sanitary Segment

In 2020, the Company recorded a Gross Profit from the Sanitary Segment at Rp233.84 billion, a decline of Rp15.95 billion or 6.4% decrease from Rp249.79 billion in 2019.

Pada tahun 2020, Perusahaan mencatat pendapatan sebesar Rp945,13 miliar dari segmen saniter, turun sebesar 11,4%, atau Rp121,53 miliar dari Rp1,07 triliun pada tahun 2019.

Kontribusi terbesar berasal dari komponen Barang Lokal dengan jumlah penjualan Rp929,66 miliar, berkurang sebesar 11,0% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pendapatan dari segmen saniter menyumbang pendapatan sebesar 49,5% terhadap jumlah pendapatan Perseroan secara keseluruhan.

Beban pokok penjualan segmen saniter berkurang sebesar 12,6% atau setara Rp101,57 miliar.

Profitabilitas Segmen Saniter

Pada tahun 2020, Perusahaan mencatat Laba Kotor dari Segmen Saniter sebesar Rp233,84 miliar, turun Rp15,95 miliar atau sebesar 6,4% dari Rp249,79 miliar pada tahun 2019.

FITTING

Revenue of Fitting Segment

(in Rupiah unless stated otherwise)

FITTING

Pendapatan Segmen Fitting

(dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Description Uraian	2020	2019	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Sales Penjualan				
Local goods Barang lokal	736.265.048.751	925.759.570.094	(189.494.521.343)	(20,5)
Imported goods Barang impor	112.700.995.399	155.404.950.978	(42.703.955.579)	(27,5)
Sub Total	848.966.044.150	1.081.164.521.072	(232.198.476.922)	(21,5)
Cost of Sales Beban Pokok Penjualan				
Local goods Barang lokal	542.620.654.895	734.031.686.925	(191.411.032.030)	(26,1)
Imported goods Barang impor	62.870.856.451	84.959.583.848	(22.088.727.397)	(26,0)
Sub Total	605.491.511.346	818.991.270.773	(213.499.759.427)	(26,1)
Gross Profit Laba Bruto	243.474.532.804	262.173.250.299	(18.698.717.495)	(7,1)
Contribution of Sanitary Segment Sales to the Company's Total Sales				
Kontribusi Penjualan Segmen Saniter terhadap Total Penjualan Perseroan	44,4%	47,7%		

In 2020, sales from the Fitting segment reached Rp848.97 billion, down 21.5% or Rp232.20 billion from Rp1.08 trillion in 2019. Sales from the Fitting segment for local goods declined by 20.5% or Rp189.49 billion. The local goods component contributed to 86.7% of total Fitting sales.

In terms of cost of sales, imported goods component decreased by 26.0% or Rp22.09 billion, while local goods component decreased by 26.1% or Rp191.41 billion.

Profitability of the Fitting Segment

In 2020, the Company generated a Gross Profit from the Fitting segment of Rp243.47 billion, down Rp18.70 billion or 7.1% from Rp262.17 billion in 2019.

Pada 2020, penjualan dari segmen Fitting mencapai Rp848,97 miliar, turun 21,5% atau sebesar Rp232,20 miliar dari Rp1,08 triliun pada 2019. Pendapatan dari segmen Fitting untuk barang lokal mengalami penurunan sebesar 20,5% atau Rp189,49 miliar. Kontribusi barang lokal sebesar 86,7% dari keseluruhan penjualan Fitting.

Dari sisi beban pokok penjualan, komponen barang impor turun 26,0% atau Rp22,09 miliar, sedangkan komponen barang lokal turun 26,1% atau Rp191,41 miliar.

Profitabilitas Segmen Fitting

Pada tahun 2020, Perusahaan menghasilkan Laba Kotor dari segmen Fitting sebesar Rp243,47 miliar, turun Rp18,70 miliar atau 7,1% dari Rp262,17 miliar pada tahun 2019.

KITCHEN

Revenue of Kitchen Segment

(in Rupiah unless stated otherwise)

PERALATAN DAPUR

Pendapatan Segmen Peralatan Dapur

(dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Description Uraian	2020	2019	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Sales Penjualan				
Local goods Barang lokal	15.336.357.398	7.887.035.219	7.449.322.179	94,5
Imported goods Barang impor	17.760.008.897	12.797.480.281	4.962.528.616	38,8
Sub Total	33.096.366.295	20.684.515.500	12.411.850.795	60,0
Cost of Sales Beban Pokok Penjualan				
Local goods Barang lokal	15.843.558.430	4.959.591.651	10.883.966.779	219,5
Imported goods Barang impor	10.963.698.157	6.888.583.252	4.075.114.905	59,2
Sub Total	26.807.256.587	11.848.174.903	14.959.081.684	126,3
Gross Profit Laba Bruto	6.289.109.708	8.836.340.597	(2.547.230.889)	(28,8)
Contribution of Sanitary Segment Sales to the Company's Total Sales				
Kontribusi Penjualan Segmen Saniter terhadap Total Penjualan Perseroan	1,7%	0,9%		

In 2020, the Company earned sales from the Kitchen Equipment segment amounting to Rp33.10 billion, up 60.0% or Rp12.41 billion from Rp20.68 billion in 2019. Imported goods still dominated this segment comprising 53.7%, or Rp17.76 billion, of total sales.

Pada tahun 2020, Perusahaan memperoleh pendapatan dari segmen Peralatan Dapur sebesar Rp33,10 miliar, naik 60,0% atau Rp12,41 miliar dari Rp20,68 miliar pada 2019. Barang impor masih mendominasi segmen ini sebesar 53,7%, setara Rp17,76 miliar, dari keseluruhan penjualan.

Profitability of Kitchen Segment

In 2020, the Company recorded a Gross Profit from the kitchen segment of Rp6.29 billion, down Rp2.55 billion or 28.8% if compared to Rp8.84 billion in 2019.

Profitabilitas Segmen Peralatan Dapur

Pada tahun 2020, Perusahaan mencatat Laba Kotor dari segmen peralatan dapur sebesar Rp6,29 miliar, turun Rp2,55 miliar atau 28,8% jika dibandingkan dengan Rp8,84 miliar pada 2019.

OTHERS

Productivity of Others Segment

Other segments include products such as bathtubs and water heaters.

The productivity of the Others Segment is described in the table below.

LAIN-LAIN

Produktivitas Segmen Lain-Lain

Segmen lain-lain termasuk produk seperti bak mandi dan pemanas air.

Uraian mengenai produktivitas segmen usaha lain-lain dimuat dalam tabel sebagai berikut.

OTHERS

Revenue of Others Segment

(in Rupiah unless stated otherwise)

LAIN-LAIN

Pendapatan Segmen Lain-Lain

(dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Description Uraian	2020	2019	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Sales Penjualan				
Imported goods Barang impor	42.057.509.600	59.512.915.011	(17.455.405.411)	(29,3)
Cost of Sales Beban Pokok Penjualan				
Imported goods Barang impor	23.572.799.703	45.527.809.040	(21.955.009.337)	(48,2)
Gross Profit Laba Bruto	18.484.709.897	13.985.105.971	4.499.603.926	32,2
Contribution of Sanitary Segment Sales to the Company's Total Sales				
Kontribusi Penjualan Segmen Saniter terhadap Total Penjualan Perseroan	2,2%	2,6%		

In 2020, the company posted sales from Other business segment at Rp42.06 billion, a decline of 29.3% when compared to Rp59.51 billion in 2019.

Imported goods components in 2020 recorded Rp23.57 billion of Cost of Sales, down 48.2% or Rp21.96 billion from Rp45.53 billion in 2019.

Pada tahun 2020, perusahaan membukukan pendapatan pada segmen usaha Lain-lain sebesar Rp42,06 miliar, turun sebesar 29,3% jika dibandingkan dengan Rp59,51 miliar di tahun 2019.

Komponen barang impor di tahun 2020 tercatat sebesar Rp23,57 miliar dari segi Beban Pokok Penjualan, turun 48,2% atau sebesar Rp21,96 miliar dari tahun 2019 sebesar Rp45,53 miliar.

OVERVIEW OF FINANCIAL PERFORMANCE

The analysis and discussion of financial performance in this annual report refers to the Financial Statements for the years ended 31 December 2020 and 2019 which have been audited by Public Accountant Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan, with the Public Accountant Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA with the opinion of fair in all material respects. The Financial Statements of PT Surya Pertiwi Tbk are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, namely the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), which includes Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") Indonesian Institute of Accountants and applicable capital market regulations. The discussion on the Company's financial performance was delivered by taking into account the notes to the Financial Statements from the external auditor as an inseparable part of this Annual Report.

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

In 2020, the Company's total assets increased by 3.4% from Rp2.94 trillion in 2019 to Rp3.04 trillion. The increase was mainly due to increase in cash and cash equivalents and property, plant and equipment.

The Company recorded total liabilities of Rp1.09 trillion in 2020, a decrease by 12.0% year-on-year. This decrease was due to decline in due to related party and accounts payables.

The Company's equity in 2020 stood at Rp1.94 trillion, an increase of 14.8% from Rp1.69 trillion in 2019, driven by an increase in non-controlling interest.

TINJAUAN KEUANGAN

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan dalam laporan tahunan ini mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan dengan Akuntan Publik Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material. Laporan Keuangan PT Surya Pertiwi Tbk disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang memuat Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan pasar modal yang berlaku. Pembahasan mengenai kinerja keuangan Perseroan disampaikan dengan memperhatikan catatan atas Laporan Keuangan auditor eksternal sebagai bagian tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada tahun 2020, total aset Perseroan meningkat 3,4% dari Rp2,94 triliun pada 2019 menjadi Rp3,04 triliun. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas serta aset tetap.

Perseroan mencatat total liabilitas sebesar Rp1,09 triliun pada tahun 2020, turun 12,0% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan hutang pihak yang berelasi dan hutang usaha.

Pada tahun 2020, ekuitas Perseroan tercatat sebesar Rp1,94 triliun, meningkat 14,8% dari Rp1,69 triliun pada tahun 2019, dipicu oleh peningkatan kepentingan non pengendali.

Financial Position
(in full Rupiah)

Posisi Finansial
(dalam Rupiah penuh)

Description Uraian	2020	2019	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Total Current Assets Jumlah Aset Lancar	1.039.189.590.502	1.190.788.666.084	(151.599.075.582)	(12,7)
Total Non-Current Assets				
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.996.395.028.191	1.744.824.003.503	251.571.024.688	14,4
Total Assets Jumlah Aset	3.035.584.618.693	2.935.612.669.587	99.971.949.106	3,4
Total Current Liabilities				
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	723.308.486.604	813.554.028.073	(90.245.541.469)	(11,1)
Total Non-Current Liabilities				
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	371.220.188.671	430.791.325.843	(59.571.137.172)	(13,8)
Total Liabilities Jumlah Liabilitas	1.094.528.675.275	1.244.345.353.916	(149.816.678.641)	(12,0)
Total Equity Attributable to: Jumlah Ekuitas yang dapat Distribusikan kepada:				
Owners of the Parent Entity Pemilik Ekuitas Induk	1.211.721.967.751	1.199.656.166.322	12.065.801.429	1,0
Non-Controlling Interest Kepentingan Non Pengendali	729.333.975.667	491.611.149.349	237.722.826.318	48,4
Total Equity Jumlah Ekuitas	1.941.055.943.418	1.691.267.315.671	249.788.627.747	14,8

Current Assets

In 2020, the Company's current assets decreased by 12.7% from Rp1.19 trillion to Rp1.04 trillion. The decline was mainly due to a decrease in total inventories and accounts receivables.

Aset Lancar

Pada tahun 2020, aset lancar Perseroan mengalami penurunan sebesar 12,7% dari Rp1,19 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp1,04 triliun. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan jumlah persediaan dan piutang.

Current Assets
(in full Rupiah)

Aset Lancar
(dalam Rupiah penuh)

Description Uraian	2020	2019	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Cash and cash equivalents / Kas dan setara kas	217.898.189.555	148.789.684.509	69.108.505.046	46,5
Trade receivables / Piutang usaha				
Third parties - net / Pihak ketiga - neto	450.193.757.199	524.281.458.451	(74.087.701.252)	(14,1)
Related parties / Pihak berelasi	6.116.600	282.635.320	(276.518.720)	(97,8)
Other receivables / Piutang lain-lain				
Third parties - net / Pihak ketiga - neto	5.327.978.198	20.561.342.468	(15.233.364.270)	(74,1)
Related parties / Pihak berelasi	151.308.419	386.308.911	(235.000.492)	(60,8)
Inventories - net / Persediaan - neto	362.318.855.879	432.352.195.428	(70.033.339.549)	(16,2)
Advances / Uang muka	2.225.794.493	4.326.932.818	(2.101.138.325)	(48,6)
Prepaid expenses - current / Biaya dibayar di muka - lancar	958.627.422	8.657.823.562	(7.699.196.140)	(88,9)
Prepaid taxes / Pajak dibayar di muka	108.962.737	51.150.284.617	(51.041.321.880)	(99,8)
TOTAL CURRENT ASSETS / TOTAL ASET LANCAR	1.039.189.590.502	1.190.788.666.084	(151.599.075.582)	(12,7)

Non-Current Assets

The Company's non-current assets increased by 14.4% from Rp1.74 trillion in 2019 to Rp2.00 trillion. The increase was driven by an increase in property, plant and equipment and right of use assets.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perseroan meningkat 14,4% dari Rp1,74 triliun pada 2019 menjadi Rp2,00 triliun. Kenaikan tersebut didorong oleh peningkatan aset tetap dan aset hak pakai.

Non-Current Assets (in full Rupiah)

Aset Tidak Lancar (dalam Rupiah penuh)

Description Uraian	2020	2019	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Right of use assets - net / Aset hak guna neto	167.825.571.743	-	167.825.571.743	-
Estimated claims for tax refund / Taksiran tagihan pajak	99.015.953.337	47.296.709.293	51.719.244.044	109,4
Prepaid expenses - non-current / Biaya dibayar di muka - tidak lancar	-	5.260.000.000	(5.260.000.000)	(100,0)
Advances for purchase of property, plant and equipment and investment properties / Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	93.614.844.182	99.460.653.948	(5.845.809.766)	(5,9)
Property, plant and equipment net / Aset tetap - neto	1.076.340.095.462	1.034.562.468.083	41.777.627.379	4,00
Investment properties / Properti investasi	529.170.132.299	531.122.126.512	(1.951.994.213)	(0,4)
Intangible assets - net / Aset tak berwujud - neto	8.964.371.572	4.597.750.000	4.366.621.572	95,0
Deferred tax assets / Aset pajak tangguhan	20.292.071.143	21.361.486.762	(1.069.415.619)	(5,0)
Other non-current assets / Aset tidak lancar lainnya	1.171.988.453	1.162.808.905	9.179.548	0,8
TOTAL NON-CURRENT ASSETS / TOTAL ASET TIDAK LANCAR	1.996.395.028.191	1.744.824.003.503	251.571.024.688	14,4

Current Liabilities

The Company recorded total current liabilities of Rp723.31 billion in 2020, a decrease of 11.1%. This decrease was mainly due to the decrease in accounts payables.

Liabilitas Lancar

Perseroan mencatat total kewajiban lancar sebesar Rp723,31 miliar pada tahun 2020, turun sebesar 11,1%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan hutang usaha.

Liabilities (in full Rupiah)

Liabilitas (dalam Rupiah penuh)

Description Uraian	2020	2019	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Short-term bank loans / Utang bank jangka pendek	82.120.000.000	83.030.000.000	(910.000.000)	(1,1)
Trade payables / Utang usaha				
Third parties - net / Pihak ketiga - neto	6.249.619.576	10.131.950.488	(3.882.330.912)	(38,3)
Related parties / Pihak berelasi	346.730.981.698	441.997.053.325	(95.266.071.627)	(21,6)
Other payables / Utang lain-lain				
Third parties - net / Pihak ketiga - neto	45.583.682.573	58.965.473.812	(13.381.791.239)	(22,7)
Related parties / Pihak berelasi	-	5.533.075.263	(5.533.075.263)	(100,0)
Accrued expenses / Biaya yang masih harus dibayar	10.814.434.218	8.824.607.654	1.989.826.564	22,5
Taxes payable / Utang pajak	27.731.035.772	20.126.436.511	7.604.599.261	37,8
Advances and deposits from customers / Uang muka dan jaminan dari pelanggan	148.127.905.870	147.313.556.453	814.349.417	0,6
Short-term employee benefits liability / Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.237.675.494	12.696.669.582	(6.458.994.088)	(50,9)
Current maturities of long-term debts: / Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun:				
Long-term loans / Pinjaman jangka panjang	7.842.174.283	7.096.464.736	745.709.547	10,5
Consumer financing payable / Utang pembiayaan konsumen	1.468.248.221	1.455.054.972	13.193.249	0,9
Bank loans / Utang bank	24.737.288.506	16.383.685.277	8.353.603.229	51,0
Lease liabilities / Liabilitas sewa	15.665.440.393	-	15.665.440.393	-
TOTAL CURRENT LIABILITIES / TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	723.308.486.604	813.554.028.073	(90.245.541.469)	(11,1)

Non-Current Liabilities

The Company recorded total current liabilities of Rp371.22 billion in 2020, a decrease of 13.8%. This decrease was mainly due to the decrease in dues to related parties.

Liabilitas Tidak Lancar

Perseroan mencatat total kewajiban lancar sebesar Rp371,22 miliar pada tahun 2020, turun 13,8%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pembayaran kepada pihak terkait.

Non-Current Liabilities (in full Rupiah)

Liabilitas Tidak Lancar (dalam Rupiah penuh)

Description Uraian	2020	2019	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Long-term debts - net of current maturities: / Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun:				
Long-term loans / Pinjaman jangka panjang	2.908.439.973	10.750.614.260	(7.842.174.287)	(72,9)
Consumer financing payable / Utang pembiayaan konsumen	1.041.706.389	2.504.557.810	(1.462.851.421)	(58,4)
Bank loans / Utang bank	180.284.255.668	128.721.599.433	51.562.656.235	40,1
Lease liabilities / Liabilitas sewa	142.784.808.331	-	142.784.808.331	-
Due to related party / Utang kepada pihak berelasi	-	246.367.700.000	(246.367.700.000)	(100,0)
Long-term employee benefits liability / Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	44.200.978.310	42.446.854.340	1.754.123.970	4,1
TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES / TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	371.220.188.671	430.791.325.843	(59.571.137.172)	(13,8)

Equity

The Company's equity in 2020 stood at Rp1.94 trillion, an increase of 14.8% from Rp1.69 trillion in 2019, driven by an increase in non-controlling interest.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp1,94 triliun, meningkat 14,8% dari Rp1,69 triliun pada tahun 2019, dipicu oleh peningkatan kepentingan non pengendali.

Equity

(in full Rupiah)

Ekuitas

(dalam satuan Rupiah)

Description Uraian	2020	2019	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Share capital / Modal saham Issued and fully paid - 2,700,000,000 share/ Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.700.000.000 saham	270.000.000.000	270.000.000.000	-	-
Additional paid in capital / Tambahan modal disetor	704.485.563.169	704.485.563.169	-	-
General reserve / Cadangan umum	5.000.000.000	5.000.000.000	-	-
Retained earnings / Saldo laba	232.236.404.582	220.170.603.153	12.065.801.429	5,5
Total equity attributable to: / Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				
Owners of the parent / Pemilik entitas induk	1.211.721.967.751	1.199.656.166.322	12.065.801.429	1,0
Non-controlling interest / Kepentingan non-pengendali	729.333.975.667	491.611.149.349	237.722.826.318	48,4
TOTAL EQUITY / TOTAL EKUITAS	1.941.055.943.418	1.691.267.315.671	249.788.627.747	14,8

Statements of Profit (Loss)

In 2020, the Company managed to record revenues amounting to Rp1.91 trillion, a decline of 15.7% compared to the revenues gained in 2019 recorded at Rp2.27 trillion. The revenues declined across all segments.

Laporan Laba (Rugi)

Pada tahun 2020, Perseroan berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp1,91 triliun, turun 15,7% dibandingkan pendapatan yang diperoleh pada tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp2,27 triliun. Pendapatan menurun di semua segmen.

Statements of Profit (Loss)
(in full Rupiah)

Laporan Laba (Rugi)
(dalam Rupiah penuh)

Description Uraian	2020	2019	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Net Revenues / Pendapatan Neto	1.910.989.899.637	2.266.242.809.404	(355.252.909.767)	(15,7)
Cost of Revenues / Beban Pokok Pendapatan	(1.373.145.699.210)	(1.707.724.761.821)	334.579.062.611	(19,6)
Gross Profit / Laba Bruto	537.844.200.427	558.518.047.583	(20.673.847.156)	(3,7)
Total Operating Expenses / Total Beban Usaha	(363.704.690.620)	(285.640.729.280)	(78.063.961.340)	27,3
Operating Profit / Laba Usaha	174.139.509.807	272.877.318.303	(98.737.808.496)	1,8
Other Expenses - Net / Beban lain-lain - Neto	(31.636.262.501)	(8.879.331.112)	(22.756.931.389)	256,3
Profit Before Taxes / Laba Sebelum Pajak	142.503.247.306	263.997.987.191	(121.494.739.885)	(46,02)
Tax Expenses / Beban Pajak	37.205.220.778	43.356.330.889	(6.151.110.111)	(14,2)
Profit for the Year / Laba Neto Tahun Berjalan	105.298.026.528	220.641.656.302	(115.343.629.774)	(52,3)
Total Comprehensive Income / Total Laba Komprehensif	110.788.627.747	217.396.667.763	(106.608.040.016)	(49,0)
Profit for the year Attributable to : / Laba Tahun Berjalan yang Diatribusikan Kepada:				
Owners of the Parent / Pemilik Entitas Induk	114.984.740.521	208.677.760.583	(93.693.020.062)	(44,9)
Non-Controlling Interest / Kepentingan Non-Pengendali	(9.686.713.993)	11.963.895.719	(21.650.609.712)	(1,8)

STATEMENT OF CASH FLOW
LAPORAN ARUS KAS

Information regarding the Company's cash flow statements in 2020 and 2019 is contained in the following table:

Informasi mengenai laporan arus kas Perseroan di tahun 2020 dan 2019 dimuat pada tabel berikut:

Cash Flow Statements
(in full Rupiah)

Laporan Arus Kas
(dalam Rupiah penuh)

Description Uraian	2020	2019	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Net Cash From Operating Activities / Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	278.943.662.070	358.817.291.000	(79.873.628.930)	(22,3)
Net Cash Used in Investing Activities / Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(138.937.284.566)	(406.538.813.946)	267.601.529.380	(65,8)
Net Cash From (Used in) Financing Activities / Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(70.925.153.076)	103.766.532.783	(174.691.685.859)	(168,4)
Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents / Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	27.280.618	(69.581.213)	96.861.831	(139,2)
Net Increase On Cash And Cash Equivalents / Kenaikan Kas Dan Setara Kas	69.108.505.046	55.975.428.624	13.133.076.422	23,5
Cash And Cash Equivalents At The Beginning Of The Year / Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun	148.789.684.509	92.814.255.885	55.975.428.624	60,3
Cash And Cash Equivalents At The End Of The Year / Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	217.898.189.555	148.789.684.509	69.108.505.046	46,4

The Company's main liquidity originated from receivables from customers for the last 3 financial years.

The main usage of the funds by the Company was for the purpose of paying suppliers, employees and other operating expenses, and acquisition of property, plant and equipment.

Cash Flow from Operating Activities

Net cash from operating activities for the year ending on December 31, 2020 amounted to Rp278.94 billion. This figure is a decrease of Rp79.87 billion from Rp358.82 billion in 2019. The decrease was mostly due to the decrease in cash generated from operations which decreased by Rp70.99 billion.

Cash Flow from Investing Activities

Net cash used in investing activities for the year ending on December 31, 2020 reached Rp138.94 billion. This figure dropped by Rp267.60 billion from Rp406.54 billion in 2019. The decline was mostly due to the decrease in acquisition of plant, property, and equipment.

Cash Flow from Financing Activities

Net cash used for financing activities for the year ending on December 31, 2020 reached Rp70.93 billion, compared to net cash from financing activities of Rp103.77 billion for the year ending on December 31, 2019. This drop was mainly caused by lesser proceeds generated from short-term and long term bank loans in 2020.

ABILITY TO MEET OBLIGATIONS

The ability of the Company to meet its obligations is divided into 2 (two) types based on repayment terms, namely the ability to pay short-term debt and raise cash quickly (liquidity) and ability to meet long-term debt and continue operating (solvency).

Sumber utama likuiditas Perseroan berasal dari penerimaan dari pelanggan selama lebih dari tiga tahun finansial terakhir.

Penggunaan utama pendanaan tersebut digunakan oleh Perseroan untuk tujuan pembayaran kepada pemasok, karyawan, dan beban operasi lain, serta perolehan aset tetap.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp278,94 miliar. Angka tersebut menunjukkan penurunan sebesar Rp79,87 miliar dari Rp358,82 miliar pada tahun 2019. Penurunan ini utamanya dipicu oleh penurunan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional yang mengalami penurunan sebesar Rp70,99 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 mencapai Rp138,94 miliar. Angka tersebut turun sebesar Rp267,60 miliar dari Rp406,54 miliar pada tahun 2019. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan perolehan aset tetap.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 mencapai Rp 70,93 miliar, dibandingkan dengan kas bersih dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 103,77 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan perolehan yang berasal dari pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang pada tahun 2020.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan membayar utang Perseroan terbagi menjadi 2 (dua) jenis berdasarkan syarat pembayaran, yaitu kemampuan membayar utang jangka pendek dan mengumpulkan uang dengan cepat (likuiditas) dan kemampuan membayar utang jangka panjang dan terus beroperasi (solvabilitas).

Liquidity Ratio

The Liquidity Ratio is measured through Current Ratio, Cash Ratio, and Quick Ratio. The Company's Current Ratio stood at 144.0%, Quick Ratio was at the level of 93.9%, while the Cash Ratio was at 30.1% as of December 31, 2020.

These ratios indicate the ability of the Company to meet its short-term obligations.

Solvency Ratio

In 2020, the Company's Debt to Equity Ratio (DER) was 15.3%, down from 29.1% in 2019. Meanwhile, the Company's Debt to Asset Ratio (DAR) in 2020 stood at 9.8%, a decline from 16.8% in 2019.

A lower ratio indicates a lesser degree of leverage, and consequently, lower financial risk.

RECEIVABLES COLLECTABILITY RATE

The Company's receivables collectability rate in 2020 is at 86 days, up by 2 days from that of 2019 which stood at 84 days. This is due to a decline in the ability to meet payments on time.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT

POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The capital structure policy was established by the Company through optimal management as well as sufficient return for the shareholders. The capital structure also takes into accounts the capital needs and efficiency in the future, profitability, cash flow projections, as well as capital expenditure in the future to maintain a healthy and appropriate capital structure.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas diukur melalui Rasio Lancar, Rasio Kas, dan Rasio Cepat. Rasio Lancar Perseroan berada pada level 144,0%, Rasio Cepat berada pada level 93,9%, sementara Rasio Kas berada pada level 30,1% per tanggal 31 Desember 2020.

Rasio-rasio ini menunjukkan kemampuan Perseroan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas

Pada tahun 2020, Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) Perseroan adalah 15,3%, turun dari 29,1% pada tahun 2019. Sedangkan, Rasio Hutang terhadap Aset (DAR) Perseroan pada tahun 2020 tercatat sebesar 9,8%, turun dari 16,8% pada tahun 2019.

Rasio yang lebih rendah menunjukkan tingkat leverage yang lebih rendah, dan akibatnya risiko keuangan menjadi lebih rendah.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan pada tahun 2020 adalah rata-rata 86 hari atau naik 2 hari dari tahun 2019 sebesar 84 hari. Hal ini menandakan penurunan kemampuan pembayaran tepat waktu.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN

MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Kebijakan struktur modal ditetapkan Perseroan melalui pengelolaan optimal serta pengembalian hasil atau imbalan yang sesuai kepada pemegang saham. Struktur modal turut mempertimbangkan kebutuhan serta efisiensi modal di masa depan, profitabilitas, proyeksi arus kas, serta rencana belanja modal di masa mendatang guna mempertahankan struktur permodalan yang sehat dan wajar.

CAPITAL GOODS INVESTMENT

Up until 2020, the Company's capital goods investment amounted to Rp1,769.75 billion, an increase of Rp92.99 billion from 2019's level of Rp1,676.76 billion. Most of the capital goods investment comprises fixed assets in the form of land, vehicles, equipment, office building, along with factory and machinery. Information on capital goods investment is further described in the table below:

Capital Goods Investment
(in full Rupiah)

Description Uraian	2020	2019	Investasi Barang Modal (dalam Rupiah penuh)	
			Growth Pertumbuhan Nominal	(%)
Land / Tanah	179.486.076.111	178.509.100.756	976.975.355	0,5
Buildings and infrastructures / Bangunan dan prasarana	536.335.138.074	240.817.442.513	295.517.695.561	122,7
Machineries / Mesin	232.748.841.337	232.653.083.062	95.758.275	0,0
Vehicles / Kendaraan	43.409.214.792	45.643.706.829	(2.234.492.037)	(4,9)
Factory tools / Peralatan pabrik	24.892.300.823	24.530.229.472	362.071.351	1,5
Equipment and furniture / Peralatan dan perabotan	30.742.215.200	23.875.531.072	6.866.684.128	28,8
Leasehold improvements / Perbaikan prasarana	4.634.401.888	2.722.395.000	1.912.006.888	70,2
Statue / Patung	20.005.632.000	-	20.005.632.000	-
Office building / Gedung kantor	506.548.132.299	508.500.126.512	(1.951.994.213)	(0,4)
Apartments / Apartemen	22.622.000.000	22.622.000.000	-	0,0
Construction in progress / Aset tetap dalam pembangunan				
Factory building and machinery / Pabrik dan mesin	136.040.201.295	96.036.449.936	40.003.751.359	41,7
Office building / Gedung kantor	32.284.802.393	300.845.019.178	(268.560.216.785)	(89,3)
TOTAL CAPITAL GOODS INVESTMENT / TOTAL INVESTASI BARANG MODAL	1.769.748.956.212	1.676.755.084.330	92.993.871.882	5,5

INVESTASI BARANG MODAL

Sampai dengan tahun 2020, Perseroan merealisasikan investasi barang modal sebesar Rp1.769,75 miliar, naik sebesar Rp92,99 miliar dari angka tahun 2019 sebesar Rp1.676,76 miliar. Sebagian besar investasi barang modal merupakan aset tetap berupa tanah, kendaraan, peralatan, gedung kantor, dan pabrik serta mesin. Informasi mengenai investasi barang modal dimuat dalam tabel berikut:

BUSINESS OUTLOOK FOR 2021

Following a year of various challenges, the year 2021 is expected to bring a level of recovery for the economy, as the handling of the COVID-19 continues with vaccinations to halt the spread of the virus. We have seen a visible rebound in the economy in 4Q20, a period where the Company experienced the best sales of 2020. The strong momentum brought a positive sentiment at the beginning of the year.

PROYEKSI TAHUN 2021

Menyusul tahun dengan berbagai tantangan, tahun 2021 diharapkan dapat memberikan pemulihan di perekonomian, seiring dengan penanganan COVID-19 yang terus berlanjut dengan vaksinasi untuk menghentikan penyebaran virus. Kami telah melihat adanya pemulihan ekonomi yang terjadi di 4Q20, periode dimana Perusahaan mengalami penjualan terbaik di tahun 2020. Momentum yang kuat tersebut membawa sentimen positif di awal tahun.

The property sector also looks promising, as mortgage rates are relatively lower. Most property developers are more optimistic on their marketing sales outlook for 2021, which will boost new launching activities and provide a kick-start to this sector.

On the other hand, new behaviors have been formed, where people tend to stay longer at home, and become increasingly connected in a digital manner. This is an opportunity for the Company to increase its presence in social media platforms to raise brand awareness and offer products to a younger segment. Our product offerings can cater to various individual and professional needs.

To gain achievements in 2021, the Company has prepared several measures, among others:

- Manage the Company's cash flow prudently
- Continue to proactively market products
- Conduct market intelligence

MARKETING ASPECT

As a company that coordinates closely with PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI), the marketing aspect of the Company is also supported by the marketing strategy carried out by STI. Generally, STI drives the initiatives of brand image and advertising of TOTO brand products, including the market segment target, line of product, decision on advertising channels, and color scheme. Regarding the marketing aspect for non-TOTO products, the Company tends to follow the marketing strategy of each supplier.

The trade marketing activities such as installation of display at retail stores are directly managed by the Company. In this case, the Company coordinates closely with STI on the initiatives of TOTO products sales.

The Company also coordinates its sales promotion initiatives with distributors, dealers, and main customers of the Company. For the Company's sole distributor, the sales initiatives include discount on annual sales target, joint promotion, annual payment incentives, tour, and travelling for sole distributor with the excellent performance.

Sektor properti juga terlihat menjanjikan, karena tingkat suku bunga kredit yang lebih rendah. Sebagian besar pengembang properti lebih optimis dengan prospek penjualan pemasaran mereka untuk tahun 2021, yang akan meningkatkan aktivitas peluncuran baru dan memberikan awal yang baik untuk sektor ini.

Di sisi lain, perilaku baru telah terbentuk, di mana orang cenderung tinggal lebih lama di rumah, dan semakin terkoneksi secara digital. Ini merupakan kesempatan bagi Perseroan untuk meningkatkan kehadirannya di platform media sosial guna meningkatkan brand awareness dan menawarkan produk ke segmen yang lebih muda. Produk yang kami tawarkan dapat memenuhi berbagai kebutuhan individu dan profesional.

Untuk meraih prestasi di tahun 2021, Perseroan telah menyiapkan beberapa langkah antara lain:

- Mengelola arus kas Perusahaan dengan kehati-hatian
- Melanjutkan memasarkan produk secara proaktif
- Melakukan intelijen pasar

ASPEK PEMASARAN

Sebagai perusahaan yang berkoordinasi erat dengan PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI), aspek pemasaran Perseroan juga didukung oleh strategi pemasaran yang dilakukan oleh STI. STI pada umumnya mendorong inisiatif pencitraan merek dan iklan yang terkait dengan produk merek TOTO, termasuk target segmen pasar, lini produk, keputusan tentang saluran iklan, dan skema warna. Aspek pemasaran bagi produk non-TOTO, Perseroan cenderung mengikuti strategi pemasaran masing-masing pemasok.

Kegiatan pemasaran perdagangan seperti pemasangan display di gerai ritel dikelola langsung oleh Perseroan. Perseroan dalam hal ini berkoordinasi erat dengan STI atas prakarsa penjualan produk TOTO.

Perseroan juga mengkoordinasikan prakarsa promosi penjualan Perseroan untuk distributor, diler, dan pelanggan utama Perseroan. Bagi distributor tunggal Perseroan, prakarsa penjualan Perseroan mencakup rabat target penjualan tahunan, promosi bersama, insentif pembayaran dan insentif perjalanan tahunan untuk distributor tunggal berkinerja terbaik.

The Company as the sole distributor of exclusive products of TOTO has had over 50 years of experience with a wide market share. This aspect is supported by seasoned marketing staff, adequate facilities and transportation fleet, as well as marketing agents and local distributors spread across Indonesia, guaranteeing marketing development in the future.

The Company's marketing value is supported by Showrooms located in Jakarta and Surabaya. Showrooms are a key aspect in marketing that can drive the Company's sales performance. From 2018, the Company's flagship showroom is located in a larger space at Jalan Letjen. S. Parman No.81, Jakarta Barat with a wider range of facilities and products.

DIVIDEND POLICY

The payment of dividends has been regulated and agreed upon in the Annual General Meeting of Shareholders pursuant to Law Number 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies (UUPT). The Company's Articles of Association allows the payment of interim cash dividend, insofar as the interim cash dividend does not reduce the Company's net assets to a value lower than the issued and fully paid capital and by taking into account the provision on mandatory reserves as stipulated in UUPT. The amount of interim dividend payment depends on the cash flows and the Company's investment plan with due consideration of the applicable regulations.

The shareholders shall receive dividends in full amount according to the amount that has been agreed upon and taxed according to the tax provisions in Indonesia.

On 15 December 2020, the Company paid interim dividends totalling Rp54 billion for the fiscal year ending 2020 with a per share dividend value of Rp20,-. Final dividends will be paid after the decisions of the Annual General Meeting of Shareholders on 27 May 2021.

Perseroan sebagai distributor tunggal produk eksklusif TOTO telah berpengalaman lebih dari 50 tahun dengan pangsa pasar yang luas. Aspek ini didukung oleh staf pemasaran yang berpengalaman, sarana dan armada pengangkutan yang memadai, serta agen pemasaran dan penyalur lokal yang tersebar di seluruh Indonesia menjadi salah satu aspek penjamin perkembangan pemasaran hingga masa mendatang.

Nilai pemasaran Perseroan ditunjang oleh keberadaan Showroom yang berlokasi di Jakarta dan Surabaya. Penempatan showroom menjadi aspek kunci dalam pemasaran produk yang mampu mendorong kinerja penjualan Perseroan. Sejak tahun 2018, *Flagship Showroom* Perseroan berlokasi di tempat yang lebih luas, yakni di Jalan Letjen. S. Parman No.81, Jakarta Barat dengan fasilitas dan rangkaian produk yang lebih beragam.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Pembagian dividen diatur dan disepakati melalui forum Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan mengacu kepada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Anggaran Dasar Perseroan memperbolehkan pembagian dividen kas interim selama dividen kas interim tersebut tidak menyebabkan nilai aset bersih Perseroan menjadi lebih kecil dari modal ditempatkan dan disetor serta dengan memperhatikan ketentuan mengenai penyisihan cadangan wajib sebagaimana diatur dalam UUPT. Besarnya pembagian dividen interim bergantung pada arus kas dan rencana investasi Perseroan dengan memperhatikan pembatasan peraturan.

Pemegang saham akan memperoleh dividen dalam jumlah penuh dengan besaran sesuai yang telah disepakati dan dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia.

Pada tanggal 15 Desember 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen interim sebesar Rp54 miliar untuk tahun buku yang berakhir pada tahun 2020 dengan nilai dividen per saham sebesar Rp20,-. Dividen final akan dibayarkan setelah keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 27 Mei 2021.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/ CONSOLIDATION, ACQUISITION AND CAPITAL/ DEBT RESTRUCTURING

Investment in Subsidiaries

a) PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (51.00%)

The Company invested in the establishment of PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN), a subsidiary, based on Deed of Limited Liability Company Establishment No. 10 dated October 21, 2011 drawn up before Sinta Dewi Sudarsana, S.H., Notary in West Jakarta, which has been validated by the Minister of Justice and Human Rights through Decree No. AHU-43855.AH.01.01. of 2012 dated August 10, 2012, registered on the Company List of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-0073792.AH.01.09. of 2012 dated August 10, 2012, and announced in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 42 dated May 24, 2013.

SPN has its head office on Jl. Raya Krikilan KM-26 No. 2, Krikilan Village, Driyorejo Sub-District, Gresik District.

The purpose and objective of SPN is to conduct businesses in the industry and trade.

The capital structure and shareholder composition of SPN based on Notarial Deed No. 112 dated September 15, 2020 of Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn is as follows:

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/ PELEBURAN USAHA, AKUISISI DAN RESTRUKTURISASI UTANG/ MODAL

Investasi pada Entitas Anak

a) PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (51,00%)

Perseroan melakukan investasi dengan mendirikan entitas anak PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 10 tanggal 21 Oktober 2011, dibuat di hadapan Sinta Dewi Sudarsana, S.H., Notaris di Jakarta Barat, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham melalui Surat Keputusan No. AHU-43855.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Menkumham dengan No. AHU-0073792.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42 tanggal 24 Mei 2013.

SPN berkantor pusat di Jl. Raya Krikilan KM-26 No. 2, Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

Maksud dan tujuan SPN adalah berusaha dalam bidang industri dan perdagangan.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham dari SPN berdasarkan Akte Notaris No. 112 tanggal 15 September 2020 dari Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn adalah sebagai berikut:

Description Uraian	Registered Common Shares / Saham Biasa Atas nama Par value of Rp1,000,000 per share / nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham		
	Total Share Jumlah Lembar Saham	Total Nominal Value Nilai Nominal (Rp)	%
Authorized Capital Modal Dasar	1.000.000	1.000.000.000.000	
Issued and Fully Paid-Up Capital			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
The Company Perseroan	408.000	408.000.000.000	51,0
PT Surya Toto Indonesia Tbk	392.000	392.000.000.000	49,0
Total Issued and Fully Paid-Up Capital Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	800.000	800.000.000.000	100,0
Total Shares in Portfolio Jumlah Saham Dalam Portepel	-	-	-

b) PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (50.00%)

SGP was established in 2011 based on Deed of Limited Liability Company Establishment No. 9 dated October 21, 2011 drawn up before Sinta Dewi Sudarsana, S.H., Notary in West Jakarta, which has been validated by the Ministry of Justice and Human Rights through Decree No. AHU-05527.AH.01.01 of 2012 dated February 2, 2012, registered on the Company List of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-0009050.AH.01.09. of 2012 dated February 2, 2012, and announced in the Official Gazette No. 33 dated April 23, 2013, Supplement No. 12577.

SGP has its head office at Wisma 81 TOTO Office Building, Jl. Letjen S. Parman Kav. 81, Jakarta Barat 11420.

The purpose and objective of SGP is to conduct business in construction.

The capital structure and shareholder composition of SGP based on Notarial Deed No. 014 dated June 04, 2020 of Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn is as follows:

b) PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (50,00%)

SGP didirikan pada tahun 2011 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 9 tanggal 21 Oktober 2011, dibuat di hadapan Sinta Dewi Sudarsana, S.H., Notaris di Jakarta Barat, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham melalui Surat Keputusan No. AHU-05527.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 2 Februari 2012, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Menkumham dengan No. AHU-0009050.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 2 Februari 2012, serta telah diumumkan di dalam Berita Negara No. 33 tanggal 23 April 2013, Tambahan No. 12577.

SGP berkantor pusat di Wisma 81 TOTO Office Building, Jl. Letjen. S. Parman Kav. 81, Jakarta Barat 11420.

Maksud dan tujuan SGP adalah berusaha dalam bidang pembangunan.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham dari SGP berdasarkan Akte Notaris No. 014 tanggal 04 Juni 2020 dari Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn adalah sebagai berikut:

Description Uraian	Registered Common Shares / Saham Biasa Atas nama Par value of Rp1,000,000 per share / nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham		
	Total Share Jumlah Lembar Saham	Total Nominal Value Nilai Nominal (Rp)	%
Authorized Capital Modal Dasar	1.000.000	1.000.000.000.000	
Issued and Fully Paid-Up Capital Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
The Company Perseroan	350.000	350.000.000.000	50,0
PT Surya Toto Indonesia Tbk	350.000	350.000.000.000	50,0
Total Issued and Fully Paid-Up Capital Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	700.000	700.000.000.000	100,0
Total Shares in Portfolio Jumlah Saham Dalam Portepel	-	-	-

MATERIAL INFORMATION ON AFFILIATED TRANSACTION AND/OR TRANSACTION CONTAINING CONFLICT OF INTERESTS

Throughout 2020, the Company did not conduct any transaction that contained conflict of interests. However, the Company conducted affiliated transactions in accordance with existing regulations of the Financial Services Authority (OJK Regulations). Information of affiliated transactions of the Company is described in the following table:

INFORMASI MATERIAL MENGENAI TRANSAKSI AFILIASI DAN/ATAU MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Sepanjang tahun 2020, Perseroan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Namun, Perseroan melakukan transaksi afiliasi dengan ketentuan yang berlaku dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Adapun informasi mengenai transaksi afiliasi yang dilakukan Perseroan dimuat dalam tabel berikut.

Related Parties Pihak-Pihak Berelasi	Nature of Relationship Jenis Hubungan	Nature of Transaction Sifat Transaksi
PT Surya Pertiwi Nusantara	Subsidiary Anak Perusahaan	Purchases Pembelian Capital Injection Pertambahan Modal
PT Surya Graha Pertiwi	Subsidiary Anak Perusahaan	Rent Sewa Capital Injection Pertambahan Modal
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Entity under common ownership Entitas di bawah pengaruh yang signifikan Loan Pinjaman Expense Reimbursement Penggantian Pembayaran Sales Penjualan	Purchases Pembelian Interest on Loan Utang bunga pinjaman
PT Dian Surya Global	Entity under common ownership Entitas di bawah pengaruh yang signifikan	Purchases Pembelian
PT Wadah Atelier Indonesia	Entity under common ownership Entitas di bawah pengaruh yang signifikan	Rental Income Pendapatan Sewa
PT Secom Bhayangkara	Entity under common ownership Entitas di bawah pengaruh yang signifikan	Security Fee Biaya Keamanan

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

The Company's financial reporting mechanism utilizes estimates and assumptions principles with complex considerations in the application of accounting basics. Estimations and assumptions used by the Company may have significant impact to the financial position and business results of the Company. Thus, the Company's management continuously evaluates and reconsiders the assumptions and estimations periodically by taking into account past experiences and various aspects of consideration that are appropriate and relevant.

A number of accounting policies, estimations, assumptions, and important evaluation of the Company that have been applied to understand the Company's financial condition and business results are explained below:

- Effective on or after January 1, 2020:
 - PSAK 71 – "Financial Instruments"
 - PSAK 72 – "Income from Contracts with Customers"
 - PSAK 73 – "Rent"
 - Amendment to PSAK 71 – "Financial Instruments on Prepayment Features with Negative Compensation"
- Effective on June 1, 2020:
 - PSAK 71 – "Lease: Rental concessions related to COVID-19"

Until the end of 2020, the Company is in the process of analyzing the impact of the application of accounting standards and the interpretation of the aforementioned policies of the Company's consolidated financial statements.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Mekanisme pelaporan keuangan Perseroan menerapkan prinsip estimasi dan asumsi dengan pertimbangan yang kompleks dalam penerapan dasar-dasar akuntansi. Estimasi dan asumsi yang digunakan Perseroan dapat memiliki dampak signifikan terhadap posisi keuangan dan hasil usaha Perseroan. Oleh karena itu, manajemen Perseroan senantiasa mengevaluasi dan menimbang ulang asumsi dan estimasi secara berkala dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu dan berbagai aspek pertimbangan lainnya yang wajar dan relevan.

Beberapa kebijakan akuntansi, estimasi, asumsi, dan penilaian penting Perseroan yang diterapkan untuk memahami kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan diuraikan seperti berikut:

- Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020:
 - PSAK 71 – "Instrumen Keuangan"
 - PSAK 72 – "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
 - PSAK 73 – "Sewa"
 - Amandemen PSAK 71 – "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif "
- Efektif berlaku 1 Juni 2020:
 - PSAK 73 – "Sewa: Konsesi sewa terkait COVID-19"

Hingga akhir tahun 2020, Perseroan sedang dalam proses analisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi kebijakan tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

TOTO
KITCHEN

JACQUELINE WILSON

Il potere
DEL'OMBRA

simply
for you Peggy

Peggy Fallon

COOK with JAMIE

My
You a B... Making
Cook



05

- **102** • Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan
 - **104** • Objectives of GCG Implementation Tujuan Penerapan GCG
 - **105** • GCG Implementation Commitment Komitmen Penerapan GCG
 - **105** • Legal Basis of GCG Implementation in the Company
Dasar Hukum Penerapan GCG di Perusahaan
 - **106** • GCG Implementation Work Program Program Kerja Penerapan GCG
 - **106** • General Meeting of Shareholders Rapat Umum Pemegang Saham
 - **112** • The Board of Commissioners Komisaris
 - **116** • Independent Commissioner Komisaris Independen
 - **117** • The Board of Directors Direksi
 - **127** • Corporate Secretary Sekretaris Perusahaan
 - **128** • Committees Under the Board of Commissioners
Komite-komite di Bawah Pemegang Saham
 - **128** • Audit Committee Komite Audit
 - **133** • The Nomination and Remuneration Committee
Komite Nominasi dan Remunerasi
 - **137** • Internal Audit Unit Unit Internal Audit
 - **139** • Internal Control System Sistem Pengendalian Internal
 - **140** • Risk Management Manajemen Risiko
 - **141** • Information on Material Legal Cases Faced by the Companies
Informasi Perkara Hukum Material yang dihadapi Perusahaan
 - **142** • Information on Administrative Sanctions Informasi Sanksi Administratif
-

ENVIRONMENT

Lingkungan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE • Tata Kelola Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY • Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- 142 • Code of Conduct of the Company Kode Etik
 - 142 • Principles of the Code of Conduct Pokok-pokok Kode Etik
 - 144 • Whistleblowing System Sistem Pelaporan Pelanggaran
 - 145 • Complaint Report Handling Penanganan Pengaduan
 - 146 • Implementation of Corporate Governance Guidelines
Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan
 - 154 • Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
 - 154 • Policy Basis for CSR Activities Dasar Kebijakan Mengenai Kegiatan CSR
 - 155 • Objectives of CSR Implementation Tujuan Penerapan CSR
 - 155 • Scope of CSR Activities Ruang Lingkup Kegiatan CSR
 - 155 • The Living Environment Lingkungan Hidup
 - 157 • Corporate Social Responsibility Toward Manpower, Occupational Health
and Work Safety (OHS) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap
Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
 - 160 • Corporate Social Responsibility to Community Social Development
Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap
Pengembangan Sosial Kemasyarakatan
 - 161 • Corporate Responsibility to Products and Consumers
Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Produk dan Konsumen
 - 161 • CSR Program Costs of 2020 Biaya Program CSR 2020
 - 162 • Board of Commissioners' and Board of Directors' Statement
Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
 - 164 • List of Brands Daftar Merek
 - 166 • CSR Program Costs of 2020 Testimoni Pelanggan
-



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

In an effort to improve its performance, the Company's management is committed to always protecting the interests of stakeholders and improving compliance with applicable laws, regulations and generally accepted ethical values in the respective industry sector. Therefore, the Company always prioritizes good governance practices in every line of business it runs.

Good governance is an important aspect for the company, the practice of which is implemented by applying the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. With its status as a publicly listed entity, the company has a responsibility to provide sustainable benefits for its stakeholders. Hence, the Company has a strong commitment to implement good governance as a guidance in promoting business performance improvements amidst diverse, as well as challenging business environments.

In general, the Company has implemented the principles of good governance in every business activity at all levels, which includes all management and employees of the Company, from the Board of Commissioners, the Board of Directors to the executive staff. In order to establish good and directed governance, the Company always integrates the principles of corporate governance by referring to the Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies which includes 5 (five) principles as detailed in the table below:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam rangka meningkatkan kinerjanya, manajemen Perusahaan memiliki komitmen untuk senantiasa melindungi kepentingan Stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri terkait. Oleh sebab itu, Perusahaan selalu memprioritaskan praktik-praktik tata Kelola yang baik di setiap lini usaha yang dijalankan.

Tata kelola yang baik merupakan aspek penting bagi perusahaan, dimana penerapannya dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Dengan statusnya sebagai entitas publik, Perseroan memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, Perseroan memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan tata kelola yang baik sebagai pedoman dalam mendorong peningkatan kinerja bisnis di tengah lingkungan bisnis yang beragam dan penuh tantangan.

Secara umum, Perusahaan telah melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, yang meliputi seluruh pengurus dan karyawan Perusahaan, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai dengan pegawai pelaksana. Guna membentuk tata kelola yang baik dan terarah, Perusahaan senantiasa mengintegrasikan prinsip tata kelola perusahaan dengan merujuk pada UU Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas yang meliputi 5 (lima) asas dengan rincian pada tabel di bawah ini:

GCG Principle Prinsip GCG	Definition Definisi	Form of Implementation Bentuk Penerapan
Transparency Transparansi	This principle puts forward the transparency aspect of the Company in providing information on ongoing work processes. This aspect relates to the provision of information that is relevant, timely, adequate, clear, accurate, as well as easily accessible and comprehensible. With the disclosure of information, trust between shareholders and stakeholders of the Company can continue to be maintained properly. Asas ini mengedepankan aspek keterbukaan perusahaan dalam menginformasikan proses kerja yang sedang berlangsung. Aspek ini terkait pemberian informasi yang relevan, tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan mudah diakses serta dipahami. Dengan adanya keterbukaan informasi, rasa kepercayaan antara pemegang saham maupun pemangku kepentingan Perusahaan dapat terus terjalin dengan baik.	Implementation of transparency principle is carried out through the provision of Annual Report and Financial Statements as a means of information for the shareholders to learn the Company's performance during the fiscal year. In addition, the Company also provides an official website (www.suryapertiwi.co.id) and email as means to obtain information. Implementasi asas transparansi dilaksanakan melalui penyediaan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan sebagai sarana informasi bagi Pemegang Saham untuk mengetahui kinerja Perusahaan selama tahun buku. Selain itu, Perusahaan juga menyediakan situs web resmi (www.suryapertiwi.co.id) dan email sebagai media perolehan informasi.
Accountability Akuntabilitas	Accountability is related to the function balance of each element of the Company, measured by the rights, liabilities, and authority that has been set responsibly and by taking into account the interests of the stakeholders. The accountability value enables the Company to maintain a sustainable performance. Akuntabilitas terkait dengan nilai keseimbangan fungsi setiap elemen Perusahaan, terukur dengan hak, liabilitas, dan wewenang yang telah ditetapkan secara bertanggung jawab serta tetap mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan. Nilai akuntabilitas memungkinkan Perusahaan untuk memiliki kinerja yang berkesinambungan.	The evidence of the application of accountability value in the Company is carried out through the implementation of the duties and functions of all Company organs in accordance with applicable laws and regulations and the Company's Articles of Association and based on GCG principles throughout the Company's business activities. Bukti penerapan nilai akuntabilitas dalam Perusahaan dijalankan melalui pelaksanaan tugas dan fungsi seluruh organ Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan serta berlandaskan prinsip-prinsip GCG diseluruh kegiatan usaha Perusahaan.
Responsibility Pertanggung-jawaban	This principle is a commitment to prioritizing compliance with the laws and regulations as well as corporate regulations. Asas ini merupakan komitmen untuk mengutamakan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan peraturan korporasi.	The implementation of Corporate Social Responsibility is one of the forms of corporate responsibility towards the environment and community as stipulated in Government Regulation No.47 of 2012 concerning Corporate Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> adalah salah satu bentuk tanggung jawab Perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Terbatas.

GCG Principle Prinsip GCG	Definition Definisi	Form of Implementation Bentuk Penerapan
Independency Kemandirian	The independence principle relates to taking action independently in accordance with their respective rights and authority without neglecting coordination with internal and external parties to avoid the domination between one another. Asas kemandirian berkaitan dengan pengambilan tindakan secara mandiri sesuai dengan hak dan wewenangnya masing-masing tanpa mengabaikan koordinasi dengan pihak internal maupun eksternal guna menghindari terjadinya dominasi satu sama lain.	The implementation of independence principle within the Company is carried out through the existence of organization structure with clear division of duties and responsibilities so as to prevent domination and intervention among one another. Bentuk implementasi nilai kemandirian dalam Perusahaan dilaksanakan dengan keberadaan struktur organisasi dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas sehingga mencegah adanya dominasi dan intervensi satu sama lain.
Fairness and Equality Kewajaran dan Kesetaraan	The principle of fairness and equality is the value of upholding the principle of fairness in providing the rights of all shareholders and stakeholders in accordance with their respective authorities. Asas kewajaran dan kesetaraan merupakan nilai penegakan prinsip keadilan dalam memberikan hak-hak seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan sesuai dengan wewenangnya masing-masing.	This principle is implemented by giving equal chance in employee recruitments without prejudice to ethnicity, religion, race, class, gender, and physical condition. Penerapan asas ini dilaksanakan dengan memberikan kesempatan yang sama dalam rekrutmen karyawan tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

OBJECTIVES OF GCG IMPLEMENTATION

The implementation of good corporate governance for the Company has several distinct objectives, which include:

1. To manage and control the relationship between stakeholders;
2. To create a commitment to running the business in accordance with good business ethics, transparency and compliance with regulations;
3. To improve the competitiveness and ability of the Company in facing highly dynamic industrial changes;
4. The availability of good risk management;
5. To prevent irregularities in company management;
6. To enhance a good company reputation.

TUJUAN PENERAPAN GCG

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik bagi Perusahaan memiliki beberapa tujuan tersendiri, yang meliputi:

1. Mengatur dan mengendalikan hubungan antar pemangku kepentingan;
2. Menciptakan komitmen untuk menjalankan usaha sesuai dengan etika bisnis yang baik, transparan dan patuh pada peraturan;
3. Meningkatkan daya saing dan kemampuan Perusahaan dalam menghadapi perubahan industri yang sangat dinamis;
4. Adanya manajemen risiko yang baik;
5. Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan;
6. Meningkatkan reputasi perusahaan yang baik.

GCG IMPLEMENTATION COMMITMENT

The effective and optimal implementation of GCG principles by all Company organs requires a special commitment so that it can have a positive impact on the sustainability of the Company's business. Therefore, the implementation of GCG in the Company always refers to the prevailing laws and regulations.

LEGAL BASIS OF GCG IMPLEMENTATION IN THE COMPANY

The implementation of Good Corporate Governance is always based on laws and regulations which are regulated in:

- a. Financial Services Authority Regulation Number 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 concerning Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee;
- b. Financial Services Authority Regulation Number 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 regarding Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Companies;
- c. Financial Services Authority Circular No.32/SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015 regarding Corporate Governance Guidelines for Public Companies;
- d. Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
- e. Financial Services Authority Regulation Number 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies;
- f. Financial Services Authority Regulation Number 35/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Public Companies;
- g. Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies;
- h. General Guidelines of Good Corporate Governance in Indonesia of 2006 by the National Committee on Corporate Governance (KNKG);
- i. Law Number 20 of 2001 on Amendment to Law of the Republic of Indonesia Number 31 of 1999 regarding the Eradication of Corruption;
- j. Law Number 8 of 1995 concerning Capital Market.

KOMITMEN PENERAPAN GCG

Penerapan prinsip GCG secara efektif dan optimal oleh seluruh organ Perusahaan membutuhkan komitmen khusus sehingga mampu memberikan dampak positif bagi keberlangsungan bisnis Perusahaan. Oleh sebab itu, penerapan GCG dalam Perusahaan senantiasa mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

DASAR HUKUM PENERAPAN GCG DI PERUSAHAAN

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik senantiasa dilandasi peraturan perundang-undangan yang diatur dalam:

- a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
- b. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
- c. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
- d. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
- e. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik;
- f. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik;
- g. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas;
- h. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia Tahun 2006 Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG);
- i. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
- j. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.



GCG IMPLEMENTATION WORK PROGRAM

The implementation and development of the Corporate Governance system is constantly adjusted to the planned work program.

In 2020, the Company has several programs with the following details:

- Evaluating and assessing the implementation of corporate governance to review and consider the governance system that has been put into effect;
- Improving the effectiveness of every committee in the Company;
- Disseminating corporate governance to all levels of the Company's employees by using internal communication (email/bulletin board).

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders is an annual event that serves as the highest forum for decision making and a means for channeling and obtaining information related to the management of the Company during the financial year. The agenda of the General Meeting of Shareholders is in accordance with the Articles of Association of the Company.

In 2020, the shareholders of the Company were invited to attend the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) at:

Day, date : Friday, June 12, 2020
Venue : Gedung Toto, 7th Floor
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 81,
Jakarta 11420, Jakarta Barat,
Indonesia
Time : 2pm

The Company's Annual General Meeting of Shareholders was attended by shareholders and the proxies of shareholders were 2,065,145,652 shares or 76.487% of 2,700,000,000 shares, which represent all shares issued by the Company.

Agenda, decisions and voting results at the AGMS and EGMS can be seen in the table below.

PROGRAM KERJA PENERAPAN GCG

Implementasi dan perkembangan sistem tata Kelola Perusahaan senantiasa disesuaikan dengan program kerja yang dicanangkan.

Di tahun 2020, Perusahaan memiliki beberapa program dengan rincian sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi dan penilaian atas implementasi tata kelola Perusahaan untuk menilai dan mempertimbangkan sistem tata kelola yang sudah digunakan;
- Meningkatkan efektifitas kerja setiap komite yang ada di dalam Perusahaan;
- Mensosialisasikan tata kelola Perusahaan kepada semua jajaran karyawan Perusahaan dengan menggunakan sarana komunikasi internal (email/pengumuman dinding).

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham adalah acara tahunan yang menjadi wadah pengambilan keputusan tertinggi dan sarana untuk menyalurkan dan memperoleh informasi terkait kepengurusan Perusahaan selama tahun buku. Agenda Rapat Umum Pemegang Saham disesuaikan dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

Pada tahun 2020, para pemegang Saham Perusahaan diundang untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada:

Hari, tanggal : Jumat, 12 Juni 2020
Tempat : Gedung Toto Lantai 7,
Jl. Letjen S. Parman Kav. 81,
Jakarta 11420, Jakarta Barat,
Indonesia
Waktu : Pukul 14.00 – selesai

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan telah dihadiri oleh para pemegang saham dan kuasa pemegang saham 2.065.145.652 saham atau 76,487% dari 2.700.000.000 saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Agenda, hasil keputusan serta hasil pemungutan suara dalam RUPST dan RUPSLB dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table of Agenda, Decision and Voting Results at the Annual GMS in 2020
Tabel Agenda, Hasil Keputusan dan Hasil Pemungutan Suara dalam RUPST Tahun 2020

Agenda Agenda	Decision of Annual GMS of 2020 Keputusan RUPST 2020	Voting Result of Annual GMS of 2020 Hasil Pemungutan Suara RUPST 2020

1. Approval and Ratification of the Company's Annual Report for the year ending on December 31, 2019, including the Company's Activity Report, the Board of Commissioners' Supervisory Report, the Company's Financial Report for the year ending on December 31, 2019 and to grant full release and discharge (<i>acquit et decharge</i>) to the Board of Directors and the Board of Commissioners for the management and supervision carried out in the financial year ending on December 31, 2019	Approve and ratify the Company's Annual Report for the financial year December 31, 2019, including the Company's Activity Report, the Board of Commissioners' Supervisory Report and the Financial Statements for the financial year ended December 31, 2019, and provide full settlement and discharge of responsibility (<i>acquit et de charge</i>) to the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for their management and supervision actions in the financial year ending on December 31, 2019 as long as these actions are reflected in the Annual Report and receive the Report on the realization of the use of all proceeds from the Public Offering.	Approve : 2,065,145,252 Disapprove : 300 Abstain : 100 Total Approve (Approve+Abstain) : 2,065,145,252
1. Persetujuan dan Pengesahan Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut dan menerima dengan baik Laporan realisasi penggunaan seluruh dana hasil Penawaran Umum	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 31 Desember 2019, termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquit et decharge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019	Setuju : 2.065.145.252 Tidak setuju : 300 Abstain : 100 Total Setuju (Setuju + Abstain) : 2.065.145.252

Table of Agenda, Decision and Voting Results at the Annual GMS in 2020

Tabel Agenda, Hasil Keputusan dan Hasil Pemungutan Suara dalam RUPST Tahun 2020

Agenda Agenda	Decision of Annual GMS of 2020 Keputusan RUPST 2020	Voting Result of Annual GMS of 2020 Hasil Pemungutan Suara RUPST 2020
2. Approval for the use of the Company's net profit for the year ending on December 31, 2019, and determination of the final Dividend Persetujuan atas penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, serta penentuan dividen final.	a. To approve the use of the Company's net profit for the fiscal year of 2019 as follows: Menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2019 sebagai berikut: i. As much as Rp108,000,000,000.00 or 49% of the Company's net profit was distributed as cash dividends to shareholders, namely 2,700,000,000 shares, so that each share received a cash dividend of Rp40.00, which was calculated with the interim dividend of Rp20.00 per share, which was distributed to shareholders on December 12, 2019, so that the remaining cash dividends to be distributed to shareholders amounted to Rp20.00 per share, by paying attention to OJK Regulations and applicable Tax Regulations; Sebesar Rp108.000.000.000,00 atau sebesar 49% dari laba bersih Perseroan dibagikan sebagai dividen tunai, kepada para pemegang saham, yaitu sebanyak 2.700.000.000 saham, sehingga setiap saham akan memperoleh dividen tunai sebesar Rp40,00, yang diperhitungkan dengan dividen interim sebesar Rp20,00 per saham, yang telah dibagikan kepada para pemegang saham pada tanggal 12 Desember 2019, sehingga sisa dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham adalah sebesar Rp20,00 per saham, dengan memperhatikan Peraturan OJK dan Peraturan Perpajakan yang berlaku; ii. The remainder is recorded as retained earnings, to increase the Company's working capital. Sisanya dibukukan sebagai laba ditahan, untuk menambah modal kerja Perusahaan. b. To grant power and authority to the Board of Directors of the Company to carry out any and all necessary actions with regards to the aforementioned decisions, in accordance with the prevailing laws and regulations. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan setiap dan semua tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut di atas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Approve : 2,065,145,252 Disapprove : 300 Abstain : 100 Total Approve (Approve+Abstain) 2,065,145,352 Setuju : 2,065,145,252 Tidak setuju : 300 Abstain : 100 Total Setuju (Setuju + Abstain) 2,065,145,352

Table of Agenda, Decision and Voting Results at the Annual GMS in 2020
Tabel Agenda, Hasil Keputusan dan Hasil Pemungutan Suara dalam RUPST Tahun 2020

Agenda Agenda	Decision of Annual GMS of 2020 Keputusan RUPST 2020	Voting Result of Annual GMS of 2020 Hasil Pemungutan Suara RUPST 2020
3. To appoint a Registered Public Accountant Firm to audit the Consolidated Financial Statements for the fiscal year 2020 Menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2020	a. Appointing a Registered Public Accountant Firm (including a Registered Public Accountant who joined a Registered Public Accountant Firm) that would audit the Company's Financial Statements (Consolidated Financial Statements) for the 2020 financial year, namely Public Accountants Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan, Public Accountants Firm, after considering proposal by the Company's Board of Commissioners. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang bergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar) yang akan mengaudit untuk melakukan pemeriksaan Laporan Keuangan (Laporan Keuangan Konsolidasian) Perseroan untuk tahun buku 2020 yaitu Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan, setelah mempertimbangkan usulan dari Dewan Komisaris Perseroan. b. Granting the authority and power to the Board of Commissioners to appoint a replacement Public Accountant or dismiss the appointed Public Accountant, if for any reason based on the provisions of the Capital Market in Indonesia the appointed Public Accountant is unable to carry out/complete their duties. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik pengganti maupun memberhentikan Akuntan Publik yang telah ditunjuk, bilamana karena sebab apapun juga berdasarkan ketentuan Pasar Modal di Indonesia Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut tidak dapat melakukan/menyelesaikan tugasnya. c. Granting authority and power to the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to determine the honorarium of the Public Accountant and the terms of its appointment. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dari Akuntan Publik tersebut berikut syarat-syarat penunjukannya	Approve : 1,998,240,152 Disapprove : 66,905,400 Abstain : 100 Total Approve (Approve+Abstain) : 1,998,240,152 Setuju : 1,998,240,152 Tidak setuju : 66,905,400 Abstain : 100 Total Setuju (Setuju + Abstain) : 1,998,240,152

Table of Agenda, Decision and Voting Results at the Annual GMS in 2020

Tabel Agenda, Hasil Keputusan dan Hasil Pemungutan Suara dalam RUPST Tahun 2020

Agenda Agenda	Decision of Annual GMS of 2020 Keputusan RUPST 2020	Voting Result of Annual GMS of 2020 Hasil Pemungutan Suara RUPST 2020
4. To appoint a new Director of the Company Mengangkat Direktur Perseroan yang baru	a. Appointing Mr. BENNY SURYANTO as the new Director of the Company to replace Mr. ANTON BUDIMAN, with a term of office until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2022. Mengangkat Bapak BENNY SURYANTO selaku Direktur Perseroan yang baru menggantikan Bapak ANTON BUDIMAN, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2022. b. Granting authority and power to the Board of Directors of the Company, with the right of substitution, to state the decision regarding the composition of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company above in the deed made before a Notary, and to subsequently notify the competent party, and take all and every action required in connection with the decision in accordance with the prevailing laws and regulations. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menuangkan/ menyatakan keputusan mengenai susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris, dan untuk selanjutnya memberitahukannya pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Approve : 2,060,584,052 Disapprove : 518,800 Abstain : 4,042,800 Total Approve (Approve+Abstain) 2,064,626,852 Setuju : 2.060.584.052 Tidak setuju : 518.800 Abstain : 4.042.800 Total Setuju (Setuju + Abstain) 2.064.626.852

Table of Agenda, Decision and Voting Results at the Annual GMS in 2020
Tabel Agenda, Hasil Keputusan dan Hasil Pemungutan Suara dalam RUPST Tahun 2020

Agenda Agenda	Decision of Annual GMS of 2020 Keputusan RUPST 2020	Voting Result of Annual GMS of 2020 Hasil Pemungutan Suara RUPST 2020
5. To grant authorities to the Board of Commissioners to set the salary, allowance and honorarium for the Directors and to set the honorarium and other allowances for the Board of Commissioners	a. Authorizing the Board of Commissioners to determine salary and other allowances for members of the Board of Directors for the 2020 financial year, by taking into accounts the recommendations of the Company's Nomination and Remuneration Committee. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2020, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. b. Determining the honorarium and/or other allowances for members of the Company's Board of Commissioners for the 2020 financial year, in a maximum amount of Rp2,400,000,000.00 per year, and giving authority and power to the Board of Commissioners Meeting to determine the allocation, taking into account the recommendations of the Company's Nomination and Remuneration Committee. Menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2020, sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.400.000.000,00 per tahun, dan memberikan wewenang dan kuasa kepada Rapat Dewan Komisaris untuk menetapkan alokasinya, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.	Approve : 2,060,584,052 Disapprove : 518,800 Abstain : 4,042,800 Total Approve (Approve+Abstain) : 2,064,626,852 Setuju : 2,060,584,052 Tidak setuju : 518,800 Abstain : 4,042,800 Total Setuju (Setuju + Abstain) : 2,064,626,852



THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is the Company's organ responsible for the general and/or specific supervision, and provides advice to the Board of Directors, ensuring that the Company has implemented good governance effectively and sustainably.

To fulfill its duties and responsibilities as the supervisory and advisory board, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee. In addition to evaluating the performance of the Board of Directors, the Board of Commissioners also oversees the Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee that assist it. Each member of the Board of Commissioners must meet the requirements for integrity, financial reputation, and competence with expertise in the capital market.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is composed of 3 (three) members, where one among them is an Independent Commissioner, therefore the composition of the Company's Board of Commissioners is in accordance with the prevailing laws and regulations.

In 2020, the number and composition of the Board of Commissioners of PT Surya Pertiwi Tbk did not change compared to the previous year, namely:

President
Commissioner : Mardjoeki Atmadiredja

Vice President
Commissioner : Usman Andy

Independent
Commissioner : Goh Poh Heng

The profiles of the President Commissioner, Vice President Commissioner and Independent Commissioner are presented in the "Company Profile" chapter under the "Profile of the Board of Commissioners" sub- chapter.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertanggung jawab atas pengawasan umum dan / atau khusus, serta memberikan nasihat kepada Direksi, memastikan bahwa Perseroan telah melaksanakan tata kelola yang baik secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam memenuhi tugas dan wewenangnya sebagai dewan pengawas dan penasehat, Dewan Komisaris dibantu Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Selain menjalankan fungsi evaluasi terhadap kinerja Direksi, Dewan Komisaris turut mengawasi Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi yang membantunya. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib memenuhi persyaratan integritas, reputasi keuangan, serta kompetensi keahlian di bidang pasar modal.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Anggota Dewan Komisaris Perseroan berjumlah 3 (tiga) orang, di mana satu di antaranya merupakan Komisaris Independen, sehingga komposisi Dewan Komisaris Perseroan telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pada tahun 2020, jumlah dan susunan Dewan Komisaris PT Surya Pertiwi Tbk tidak mengalami perubahan dibanding tahun sebelumnya, yakni:

Presiden
Komisaris : Mardjoeki Atmadiredja

Wakil Presiden
Komisaris : Usman Andy

Komisaris
Independen : Goh Poh Heng

Profil Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen disajikan pada bab 'Profil Perseroan', sub bab 'Profil Dewan Komisaris'.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

- a. Having good faith and full responsibility and prudence in carrying out their duties by taking into accounts the prevailing laws and regulations;
- b. Conducting general and/or specific supervision over the course of management of the Company by the Board of Directors, both directly and through the Audit Committee in particular as well as other committees it has established, including supervisory of the financial reporting process, risk management within the scope of audit policies and internal control systems, the audit process by the Internal Audit and external auditors, as well as the Company's compliance with the Articles of Association and laws and regulations;
- c. Requesting reports from committees, both in form of reports resulting from special assignment given by the Board of Commissioners as well as activity reports set in the Work Program Plan;
- d. Evaluating the performance of committees and reviewing reports from committees;
- e. Preparing discourse and/or channels of communication and consultation with committees;
- f. Preparing recommendations and submitting them to the Board of Directors based on the findings and recommendations of the reports of the committees;
- g. Carrying out duties specifically assigned to the Board of Commissioners according to the Company's Articles of Association, prevailing laws and regulations as well as the GMS;
- h. Reviewing the quarterly and annual reports prepared by the Board of Directors;
- i. Performing the Nomination and Remuneration functions; and
- j. Carrying out and supervising the implementation of the principles of good corporate governance.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

- a. Memiliki itikad baik dan penuh tanggung jawab serta kehati-hatian menjalankan tugas dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- b. Melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus atas jalannya pengurusan Perusahaan oleh Direksi, baik langsung maupun melalui Komite Audit khususnya serta komite-komite lain yang dibentuknya, meliputi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko dalam lingkup kebijakan audit dan sistem internal kontrol, proses audit oleh Internal Audit dan eksternal auditor, serta kepatuhan Perusahaan terhadap Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan;
- c. Meminta laporan dari komite-komite baik berupa laporan hasil penugasan khusus yang telah diberikan oleh Dewan Komisaris maupun laporan kegiatan yang ditetapkan dalam Rencana Program Kerja;
- d. Mengevaluasi kinerja komite-komite dan menelaah laporan-laporan dari komite-komite;
- e. Menyiapkan wacana dan/atau saluran komunikasi dan konsultasi dengan komite-komite;
- f. Menyiapkan rekomendasi dan menyampaikannya kepada Direksi berdasarkan hasil temuan dan rekomendasi dari laporan komite-komite;
- g. Melaksanakan tugas yang secara khusus diberikan kepada Dewan Komisaris menurut Anggaran Dasar Perusahaan, perundang-undangan dan peraturan yang berlaku serta RUPS;
- h. Menelaah laporan triwulan dan tahunan yang disiapkan oleh Direksi;
- i. Melakukan fungsi Nominasi dan Remunerasi; dan
- j. Melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan prinsi-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).

Authority of the Board of Commissioners

- a. The Board of Commissioners, collectively or individually, at any time during office hours of the Company, has the rights to enter buildings and land controlled by the Company, inspect all books to compare conditions of cash et cetera to know all actions carried out by the Board of Directors;
- b. Based on the decisions made at the meeting, the Board of Commissioners, at any time, has the rights to temporarily suspend one or more members of the Board of Directors if the members of the Board of Directors act contrary to the Articles of Association and the prevailing laws and regulations;
- c. The Board of Commissioners has the rights to obtain access to Company information in a timely and complete manner;
- d. The Board of Commissioners may request assistance from professional staff/independent consultants at the Company's expense;
- e. The Board of Commissioners may form committees at the Commissioner level in order to assist the duties of the Board of Commissioners; and
- f. The Board of Commissioners has the authority to assign tasks to the committees in relation to the duties and responsibilities of the Board of Commissioners.

Reporting Obligation of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has obligations to the Company in the form of reporting:

- a. Minutes of meeting of the Board of Commissioners;
- b. His and/or his family's shares ownership in the Company;
- c. Supervisory duties that have been carried out during the financial year to the GMS.

Wewenang Dewan Komisaris

- a. Dewan Komisaris baik bersama-sama atau sendiri-sendiri, setiap waktu dalam jam kerja kantor Perusahaan berhak memasuki bangunan dan halaman yang dikuasai Perusahaan, berhak memeriksa semua buku dalam mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi;
- b. Berdasarkan keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi jika anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. Dewan Komisaris berhak memperoleh akses atas informasi Perusahaan secara tepat waktu dan lengkap;
- d. Dewan Komisaris dapat meminta bantuan tenaga profesional/konsultan independen atas biaya Perusahaan;
- e. Dewan Komisaris dapat membentuk komite-komite di tingkat Komisaris dalam rangka membantu tugas-tugas Dewan Komisaris; dan
- f. Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk memberi tugas kepada komite-komite sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Kewajiban Pelaporan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki kewajiban terhadap Perusahaan berupa pelaporan:

- a. Risalah rapat Dewan Komisaris;
- b. Kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya di Perusahaan;
- c. Tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku kepada RUPS.

The Board of Commissioners Meetings

As stipulated in OJK Regulation Number 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, the Board of Commissioners meetings are held periodically at least 1 (once) every 2 months, with some meetings done online due to the COVID-19 pandemic situation. The details regarding the attendance of the Board of Commissioners meetings throughout 2020 are listed in the following table:

No No.	Name Nama	Position Jabatan	Number of Meeting Jumlah Meeting	Number of Attendance Jumlah Kedatangan	Percentage of Attendance Persentasi Kedatangan
1.	Mardjoeki Atmadiredja	President Commissioner Presiden Komisaris	6	6	100%
2.	Usman Andy	Vice President Commissioner Wakil Presiden Komisaris	6	5	83%
3.	Goh Poh Heng	Independent Commissioner Komisaris Independen	6	5	83%

The Board of Commissioners' Charter

The Board of Commissioners has a Board of Commissioners Charter dated February 28, 2018. The Charter of the Board of Commissioners contains the Guidelines and Code of Ethics as a reference for the Board of Commissioners in exercising its authority.

Performance Assessment of the Board of Commissioners

The company has a performance appraisal mechanism for the Board of Commissioners in ensuring the effectiveness of the implementation of its supervisory function which is carried out by referring to the prevailing regulations.

The performance appraisal mechanism for the Board of Commissioners is carried out through a self-assessment procedure with assessment criteria based on the agreed Key Performance Indicator (KPI).

The results of the performance assessment of the Board of Commissioners throughout 2020 showed that the Board of Commissioners has carried out its duties and responsibilities as stated in the Charter of the Board of Commissioners.

Rapat Dewan Komisaris

Sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, rapat Dewan Komisaris diselenggarakan secara berkala dengan ketentuan paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 bulan, sebagian diantaranya dilakukan secara daring dikarenakan kondisi pandemi COVID-19. Adapun rincian mengenai kehadiran rapat Dewan Komisaris sepanjang tahun 2020 tercantum pada tabel sebagai berikut:

Piagam Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Piagam Dewan Komisaris tertanggal 28 Februari 2018. Piagam Dewan Komisaris berisi Pedoman dan Kode Etik sebagai acuan Dewan Komisaris dalam menjalankan wewenangnya.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Perusahaan memiliki mekanisme penilaian kinerja Dewan Komisaris dalam menjamin efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan yang dijalankan dengan mengacu kepada regulasi yang berlaku.

Mekanisme penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui prosedur self-assessment dengan kriteria penilaian bersandar pada Key Performance Indicator (KPI) yang telah disepakati.

Hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris sepanjang tahun 2020 menunjukkan bahwa Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris.

Performance Assessment of Committees under the Board of Commissioners

The Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee have implemented their duties and functions as stipulated in the Audit Committee Charter and Nomination and Remuneration Committee Charter.

INDEPENDENT COMMISSIONER

The composition of the Company's Board of Commissioners is complemented by the presence of an Independent Commissioner to comply with OJK Regulation Number 33 / POJK.04 / 2014 concerning the Board of Directors and the Board Commissioners of Issuer or Public Company. Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who has met the criteria for independence, among others, as follows:

- Not someone who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the Company's activities within the last 6 (six) months;
- Having no shares either directly or indirectly in the Company;
- Having no affiliated relationship with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the Majority Shareholder of the Company; and
- Having no business relationship with the Company, other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the Majority Shareholder of the Company.

As of December 31, 2020, the Company has 1 (one) Independent Commissioner, namely Mr. Goh Poh Heng, thus fulfilling the requirement of at least 30% (thirty percent) of the total members of the Board of Commissioners.

Penilaian Kinerja Komite-komite Dewan Komisaris

Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) dan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee Charter*).

KOMISARIS INDEPENDEN

Komposisi Dewan Komisaris Perusahaan telah dilengkapi dengan keberadaan Komisaris Independen guna memenuhi Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang telah memenuhi kriteria independensi, antara lain sebagai berikut:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan;
- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perusahaan; dan
- Tidak memiliki hubungan usaha dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perusahaan.

Hingga 31 Desember 2020, anggota Komisaris Independen Perusahaan berjumlah 1 (satu) orang, yaitu Bapak Goh Poh Heng sehingga telah memenuhi ketentuan sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah keseluruhan anggota Dewan Komisaris.

Profile of Independent Commissioner

Goh Poh Heng

The profile of Mr. Goh Poh Heng as Independent Commissioner can be seen on the 'Company Profile' chapter under the 'Board of Commissioners Profile' sub-chapter in this Annual Report.

THE BOARD OF DIRECTORS

Based on Law No.40 of 2007, the Board of Directors is fully responsible for managing the Company in accordance with the aims and objectives of the Company as stated in the Company's Articles of Association in order to generate added value and ensure business continuity.

Each member of the Board of Directors performs his/her duties and makes decisions in accordance with the division of duties and authorities as stipulated in the Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

- To lead, manage and control the Company in accordance with the Company's vision and mission while continuously improving the efficiency and effectiveness of the Company's operations;
- To prepare a strategy and development plan for the Company in accordance with the Company's vision and mission as outlined in the Company's Long-Term Plan (RJPP), the Company's Annual Work Plan and Budget (RKATP) and other plans related to the implementation of the Company's business and operations as well as submitting to the Board of Commissioners to obtain ratification;
- To manage the Company with the principles of good corporate governance;
- To implement the strategy and development plan of the Company through sound operational activities; and
- To run an integrated and effective internal control system.

Profil Komisaris Independen

Goh Poh Heng

Profil Bapak Goh Poh Heng sebagai Komisaris Independen dapat dilihat dalam Laporan Tahunan berikut pada bab 'Profil Perusahaan', sub bab 'Profil Dewan Komisaris'.

DIREKSI

Berdasarkan UU No.40 Tahun 2007, Direksi bertanggung jawab penuh untuk mengurus dan mengelola Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan agar dapat menghasilkan nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha.

Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang nya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

- Memimpin, mengurus, dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan visi dan misi Perseroan dan senantiasa meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional Perseroan;
- Menyediakan strategi dan rencana pengembangan Perseroan sesuai dengan visi dan misi Perseroan yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan (RKATP) serta rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dan operasional Perseroan serta menyampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat pengesahan;
- Mengelola Perseroan dengan prinsip *good corporate governance*;
- Melaksanakan strategi dan rencana pengembangan Perseroan melalui kegiatan operasional yang baik; dan
- Menyelenggarakan sistem pengendalian internal yang terpadu dan efektif.

Authority of the Board of Directors

- The Board of Directors has the rights to represent the Company in and out of the court regarding all matters and in all events, bind the Company with other parties and other parties with the Company, and carry out all good actions concerning management and ownership;
- To issue bonds or acknowledgment of debt to the public by obtaining prior written approval from the Company's GMS;
- To transfer, release rights or pledge as collateral the assets of the Company which amounts to more than 50% (fifty percent) of the net assets of the Company within 1 (one) financial year with the approval of the GMS;
- The President Director has the rights and authorities to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company;
- The Board of Directors has the authority to appoint one or more Company officials to perform certain actions with the power stipulated in the power of attorney; and
- In carrying out his/her duties, if deemed necessary, the Board of Directors may request assistance from professional staff/independent consultants at the Company's expense.

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

President Director	: Tjahjono Alim
Vice President Director	: Efendy Gojali
Vice President Director	: Willianto Alim
Director	: Benny Suryanto
Director	: Umarsono Andy
Director	: Irene Hamidjaja
Director	: Johan Gojali
Director	: Reinhart Muljadi
Director	: Iwan Tjahjadi
Independent Director	: Prof. Dr. Gunadi, M.Sc, Ak.

Wewenang Direksi

- Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan;
- Mengeluarkan surat obligasi atau pengakuan berhutang kepada masyarakat dengan mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari RUPS Perseroan;
- Mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan hutang atas harta kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) dari kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) tahun buku dengan persetujuan RUPS;
- Presiden Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;
- Direksi berwenang menunjuk satu atau lebih pejabat Perseroan untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa; dan
- Dalam menjalankan tugasnya, jika dianggap perlu Direksi dapat meminta bantuan tenaga profesional/konsultan independen atas biaya Perseroan.

SUSUNAN DIREKSI

Presiden Direktur	: Tjahjono Alim
Wakil Presiden Direktur	: Efendy Gojali
Wakil Presiden Direktur	: Willianto Alim
Direktur	: Benny Suryanto
Direktur	: Umarsono Andy
Direktur	: Irene Hamidjaja
Direktur	: Johan Gojali
Direktur	: Reinhart Muljadi
Direktur	: Iwan Tjahjadi
Direktur Independen	: Prof. Dr. Gunadi, M.Sc, Ak.

Division of Duties of the Board of Directors

Pembagian Tugas Direksi

Position Jabatan	Duties and Responsibilities Tugas dan Tanggung Jawab
President Director Presiden Direktur	• Determining the strategy and direction of corporate operations and the implementation of division tasks in the areas of Marketing, Internal Audit and Corporate Secretary; Menetapkan strategi dan arahan operasional korporasi serta pelaksanaan tugas divisi di bidang Pemasaran, Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan; • Evaluating and controlling the duties of corporations and business units so that all activities run in accordance with the established strategies, programs and policies and the prevailing laws and regulations; Mengevaluasi dan mengendalikan tugas korporasi dan unit bisnis agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan strategi, program dan kebijakan yang ditetapkan serta peraturan perundangan yang berlaku; • Coordinating management and financial reporting periodically and analyzing the report to be submitted to the Board of Commissioners; Mengkoordinasi pelaporan manajemen dan keuangan secara berkala serta analisa atas laporan tersebut untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris; • Coordinating the reporting of important events and/or material transactions that occur in the Company's operations to be submitted to the Board of Commissioners; and Mengkoordinasi pelaporan kejadian penting dan/atau transaksi material yang terjadi dalam operasi Perusahaan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris; and • Making decisions on corporate operations in accordance with the Company's vision, mission and strategy by taking into accounts the limits of authority granted in accordance with the Board of Commissioners' Meeting. Mengambil keputusan operasional korporasi sesuai dengan visi, misi dan strategi Perusahaan dengan memperhatikan batas kewenangan yang diberikan sesuai dengan Rapat Dewan Komisaris.
Vice President Director Wakil Presiden Direktur	• Coordinating the implementation and/or follow-up on input from the Board of Commissioners Meeting and submitting periodic reports on the progress of its implementation; Mengkoordinasi pelaksanaan dan/atau tindak lanjut atas masukan Rapat Dewan Komisaris dan menyampaikan laporan berkala atas perkembangan pelaksanaannya; • Assisting the President Director in leading the Company; Membantu Presiden Direktur memimpin Perusahaan; • Developing strategic planning and policies, supervising operations and conducting coordination among Directors; Mengembangkan perencanaan dan kebijakan strategis, mengawasi jalannya operasi dan melakukan koordinasi antar Direksi; • In the event of the absence of the President Director, carrying out the duties of and representing the President Director in making important decisions for the smooth operation. Apabila Presiden Direktur berhalangan, melaksanakan tugas-tugas Presiden Direktur dan mewakili Presiden Direktur mengambil keputusan penting demi kelancaran operasional.

Division of Duties of the Board of Directors

Pembagian Tugas Direksi

Position Jabatan	Duties and Responsibilities Tugas dan Tanggung Jawab
Finance Director Direktur Keuangan	- Leading and coordinating the implementation of duties of treasury field, Investment and Funding, Accounting and Finance, Taxation and Corporate budgeting; Memimpin dan mengkoordinasi pelaksanaan tugas bidang kebhendaharaan (treasury), Investasi dan Pendanaan, Akuntansi dan Keuangan, Perpajakan dan Anggaran Korporasi; - Evaluating and controlling the tasks mentioned in the points above so that all activities run according to established strategies, programs and policies and while complying with the prevailing rules and regulations; Mengevaluasi dan mengendalikan tugas yang disebutkan dalam poin di atas agar seluruh kegiatan berjalan sesuai strategi, program dan kebijakan yang ditetapkan dan mengindahkan peraturan dan perundangan yang berlaku; - Preparing financial statements in accordance with applicable accounting principles and related regulations; Menyiapkan laporan keuangan sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan peraturan yang terkait; - Preparing management's financial statements periodically that can support appropriate decision making; Menyiapkan laporan keuangan manajemen secara berkala yang dapat mendukung pengambilan keputusan secara tepat; - Reporting to the Directors, Audit Committee and Board of Commissioners regarding changes in accounting principles applied in the Company's financial statements; Melaporkan kepada Direksi, Komite Audit dan Dewan Komisaris atas perubahan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan Perusahaan; - Identifying financial deviations (variance) from the Company's budget and plans and preparing an analysis of the causes and effects of such deviations; Mengidentifikasi penyimpangan (varians) keuangan terhadap anggaran dan rencana Perusahaan serta menyiapkan analisis sebab dan dampak penyimpangan tersebut; - Developing internal control in the process of preparing financial statements that allows the Board of Directors and Board of Commissioners to provide a statement of the completeness of internal control contained in the Annual Financial Report submitted to the relevant authorities and the public; Mengembangkan internal control dalam proses penyiapan laporan keuangan yang memungkinkan Direksi dan Dewan Komisaris memberikan pernyataan kelengkapan atas internal control yang ada dalam Laporan Keuangan Tahunan yang diserahkan kepada otoritas terkait dan publik.

Division of Duties of the Board of Directors

Pembagian Tugas Direksi

Position Jabatan	Duties and Responsibilities Tugas dan Tanggung Jawab
Industrial Relation Director Direktur Hubungan Industri	- Planning, coordinating, monitoring and evaluating the preparation and implementation of the Company's Long-Term Plan (RJPP); Merencanakan, mengkoordinasikan, memonitor dan mengevaluasi penyusunan dan pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP); - Formulating, directing, controlling and evaluating the implementation of strategic policies for the Company's growth and development; Merumuskan, mengarahkan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategi untuk pertumbuhan dan pengembangan Perusahaan; - Developing good relationships with strategic partners and finding and capturing new business opportunities; Mengembangkan hubungan baik dengan mitra strategis serta mencari dan menangkap peluang bisnis baru; - Conducting coordination with relevant departments, both domestic and from abroad, to carry out industrial relations strategies; Melakukan koordinasi dengan bagian terkait, baik dalam maupun dari luar negeri untuk menjalankan strategi relasi industri; - Providing input to the President Director in deciding matters pertaining to industrial relations; Memberikan masukan kepada Presiden Direktur dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan relasi industri.
Business Development Director Direktur Pengembangan Usaha	- Conducting research to identify new customers and potential new markets; Melakukan riset untuk mengidentifikasi pelanggan baru dan pasar baru yang potensial; - Contacting potential clients via email or telephone to establish relationships and arrange meetings; Menghubungi klien potensial melalui email atau telepon untuk menjalin hubungan dan mengatur pertemuan; - Planning and supervising new initiatives and marketing; Merencanakan dan mengawasi inisiatif dan pemasaran baru; - Attending conferences, meetings and industrial events; Menghadiri konferensi, pertemuan dan acara industri; - Contacting clients and business partners regarding new developments in the company's products; Menghubungi klien dan mitra bisnis tentang perkembangan baru dalam produk perusahaan; - Developing sales goals for the team and making sure that the goals are met; Mengembangkan tujuan-tujuan penjualan untuk tim dan memastikannya tujuan tersebut terpenuhi; - Training personnel and helping team members to develop their skills. Melatih personil dan membantu anggota tim mengembangkan keterampilan.



Division of Duties of the Board of Directors

Pembagian Tugas Direksi

Position Jabatan	Duties and Responsibilities Tugas dan Tanggung Jawab
Managing Director Direktur Pengelola	- Ensuring the implementation of company rules and regulations are carried out properly; Memastikan implementasi peraturan dan ketentuan perusahaan dijalankan dengan baik dan sebagaimana mestinya; - Identifying operational and financial performances together with related management; Mengidentifikasi kinerja operasional dan kinerja keuangan bersama dengan manajemen terkait; - Ensuring that all departments operate as they should; Memastikan seluruh departemen beroperasi sebagaimana mestinya; - Maintaining good business relationships with other members of the Board of Directors; Memelihara hubungan bisnis yang baik dengan anggota Direksi lainnya; - Carrying out public relations function; Menjalankan fungsi hubungan masyarakat.
Marketing Director Direktur Pemasaran	- Reviewing proposed Work Plan & Corporate Budget (RKAP) from all Marketing Divisions and presenting them in the Directors' and Commissioners' Meetings; Meninjau usulan RKAP (Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan) dari seluruh Divisi Pemasaran dan mengajukannya di dalam Rapat Direksi dan Rapat Komisaris; - Planning and formulating strategic policies related to marketing; Merencanakan dan merumuskan kebijakan strategis yang menyangkut Pemasaran; - Monitoring and directing processes at all Marketing Division; Memonitor dan mengarahkan proses-proses diseluruh Divisi Pemasaran; - Performing strategic coordination between divisions; Melakukan koordinasi strategis antar Divisi; - Performing coordination with relevant agencies, both domestic and international, to carry out the marketing strategy; Melakukan koordinasi dengan instansi terkait, baik dalam maupun luar negeri untuk menjalankan strategi Pemasaran; - Providing input to the President Director in deciding matters related to Marketing. Memberikan masukan kepada Presiden Direktur dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan Pemasara
Independent Director Direktur Independen	- Encouraging and creating a more independent and objective climate and placing equality as the main principle in paying attention to the interests of minority shareholders and other stakeholders; Mendorong dan menciptakan iklim yang lebih independen, objektif dan menempatkan kesetaraan sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya; - Ensuring the Company has professional management that carries out operational activities in accordance with the values set by the Company. Memastikan Perusahaan memiliki manajemen profesional yang menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan Perusahaan.

Reporting Obligation of the Directors

In carrying out their duties, the Board of Directors has the obligation to report the results of accountability in the form of:

- The annual report to the GMS after being reviewed by the Board of Commissioners, no later than 6 (six) months after the end of the fiscal year;
- Company financial statements; and
- Report on the list of shareholders as well as minutes of meetings of the GMS and the Board of Directors.

Meetings of the Board of Directors

Members of the Board of Directors are obliged to hold regular meetings at least once per month and can be held at any time if deemed necessary by the President Director and / or at the request of the Board of Commissioners. Each meeting must be attended by at least 2 (two) members of the Board of Directors.

Board of Directors Meetings held in 2020 consisted of face-to-face meetings and online meetings due to the COVID-19 pandemic conditions which can be detailed as follows:

Kewajiban Pelaporan Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi memiliki kewajiban untuk melaporkan hasil pertanggungjawaban berupa:

- Laporan tahunan kepada RUPS setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perusahaan berakhir;
- Laporan keuangan Perusahaan; dan
- Laporan daftar pemegang saham serta risalah RUPS dan rapat Direksi.

Rapat Direksi

Anggota Direksi berkewajiban mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali setiap bulan, dan dapat diadakan setiap waktu jika dipandang perlu oleh Presiden Direktur dan/ atau atas permintaan Dewan Komisaris, dihadiri paling sedikit 2 (dua) orang anggota Direksi di setiap pertemuan rapatnya.

Rapat Direksi yang dilaksanakan sepanjang tahun 2020 terdiri dari Rapat Tatap muka dan sebagian di antaranya dilakukan secara daring dikarenakan kondisi pandemi COVID-19 yang dapat dirinci sebagai berikut:

No.	Name Nama	Position Jabatan	Number of Meeting Jumlah Rapat	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	Percentage of Attendance Persentase Kehadiran
1.	Tjahjono Alim	President Director Presiden Direktur	12	12	100%
2.	Efendy Gojali	Vice President Director Wakil Presiden Direktur	12	12	100%
3.	Willianto Alim	Vice President Director Wakil Presiden Direktur	12	11	92%
4.	Anton Budiman	Director Direktur	5	4	80%
5.	Benny Suryanto	Director Direktur	7	7	100%
6.	Umarsono Andy	Director Direktur	12	12	100%
7.	Irene Hamidjaja	Director Direktur	12	11	92%
8.	Johan Gojali	Director Direktur	12	12	100%
9.	Reinhart Muljadi	Director Direktur	12	12	100%
10.	Iwan Tjahjadi	Director Direktur	12	12	100%
11.	Prof. Dr. Gunadi, MSc., AK	Independent Director Direktur Independen	12	12	100%

The Board of Directors' Charter

The implementation of the duties and authorities of the Board of Directors adheres to the Board of Directors Charter which was established on February 28, 2018 which contains guidelines for the governance of the Board of Directors in carrying out and realizing the Company's vision and mission.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

The company has a policy in evaluating the performance of the Board of Directors through a self-assessment mechanism in order to improve the quality of the implementation of duties and responsibilities of the management by the Board of Directors. The performance appraisal of the Board of Directors takes into accounts the assessment criteria set out in the Key Performance Indicator (KPI). The results of the self-assessment are reported to the Board of Commissioners to be evaluated to make further performance improvement in the future.

The results of the 2020 Board of Directors performance appraisal showed that the Board of Directors has carried out their duties and responsibilities properly and in line with the corridor of business development and the achievement of the Company's vision and mission as stipulated in the applicable laws and regulations, the Company's Articles of Association, and the Board of Directors Charter.

Piagam Direksi

Pelaksanaan tugas dan wewenang Direksi berpegang pada Piagam Direksi yang dikukuhkan pada tanggal 28 Februari 2018 yang memuat petunjuk tata kelola Direksi dalam menjalankan dan mewujudkan visi dan misi Perusahaan

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Perseroan memiliki kebijakan dalam mengevaluasi kinerja Direksi melalui mekanisme self-assessment guna meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurusan serta pengelolaan oleh Direksi. Penilaian kinerja Direksi memperhitungkan kriteria-kriteria penilaian yang tertuang dalam *Key Performance Indicator* (KPI). Hasil self-assessment tersebut dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk dievaluasi guna meningkatkan kinerja lebih lanjut di masa mendatang.

Hasil penilaian kinerja Direksi tahun 2020 menunjukkan Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan searah dengan koridor pengembangan usaha dan pencapaian visi dan misi Perusahaan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan, dan Piagam Direksi

REMUNERATION POLICY FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Remuneration Determination Procedure

One of the functions of the Board of Commissioners is to determine the salaries, fees and/or benefits of members of the Board of Commissioners and Directors as referred in OJK Regulation No.34/2014. For the services provided, the company has paid remunerations to the Board of Commissioners and the Board of Directors. The amount and form of such remuneration has been submitted to the Committee of Nomination and Remuneration and further resolved in the Annual General Meeting of Shareholders (the "Annual GMS").

Remuneration Structure

The remuneration structure of the Board of Commissioners and Board of Directors comprises 3 (three) main parts:

- Salary;
- Allowances; and
- Facilities.

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Prosedur Penetapan Remunerasi

Salah satu fungsi yang dijalankan oleh Dewan Komisaris adalah menentukan gaji, uang jasa, dan/atau tunjangan anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK No.34/2014. Perseroan memberikan remunerasi atas jasa yang diberikan oleh Dewan Komisaris dan Direksi kepada Perseroan. Jumlah dan bentuk remunerasi diajukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

Struktur Remunerasi

Struktur remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mencakup 3 (tiga) hal utama:

- Gaji;
- Tunjangan-tunjangan; dan
- Fasilitas.

Year Tahun	Total Remuneration Amount Besaran Jumlah Remunerasi	
	Board of Commissioners Dewan Komisaris	Board of Directors Direksi
2020	2.293.920.250	28.186.692.822
2019	2.429.172.609	30.155.216.622

Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

In accordance with POJK No. 33/POJK.04/2014 joint meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors must be held at least once every 4 (four) months. Throughout 2020, joint meetings were held 11 (eleven) times. Joint meetings are aimed at strengthening coordination in carrying out the management function by the Board of Directors and the supervisory function by the Board of Commissioners. Details regarding joint meetings that are conducted face-to-face and online due to the COVID-19 pandemic conditions in 2020 are listed in the table as follows :

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014 rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi wajib dilaksanakan paling kurang 1 (satu) kali pertemuan setiap 4 (empat) bulan. Sepanjang tahun 2020, rapat gabungan dilaksanakan sebanyak 11 (sebelas) kali. Rapat gabungan ditujukan untuk memperkuat koordinasi dalam menjalankan fungsi pengelolaan oleh Direksi dan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris. Rincian mengenai rapat gabungan yang dilakukan secara tatap muka dan sebagian secara daring dikarenakan kondisi pandemi COVID-19 pada tahun 2020 tercantum dalam tabel sebagai berikut:

No.	Name Nama	Position Jabatan	Number of Meeting Jumlah Rapat	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	Percentage of Attendance Persentase Kehadiran
1.	Mardjoeki Atmadiredja	President Commissioner Presiden Komisaris	12	12	100%
2.	Usman Andy	Vice President Commissioner Wakil Presiden Komisaris	12	11	92%
3.	Goh Poh Heng	Vice President Commissioner Wakil Presiden Komisaris	12	11	92%
4.	Tjahjono Alim	President Director Presiden Direktur	12	12	100%
5.	Efendy Gojali	Vice President Director Wakil Presiden Direktur	12	12	100%
6.	Willianto Alim	Vice President Director Wakil Presiden Direktur	12	11	92%
7.	Anton Budiman	Director Direktur	5	4	80%
8.	Benny SuryantoAndy	Director Direktur	12	7	100%
9.	Umarsono Andy	Director Direktur	12	12	100%
10.	Irene Hamidjaja	Director Direktur	12	11	92%
11.	Johan Gojali	Director Direktur	12	12	100%
12.	Reinhart Muljadi	Director Direktur	12	12	100%
13.	Iwan Tjahjadi	Director Direktur	12	12	100%
14.	Prof. Dr. Gunadi, M.Sc., Ak.	Independent Director Direktur Independen	12	12	100%

CORPORATE SECRETARY

Profile of the Corporate Secretary

Irene Hamidjaja

Profile of Ms. Irene Hamidjaja has been presented in 'Company Profile' chapter under 'Board of Directors Profile' sub-chapter.

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

1. To keep abreast of developments in the capital market, particularly the prevailing laws and regulations in the capital market;
2. To provide input to the Board of Commissioners and Directors of Issuers or Public Companies to comply with laws and regulations in the Capital Market sector;
3. To assist the Board of Directors and the Board of Commissioners in implementing corporate governance;
4. To act as a liaison between the Company and shareholders, the Financial Services Authority, and other stakeholders.

Activities of the Corporate Secretary in 2020

Participated in several workshops listed below:

1. ASEAN Corporate Governance Scorecard Workshop
2. Seminar on Restructuring and Corporate Action in a series of 2020 Capital Market Summit & Expo (CMSE) events
3. Socialization of POJK No. 17/2020 concerning Material Transactions and POJK No. 42/2020 concerning Affiliated Transactions by HBT
4. IDX - Socialization of Financial Services Authority Regulation No. 17 / POJK.04 / 2020 and No. 42 / POJK.04 / 2020
5. IDX - Socialization of ESG Development to Listed Companies
6. Socialization of e-Proxy and e-Voting Platform Implementation eASY.KSEI

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Profil Sekretaris Perusahaan

Irene Hamidjaja

Profil Ibu Irene Hamidjaja telah disajikan pada bab 'Profil Perusahaan', sub bab 'Profil Direksi'.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan pada Dewan Komisaris dan Direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tata kelola perusahaan;
4. Berperan sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Kegiatan Sekretaris Perusahaan Selama Tahun 2020

Mengikuti pelatihan-pelatihan, sebagai berikut:

1. ASEAN Corporate Governance Scorecard Workshop
2. Seminar Restrukturisasi dan Tindakan Korporasi dalam rangkaian acara *Capital Market Summit & Expo* (CMSE) 2020
3. Sosialisasi POJK No. 17/2020 tentang Transaksi Material dan POJK No. 42/2020 tentang Transaksi Afiliasi by HBT
4. IDX - Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.04/2020 dan No. 42/POJK.04/2020
5. IDX - Sosialisasi Pengembangan ESG kepada Perusahaan Tercatat
6. Sosialisasi Penerapan e-Proxy and e-Voting Platform eASY.KSEI

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee functions as an assistant supervisor to the Board of Commissioners in monitoring the performance of the Board of Directors in managing and carrying out their duties and responsibilities in the Company.

This committee is also responsible for providing professional and independent opinions to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, and for carrying out other duties related to the duties of the Commissioners.

The Audit Committee is required to report the results of its supervision to the Board of Commissioners.

Duties, Responsibilities and Authority of the Audit Committee

- To perform studies/reviews of financial information to be issued by the Company, projections, and other financial information;
- To conduct discussions with the Board of Directors and / or members of Management in the organizational structure of the Company regarding the disclosure of information submitted by the Company to the capital market authorities, investors and the public;
- To request the Internal Audit Division to review the implementation of risk management and the internal control system and its effectiveness;
- To report to the Board of Commissioners the various risks faced by the Company and the implementation of risk management by the Board of Directors;
- To review the audit implementation performed by the Internal Audit Division;
- To provide recommendation to the Board of Commissioners regarding the appointment of a Public Accountant and professional services;
- To review the performance and independence as well as the adequacy of audits conducted by a Public Accountant in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK);
- To review the level of compliance of the Company with regards to the laws and regulations related to activities, code of ethics and SOP in the context of implementing Good Corporate Governance by the Company.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

KOMITE AUDIT

Komite Audit berfungsi sebagai pengawas pembantu bagi Dewan Komisaris dalam memantau kinerja Direksi dalam mengelola dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di Perseroan.

Komite ini juga bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Komisaris.

Komite Audit wajib melaporkan hasil pengawasan kepada Dewan Komisaris.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Komite Audit

- Melakukan pengkajian/penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
- Melakukan pembahasan dengan Direksi dan/ atau anggota Manajemen dalam struktur organisasi Perseroan perihal keterbukaan informasi yang disampaikan oleh Perseroan kepada otoritas pasar modal, investor maupun masyarakat;
- Meminta Divisi Internal Audit untuk mengkaji pelaksanaan manajemen risiko serta sistem pengendalian internal dan efektivitasnya;
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Divisi Internal Audit;
- Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris perihal penunjukan Akuntan Publik dan jasa profesionalnya;
- Mengkaji kinerja dan independensi serta kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK);
- Mengkaji tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan, kode etik dan SOP dalam rangka penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik oleh Perseroan.

Based on the decision of the Board of Commissioners at the Annual General Meeting of Shareholders on June 12, 2020, 3 (three) members of the Audit Committee have been appointed with the following positions:

Chairman : Goh Poh Heng
Member : Gunawan Sumana
Member : Paulus Soelistyo

Profiles of the Audit Committee

Chairman: Goh Poh Heng

Profile of Mr. Goh Poh Heng is presented in 'Company Profile' chapter under 'Profile of the Board of Commissioners' sub-chapter.

Member: Gunawan Sumana

Indonesian Citizen, 73 years, and earned a Bachelor's Degree in Accounting from Gadjah Mada University in 1979.

He has served as a member of the Company's Audit Committee since 2018.

He started his career as a Junior Accountant at KAP Utomo, Mulia & Co. (1973-1975), General Manager at PT Hartono Raya Motor (1982-1983), Financial Controller at Wirontono Group (1984), Vice President Internal Audit at PT Purna Bina Indonesia (1985-1986). Subsequently, he served as Financial Controller at Napan Group (1987-1989), Financial Controller at PT Arthadana Kriya (1989-1996), then as a member of the Audit Committee at PT Surya Toto Indonesia Tbk.

Member: Paulus Soelistyo

Indonesian Citizen, 73 years, and earned a Master's of Economics Degree in the field of Accounting from Gadjah Mada University in 1974.

He has served as a member of the Company's Audit Committee since 2018.

He started his career as a Public Accountant at Hadori & Co., Yogyakarta (1975-1976). After that, he worked for several positions at the Directorate General of Taxation (1977-2002), as a Tax Consultant at Hanadi Sudjendro / KPMG (1994-1998), Tax Consultant at Hadori & Rekan (2002-2004), Member of the Audit Committee at PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (2011-2017), and Member of the Audit Committee of PT Surya Pertiwi Tbk.

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 12 Juni 2020 telah ditetapkan keanggotaan Komite Audit sebanyak 3 (tiga) orang dengan posisi sebagai berikut:

Ketua : Goh Poh Heng
Anggota : Gunawan Sumana
Anggota : Paulus Soelistyo

Profil Komite Audit

Ketua : Goh Poh Heng

Profil Bapak Goh Poh Heng disajikan pada bab 'Profil Perseroan', sub bab 'Profil Dewan Komisaris'.

Anggota: Gunawan Sumana

Warga Negara Indonesia, 73 tahun, dan memperoleh gelar Sarjana di bidang Accounting dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1979.

Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2018.

Beliau memulai karier sebagai *Junior Accountant* di KAP Utomo, Mulia & Co. (1973-1975), *General Manager* di PT Hartono Raya Motor (1982-1983), *Financial Controller* di Wirontono Group (1984), *Vice President Internal Audit* di PT Purna Bina Indonesia (1985-1986). Setelah itu, beliau menjabat sebagai *Financial Controller* di Napan Group (1987-1989), *Financial Controller* di PT Arthadana Kriya (1989-1996), lalu sebagai anggota Komite Audit di PT Surya Toto Indonesia Tbk.

Anggota: Paulus Soelistyo

Warga Negara Indonesia, 73 tahun, dan memperoleh gelar Master of Economic di bidang Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1974.

Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2018.

Beliau memulai karir sebagai Akuntan Publik di Hadori & Co., Yogyakarta (1975-1976). Setelah itu, beliau bekerja untuk beberapa posisi di Direktorat Jenderal Pajak (1977— 2002), sebagai Konsultan Pajak di Hanadi Sudjendro/KPMG (1994-1998), Konsultan Pajak di Hadori & Rekan (2002-2004) Anggota Komite Audit di PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (2011-2017), dan Anggota Komite Audit PT Surya Pertiwi Tbk.

Independence of the Audit Committee

All members of the Audit Committee have fulfilled the independence, expertise and integrity requirements stipulated in the prevailing laws and regulations.

Meetings of the Audit Committee

The Audit Committee is required to hold committee meetings at least once every 3 (three) months and must be attended by all members.

Throughout 2020, the Audit Committee held 4 (four) meetings with the following details:

No.	Name Nama	Position Jabatan	Number of Meeting Jumlah Rapat	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	Percentage of Attendance Persentase Kehadiran
1.	Goh Poh Heng	Chairman Ketua Komite Audit	4	4	100%
2.	Gunawan Sumana	Member Anggota Komite Audit	4	4	100%
3.	Paulus Soelistyo	Member Anggota Komite Audit	4	4	100%

In the 4 (four) meetings above, the Audit Committee also invited the Internal Audit

Apart from the 4 (four) meetings stated above, the Audit Committee also held a meeting with an External Auditor and several other informal meetings.

The Audit Committee Charter

The Board of Commissioners has established an Audit Committee Charter on February 28, 2018 which serves as a reference for the Audit Committee in carrying out their duties and responsibilities in order to realize the Company's vision and mission.

This Charter will be continuously updated in accordance with developments and applicable regulations.

Independensi Komite Audit

Segenap anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan independensi, keahlian, dan integritas yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat Komite Audit

Komite Audit diwajibkan untuk menyelenggarakan rapat komite paling kurang 1 (satu) kali setiap 3 (tiga) bulan dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit.

Sepanjang tahun 2020, Komite Audit menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat Komite Audit dengan rincian sebagai berikut:

Pada ke-4 pertemuan diatas, Komite Audit juga mengundang Internal Audit.

Selain dari ke-4 pertemuan ini, Komite Audit juga menyelenggarakan rapat sebanyak 1 (satu) kali dengan Eksternal Auditor dan beberapa pertemuan informal lainnya.

Piagam Komite Audit

Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Komite Audit pada tanggal 28 Februari 2018 yang menjadi acuan bagi Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam rangka mewujudkan visi dan misi Perusahaan.

Piagam ini akan terus menerus diperbaharui sesuai dengan perkembangan dan peraturan yang berlaku.

AUDIT COMMITTEE REPORT

Considering the function of the Audit Committee which is to assist the Board of Commissioners in carrying out supervision on the Company and to comply with the applicable regulations regarding the Audit Committee, the activities for the year ending December 31, 2020 are as follows:

- To review and discuss with the Management regarding the Public Accounting Firm that will be appointed as External Auditor.
- To examine and provide opinions on the presentation of the Company's quarterly Financial Report that will be submitted to the Financial Services Authority and other Financial Institutions.
- To discuss with the Management regarding compliance with applicable laws and regulations, including new regulations related to the Company's business.
- To hold a meeting with the Internal Audit to discuss audit plan and audit scope, the adequacy of the internal control system, significant audit findings and follow-ups.
- To discuss with External Auditors regarding new Accounting and Taxation rules, audit progress, and findings of external auditors.
- To report all audit activities and future audit programs to the Board of Commissioners.
- To evaluate new Management policies and report the results to the Board of Commissioners.

Apart from the aforementioned activities, the Audit Committee also held several informal meetings with management functions closely related to corporate governance such as Information Technology, Inventory Management, and Finance to gain insight into potential risks and provide input.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Mengingat fungsi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap Perseroan dan untuk memenuhi ketentuan yang berlaku mengenai Komite Audit, maka kegiatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

- Menelaah dan membahas dengan Manajemen mengenai Kantor Akuntan Publik yang akan ditentukan sebagai Eksternal Auditor.
- Memeriksa dan memberikan masukan atas penyajian Laporan Keuangan triwulan Perseroan yang dilaporkan kepada OJK dan Lembaga Keuangan lainnya.
- Membahas dengan Manajemen mengenai kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, termasuk peraturan – peraturan baru yang berkaitan dengan usaha Perseroan.
- Mengadakan rapat dengan Internal Audit untuk membahas rencana audit dan lingkup audit, kecukupan sistem pengendalian internal dan temuan audit yang signifikan serta tindak lanjutnya.
- Membahas dengan Eksternal Auditor mengenai aturan Akuntansi dan Perpajakan yang baru, progres audit, dan hasil temuan eksternal auditor.
- Melaporkan seluruh kegiatan Audit, dan program Audit mendatang kepada Dewan Komisaris.
- Mengevaluasi kebijakan - kebijakan Manajemen yang baru, dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut di atas, Komite Audit juga melakukan beberapa pertemuan informal dengan manajemen fungsi yang erat kaitannya dengan tata kelola perusahaan seperti Teknologi Informasi, Manajemen Persediaan, dan Keuangan untuk mendapatkan wawasan mengenai resiko potensial dan memberi masukan.

Based on the aforementioned activities, the Audit Committee as a whole can express the following opinions:

1. The process of internal control in conducting business activities has been carried out properly and effectively and the development is performed continuously.
2. Recommendations regarding stakeholder relations policy, performance appraisal policy for the Board of Commissioners, succession policy of the Board of Directors, procurement policy in selecting and enhancing the capabilities of suppliers and vendors, policy of fulfilling creditors' rights and whistleblowing system have been implemented properly.
3. The process of preparing and management review of financial reports were continuously improved during 2020 and carried out monthly by the Board of Directors. The External Audit has carried out its duties and stated that the 2020 financial statements are in accordance with applicable accounting standards, without significant audit qualification findings.
4. There were no violations of capital market laws and regulations or other laws relating to the Company's activities, as well as potential abuse of authority or fraud that required the attention and consideration of the Board of Commissioners.

The Audit Committee expresses its appreciation for all the support from the Board of Commissioners, as well as cooperation and transparency from the Board of Directors and management during the review process.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut di atas Komite Audit menyatakan pendapat sebagai berikut:

1. Proses pengendalian internal dalam kegiatan usaha telah dilaksanakan dengan baik dan efektif, serta pengembangannya dilakukan terus menerus.
2. Rekomendasi terkait kebijakan hubungan dengan pemangku kepentingan, kebijakan penilaian kinerja Dewan Komisaris, kebijakan suksesi Direksi, kebijakan pengadaan dalam seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok dan vendor, kebijakan pemenuhan hak-hak kreditur, sistem whistleblowing, telah dilaksanakan dengan baik.
3. Proses penyusunan dan management review dari laporan keuangan terus diperbaiki selama tahun 2020 dan dilakukan secara bulanan oleh Direksi. Pihak Audit Eksternal telah melakukan tugasnya dan menyatakan bahwa laporan keuangan 2020 sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, tanpa temuan kualifikasi audit yang signifikan.
4. Tidak ditemukan adanya pelanggaran atas peraturan perundang-undangan pasar modal atau perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan, maupun potensi penyalahgunaan wewenang atau penyelewengan yang memerlukan perhatian dan pertimbangan dari Dewan Komisaris.

Komite Audit menyatakan apresiasi atas dukungan Dewan Komisaris dan kerja sama serta keterbukaan dari Direksi dan seluruh jajaran manajemen selama proses pengkajian berlangsung.

Jakarta, April 26, 2021
Jakarta, 26 April 2021



GOH POH HENG
Chairman
Ketua



GUNAWAN SUMANA
Member
Anggota



PAULUS SOELISTYO
Member
Anggota

THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination and Remuneration Committee reports to and assist the Board of Commissioners of the Company in the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners in relation to providing recommendations on the nomination and remuneration of members of the Board of Commissioners, Board of Directors, members of committees at the level of the Board of Commissioners, as well as the remuneration framework for executive officers and employees as a whole in accordance with the principles of Good Corporate Governance ("GCG").

The committee was formed with the objective of supporting the implementation of the supervisory function of the Board of Commissioners with regards to nomination and remuneration for members of the Board of Commissioners, Board of Directors, committees at the level of the Board of Commissioners and executive officers who will hold key positions in the company's management.

Duties

The Committee has the duties and responsibilities to provide recommendations to the Board of Commissioners, including the following:

Related to the Nomination Function

1. Preparing and providing recommendations to the Board of Commissioners regarding stipulations:
 - a. Composition of the Positions of Members of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees under the Board of Commissioners and Executive Officers;
 - b. Policies and criteria required in the Nomination process;
 - c. Evaluation policies for members of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees under the Board of Commissioners and Executive Officers, and
 - d. Capacity building program for members of the Board of Directors, Board of Commissioners and Executive Officers.
2. Providing recommendations regarding candidate members of the Board of Commissioners and/or Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the Company's GMS;

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab kepada Dewan komisaris Perseroan untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait dengan pemberian rekomendasi atas nominasi dan remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi, anggota komite-komite di tingkat Dewan Komisaris, serta kerangka remunerasi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan sesuai dengan prinsip-prinsip tata Kelola Perseroan yang baik/ *Good Corporate Governance* ("GCG").

Komite dibentuk dengan tujuan untuk mendukung terlaksananya fungsi pengawasan Dewan Komisaris di bidang nominasi dan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, komite-komite di tingkat Dewan Komisaris serta pejabat eksekutif yang akan menduduki posisi kunci dalam manajemen perseroan.

Tugas

Komite bertugas dan bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, antara lain hal-hal sebagai berikut:

Terkait dengan Fungsi Nominasi

1. Menyiapkan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penetapan:
 - a. Komposisi Jabatan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, Komite Komisaris dan Pejabat Eksekutif;
 - b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi;
 - c. Kebijakan evaluasi bagi anggota Direksi, Dewan Komisaris, Komite Komisaris dan Pejabat Eksekutif; dan
 - d. Program peningkatan kapasitas bagi anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif.
2. Memberikan usulan mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan / atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS Perseroan;

3. Determining the criteria to be applied in identifying candidates, examining and approving candidates for the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees and Executive Officers. In doing so, the Committee will apply the principle that each candidate is capable and suitable for the position concerned in accordance with his experience, abilities and other relevant factors;
4. Carrying out the nomination procedure for members of the Board of Commissioners and/ or Directors or Committees under the Board of Commissioners and Executive Officers as mentioned above.

Related to the Remuneration Function

1. Evaluating the remuneration policy and the compliance on the implementation of the remuneration policy periodically.
2. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the structure, policies and amount of remuneration for the Board of Commissioners and Directors to be submitted at the Company's GMS.
3. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy framework for the Board of Commissioners, Executive Officers and employees, that has previously been approved by the Board of Directors. Recommendations (if any) will then be submitted by the Board of Commissioners to the Board of Directors.
4. Assisting the Board of Commissioners in evaluating the performance of the Board of Directors and / or the Board of Commissioners and the Committees under the Board of Commissioners based on the criteria that have been prepared as evaluation material
5. The Committee is required to carry out remuneration procedures for the Board of Commissioners, Directors, Committees and Executive Officers as follows:
 - a. Developing a remuneration structure in form of salaries, fixed and variable honoraria, incentives and allowances;
 - b. Developing a policy on remuneration structure, and
 - c. Preparing the amount of the remuneration structure.

3. Menentukan kriteria yang akan diterapkan dalam mengidentifikasi calon, memeriksa dan menyetujui calon Direksi, Dewan Komisaris, Komite dan Pejabat Eksekutif. Dalam melakukan itu Komite akan menerapkan prinsip bahwa setiap calon mampu dan sesuai untuk jabatan yang bersangkutan sesuai dengan pengalaman, kemampuan dan faktor lain yang relevan;
4. Melaksanakan prosedur nominasi anggota Dewan Komisaris dan / atau Direksi atau Komite di bawah Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif sebagaimana tersebut di atas.

Terkait dengan Fungsi Remunerasi

1. Mengevaluasi kebijakan remunerasi dan mengevaluasi kepatuhan terhadap pelaksanaan kebijakan remunerasi dari waktu ke waktu.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur, kebijakan dan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan pada RUPS Perseroan.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kerangka kebijakan remunerasi Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif dan karyawan secara keseluruhan yang sebelumnya telah disetujui oleh Direksi. Rekomendasi (jika ada) selanjutnya akan disampaikan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi.
4. Membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi kinerja antara Direksi dan / atau Dewan Komisaris dan Komite-komite dibawah Dewan Komisaris berdasarkan kriteria yang telah disiapkan sebagai bahan evaluasi.
5. Komite wajib melaksanakan prosedur remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan Pejabat Eksekutif sebagai berikut:
 - a. Mengembangkan struktur remunerasi dalam bentuk gaji, honorarium tetap dan variabel, insentif dan tunjangan;
 - b. Mengembangkan kebijakan tentang struktur remunerasi; dan
 - c. Menyusun besaran struktur remunerasi.

6. The structure, policies and amount of remuneration as referred to in 5.1.2 Article (c) must have fairness, appropriateness and reasonable benchmarks by taking into accounts:
 - a. Remuneration which is considered appropriate in the industrial sector of the Company's business activities;
 - b. Financial performance and fulfillment of the Company's financial obligations;
 - c. Individual work achievements of members of the Board of Commissioners, Directors, Committees and / or Executive Officers;
 - d. Performance, duties, responsibilities and authorities of members of the Board of Commissioners, Directors, Committees and / or Executive Officers;
 - e. Short or long-term performance targets and achievements that are in line with the Company's strategy; and
 - f. An appropriate balance between fixed and variable allowances for the overall remuneration of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, and/or Executive Officers.
 7. The Committee may consider inputs from other members of the Board of Directors and Commissioners regarding recommendation.
 8. The structure, policies and amount of remuneration must be evaluated by the committee at least once a year.
 9. Carrying out other duties assigned by the Board of Commissioners related to remuneration in accordance with applicable regulations.
6. Struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi sebagaimana dimaksud dalam 5.1.2 Pasal (c) harus memiliki kewajaran, kesesuaian, dan tolok ukur yang wajar dengan memperhatikan:
 - a. Remunerasi yang dianggap sesuai untuk sektor industri dalam kegiatan usaha Perseroan;
 - b. Kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban keuangan Perseroan;
 - c. Prestasi kerja individu anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan / atau Pejabat Eksekutif;
 - d. Kinerja, tugas, tanggung jawab dan wewenang anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan / atau Pejabat Eksekutif;
 - e. Sasaran dan pencapaian kinerja jangka pendek atau panjang yang sejalan dengan strategi Perseroan; dan
 - f. Keseimbangan tunjangan yang bersifat tetap dan bervariasi dengan memperhatikan kelayakan dan keseluruhan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Komite Komisaris, dan/ atau Pejabat Eksekutif.
 7. Komite dapat mempertimbangkan masukan dari anggota Direksi dan Komisaris lainnya mengenai kebijakan yang direkomendasikan.
 8. Struktur, kebijakan dan besaran remunerasi harus dievaluasi oleh komite minimal setahun sekali.
 9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris terkait dengan remunerasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Composition of the Nomination and Remuneration Committee

The composition of the Nomination and Remuneration Committee in 2020 is as follows:

Chairman	: Goh Poh Heng / Independent Commissioner
Member	: Mardjoeki Atmadiredja / President Commissioner
Member	: Usman Andy / Vice President Commissioner

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE MEETING

The Nomination and Remuneration Committees are required to hold meetings at least 1 (one) time every 4 (four) months and attended by at least 51% (fifty-one percent) of total Committee members including the Committee Chairman.

Throughout 2020, The Nomination and Remuneration Committee conducted 3 (three) meetings online with the following details:

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Goh Poh Heng / Komisaris Independen
Anggota	: Mardjoeki Atmadiredja / Presiden Komisaris
Anggota	: Usman Andy / Wakil Presiden Komisaris

RAPAT KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi diwajibkan untuk menyelenggarakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap 4 (empat) bulan dan dihadiri paling kurang 51 % (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite termasuk Ketua Komite.

Sepanjang tahun 2020, Komite Nominasi dan Remunerasi menyelenggarakan (tiga) kali rapat secara daring dengan rincian sebagai berikut:

No.	Name Nama	Position Jabatan	Number of Meeting Jumlah Rapat	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	Percentage of Attendance Persentase Kehadiran
1.	Goh Poh Heng	Chairman Ketua Komite Audit	3	3	100%
2.	Mardjoeki Atmadiredja	Member Anggota Komite Audit	3	3	100%
3.	Paulus Soelistyo	Member Anggota Komite Audit	3	3	100%

CHARTER NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Board of Commissioners has established the Nomination and Remuneration Committee on 29 July 2019 which is a reference for the Committee in carrying out its duties and responsibilities in order to realize the vision and mission of the Company based on the legal basis of the Regulation of the Financial Services Authority No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning nomination and remuneration committee of Issuers or Public Companies (POJK NO. 34/2014).

PIAGAM KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 29 Juli 2019 yang menjadi acuan bagi Komite dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam rangka mewujudkan visi dan misi Perseroan berdasarkan landasan hukum Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik (POJK NO. 34/2014).

INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit is one of the Company's internal organs responsible for carrying out the risk management program in accordance with the Company's objectives and maintaining the effectiveness and efficiency of the Company's operations. In performing its duties and responsibilities, the Internal Audit Unit adheres to the principles of objectivity and professionalism.

Profile of the Head of Internal Audit Unit

Hody Mardito

Indonesian Citizen, 31 years, currently serves as the Head of the Internal Audit Unit since March 2018, based on the decision of the Board of Directors and approval from the Board of Commissioners. He holds a Bachelor's Degree in Accounting and earned Chartered Accountant status in 2014 from Tarumanagara University. He is also a member of the Institute of Internal Auditors Indonesia and Institute of Indonesia Chartered Accountants. Previously, he served as Internal Auditor at PT Surya Toto Indonesia Tbk (2015 – 2018).

Function and Scope of the Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit (UAI) functions to provide independent and objective assurance and consulting services in order to provide added value to the Company and improve operations. UAI also helps in efforts to apply systematic methods in evaluating and improving the effectiveness of internal control and good corporate governance.

UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal adalah salah satu organ internal Perseroan yang bertanggung jawab untuk menjalankan program pengelolaan risiko sesuai dengan tujuan Perseroan serta menjaga efektifitas dan efisiensi operasional Perseroan. Dalam menjalankan tugasnya, Unit Audit Internal mentaati prinsip-prinsip objektivitas dan profesionalisme.

Profil Ketua Unit Audit Internal

Hody Mardito

Warga Negara Indonesia, 31 tahun, saat ini menjabat sebagai Ketua Unit Audit Internal sejak Maret 2018 berdasarkan keputusan Direksi dan persetujuan Dewan Komisaris. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dan *Chartered Accountant* pada tahun 2014 dari Universitas Tarumanegara. Beliau juga merupakan anggota dari Institut Internal Audit Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai *Internal Auditor* PT Surya Toto Indonesia Tbk (2015 – 2018).

Fungsi dan Ruang Lingkup Unit Audit Internal

Unit Audit Internal (UAI) berfungsi untuk memberikan jasa assurance dan consulting yang independen dan obyektif guna memberikan nilai tambah kepada Perseroan dan perbaikan operasional. UAI juga turut membantu dalam upaya penggunaan metode yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas internal control dan good corporate governance.

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit

1. To prepare and implement an annual Internal Audit plan;
2. To examine and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with Company policies;
3. To examine and assess the efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
4. To provide improvement recommendations and objective information about the activities examined at all levels of management;
5. To prepare an audit report and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners;
6. To monitor, analyze and report on the implementation of suggested improvements;
7. To team up with the Audit Committee;
8. To prepare a program to evaluate the quality of the internal audit activities;
9. To conduct a special audit if necessary.

Internal Audit Unit Activity Report

Throughout 2020, the Internal Audit Unit has performed a number of internal audit activities which included:

1. Regular audit of sales discount for Sole Distributor, Dealer, Project, and others.
2. Regular audit of Goods Delivery using Warehouse Operational Vehicles.

Internal Audit Profession Qualification and Certification

In order to enhance the credibility of the Internal Audit Unit, UAI members have passed certification by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) with details in the table below:

No.	Name Nama	Type of Certification Jenis Sertifikat	Organizer Penyelenggara	Result Hasil	Validity Period Masa Berlaku
1.	Hody Mardito	Chartered Accountant	Indonesia Institute of Accountant (IAI) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)	Certified Bersertifikat	December 31, 2021

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Laporan Kegiatan Unit Internal Audit

Sepanjang tahun 2020, Unit Audit Internal telah melakukan beberapa kegiatan pemeriksaan internal yang meliputi:

1. Audit reguler atas diskon penjualan ke Agen, Toko, Proyek, dan lainnya.
2. Audit reguler atas Pengiriman Barang menggunakan Kendaraan Operasional Gudang

Kualifikasi dan Sertifikasi Profesi Audit Internal

Guna meningkatkan kredibilitas Unit Audit Internal, anggota UAI telah dinyatakan lulus sertifikasi oleh Lembaga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan rincian pada tabel di bawah ini:

Education and Training of the Internal Audit Unit in 2020

In 2020, a training was held on Forensic Auditor Competency Development Innovation in the Industrial Era 4.0 organized by Indonesian Islamic University FBE Accounting Study Program in collaboration with the Indonesian Institute of Accountants on August 18, 2020.

The Internal Audit Charter

As stipulated in OJK Regulation No.56/2015, in carrying out their duties and responsibilities, the Internal Audit Unit refers to the Internal Audit Charter as regulated by the Company's Board of Directors and approved by the Company's Board of Commissioners dated March 5, 2018.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Within the Company's organs, the Internal Control System (SPI) was formed as a control system in directing and maintaining the Company's operations in accordance with the objectives and programs of the Company, the efficient implementation of laws and regulations, and the credibility of financial reporting.

Implementation of the internal control system includes:

1. Internal control scope, which encompasses data management, resources and Company's assets as well as the implementation monitoring of duties of operational management and risk management;
2. Financial and operational control scope, which includes the assurance and supervision of the effectiveness and efficiency of financial management and operational management;
3. Corporate Governance scope, which includes monitoring the communication of corporate values and objectives by the Directors to other stakeholders, fulfillment of accountability aspects, and monitoring compliance with GCG policy.

Pendidikan dan Pelatihan Audit Internal Selama Tahun 2020

Pada tahun 2020, telah dilaksanakan Pelatihan Inovasi Pengembangan Kompetensi Auditor Forensik dalam Era Industri 4.0 yang diselenggarakan oleh Program Studi Akuntansi FBE Universitas Islam Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 18 Agustus 2020.

Piagam Unit Audit Internal

Sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No.56/2015 maka dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Unit Audit Internal merujuk kepada Piagam Audit Internal yang diatur oleh Direksi Perusahaan dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perusahaan tertanggal 5 Maret 2018.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Dalam organ Perusahaan, Sistem Pengendalian Internal (SPI) dibentuk sebagai sistem pengendali dalam mengarahkan dan menjaga agar operasi Perusahaan bergerak sesuai dengan tujuan dan program Perusahaan, efisiensi penerapan peraturan perundang-undangan, serta kredibilitas pelaporan keuangan.

Penerapan sistem pengendalian internal meliputi:

1. Lingkup pengendalian internal, yang mencakup pengelolaan data, sumber daya, dan aset Perusahaan serta pengawasan pelaksanaan tugas manajemen operasi dan pengelolaan risiko;
2. Lingkup pengendalian keuangan dan operasional yang meliputi penjaminan dan pengawasan efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan dan pengelolaan operasional;
3. Lingkup Corporate Governance, yang meliputi pengawasan komunikasi nilai dan sasaran Perusahaan yang dikomunikasikan oleh Direksi kepada pemangku kepentingan lainnya, pemenuhan aspek akuntabilitas, dan monitoring kepatuhan terhadap kebijakan GCG.



Evaluation on the Effectiveness of Internal Control System

An effective Internal Control System, within the context of good governance, is established within the Company, and serves as an essential aspect in maintaining sustainable growth and long-term improvements in corporate value.

With the aim of assessing the effectiveness of the results of the Internal Control System, the Company conducts regular evaluations to ensure that the Company adheres to prevailing company policies, principles and governance through effective and efficient approaches.

RISK MANAGEMENT

Risk management is a core element in the implementation of good governance, as it aims to minimize the potential risks of negative events, and maximizes the probability of positive events. As a way to manage potential risks that can interfere with the achievement of business goals and sustainability, the Company established a risk management system that measures and manages these risks, ultimately reducing or eliminating risks to the Company's sustainability.

MAIN RISKS FACED BY THE COMPANY

In view of challenging business environments, every year, the Company conducts updates and improves its risk management policies by taking into accounts, various parameters of changes and volatility in financial markets, both locally and globally.

a. Credit Risk

Credit risk is a risk that a third party does not fulfill its obligation based on a financial instrument or customer contact, causing financial loss. In order to manage credit risk, the Company sets limits on acceptable risk by engaging in business relationships only with recognized and credible third parties. Customers who wish to trade on credit with the Company must undergo a credit verification procedure. Total receivables will also be continuously monitored to lower the risk of decreasing receivables value.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Sebuah Sistem Pengendalian Internal yang efektif, dibangun di dalam Perseroan, di dalam konteks tata kelola yang baik, dan berfungsi sebagai aspek penting dalam mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dan peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Dalam rangka menilai efektivitas hasil Sistem Pengendalian Internal, Perseroan melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa Perseroan menerapkan kebijakan, prinsip dan tata kelola perusahaan yang berlaku melalui pendekatan yang efektif dan efisien.

MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko merupakan unsur utama dalam penerapan tata kelola yang baik, karena bertujuan untuk meminimalkan potensi risiko kejadian negatif, dan memaksimalkan kemungkinan kejadian positif. Sebagai bentuk usaha untuk mengelola potensi risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan bisnis dan keberlanjutan, Perseroan menetapkan sistem manajemen risiko yang mengukur dan mengelola risiko tersebut, yang pada akhirnya dapat mengurangi atau menghilangkan risiko terhadap keberlanjutan Perseroan.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN

Mengacu pada lingkungan bisnis yang menantang, setiap tahun, Perusahaan melakukan pemutakhiran dan penyempurnaan kebijakan manajemen risikonya dengan memperhatikan berbagai parameter perubahan dan volatilitas di pasar finansial, baik secara lokal maupun global.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontak pelanggan sehingga menimbulkan kerugian secara finansial. Guna mengendalikan risiko kredit, Perseroan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dengan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Pelanggan yang akan melakukan perdagangan kredit dengan Perseroan harus melalui prosedur verifikasi kredit. Total piutang juga akan dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

b. Market Risk

Market risk is a risk arising from fluctuations in interest rates and foreign currency exchange rates, which may pose a risk to the Company. In managing the interest rate risk, the Company closely monitors fluctuations in market interest rates and market expectations so that the Company can consider and take steps that are most profitable for the Company. With regards to foreign exchange rate risk, the Company is exposed to risks arising from net monetary assets/liabilities that differ from the Company's functional currency.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk arising from the inability of the Company to fulfill its financial obligations as they become due. The steps taken by the Company in managing liquidity risk are by maintaining a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations in order to minimize the impact of cash flows. The Company also constantly evaluates cash flow, both projections and actualization as well as analyzes financial market conditions in order to consider fundraising steps, including bank loans.

d. Operational Risk

Apart from financial risks, the Company always considers operational risks along with their causes and mitigation. Operational risks cover the risk caused by functional failure of internal process, resource system, as well as other external factors that impact the Company's operation. A number of operational risks with an impact on the Company are, among others, issues in transportation and logistics as well as employee strikes.

INFORMATION ON MATERIAL LEGAL CASES FACED BY THE COMPANY

Throughout 2020, there were no material legal cases faced by the Company.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan suatu risiko yang timbul akibat fluktuasi tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang asing sehingga dapat menimbulkan risiko bagi Perseroan. Dalam mengelola risiko suku bunga, Perseroan secara ketat memantau fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar agar Perseroan dapat mempertimbangkan dan mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan bagi Perseroan. Terkait risiko nilai tukar mata uang asing, Perseroan terekspos risiko yang timbul dari aset/liabilitas moneter neto yang berbeda dengan uang fungsional Perseroan.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terkait ketidakmampuan Perseroan dalam memenuhi kewajibannya secara finansial yang sudah jatuh tempo. Langkah yang diambil Perseroan dalam mengelola risiko likuiditas yakni dengan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan demi meminimalisir dampak dari arus kas. Perseroan juga senantiasa mengevaluasi arus kas, baik proyeksi maupun aktualisasi serta menganalisis kondisi pasar keuangan guna mempertimbangkan langkah penggalangan dana, antara lain pinjaman bank.

d. Risiko Operasional

Selain risiko keuangan, risiko operasional senantiasa dipertimbangkan Perseroan beserta penyebab dan penanggulangannya. Risiko operasional mencakup risiko yang disebabkan oleh tidak berfungsinya proses internal, sistem sumber daya, maupun faktor eksternal lainnya yang berdampak terhadap operasional Perseroan. Beberapa risiko operasional yang berdampak terhadap Perseroan, antara lain masalah dalam pengangkutan, logistik, dan pemogokan kerja karyawan.

INFORMASI PERKARA HUKUM MATERIAL YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2020, tidak ada perkara hukum yang bersifat material yang sedang dihadapi Perseroan.



INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTIONS

Until the end of 2020, there were no administrative sanctions imposed on the Company.

CODE OF CONDUCT OF THE COMPANY

The Company's code of conduct is intended as a guideline that applies to all levels of management and employees in conducting business activities in accordance with good governance principles. This code of conduct guidelines may provide added value for shareholders and all stakeholders.

PRINCIPLES OF THE CODE OF CONDUCT

The Company's commitment to working with integrity and professionalism, has reference to certain principles outlined below.

- **Focus**

Focus principle is implemented in order to increase the competence of the Company's personnel so as to provide added values for the Company. This principle is manifested through:

- a. Entrepreneur spirit/business orientation;
- b. Emphasis on excellent service to build customer trust;
- c. Proportional risk consideration (balanced risk taking);
- d. Cost management

- **Innovation**

As the sole distributor of TOTO products, the Company is committed to prioritizing excellent service through integrated customer service innovation in order to improve customer satisfaction.

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Sampai dengan akhir tahun 2020, tidak ada sanksi administratif yang dijatuhkan kepada Perseroan.

KODE ETIK PERSEROAN

Penerapan kode etik juga menjadi salah satu bagian dalam implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik sehingga perilaku insan Perseroan dapat selaras kepada visi dan misi Perseroan. Pedoman berperilaku ini dapat memberi nilai tambah bagi pemegang saham dan segenap pemangku kepentingan.

POKOK-POKOK KODE ETIK

Perseroan memiliki komitmen untuk melakukan usaha dengan penuh integritas dan profesionalisme. Hal ini mengacu pada prinsip-prinsip tertentu yang diuraikan di bawah ini.

- **Fokus**

Prinsip fokus dijalankan untuk meningkatkan kompetensi insan Perseroan sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi Perseroan. Prinsip ini diwujudkan melalui:

- a. Semangat kewirausahaan/orientasi bisnis (*entrepreneurship*);
- b. Pengutamaan pelayanan prima untuk mewujudkan kepercayaan pelanggan;
- c. Pertimbangan risiko secara proporsional (*balance risk taking*);
- d. Sadar Biaya

- **Inovasi**

Sebagai distributor tunggal produk TOTO, Perseroan berkomitmen untuk mengedepankan pelayanan prima melalui inovasi customer service yang terintegrasi guna mendorong terciptanya peningkatan kepuasan konsumen.

- **Work Culture**

- a. **SEIRI (Concise)**

This principle is implemented by the Company by sorting necessary and unnecessary goods in order to create a concise and neat environment and performance.

- b. **SEITON (Tidy)**

The company upholds the value of tidiness of goods regularly, systematically, and effectively in order to facilitate the taking of goods and the distribution process.

- c. **SEISO (Clean)**

Cleanliness principle is manifested by maintaining a clean working environment, machines and work equipment to facilitate the work process.

- d. **SEIKETSU (Care)**

Care and cleaning are carried out regularly to ensure that 5S condition is continuously maintained.

- e. **SHITSUKE (Diligent)**

All 5S principles are implemented with strong commitment and compliance.

- **Budaya Kerja**

- a. **SEIRI (Ringkas)**

Prinsip ini dijalankan Perusahaan dengan memilah barang yang diperlukan dan tidak diperlukan agar tercipta lingkungan dan kinerja yang ringkas dan rapi.

- b. **SEITON (Rapi)**

Perseroan menjunjung nilai kerapian barang secara teratur, sistematis, dan efektif guna memudahkan pengambilan barang dan proses distribusi.

- c. **SEISO (Resik)**

Prinsip resik dilakukan melalui penciptaan lingkungan kerja serta penjagaan mesin dan peralatan kerja agar tetap bersih sehingga melancarkan proses kerja.

- d. **SEIKETSU (Rawat)**

Perawatan dan pembersihan dilakukan secara berkala untuk memastikan keadaan 5S tetap terpelihara.

- e. **SHITSUKE (Rajin)**

Seluruh prinsip 5S dijalankan dengan komitmen yang kuat dan disertai kepatuhan.

Code of Conduct Dissemination

In ensuring the continuity of the implementation of the code of conduct as a whole, the Company continues to provide dissemination of the code of conduct for all employees of the Company so that the principles contained in the code of conduct always become the foundation in carrying out the activities and business processes of the Company. The form of code of conduct dissemination included, among others, through internal memorandum.

Statement of Code of Conduct Applies to All Levels of Company Organization

The implementation of code of conduct as guidelines for behavior in the Company applies to all organ levels of the Company, both internally, such as the Board of Commissioners, Board of Directors, committee members and employees of the Company and externally, such as parties having direct partnership with the Company.

Sosialisasi Kode Etik

Dalam menjamin keberlangsungan penerapan kode etik secara menyeluruh, Perusahaan senantiasa memberikan sosialisasi kode etik bagi seluruh insan Perusahaan sehingga pokok-pokok yang terkandung dalam kode etik senantiasa menjadi landasan dalam menjalankan kegiatan dan proses bisnis Perusahaan. Bentuk sosialisasi kode etik yang diberikan antara lain melalui memorandum internal.

Pernyataan Kode Etik Berlaku di Seluruh Level Organisasi Perusahaan

Penerapan kode etik sebagai pedoman berperilaku di Perusahaan berlaku untuk seluruh jajaran organ Perusahaan, baik bagi pihak internal seperti anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, anggota komite-komite lainnya, serta segenap karyawan Perusahaan maupun eksternal yang menjalin kemitraan langsung dengan Perusahaan.



Violation of Code of Conduct & Imposed Sanctions

The Company's code of conduct is established to be continuously observed by all personnel in order to promote behavior and actions in accordance with the Company's objectives and purposes. Therefore, any violation and non-compliance to the Company's code of conduct will result in the imposition of sanctions with due consideration of the extent of the violation. Throughout 2020, there were no violations against the code of conduct occurring within the Company.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing System is a system to report or deliver information on actions or behavior that contradict with the laws and regulations and the Company's code of conduct, as well as other violations that can threaten the Company's interests and business objectives.

The Whistleblowing mechanism is a step to creating a climate of compliance with regulations and code of conduct while encouraging transparency in its enforcement.

Types of Complaints that Can Be Reported

Types of complaints that can be reported through the whistleblowing system include:

- All forms of actions and behavior that violate the prevailing laws and regulations;
- Abuse of power for other interests outside the Company;
- Extortion and gratification;
- Fraud; and
- Conflict of interests

Mechanism for Report Submission on Violation

Submission of violation reports is particularly aimed at minimizing and overcoming negative risks that have an impact on the financial or reputation of the Company. Reports can be submitted through hrd@suryapertiwi.co.id.

Pelanggaran Kode Etik & Sanksi yang Diberikan

Kode etik dalam Perusahaan dibentuk untuk senantiasa dipatuhi oleh seluruh insan Perusahaan demi terciptanya perilaku dan tindakan yang sesuai dengan tujuan dan maksud Perusahaan. Oleh karena itu, pelanggaran dan ketidakpatuhan terhadap kode etik Perusahaan akan menyebabkan pemberian peringatan atau sanksi dengan pertimbangan bobot pelanggaran yang dilakukan. Sepanjang tahun 2020, tidak terdapat pelanggaran kode etik yang terjadi di lingkungan Perusahaan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem pelaporan pelanggaran (Whistleblowing System) adalah sistem pengaduan atau penyampaian informasi tindakan atau perbuatan yang melanggar peraturan perundang-undangan, kode etik Perusahaan, serta tindakan penyimpangan lainnya berupa ancaman terhadap kepentingan dan tujuan bisnis Perusahaan.

Mekanisme pelaporan pelanggaran adalah langkah untuk menciptakan iklim kepatuhan terhadap peraturan dan pedoman kode etik sekaligus mendorong keterbukaan dalam penegakannya.

Jenis Pengaduan yang Dapat Dilaporkan

Jenis pengaduan yang dapat dilaporkan melalui sistem pelaporan pelanggaran mencakup:

- Segala bentuk tindakan atau perilaku penyimpangan dari peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan lain di luar Perseroan;
- Pemerasan dan gratifikasi;
- Kecurangan; dan
- Benturan kepentingan.

Mekanisme Penyampaian Laporan Pelanggaran

Penyampaian laporan pelanggaran dikhususkan untuk meminimalisir dan menanggulangi risiko negatif yang berdampak terhadap finansial maupun reputasi Perseroan. Pengaduan dapat dilakukan melalui hrd@suryapertiwi.co.id.

Protection for Whistleblowers

To maintain the safety of the whistleblower, the Company guarantees the confidentiality of the reporter's identity in every report and case handling. This guarantee aims at providing freedom for employees to report any violation or abuse of power deemed inconsistent with the implementation of GCG in the Company.

COMPLAINT REPORT HANDLING

Complaint reports must be based on evidence that can be accounted for and not based on a desire to ruin someone's reputation. Reporters who submit libelous or false reports will be subject to sanctions and will not receive guarantee of confidentiality. Every complaint will be handled and followed-up in a professional manner through investigation/observation of the validity of the information.

Complaint Handling

Every reported case of violation or abuse will be investigated and followed-up by members of a team consisting of the Internal Audit Unit and the HRD. The handling of complaints covers the initial investigation process up to the resolution of the case and its consequences.

Parties and Mechanism in Managing the Complaints

The company ensures that every complaint reported is handled and followed up accordingly. The Company ensures that every reported complaint will be properly handled and followed-up. To support the implementation of the complaint handling function, the Company encourages all parties, both external and internal, to report frauds, misappropriation, violations against law and ethics conducted by the employees of the Company in all management levels. Reports can be submitted through email hrd@suryapertiwi.co.id.

Number of Reports Submitted and Followed-Up in 2020

Throughout 2020, there were no reports on indication of fraud that occurred within the Company.

Perlindungan bagi Whistleblower

Dalam rangka menjaga keamanan pelapor, Perusahaan menjamin kerahasiaan identitas pelapor dalam setiap pelaporan dan penanggulangan kasus. Penjaminan ini bertujuan untuk menciptakan kebebasan bagi karyawan dalam melaporkan tindakan penyimpangan atau penyalahgunaan wewenang yang dinilai tidak sesuai dengan penerapan GCG Perusahaan.

PENANGANAN PELAPORAN PENGADUAN

Pelaporan pengaduan harus didasari dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan dan bukan didasari oleh keinginan untuk mencemarkan nama baik seseorang. Pelapor yang mengirimkan fitnah atau laporan palsu akan dikenakan sanksi dan tidak memperoleh jaminan kerahasiaan. Setiap pengaduan akan ditangani dan ditindaklanjuti dengan profesional melalui investigasi/observasi kebenaran informasi.

Penanganan Pengaduan

Setiap kasus penyimpangan atau penyalahgunaan yang dilaporkan akan diinvestigasi dan ditindaklanjuti oleh susunan anggota yang melibatkan Unit Audit Internal dan HRD. Penanganan kasus pengaduan meliputi proses investigasi awal hingga penyelesaian kasus penyimpangan berikut konsekuensinya.

Pihak Pengelola dan Mekanisme Pengaduan

Perusahaan memastikan bahwa setiap pengaduan yang dilaporkan ditangani dan ditindaklanjuti sebagaimana mestinya. Guna mendukung pelaksanaan fungsi pengelolaan pengaduan, Perusahaan mendorong semua pihak baik eksternal maupun internal untuk melaporkan kecurangan, penyelewengan, pelanggaran hukum dan etika yang dilakukan oleh insan Perusahaan di seluruh tingkat manajemen. Pengaduan dapat disampaikan melalui alamat email hrd@suryapertiwi.co.id.

Jumlah Pengaduan yang Masuk dan Ditindaklanjuti Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, tidak terdapat laporan adanya indikasi penyimpangan dan kecurangan yang terjadi di lingkungan Perusahaan.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES

The implementation of GCG principles in the Company is in accordance with the provisions contained in FSA Circular Number 32/SEOJK.04/2015. Information regarding GCG principles in line with recommendations by the FSA is listed in the following table:

PENERAPAN ATAS PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan prinsip-prinsip GCG dalam Perseroan telah mengikuti ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015. Informasi mengenai prinsip-prinsip GCG sesuai dengan rekomendasi OJK tercantum pada tabel berikut:

Principle Prinsip	Recommendation Rekomendasi	Implementation Penerapan
Aspect A: Relationship between Public Company and Shareholders in Maintaining the Rights of Shareholders Aspek A: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham		
Principle 1. Enhancing the value of General Meeting of Shareholders implementation Prinsip 1. Meningkatkan nilai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham	1. Methods or technical procedures of both open and closed votings to emphasize the independence and interests of the shareholders. Cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. 2. Members of the Board of Directors and Board of Commissioners are to attend the Annual GMS. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris wajib hadir dalam RUPS Tahunan. 3. The summary of GMS minutes is to be available on the website for at least 1 (one) year Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web paling sedikit 1 (satu) tahun	The Company already has a technical procedure for voting as stipulated in the rules of conduct of the GMS; Perusahaan telah memiliki prosedur teknis pengumpulan suara yang terdapat dalam tata tertib Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Status: <i>Comply</i> Terpenuhi All members of the Board of Directors and Board of Commissioners were present in the GMS Seluruh Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Status: <i>Comply</i> Terpenuhi The Company provides Summary of GMS Minutes on the Company's website under Investor Relation section Perusahaan menyediakan Ringkasan Risalah RUPS dalam website Perusahaan dalam bagian Investor Relation. Status: <i>Comply</i> Terpenuhi

Principle Prinsip	Recommendation Rekomendasi	Implementation Penerapan
Aspect A: Relationship between Public Company and Shareholders in Maintaining the Rights of Shareholders Aspek A: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham		
Principle 2. Improving communication quality between Public Company and Shareholders or Investors Prinsip 2. Meningkatkan Kualitas komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor	1. The Public Company has a communication policy with the shareholders or investors. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. 2. The Public Company discloses its communication policy with the shareholders and investors on the Website. Perusahaan mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	The Company has communication policy with the investors through one-on-one meetings, public expose, conference, and investor summit. Perusahaan memiliki kebijakan komunikasi kepada Investor melalui One on One Meeting, Public Expose, Conference, dan Investor Summit. Status: Comply/Terpenuhi The Company has provided materials from each Conference as well as presentation materials to Investors on the Company's website to provide equality to the Shareholders or investors in communicating with the Company. Perusahaan telah menyediakan bahan dari setiap Conference dan materi presentasi dengan Investor di website Perusahaan untuk memberikan kesetaraan pada Pemegang Saham atau investor atas pelaksanaan komunikasi dengan Perusahaan. Status: Comply/Terpenuhi

Principle Prinsip	Recommendation Rekomendasi	Implementation Penerapan
Aspect B: Function and Role of the Board of Commissioners Aspek B: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris		

Principle 3.
Strengthening
the membership
and composition
of the Board of
Commissioners

Prinsip 3.
Memperkuat
keanggotaan dan
komposisi Dewan
Komisaris

1. Determination of the number
of the Board of Commissioners'
members by taking into accounts
the company's condition.

Penentuan jumlah anggota Dewan
Komisaris mempertimbangkan
kondisi perusahaan

2. Determination of the composition
of the Board of Commissioners'
members by taking into accounts
the diversity of expertise.

Penentuan komposisi anggota
Dewan Komisaris memperhatikan
keberagaman keahlian.

The Company has complied with the provision applicable
to the Company as a Public Company as regulated
in Article 20 of POJK No. 33/POJK.04/2014, where the
members of the Board of Commissioners are more than
2 (two) people.

Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang berlaku
bagi Perusahaan sebagai Perusahaan Terbuka
sebagaimana ditentukan dalam Pasal 20 POJK No.33/
POJK.04/2014 yaitu jumlah anggota Dewan Komisaris
lebih dari 2 (dua) orang.

Status: Comply/Terpenuhi

Based on the Shareholder policy, the Board of
Commissioners has been selected by taking into
accounts the diversity of expertise, knowledge,
experience, as well as

business condition and complexity of the Company.
Berdasarkan kebijakan Pemegang Saham, Dewan
Komisaris telah dipilih dengan memperhatikan
keberagaman keahlian, pengetahuan, pengalaman,
serta kondisi dan kompleksitas bisnis Perusahaan.

Status: Comply/Terpenuhi

Principle Prinsip	Recommendation Rekomendasi	Implementation Penerapan
Aspect B: Function and Role of the Board of Commissioners Aspek B: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris		
Principle 4. Improving the quality of the Board of Commissioners' duties and responsibility implementation Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1. The Board of Commissioners has a self-assessment policy to evaluate the Board of Commissioners' performance. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. 2. The self-assessment policy is disclosed in the Annual Report Kebijakan penilaian sendiri diungkapkan dalam Laporan Tahunan. 3. The Board of Commissioners has a resignation policy in case of involvement in financial crime. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan pengunduran diri apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. 4. The Board of Commissioners or the Nomination and Remuneration Committee prepares a succession policy in the process of nominating a Director. Dewan Komisaris atau Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam Proses Nominasi anggota Direksi	Principally, performance assessment of the Company's Board of Commissioners is performed by the Shareholders through the General Meeting of Shareholders mechanism. Pada dasarnya penilaian untuk menilai kinerja Dewan Komisaris Perusahaan dilakukan oleh Pemegang Saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham. Status: Comply/Terpenuhi Performance assessment of the Board of Commissioners has been implemented in the GMS and disclosed in the Annual Report. Penilaian kinerja Dewan Komisaris telah diterapkan pada RUPS dan diungkapkan dalam Laporan Tahunan. Status: Comply/Terpenuhi Any member of the Board of Commissioners that does not meet the requirements to become a member of the Board of Commissioners, including an involvement in financial crime, then his position as member of the Board of Commissioners becomes null and void by law. In case the member of the Board of Commissioners resigns, a decision will be taken through GMS mechanism. Setiap anggota Dewan Komisaris yang tidak memenuhi syarat untuk menjadi anggota Dewan Komisaris termasuk di dalamnya adalah terlibat kejahatan keuangan maka jabatannya sebagai Dewan Komisaris akan batal demi hukum. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tersebut mengundurkan diri maka akan diputuskan melalui mekanisme RUPS. Status: Comply/Terpenuhi In the Board of Commissioners Charter it is stated that the Nomination and Remuneration Committee also has a duty to submit a succession plan from members of the Board of Directors to shareholders. Komite Nominasi dan Remunerasi dalam Piagam Dewan Komisaris menyebutkan bahwa tugasnya juga termasuk menyampaikan rencana suksesi dari anggota Direksi kepada pemegang saham. Status: Comply/Terpenuhi

Principle Prinsip	Recommendation Rekomendasi	Implementation Penerapan
Aspect C: Function and Role of the Board of Directors Aspek B: Fungsi dan Peran Direksi		
Principle 5. Strengthening the membership and composition of the Board of Directors Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi	1. Determination of the number of members of the Board of Directors considers the condition of the company and its effectiveness in decision making. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. 2. Determination of the composition of members of the Board of Directors takes into accounts the diversity of expertise, knowledge and experience required. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. 3. The Director who oversees accounting or finance has the skills and/or knowledge in accounting. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Determination of the number of the Company's Board of Directors refers to the applicable laws and regulations, where according to POJK No.33/POJK/04/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, the Board of Directors consists of at least 2 (two) members. Penentuan jumlah Direksi Perusahaan mengacu kepada ketentuan perundang-undangan yang berlaku dimana menurut POJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi. Status: Comply/Terpenuhi Based on Shareholders policy, the Company's Board of Directors have been selected by taking into consideration the diversity of expertise, knowledge, experience, as well as business complexity of the Company. Berdasarkan kebijakan Pemegang Saham, Direksi Perusahaan telah dipilih dengan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman serta kondisi kompleksitas bisnis Perusahaan. Status: Comply/Terpenuhi The Director that supervises accounting or finance of the Company is the Finance Director that has adequate knowledge and experience in accounting and finance as can be seen in the career and education history of the Board of Directors in the Board of Directors' Profile section. Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan dalam Perusahaan adalah Direktur Keuangan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup di bidang akuntansi dan keuangan sebagaimana dapat dilihat dalam riwayat jabatan dan pendidikan Direksi pada bagian Profil Direksi. Status: Comply/Terpenuhi

Principle Prinsip	Recommendation Rekomendasi	Implementation Penerapan
Aspect C: Function and Role of the Board of Directors Aspek B: Fungsi dan Peran Direksi		
Principle 6. Improving the quality of the Board of Directors' duties and responsibility implementation Meningkatkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1. The Board of Directors has a self-assessment policy to evaluate the Board of Directors' performance. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi. 2. The self-assessment policy to evaluate the Board of Directors' performance is disclosed in the Annual Report of the Public Company. Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. 3. The Board of Directors has a resignation policy in case a member is involved in financial crime. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	The Board of Directors already has self-assessment policy as stated in the performance assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors section. Direksi telah memiliki kebijakan penilaian sendiri yang tercantum dalam bagian penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Status: Comply/Terpenuhi The self-assessment result of the Board of Directors is disclosed in the Company's Annual Report in the Good Corporate Governance section. Hasil penilaian sendiri Direksi diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan dalam bagian Tata Kelola Perusahaan. Status: Comply/Terpenuhi Any member of the Board of Directors that does not meet the requirements to become a member of the Board of Directors, including an involvement in financial crime, his position as a Director will become null and void by law. In the case that a member of the Board of Directors resigns, a decision will be taken through GMS mechanism. Setiap anggota Direksi yang tidak memenuhi syarat untuk menjadi anggota Direksi termasuk didalamnya adalah terlibat kejahatan keuangan maka jabatannya sebagai Direksi akan batal demi hukum. Dalam hal anggota Direksi tersebut mengundurkan diri maka akan diputuskan melalui mekanisme RUPS. Status: Comply/Terpenuhi

Principle Prinsip	Recommendation Rekomendasi	Implementation Penerapan
Aspect D: Participation of Shareholders Aspek D: Partisipasi Pemangku Kepentingan		
Principle 7. Improving the Company's governance aspect through participation of stakeholders Meningkatkan aspek tata kelola Perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan	1. The Public Company has policy to prevent Insider Trading. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah Insider Trading. 2. The Public Company has anti-corruption and anti-fraud Policies. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti-fraud. 3. The Public Company has policy on selecting and increasing the capability of suppliers or vendors. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. 4. The Public Company has policy on the fulfillment of creditors' rights. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur. 5. The Public Company has policy on Whistleblowing system Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan Whistleblowing system. 6. The Public Company has policy on provision of long-term incentives for Directors and employees. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Based on Company Regulation article 40 regarding Employee Rules and Obligations, the Insider Trading prevention policy in Number 6 states that every employee shall maintain and protect the Company's confidential information from anyone in terms of everything they know regarding the Company. Berdasarkan Peraturan Perusahaan pada pasal 40 tentang Tata Tertib dan Kewajiban Karyawan, kebijakan untuk mencegah Insider Trading terdapat dalam Nomor 6 bahwa setiap karyawan wajib memelihara dan memegang teguh rahasia Perusahaan terhadap siapapun mengenai segala hal yang diketahuinya mengenai Perusahaan. Status: <i>Comply/Terpenuhi</i> The Company is committed to preventing corruption within the company as regulated in the Code of Conduct. Perusahaan berkomitmen untuk mencegah terjadinya korupsi di lingkungan perusahaan sebagaimana diatur dalam Kode Etik (Code of Conduct). Status: <i>Comply/Terpenuhi</i> The Company continuously conducts selection and evaluation of vendors/suppliers based on their competence and ability to fulfill their duties and responsibilities according to the objectives to be achieved by the Company. Perusahaan senantiasa melakukan seleksi dan evaluasi vendor/pemasok berdasarkan kompetensi dan kemampuan vendor/pemasok itu sendiri untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh Perusahaan. Status: <i>Comply/Terpenuhi</i> The Company has a policy on the fulfillment of creditors' rights through the Account Payable Unit that regulates and manages the payment of creditors' rights. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memenuhi hak-hak kreditur melalui Unit Account Payable yang mengatur dan mengelola pembayaran hak-hak kreditur. Status: <i>Comply/Terpenuhi</i> Through the email address hrd@suryapertiwi.co.id, the Company ensures whistleblower confidentiality protection, both for employees or third parties that submitted complaints or reports on indications of fraud. Melalui alamat email hrd@suryapertiwi.co.id, Perusahaan menjamin dan memastikan adanya perlindungan kerahasiaan pelapor, baik karyawan maupun pihak ketiga yang menyampaikan keluhan atau laporan dugaan tindak pelanggaran. Status: <i>Comply/Terpenuhi</i> In determining incentive for the Board of Directors and the employees, the Company refers to Company Regulation article 54 regarding Severance Pay, Service Pay, and Compensation of Rights. Dalam menentukan pemberian insentif kepada Direksi dan karyawan, Perusahaan berpedoman pada Peraturan Perusahaan pasal 54 tentang Uang Pesangon, Uang Jasa, dan Uang Penggantian Hak. Status: <i>Comply/Terpenuhi</i>

Principle Prinsip	Recommendation Rekomendasi	Implementation Penerapan
Aspect E: Improving Information Disclosure Aspek E: Meningkatkan Keterbukaan Informasi		
Principle 8. Improving Information Disclosure Prinsip 8. Meningkatkan keterbukaan informasi	1. Public Company utilizes the use of information technology more broadly besides the website as a medium of information disclosure. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. 2. The Public Company's Annual Report discloses the final beneficiary of the Public Company's share ownership of at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of final beneficiary of the Public Company's share ownership through major and controlling shareholders. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	The Company actively implements information disclosure through social media and product promotion. Furthermore, the Company also utilizes a mailing list system as a medium for disclosing information and communication to investors. Perusahaan secara aktif menerapkan keterbukaan informasi melalui media sosial dan promosi produk. Selain itu, Perusahaan juga menggunakan sistem mailing list sebagai media keterbukaan informasi dan komunikasi kepada investor. Status: Comply/Terpenuhi The Company discloses the final beneficiary of the Company's share ownership with 5% or more share ownership in the Company's Annual Report in Composition of Shareholders section. Perusahaan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan dengan kepemilikan 5% atau lebih dalam Laporan Tahunan Perusahaan, bagian Komposisi Pemegang Saham. Status: Comply/Terpenuhi

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The unfortunate event of the COVID-19 pandemic did not deter the Company from providing continuous support and assistance to the community.

In line with the Company's vision to seek in creating the best outcome for all its stakeholders, the Company is fully committed to aligning its business performance and providing support and benefits to the society and surrounding environment. This commitment is accomplished through the implementation of a Corporate Social Program (CSR) whose objective is to balance the achievement of economic aspects with the performance of social and environmental sustainability aspects. As such, the CSR program is an integral part of business activities that will provide added value to the Company's stakeholders.

The implementation of CSR activities is a form of the Company's responsibility and concern for several aspects of sustainability, including the living environment, Occupational Health and Safety (OHS), social community, as well as products and consumers.

POLICY BASIS FOR CSR ACTIVITIES

The implementation of the Company's CSR programs refers to the prevailing laws and regulations, including:

1. Law No. 1 of 1970 on Work Safety;
2. Law No. 8 of 1999 on Consumer Protection;
3. Law No. 13 of 2003 on Manpower;
4. Law No. 25 of 2007 on Capital Investment;
5. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company;
6. Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management;
7. Law No. 47 of 2012 on Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Company;
8. Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.04/2016 on Annual Report of the Public Company;
9. Financial Services Authority Circular No. 30/SEOJK.04/2016 on Form and Content of Annual Report of Issuer or Public Company

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Adanya peristiwa pandemi COVID-19 yang disayangkan terjadi, tidak menghalangi Perseroan untuk terus memberikan dukungan dan bantuan kepada masyarakat.

Sejalan dengan visi Perusahaan untuk menciptakan hasil yang terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan, Perusahaan berkomitmen penuh untuk menyelaraskan kinerja bisnisnya serta memberikan dukungan dan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan Corporate Social Program (CSR) yang bertujuan untuk menyeimbangkan pencapaian aspek ekonomi dengan kinerja aspek keberlanjutan sosial dan lingkungan. Dengan demikian, program CSR merupakan bagian tak terpisahkan dari aktivitas bisnis yang akan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan Perusahaan.

Pelaksanaan kegiatan CSR merupakan wujud tanggung jawab dan kepedulian Perseroan terhadap beberapa aspek keberlanjutan, antara lain, lingkungan hidup, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sosial kemasyarakatan, serta produk dan konsumen.

DASAR KEBIJAKAN MENGENAI KEGIATAN CSR

Pelaksanaan program-program CSR Perusahaan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
2. Undang-Undang No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Pelanggan;
3. Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
4. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal;
5. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas;
6. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
7. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Terbatas;
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
9. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

OBJECTIVES OF CSR IMPLEMENTATION

The objectives of implementing CSR activities within the scope of the Company are as follows:

1. To create a harmonious ecosystem with stakeholders, so that the Company's existence can be maintained;
2. To contribute to the development of the environment and surrounding communities;
3. To improve the quality and standard of living of employees and the surrounding community;
4. To help create a positive image and gain trust from stakeholders.

SCOPE OF CSR ACTIVITIES

The scope of the Company's CSR activities includes:

1. Living Environment;
2. Manpower and Occupational Health and Safety (OHS);
3. Social Community Development;
4. Products and Consumers.

THE LIVING ENVIRONMENT

The Company is committed in conducting its business activities in line with best practices and sustainability strategies that highlight the importance of good governance, eco-friendly actions, and the active involvement of employees and the community. Therefore, the CSR activities of the Company are designed to create a short- as well as long-term impact, to ensure that the benefits have a wide outreach in the community.

The implementation of CSR in the environmental sector is based on the provisions contained in Law No.32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management.

The Company has established a number of policies as a concrete form of the Company's support in preserving the environment, including:

TUJUAN PENERAPAN CSR

Tujuan pelaksanaan kegiatan CSR dalam lingkup Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan ekosistem yang harmonis dengan para pemangku kepentingan (stakeholders), sehingga eksistensi Perusahaan dapat terjaga;
2. Berkontribusi pada pengembangan lingkungan dan masyarakat sekitar;
3. Meningkatkan kualitas dan taraf hidup karyawan dan masyarakat sekitar;
4. Membantu menciptakan citra positif dan membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

RUANG LINGKUP KEGIATAN CSR

Ruang lingkup pelaksanaan kegiatan CSR Perusahaan meliputi:

1. Lingkungan Hidup;
2. Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3);
3. Pengembangan Sosial Kemasyarakatan;
4. Produk dan Konsumen.

LINGKUNGAN HIDUP

Perseroan berkomitmen dalam menjalankan aktivitas bisnisnya sejalan dengan best practices dan strategi keberlanjutan yang mengedepankan pentingnya tata kelola yang baik, kegiatan ramah lingkungan, serta keterlibatan aktif karyawan dan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan CSR Perseroan dirancang untuk memberikan dampak jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga manfaatnya dapat menjangkau masyarakat luas.

Pelaksanaan CSR di bidang Lingkungan Hidup berlandaskan ketentuan yang dimuat dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Perusahaan menetapkan sejumlah kebijakan sebagai salah satu bentuk nyata dukungan Perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan, antara lain:

a. Usage of Eco Friendly Material and Energy

The company is committed to promoting an energy efficient oriented operational climate including the use of water, electricity and fuel. The company, as the main distributor of TOTO sanitary products, continues to innovate in creating sanitary products that prioritize comfort and quality while paying attention to the efficient use of water and electricity. The company has implemented this policy through the presence of bathrooms in the main TOTO office which all use high quality bathroom equipment and tools with technology that is able to reduce the use of water effectively.

In addition, the Company continues to encourage operational activities that are oriented towards environmental sustainability by reducing the use of paper and shifting to paperless administrative activities. The Company also encourages all employees to reduce the use of electricity by switching off electronic devices and lights when not in use.

b. Waste Management System

In its operational activities, the Company produces solid and liquid waste which are not classified as Hazardous and Toxic Waste (B3). The solid waste generated by the Company includes paper, stationery and plastic waste. For its solid waste, the Company utilizes transportation and waste management services provided by the regional sanitation office. Meanwhile, liquid waste management uses a septic tank system which is then transported and processed by a third party.

c. Electricity and Water Usage

The Company continuously strives to improve the efficiency of electricity and water use in all of its operational activities.

a. Penggunaan Material dan Energi Ramah Lingkungan

Perusahaan berkomitmen dalam menciptakan iklim operasional yang berorientasi pada efisiensi penggunaan energi, termasuk diantaranya penggunaan air, listrik, dan BBM. Perusahaan sebagai distributor utama produk saniter TOTO terus berinovasi dalam menciptakan produk-produk saniter yang mengedepankan kenyamanan dan kualitas dengan tetap memperhatikan efisiensi penggunaan air dan listrik. Perusahaan telah menerapkan kebijakan ini melalui kehadiran kamar mandi pada kantor utama TOTO yang seluruhnya menggunakan perangkat dan alat kamar mandi berkualitas tinggi dengan teknologi yang mampu menekan penggunaan air secara efektif.

Selain itu, Perusahaan terus mendorong kegiatan operasional yang berorientasi pada kelestarian lingkungan melalui pengurangan penggunaan kertas dan beralih pada kegiatan administratif yang bersifat paperless. Perusahaan juga senantiasa menghimbau seluruh pegawai Perusahaan untuk menghemat penggunaan listrik dengan mematikan alat elektronik dan lampu apabila tidak diperlukan.

b. Sistem Pengolahan Limbah

Dalam kegiatan operasional, Perusahaan menghasilkan limbah padat dan limbah cair yang tidak termasuk ke dalam jenis limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Limbah padat yang dihasilkan Perusahaan antara lain berupa kertas, alat tulis, dan sampah plastik. Pengelolaan limbah padat Perusahaan menggunakan jasa pengangkutan dan pengelolaan sampah oleh dinas kebersihan daerah. Sementara itu, pengelolaan limbah cair menggunakan sistem septic tank yang kemudian diangkut dan diproses oleh pihak ketiga.

c. Penggunaan Listrik dan Air

Perusahaan terus berupaya dalam mendorong efisiensi penggunaan listrik dan air di seluruh kegiatan operasional Perusahaan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TOWARD MANPOWER, OCCUPATIONAL HEALTH AND WORK SAFETY (OHS)

The Company carries out its social responsibility by managing Occupational Health and Safety (OHS) and Environment in the workplace to provide protection for employees to enable them to work comfortably and safely so that their productivity can increase. The scope of the CSR program in the field of Manpower and Occupational Health and Safety (OHS) includes:

- a. Gender equality and occupational safety;
- b. Facilities and occupational safety;
- c. Employee turnover rate;
- d. Work accidents rate;
- e. Education and/or training;
- f. Remuneration;
- g. Manpower complaints mechanism

Manpower

The Company realizes various programs to fulfill the rights and obligations of employees as part of the Company's responsibilities with reference to the applicable Manpower Act, including the preparation of an employee remuneration scheme which includes the provision of basic salaries and allowances (Health Social Security Agency and Workers Social Security Agency).

The company is also committed to applying the principles of equality and fairness by not discriminating against religion, ethnicity, race and gender in the selection process or giving treatment and opportunities to employees. The company rejects all forms of gender, ethnicity, religion and race discrimination that could give a negative image to the Company. The principle of equality is also implemented in providing career development opportunities by taking into accounts the performance quality of employees.

In addition, the implementation of the Company's responsibilities towards manpower is also supported by providing training and/or education to employees as part of supporting HR competency development.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Perusahaan mewujudkan tanggung jawab sosial dengan pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan di tempat kerja untuk memberikan perlindungan bagi karyawan agar dapat bekerja yang nyaman dan aman sehingga produktivitas dapat meningkat. Ruang lingkup program CSR di bidang Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) meliputi:

- a. Kesetaraan gender dan keselamatan kerja;
- b. Sarana dan keselamatan kerja;
- c. Tingkat perpindahan (turnover) karyawan;
- d. Tingkat kecelakaan kerja;
- e. Pendidikan dan/atau pelatihan;
- f. Remunerasi;
- g. Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan.

Ketenagakerjaan

Perusahaan merealisasikan berbagai program pemenuhan hak dan kewajiban karyawan sebagai bagian dari tanggung jawab Perusahaan dengan mengacu kepada Undang- Undang Ketenagakerjaan yang berlaku, diantaranya penyusunan skema remunerasi pegawai yang meliputi pemberian gaji pokok dan tunjangan (BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan).

Perusahaan juga berkomitmen dalam menerapkan prinsip kesetaraan dan keadilan dengan tidak membedakan agama, suku, ras, dan gender dalam proses seleksi maupun pemberian perlakuan dan kesempatan kepada karyawan. Perusahaan menolak segala bentuk diskriminasi gender, suku, agama, dan ras yang dapat memberikan citra negatif bagi Perusahaan. Prinsip kesetaraan turut diimplementasikan dalam pemberian kesempatan pengembangan karir dengan memperhatikan kualitas kinerja yang dihasilkan karyawan.

Di samping itu, penerapan tanggung jawab Perusahaan terhadap ketenagakerjaan juga turut didukung melalui pemberian pelatihan dan/atau pendidikan kepada karyawan sebagai bagian dari dukungan pengembangan kompetensi SDM.

Occupational Health and Safety (OHS)

In order to realize this commitment, the Company applies OHS principles within the scope of the Company, including:

- Implementation of work activities and procedures refers to employee safety principle;
- Report and evaluation of work procedure and safety;
- Fulfillment of fair health level at the workplace;
- Measured risk consideration in the procurement of production machines;
- Provision of first aid facilities at the workplace;
- Provision of fire extinguishers, poisoning, air pollution, water pollution, and other pollution deterrent equipment;
- Periodical report and investigation of work safety;
- Dissemination of work accident prevention and first aid.

As for the company's responsibility for OHS activities carried out by the Company throughout 2020, included:

OHS Promotion

Communication activities to improve OHS understanding through media exhibitions, advertising, demonstrations, and other businesses that are persuasive in nature are carried out intensively and continuously.

In conducting the promotion of OHS activities, the Company seeks to carry out various activities including:

- The reading of OHS Pledge prior to starting work activities
- To make and post OHS banners and posters in every corner of the factory.
- To make signages containing reminders to use work safety equipment in every corner of the factory.
- To carry out morning exercises.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Guna mewujudkan komitmen tersebut, Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip K3 dalam lingkup Perusahaan, antara lain:

- Pelaksanaan aktivitas dan prosedur kerja mengacu kepada prinsip keselamatan pekerja;
- Pelaporan dan evaluasi prosedur dan keselamatan kerja;
- Pemenuhan tingkat kesehatan yang wajar di tempat kerja;
- Pertimbangan risiko yang terukur dalam pembelian mesin produksi;
- Penyediaan fasilitas PPPK di tempat kerja;
- Penyediaan alat pencegah kebakaran, keracunan, polusi udara, pencemaran air, dan pencemaran lainnya;
- Pelaporan dan penyelidikan keselamatan kerja secara berkala;
- Sosialisasi pencegahan kecelakaan kerja dan PPPK.

Adapun kegiatan tanggung jawab perusahaan terhadap K3 yang dilaksanakan Perusahaan sepanjang tahun 2020, antara lain:

Promosi K3

Kegiatan komunikasi untuk meningkatkan pemahaman K3 melalui media pameran, periklanan, demonstrasi, dan usaha lain yang bersifat persuasif dengan dilakukan secara intensif dan terus-menerus.

Dalam melaksanakan promosi dari kegiatan K3, Perseroan berupaya melaksanakan berbagai kegiatan diantaranya:

- Pembacaan Ikrar K3 setiap sebelum memulai aktivitas kerja.
- Membuat dan memasang spanduk dan poster K3 di setiap sudut pabrik.
- Membuat tanda pengingat penggunaan alat-alat keselamatan kerja di setiap sudut pabrik.
- Pelaksanaan senam pagi.

OHS Counseling

OHS counseling to every employee is needed to facilitate each employee in applying OHS properly in every work activity. Activities conducted include:

- Employee training on fire extinguishing both in theory and practice.
- Natural disaster emergency response training is conducted three times a year.

OHS Supervision

OHS supervision is an activity to review the consistency of OHS implementation in the factory. Programs that have been carried out, included:

- Management Patrol every week on Monday.
- OHS Supervisory Committee Patrol team (P2K3) every month according to schedule.
- OHS section patrol according to the section schedule.
- OHS evening patrol according to schedule.
- OHS patrol during long holidays.

OHS Inspection

OHS inspection is an activity to examine the OHS implementation condition from all aspects to maintain occupational safety and health. The activities carried out included:

- OHS audit from TOTO Japan.
- OHS audit on new machines.
- First aid kit facility inspection.
- Emergency response facility inspection.
- Lift and transport equipment inspection.
- Pressure vessel inspection.
- Employee health inspection.

OHS Control

OHS control activities are carried out by providing OHS monitoring boards at every section. The Company implements safety and health controls in the work environment by measuring dust and noise levels.

Penyuluhan K3

Penyuluhan K3 kepada setiap karyawan diperlukan guna memudahkan setiap karyawan dalam menerapkan K3 secara benar dalam setiap aktivitas pekerjaan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan ialah:

- Pelatihan karyawan mengenai pemadam kebakaran baik secara teori maupun praktik.
- Pelatihan tanggap darurat bencana alam dilakukan tiga kali pelatihan dalam satu tahun.

Pengawasan K3

Pengawasan K3 merupakan kegiatan peninjauan terhadap konsistensi penerapan K3 di pabrik. Program yang telah dilaksanakan adalah:

- Patrol Manajemen setiap minggu pada hari Senin.
- Patrol Tim P2K3 setiap bulan sesuai jadwal.
- Patrol K3 seksi sesuai jadwal seksi.
- Patrol K3 malam sesuai jadwal.
- Patrol K3 libur panjang.

Pemeriksaan K3

Pemeriksaan K3 adalah kegiatan memeriksa kondisi penerapan K3 dari segala aspek untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah:

- Audit K3 dari TOTO Jepang.
- Audit K3 mesin baru.
- Pemeriksaan sarana P3K.
- Pemeriksaan sarana tanggap darurat.
- Pemeriksaan alat angkat dan angkut.
- Pemeriksaan bejana bertekanan.
- Pemeriksaan kesehatan karyawan.

Pengendalian K3

Kegiatan pengendalian K3 dilaksanakan dengan cara menyediakan papan monitoring K3 di setiap seksi/bagian. Perseroan melaksanakan pengendalian keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja, dengan cara melakukan pengukuran debu dan tingkat kebisingan.

OHS Evaluation

In addition to being planned and implemented, OHS activities must be evaluated every month. This is to assess the effectiveness of the OHS programs that have been implemented.

The Company conducted training, certification and educational activities related to COVID-19, and will continue to run programs in view of the pandemic status of COVID-19. Training has mainly been organized via online facilities, to prevent potential exposure.

Work that requires physical presence, has been executed gradually, in strict adherence with prevailing government regulations. The Company has established new health protocols that must be followed by all employees who come to their respective workplace.

An internal COVID-19 task force has been established to promote health protocols and other COVID-19 prevention programs.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TO COMMUNITY SOCIAL DEVELOPMENT

The company realizes the importance of the role of the community in the sustainability of the company's business. Therefore, the Company is committed to creating concrete benefits as part of its responsibility to the community. By strengthening the Company's responsibility toward the community, it is able to create a harmonious relationship as well as to strengthen its existence for the stakeholders. CSR activities carried out by the Company in the community sector cover 4 (four) aspects: social and religious, village operations, and natural disasters.

The company is committed to continuously creating welfare and benefit values for the community as part of the Company's responsibilities so that the Company can maintain the value of sustainability as well as maintaining trust from the stakeholders.

Evaluasi K3

Selain direncanakan dan dilaksanakan, kegiatan K3 ini wajib dievaluasi setiap bulan. Hal ini dilaksanakan untuk menilai tingkat efektivitas dari program-program K3 yang telah dijalankan.

Perseroan melakukan kegiatan pelatihan, sertifikasi dan edukasi terkait COVID-19, serta akan terus menjalankan program mengingat status pandemi COVID-19. Pelatihan terutama diselenggarakan melalui fasilitas online, untuk mencegah potensi keterpaparan.

Pekerjaan yang membutuhkan kehadiran fisik, dilaksanakan secara bertahap, dengan patuh pada peraturan pemerintah yang berlaku. Perseroan telah menetapkan protokol kesehatan baru yang harus diikuti oleh seluruh karyawan yang datang ke tempat kerjanya masing-masing.

Satuan tugas COVID-19 internal telah dibentuk untuk mempromosikan protokol kesehatan dan program pencegahan COVID-19 lainnya.

TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Perusahaan menyadari pentingnya peran masyarakat dalam keberlangsungan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen dalam menciptakan manfaat yang nyata sebagai tanggung jawab Perusahaan terhadap masyarakat. Dengan memperkuat tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, Perusahaan mampu menciptakan hubungan yang harmonis sekaligus memperkuat eksistensi Perusahaan bagi para pemangku kepentingan. Kegiatan CSR yang diselenggarakan Perusahaan di bidang kemasyarakatan mencakup 4 (empat) aspek: sosial dan keagamaan, operasional desa, dan bencana alam.

Perusahaan berkomitmen untuk terus menciptakan nilai kesejahteraan dan manfaat yang nyata bagi masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab Perusahaan sehingga Perusahaan dapat menjaga nilai keberlanjutan sekaligus mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan.

CORPORATE RESPONSIBILITY TO PRODUCTS AND CONSUMERS

The company maintains a strong reputation and brand value with various efforts to present the best quality standards in safeguarding customer rights.

In addition to maintaining consistency in the quality of its products and distribution services, the Company is also committed to maintaining the level of customer satisfaction and trust as a manifestation of the Company's responsibility and concern. Therefore, the Company provides a means of handling complaints as a strategic step to facilitate these complaints.

An integrated complaint handling facility (after sales service) is part of the policy and corporate social responsibility to consumers by providing a responsive handling of questions, which is realized through:

- a. Provision of an integrated hotline that is ready to serve requests and complaints from consumers;
- b. Provision of special team for TOTO product services;
- c. Specific standard policy to respond to complaints no later than 3 x 24 hours for Jakarta area;
- d. Specific standard policy to respond to complaints no later than 5 work days for areas outside Jakarta;
- e. Expansion of spare parts distribution network.

In addition to providing integrated services and insurance premiums, the Company's responsibility to consumers is also manifested through the implementation of strict quality control so as to be able to provide the best product results.

CSR PROGRAM COSTS OF 2020

The company accomplished CSR participation in several programs and per 31 December 2020 and 2019 incurred costs amounting to Rp2,850,787,950 and Rp1,281,500,000, respectively.

TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN TERHADAP PRODUK DAN KONSUMEN

Perusahaan menjaga reputasi dan *brand value* yang kuat dengan berbagai upaya untuk menghadirkan standar kualitas terbaik dalam menjaga hak-hak pelanggan.

Selain menjaga konsistensi kualitas produk dan jasa distribusi, Perusahaan juga berkomitmen untuk menjaga tingkat kepuasan dan kepercayaan konsumen sebagai salah satu wujud tanggung jawab dan kepedulian Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan menyediakan sarana penanganan pengaduan sebagai langkah strategis untuk memudahkan pengaduan tersebut.

Sarana penanganan pengaduan (*after sales service*) yang terintegrasi merupakan kebijakan dan langkah tanggung jawab perusahaan terhadap konsumen untuk menyediakan penanganan pertanyaan dan respon yang tanggap, yang diwujudkan melalui:

- a. Penyediaan *hotline* terpadu yang siap melayani permintaan dan keluhan konsumen;
- b. Penyediaan tim khusus untuk melayani produk TOTO;
- c. Kebijakan standar khusus untuk merespon keluhan paling lambat 3 x 24 jam untuk wilayah Jakarta;
- d. Kebijakan standar khusus untuk merespon keluhan paling lambat 5 hari kerja untuk wilayah di luar Jakarta;
- e. Perluasan jaringan distribusi *spare parts*.

Selain pemberian layanan yang terintegrasi dan pemberian premi asuransi, bentuk tanggung jawab Perusahaan terhadap konsumen juga diwujudkan melalui pelaksanaan *quality control* yang ketat sehingga mampu memberikan hasil produk terbaik.

BIAYA PROGRAM CSR 2020

Perusahaan mewujudkan partisipasi CSR dalam beberapa program dan telah mengeluarkan biaya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar masing-masing Rp2.850.787.950 dan Rp1.281.500.000.

Board of Commissioners' and Board of Directors' Statement Regarding Responsibility for PT Surya Pertiwi Tbk Annual Report 2020

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Surya Pertiwi Tbk

We, the undersigned, declare that all information in the Annual Report of PT Surya Pertiwi Tbk for 2020 has been fully disclosed and are fully responsible for the accuracy of the Company's Annual Report content.

This is our declaration, which has been made truthfully.

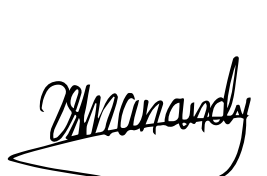
Jakarta, April 30, 2021

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Surya Pertiwi Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2021

BOARD OF COMMISSIONERS DEWAN KOMISARIS


USMAN ANDY
Vice President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris


MARDJOEKE ATMADIREDA
President Commissioner
Presiden Komisaris


GOH POH HENG
Independent Commissioner
Komisaris Independen

BOARD OF DIRECTORS DIREKSI


EFENDY GOJALI
Vice President Director
Wakil Presiden Direktur


TJAHJONO ALIM
President Director
Presiden Direktur


WILLIANTO ALIM
Vice President Director
Wakil Presiden Direktur


BENNY SURYANTO
Director
Direktur


UMARSONO ANDY
Director
Direktur


IRENE HAMIDJAJA
Director
Direktur


JOHAN GOJALI
Director
Direktur


REINHART MULJADI
Director
Direktur


IWAN TJAHJADI
Director
Direktur


PROF. DR. GUNADI, MSC., AK
Director
Direktur





TOTO

 **GEBERIT**



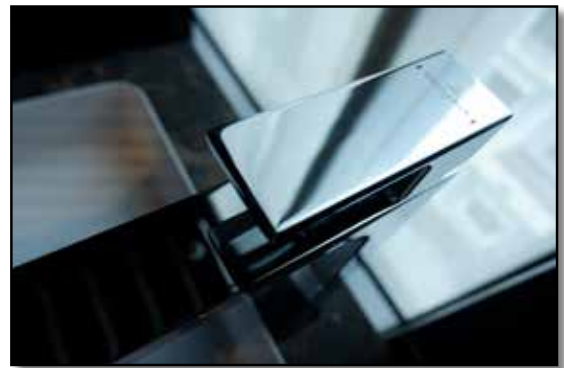
FRANKE

KALDEWEI



 **REGINOX**





STIEBEL ELTRON



eco



Mr. Pratomo, 50, engineer

“ Personal hygiene has become a high priority now that public health has become a national issue. So I wanted to make my home a safe and hygienic environment. I searched for toilets and sinks that had a modern design, equipped with automatic sensors, and friendly to the environment using less water. My first choice was the number one brand of toilets in Indonesia. I found that the TOTO showroom had more products to offer, ranging from basic sinks, to high-end toilets. The range of fittings also helped in completing the final touches to our baths and kitchen. I was satisfied to know that my purchase of the products helps in reducing the use of water. ”

Kebersihan pribadi telah menjadi prioritas utama di masa sekarang karena kesehatan masyarakat telah menjadi masalah nasional. Oleh karena itu, saya ingin menjadikan rumah saya lingkungan yang aman dan higienis. Saya mencari toilet dan wastafel yang memiliki desain modern, dilengkapi sensor otomatis, dan ramah lingkungan dengan menggunakan lebih sedikit air. Pilihan pertama saya adalah merk toilet nomor satu di Indonesia. Saya menemukan bahwa showroom TOTO memiliki lebih banyak produk untuk ditawarkan, mulai dari wastafel simpel, hingga toilet kelas atas. Ragam alat kelengkapan juga membantu menyelesaikan sentuhan akhir pada kamar mandi dan dapur kami. Saya puas mengetahui bahwa pembelian produk saya membantu mengurangi penggunaan air.

Mr. Putra, 30, tech start-up employee

“ I am remodelling my apartment and visited the TOTO flagship showroom to see products at the advice of my friend. At first I was hesitant, because I only needed bathroom products. But I was surprised to see the beautiful showroom displaying not only products for bathroom, but for bedroom, kitchen and beyond. I will definitely return for more inspirational ideas as I plan to redecorate other areas of my home. ”

Saya sedang merombak apartemen saya dan mengunjungi showroom unggulan TOTO untuk melihat-lihat produk atas saran teman saya. Awalnya saya ragu, karena saya hanya butuh produk kamar mandi. Tapi saya terkejut melihat showroom yang indah ini tidak hanya menampilkan produk untuk kamar mandi, tapi juga untuk kamar tidur, dapur dan seterusnya. Saya pasti akan kembali untuk mendapatkan ide yang lebih inspiratif karena saya berencana untuk mendekorasi ulang area lain di rumah saya.

Ibu Zara, 48, interior designer

“ In recommending products for clients, I often recommend the products of PT Surya Pertiwi, especially when it comes to sanitary products. They carry a broad range of products, have basic to top-of-the line products, and are relatively affordable. Clients also love to see the display at the main showroom. Their perception of the products offered by the company are dependable, beautiful and sleek designs, and long-lasting quality. ”

Dalam merekomendasikan produk untuk klien, saya sering merekomendasikan produk PT Surya Pertiwi, terutama produk saniter. Perusahaan ini menawarkan produk yang beragam, memiliki desain produk dasar hingga top-of-the-line, dan relatif terjangkau. Klien juga senang melihat tampilan di showroom utama. Persepsi mereka tentang produk-produk yang ditawarkan Perusahaan ini, adalah desain yang dapat diandalkan, indah dan ramping, serta kualitas yang tahan lama.

Testimony of Customers

Testimoni Pelanggan

Ms. Laras, 54, consultant

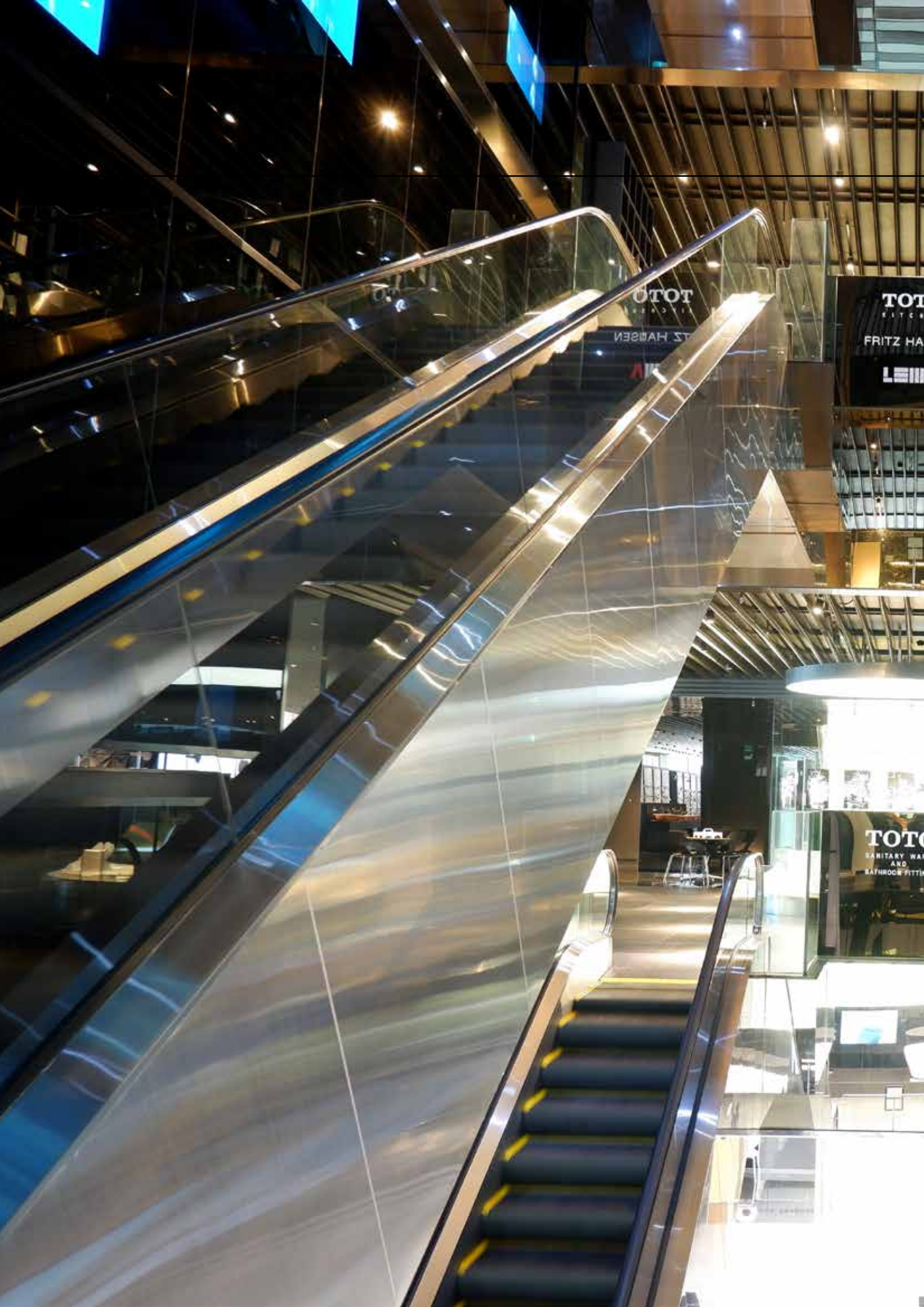
“ I have been using TOTO products since having my first home 20 years ago. TOTO is my first choice for all my bathroom products, because my parents used them in their home when I lived with them, up until now. When I choose bathroom products, it is not only the quality, but also the after-sales service that is equally important, because the products are used daily and have to be durable and easy to maintain. I don't think I will be switching to another brand, and I think my grown kids will also be using the same brands that they grew up with when they have their own homes. ”

Saya telah menggunakan produk TOTO sejak memiliki rumah pertama saya 20 tahun yang lalu. TOTO adalah pilihan pertama saya untuk semua produk kamar mandi saya, karena orang tua saya menggunakannya di rumah ketika saya tinggal bersama mereka, sampai sekarang. Ketika saya memilih produk kamar mandi, bukan hanya kualitasnya, tapi juga layanan purna jual yang tidak kalah pentingnya, karena produk ini digunakan sehari-hari dan harus awet serta mudah perawatannya. Saya tidak berpikir akan beralih ke merek lain, dan saya rasa anak-anak saya yang telah dewasa juga akan menggunakan merek yang sama dengan yang mereka gunakan saat tumbuh dewasa kelak ketika mereka memiliki rumah sendiri.

Ms. Lucy, 45, music teacher

“ When it comes to after-sales service for your toilets, I can always rely on the team at TOTO. I had an issue with my toilet which I bought 15 years ago, and required replacement of part and repair. I was afraid that the parts were not available because the toilet had been discontinued. Then I decided to call the main office. They noted my issue and said they would find the parts through their distributors. At last, one of the stores called me and told me that they had the parts. A service man was sent to install and repair. It was a happy ending, and I am a satisfied customer. ”

Untuk layanan purna jual untuk toilet Anda, saya selalu dapat mengandalkan tim di TOTO. Saya pernah memiliki masalah dengan toilet saya yang saya beli 15 tahun yang lalu, yang memerlukan penggantian suku cadang dan perbaikan. Saya khawatir suku cadangnya tidak tersedia karena toiletnya sudah tidak diproduksi. Kemudian saya memutuskan untuk menelepon kantor pusat. Mereka mencatat masalah saya dan akan membantu menemukan suku cadang tersebut melalui distributor mereka. Akhirnya, salah satu toko menelepon saya dan memberi tahu saya bahwa mereka memiliki suku cadang yang dibutuhkan. Seorang petugas servis dikirim untuk memasang dan memperbaiki. Kisah ini berakhir bahagia, dan saya adalah pelanggan yang puas.





FINANCIAL STATEMENTS

Laporan Keuangan

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	Halaman/Pages	
Daftar Isi		Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 130	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan	131 - 139	<i>Supplementary Information</i>



SURYA PERTIWI

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT SURYA PERTIWI TBK DAN ENTITAS ANAK TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Tjahjono Alim
Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81,
Kota Bambu Selatan Palmerah
Jakarta 11420
Alamat Rumah : Jl. Permata Hijau Blok B/32
Jakarta
Telepon : (62 21) 29298585
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Irene Hamidjaja
Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81,
Kota Bambu Selatan Palmerah
Jakarta 11420
Alamat Rumah : Jl. Pulo Mas VI B/10
RT/RW.008/011
Kel. Kayu Putih, Kec. Pulo
Gadung, Jakarta
Telepon : (62 21) 29298585
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT SURYA PERTIWI TBK AND ITS SUBSIDIARIES AS OF DECEMBER 31, 2020 AND FOR THE PERIOD THEN ENDED

We, the undersigned:

1. Name : Tjahjono Alim
Office address : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81,
Kota Bambu Selatan Palmerah
Jakarta 11420
Residential address: Jl. Permata Hijau Blok B/32
Jakarta
Telephone : (62 21) 29298585
Title : President Director
2. Name : Irene Hamidjaja
Office address : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81,
Kota Bambu Selatan Palmerah
Jakarta 11420
Residential address: Jl. Pulo Mas VI B/10
RT/RW.008/011
Kel. Kayu Putih,
Kec. Pulo Gadung, Jakarta
Telephone : (62 21) 29298585
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements;
2. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Tjahjono Alim
Presiden Direktur / President Director
Jakarta, 26 April 2021/April 26, 2021

Irene Hamidjaja
Direktur / Director

PT. SURYA PERTIWI Tbk
Jl. Letjen S. Parman Kav. 81
Jakarta 11420 - Indonesia

P : +6221 2929 8585
F : +6221 5680068
www.suryapertiwi.co.id

Laporan Auditor Independen
Laporan No. 00404/2.1051/AU.1/05/0271-1/1/IV/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT SURYA PERTIWI TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report
Report No. 00404/2.1051/AU.1/05/0271-1/1/IV/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT SURYA PERTIWI TBK

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

The original report included herein are in the Indonesian language.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya terlampir pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan untuk tujuan menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Surya Pertiwi Tbk ("Entitas Induk") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang disyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Informasi keuangan Entitas Induk ini adalah tanggung jawab manajemen PT Surya Pertiwi Tbk dan berasal dari dan berkaitan langsung dengan akuntansi yang mendasarinya dan catatan lain yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi keuangan Entitas Induk tersebut telah menjadi subyek prosedur audit yang diterapkan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut pendapat kami, informasi keuangan Entitas Induk tersebut dinyatakan secara wajar dalam semua hal yang material, sehubungan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diambil secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2020 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Surya Pertiwi Tbk ("Parent Entity"), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as additional information to the attached consolidated financial statements, are presented for purposes of additional analysis and is not part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. The Company financial information is the responsibility of PT Surya Pertiwi Tbk's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity financial information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity financial information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN


Drs. Ruchjet Kosasih, MM, CPA
Izin Akuntan Publik No.AP.0271/Publik Accountant License No.AP.0271

26 April 2021 / April 26, 2021

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 2e, 2f, 4	217.898.189.555	148.789.684.509	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2c, 2e, 5			Trade receivables
Pihak ketiga - neto		450.193.757.199	524.281.458.451	Third parties - net
Pihak berelasi	2c, 2e, 2s 32a	6.116.600	282.635.320	Related parties
Piutang lain-lain	2c, 2e, 6			Other receivables
Pihak ketiga - neto		5.327.978.198	20.561.342.468	Third parties - net
Pihak berelasi	2s, 32b	151.308.419	386.308.911	Related parties
Persediaan - neto	2g, 7	362.318.855.879	432.352.195.428	Inventories - net
Uang muka	8	4.748.856.178	4.326.932.818	Advances
Biaya dibayar di muka - lancar	2h, 9	958.627.422	8.657.823.562	Prepaid expenses - current
Pajak dibayar di muka	2r, 17a	108.962.737	51.150.284.617	Prepaid taxes
TOTAL ASET LANCAR		1.041.712.652.187	1.190.788.666.084	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset hak guna - neto	2p, 11	167.825.571.743	-	Right of use assets - net
Taksiran tagihan pajak	2r, 17g	99.015.953.337	47.296.709.293	Estimated claims for tax refund
Biaya dibayar di muka - tidak lancar	2h, 9	-	5.260.000.000	Prepaid expenses - non-current
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	10	91.091.782.497	99.460.653.948	Advances for purchase of property, plant and equipment and investment properties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing Rp 164.238.728.451 dan Rp 111.070.489.735 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2i, 12	1.076.340.095.462	1.034.562.468.083	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 164,238,728,451 and Rp 111,070,489,735 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Properti investasi	2k, 13	529.170.132.299	531.122.126.512	Investment properties
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing Rp 2.845.364.180 dan Rp 99.139.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2l, 14	8.964.371.572	4.597.750.000	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 2,845,364,180 and Rp 99,139,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset pajak tangguhan	2r, 17h	20.292.071.143	21.361.486.762	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	2c	1.171.988.453	1.162.808.905	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		1.993.871.966.506	1.744.824.003.503	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		3.035.584.618.693	2.935.612.669.587	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				CURRENT
JANGKA PENDEK				LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2c, 2e, 19	82.120.000.000	83.030.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	2c, 2e, 15			Trade payables
Pihak ketiga		6.249.619.576	10.131.950.488	Third parties
Pihak berelasi	2s, 32	346.730.981.698	441.997.053.325	Related parties
Utang lain-lain	2c, 2e, 16			Other payables
Pihak ketiga		45.583.682.573	58.965.473.812	Third parties
Pihak berelasi	2s, 32	-	5.533.075.263	Related party
Biaya yang masih harus dibayar	2e, 18	10.814.434.218	8.824.607.654	Accrued expenses
Utang pajak	2r, 17b	27.731.035.772	20.126.436.511	Taxes payable
Uang muka dan jaminan				Advances and deposits
dari pelanggan	20	148.127.905.870	147.313.556.453	from customers
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2n, 23a	6.237.675.494	12.696.669.582	Short-term employee benefits liability
Utang jangka panjang				Current maturities of
yang jatuh tempo dalam setahun:				long-term debts:
Pinjaman jangka panjang	21	7.842.174.283	7.096.464.736	Long-term loans
Utang pembiayaan konsumen	2c, 2e, 22	1.468.248.221	1.455.054.972	Consumer financing payable
Utang bank	2c, 2e, 19	24.737.288.506	16.383.685.277	Bank loans
Liabilitas sewa	2p, 11	15.665.440.393	-	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS				TOTAL CURRENT
JANGKA PENDEK		723.308.486.604	813.554.028.073	LIABILITIES
LIABILITAS				NON-CURRENT
JANGKA PANJANG				LIABILITIES
Utang jangka panjang				Long-term debts -
setelah dikurangi bagian yang				net of current maturities:
jatuh tempo dalam setahun:				Long-term loans
Pinjaman jangka panjang	21	2.908.439.973	10.750.614.260	Long-term loans
Utang pembiayaan konsumen	2c, 2e, 22	1.041.706.389	2.504.557.810	Consumer financing payables
Utang bank	2c, 2e, 19	180.284.255.668	128.721.599.433	Bank loans
Liabilitas sewa	2p, 11	142.784.808.331	-	Lease liabilities
Utang kepada pihak berelasi	2s, 32	-	246.367.700.000	Due to related party
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2n, 23	44.200.978.310	42.446.854.340	Long-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS				TOTAL NON-CURRENT
JANGKA PANJANG		371.220.188.671	430.791.325.843	LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		1.094.528.675.275	1.244.345.353.916	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized -
8.000.000.000 saham				8,000,000,000 shares
dengan nilai nominal				with par value of
Rp 100 per saham				Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid -
2.700.000.000 saham	24	270.000.000.000	270.000.000.000	2,700,000,000 share
Tambahan modal disetor	25	704.485.563.169	704.485.563.169	Additional paid in capital
Cadangan umum	26	5.000.000.000	5.000.000.000	General reserve
Saldo laba		232.236.404.582	220.170.603.153	Retained earnings
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				Total equity attributable to:
Pemilik entitas induk		1.211.721.967.751	1.199.656.166.322	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2d, 27	729.333.975.667	491.611.149.349	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		1.941.055.943.418	1.691.267.315.671	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.035.584.618.693	2.935.612.669.587	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN NETO	2o, 28	1.910.989.899.637	2.266.242.809.404	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o, 29	(1.373.145.699.210)	(1.707.724.761.821)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		537.844.200.427	558.518.047.583	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2o			OPERATING EXPENSES
Penjualan	30	(176.545.033.352)	(101.997.694.239)	Selling
Umum dan administrasi	31	(187.159.657.268)	(183.643.035.041)	General and administrative
TOTAL BEBAN USAHA		(363.704.690.620)	(285.640.729.280)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		174.139.509.807	272.877.318.303	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga		5.631.667.838	7.119.786.751	Interest income
Laba penjualan aset tetap	12	1.722.727.272	794.545.458	Gain on sale of property, plant and equipment
Laba selisih kurs - neto		98.256.207	1.180.204.239	Gain on foreign exchange - net
Beban bank		(849.145.432)	(916.822.759)	Bank charges
Beban bunga pinjaman pemegang saham		(7.315.918.963)	(20.916.092.210)	Interest expense on loan to shareholders
Kenaikan (penurunan) dari perubahan nilai wajar properti investasi	2k, 13	(12.078.389.207)	11.168.253.031	Increase (decreased) in fair value of investment properties
Beban bunga hak sewa guna aset	11	(10.117.276.594)	-	Interest expense on right-of-use assets
Beban bunga atas pinjaman bank	2e	(10.487.506.767)	(4.352.648.759)	Interest expense on bank loans
Pemulihan atas pencadangan persediaan usang	7	-	390.171.695	Reversal of allowance for obsolescence
Pajak		-	(3.573.068.834)	Taxes
Lain-lain - neto		1.759.323.145	226.340.276	Others - net
Beban lain-lain - Neto		(31.636.262.501)	(8.879.331.112)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		142.503.247.306	263.997.987.191	PROFIT BEFORE FINAL TAX EXPENSE AND INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK FINAL	2r	(7.303.988.100)	(6.925.480.531)	FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		135.199.259.206	257.072.506.660	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	2r, 17	(29.901.232.678)	(36.430.850.358)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO TAHUN BERJALAN		105.298.026.528	220.641.656.302	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		7.038.217.610	(4.061.056.186)	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	17e	(1.547.616.391)	816.067.647	Related income tax
Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Dikurangi Pajak		5.490.601.219	(3.244.988.539)	Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		110.788.627.747	217.396.667.763	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk		114.984.740.521	208.677.760.583	Owners of the parent
Kepentingan Non-Pengendali		(9.686.713.993)	11.963.895.719	Non-controlling interest
		105.298.026.528	220.641.656.302	
Total laba komprehensif yang akan diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk		120.065.801.429	205.461.116.652	Owners of the parent
Kepentingan Non-Pengendali		(9.277.173.682)	11.935.551.111	Non-controlling interest
		110.788.627.747	217.396.667.763	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2u, 38	42,59	77,29	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF PARENT COMPANY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

		Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Attributable to the Owners of the Parent						
		Tambah modal disetor / Additional paid in capital		Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained Earnings	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital							
Saldo 1 Januari 2019	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	117.587.203.151	1.097.072.766.320	479.675.598.238	1.576.748.364.558	Balance as of January 1, 2019
Dividen	-	-	-	(102.600.000.000)	(102.600.000.000)	-	(102.600.000.000)	Dividends
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	208.677.760.583	208.677.760.583	11.963.895.719	220.641.656.302	Profit for the year
Penyesuaian pajak tangguhan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	-	Adjustment of deferred tax on remeasurement of employee benefit liability
Pendapatan komprehensif lainnya:	-	-	-	(277.716.650)	(277.716.650)	-	(277.716.650)	Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	(4.023.263.375)	(4.023.263.375)	(37.792.811)	(4.061.056.186)	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	806.619.444	806.619.444	9.448.203	816.067.647	Related income tax
Saldo 31 Desember 2019	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	220.170.603.153	1.199.656.166.322	491.611.149.349	1.691.267.315.671	Balance as of December 31, 2019

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Attributable to the Owners of the Parent**

		Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor / Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained Earnings	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling interest	Ekuitas -Neto/ Equity - Net	
	Catatan/ Notes								
Saldo 31 Desember 2019	24	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	220.170.603.153	1.199.656.166.322	491.611.149.349	1.691.267.315.671	Balance as of December 31, 2019
Dividen		-	-	-	(108.000.000.000)	(108.000.000.000)	-	(108.000.000.000)	Dividends
Penambahan modal pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	Issuance of shares in subsidiaries
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	114.984.740.521	114.984.740.521	247.000.000.000	247.000.000.000	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lainnya:		-	-	-	-	-	(9.686.713.993)	105.298.026.528	Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	23	-	-	-	6.520.761.649	6.520.761.649	517.455.961	7.038.217.610	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	17g	-	-	-	(1.439.700.741)	(1.439.700.741)	(107.915.650)	(1.547.616.391)	Related income tax
Saldo 31 Desember 2020		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	232.236.404.582	1.211.721.967.751	729.333.975.667	1.941.055.943.418	Balance as of December 31, 2020

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS**
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		1.996.622.761.877	2.254.173.731.318	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(1.443.397.658.075)	(1.726.935.240.378)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran untuk beban operasi lainnya		(210.233.095.896)	(113.256.999.667)	Cash paid for other operating expenses
Kas diperoleh dari operasi		342.992.007.906	413.981.491.273	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		5.631.667.838	6.683.566.249	Interest received
Pembayaran bunga liabilitas sewa		(10.117.276.594)	-	Interest paid on lease liabilities
Pembayaran bunga		(23.336.500.996)	(20.735.113.003)	Interest paid on bank loans
Pembayaran pajak penghasilan badan		(28.922.247.984)	(38.144.496.929)	Corporate income tax paid
Pembayaran pajak final		(7.303.988.100)	(2.968.156.590)	Final tax paid
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		278.943.662.070	358.817.291.000	Net Cash From Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	1.722.727.272	794.545.458	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai		(9.411.754.000)	(33.194.246.334)	Payment of Value Added Tax
Perolehan aset tetap	12	(56.218.974.889)	(236.482.613.872)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan aset takberwujud	14	(7.112.846.752)	(2.469.464.000)	Acquisition of intangible assets
Perolehan properti investasi	13	(10.126.394.994)	(47.872.431.498)	Acquisition of investment properties
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi		(21.065.120.702)	(51.798.490.421)	Payment for advance for purchase of property, plant and equipment and investment properties
Pembayaran kewajiban terkait dengan perolehan aset tetap		(26.218.801.111)	(23.303.094.640)	Payment of liabilities related with acquisition of property, plant and equipment
Biaya sewa dibayar di muka jangka panjang		-	(4.625.000.000)	Long-term prepaid rent
Biaya pinjaman yang dibayar yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap	12	(10.506.119.390)	(6.370.792.076)	Borrowing cost paid capitalized to property, plant and equipment
Biaya pinjaman yang dibayar yang dikapitalisasi ke dalam properti investasi	13	-	(1.217.226.563)	Borrowing cost paid capitalized to investment properties
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(138.937.284.566)	(406.538.813.946)	Net Cash Used in Investing Activities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	24	(108.000.000.000)	(102.600.000.000)	Dividends paid
Penerimaan atas utang bank jangka pendek		(910.000.000)	27.500.000.000	Proceeds from short-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka pendek		-	(1.250.000.000)	Payment of short-term bank loan
Penerimaan atas utang bank jangka panjang		59.916.259.464	154.313.326.991	Proceeds from long-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka panjang		-	(21.402.529.304)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran atas utang pembiayaan konsumen		(1.449.658.172)	(2.501.393.900)	Payment of consumer financing payable
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang		-	19.600.000.000	Receipt from long-term loan
Pembayaran untuk pinjaman jangka panjang		(7.096.464.740)	(4.392.871.004)	Payment for long-term loan
Pembayaran liabilitas sewa		(14.017.589.628)	-	Payment of leased liabilities
Penerimaan dari pinjaman pihak berelasi		632.300.000	34.500.000.000	Proceeds from loan from related party
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(70.925.153.076)	103.766.532.783	Net Cash From (Used in) Financing Activities
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		27.280.618	(69.581.213)	Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS		69.108.505.046	55.975.428.624	NET INCREASE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		148.789.684.509	92.814.255.885	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		217.898.189.555	148.789.684.509	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Surya Pertiwi Tbk ("Perusahaan") yang sebelumnya bernama PT Surya Nusantara didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1978 dan diumumkan dalam lembar Berita Negara No. 172, Tambahan No. 31 tanggal 17 April 1979 berdasarkan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 1. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/395/17 tanggal 21 Desember 1978. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 60 tanggal 12 Juni 2020 dari Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, tentang perubahan susunan Direktur Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0098593.AH.01.11.TAHUN 2020 tanggal 23 Juni 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bidang industri sanitari porselen, industri furnitur dari kayu, industri furnitur lainnya, pengerjaan lantai, dinding, peralatan sanitari dan plafon dan *real estate* yang dimiliki sendiri atau disewa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 6 Desember 1978.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Multifortuna Asindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia sedangkan entitas induk utama perusahaan adalah PT Marindo Inticor yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Perusahaan berdomisili di Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 3 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK melalui Surat No. S-39/D.04/2018 perihal Pemberitahuan Pernyataan Pendaftaran Saham PT Surya Pertiwi Tbk.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 700.000.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp 100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp 1.160 per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 3 Mei 2018.

1. GENERAL INFORMATION

The Company's Establishment

PT Surya Pertiwi Tbk (the "Company") formerly PT Surya Nusantara was established in the Republic of Indonesia on July 5, 1978 and was published in State Gazette No. 172, Supplement No. 31 dated April 17, 1979 based on Notarial Deed No. 1 of Hendra Karyadi, S.H. The deed of establishment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of Indonesia based on Decree No.Y.A.5/395/17 dated December 21, 1978. The Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which is based on the Notarial Deed No. 60 dated June 12, 2020 of Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, regarding change in the composition of the Company's Boards of Directors. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0098593.AH.01.11 Year 2020 dated June 23, 2020.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company shall mainly engage in porcelain sanitary industry, wood furnitures industry, others furnitures industry, flooring, walling, sanitary and ceiling equipment and self-owned or leased real estate. The Company started its commercial operations on December 6, 1978.

The Company's immediate parent company is PT Multifortuna Asindo, incorporated and domiciled in Indonesia and its ultimate parent company is PT Marindo Inticor also incorporated and domiciled in Indonesia.

The Company is located in Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

Public offering of the Company's shares

On May 3, 2018, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-39/D.04/2018 about Notification of Effectivity Registration of PT Surya Pertiwi Tbk's public offering of shares

The Company conducted its initial public offering of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp 1,160 per share effective on May 3, 2018.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Mardjoeki Atmadiredja
Komisaris	Usman Andy
Komisaris Independen	Goh Poh Heng
Direksi	
Presiden Direktur	Tjahjono Alim
Wakil Presiden Direktur	Efendy Gojali
Wakil Presiden Direktur	Williamto Alim
Direktur	Benny Suryanto
Direktur	Umarsono Andy
Direktur	Irene Hamidjaja
Direktur	Reinhart Muljadi
Direktur	Johan Gojali
Direktur	Iwan Tjahjadi
Direktur Independen	Prof. Dr. Gunadi, Msc., Ak.
Komite Audit	
Ketua	Goh Poh Heng
Anggota	Gunawan Sumana
Anggota	Paulus Soelistyo

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki karyawan tetap masing - masing sebanyak 399 dan 420 orang.

Struktur Grup

Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan secara langsung pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas / Company's Name	Bidang Usaha/ Business Sector	Domisili/ Domicile	Tanggal Pendirian/ Date of establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				2020	2019	2020	2019
PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN)	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	Surabaya	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	51%	51%	1.067.769.222.265	1.070.173.929.097
PT Surya Graha Pertiwi (SGP)	Pembangunan/ Construction	Jakarta	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	50%	50%	860.535.368.480	763.770.010.316

PT Surya Pertiwi Nusantara mulai beroperasi secara komersial pada Februari 2018.

PT Surya Graha Pertiwi mulai beroperasi secara komersial pada Agustus 2018.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 26 April 2021.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of December 31, 2020 and 2019, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee are as follows:

	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Mardjoeki Atmadiredja	Mardjoeki Atmadiredja	Board of Commissioners
Usman Andy	Usman Andy	President Commissioner
Goh Poh Heng	Goh Poh Heng	Commissioner
		Independent Commissioner
		Board of Directors
Tjahjono Alim	Tjahjono Alim	President Director
Efendy Gojali	Efendy Gojali	Vice President Director
Williamto Alim	Williamto Alim	Vice President Director
Anton Budiman	Anton Budiman	Director
Umarsono Andy	Umarsono Andy	Director
Irene Hamidjaja	Irene Hamidjaja	Director
Reinhart Muljadi	Reinhart Muljadi	Director
Johan Gojali	Johan Gojali	Director
Iwan Tjahjadi	Iwan Tjahjadi	Director
Prof. Dr. Gunadi, Msc., Ak.	Prof. Dr. Gunadi, Msc., Ak.	Independent Director
		Audit Committee
Goh Poh Heng	Goh Poh Heng	Chairman
Gunawan Sumana	Gunawan Sumana	Member
Paulus Soelistyo	Paulus Soelistyo	Member

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has approximately 399 and 420 permanent employees, respectively.

The Group structure

The Subsidiaries controlled directly by the Company as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

PT Surya Pertiwi Nusantara started its commercial operations in February 2018.

PT Surya Graha Pertiwi started its commercial operations in August 2018.

Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on April 26, 2021.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements PT Surya Pertiwi Tbk and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements of listed or Public Company.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**b. Amendemen/Penyesuaian Standar Akuntansi
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan**

Amandemen dan penyesuaian standar akuntansi baru tertentu yang relevan dengan Grup telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Amandemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amandemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis"

Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, amendemen PSAK 22 tersebut:

- a. mengamendemen definisi bisnis;
- b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**b. Amendments/Improvements to Accounting
Standards Issued not yet Adopted**

Certain new accounting standards amendments and improvements that are relevant to the Group have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Group. The Group has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements"

The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 22, "Business Combination"

These amendments clarify the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the amendments to PSAK 22:

- a. amended the definition of business;
- b. added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business;

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**b. Amendemen/Penyesuaian Standar Akuntansi
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" (lanjutan)
 - c. mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output; dan
 - d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual"

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual pelaporan keuangan.

Secara umum, Amendemen PSAK 22 ini:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30" yang dinyatakan dalam paragraf 21A-21C.
- Mengubah paragraf 23 dengan mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan paragraf 23A terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Amendments/Improvements to Accounting Standards Issued not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 22, "Business Combination" (continued)
 - c. clarified the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs; and
 - d. added illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Definition of Business" will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework"

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" clarifies the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework for financial reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:

- Add descriptions regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30" stated in paragraphs 21A-21C.
- Amend paragraph 23 by clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Adding paragraph 23A regarding the definition of a contingent asset and its accounting treatment.

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"

These amendments clarify the cost of fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**b. Amendemen/Penyesuaian Standar Akuntansi
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:
 1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
 2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Amendments/Improvements to Accounting Standards Issued not yet Adopted (continued)

- The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:
 1. Incremental costs of fulfilling that contract; and
 2. Allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts.

The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

- changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosures.

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**b. Amendemen/Penyesuaian Standar Akuntansi
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan"

Amendemen ini mengklarifikasi pengurangan hasil neto penjualan setiap item yang dihasilkan saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan itensi manajemen dari biaya pengujian, serta mengklarifikasi arti dari "pengujian".

Amendemen PSAK 16 menambahkan paragraf 20 A yang mengatur bahwa entitas mengakui hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan dalam rugi laba serta mengukur biaya perolehan dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK 14: Persediaan.

Amendemen PSAK 16 juga menambahkan paragraf 74 A yang mengatur pengungkapan jumlah biaya dan hasil perolehan aset tetap terkait paragraf 20A jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan pemindahan pengungkapan pada paragraf 74(d) ke dalam paragraf 74A(a).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**b. Amendments/Improvements to Accounting
Standards Issued not yet Adopted (continued)**

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19"

As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rental concessions.

The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after June 1, 2020 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment about Proceeds before Intended Use"

This amendment clarifies the reduction in net sales of each item that is generated when bringing the asset to the location and conditions necessary for the asset to be ready for use in accordance with management's intention of testing costs, as well as clarifies the meaning of "testing".

The amendments to PSAK 16 add paragraph 20 A which states that the entity recognizes the sales proceeds and the cost of the items generated in profit or loss and the entity measures the cost by applying the measurement requirements in PSAK 14: Inventories.

The amendments to PSAK 16 also add paragraph 74 A which regulates the disclosure of the related production cost and proceeds of property, plant, and equipment in connection to paragraph 20A, if it is not presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the relocation of disclosure requirement from paragraph 74(d) to paragraph 74A(a).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**b. Amendemen/Penyesuaian Standar Akuntansi
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan" (lanjutan)

Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)
 - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
 - PSAK 73, "Sewa"

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**c. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/
jangka panjang**

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

d. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**b. Amendments/Improvements to Accounting
Standards Issued not yet Adopted (continued)**

- Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment about Proceeds before Intended Use" (continued)

The amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment about Proceeds before Intended Use" will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

- 2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)
 - PSAK 71, "Financial Instruments"
 - PSAK 73, "Leases"

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

c. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investasi tersebut:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Principles of consolidation (continued)

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- Rights arising from other contractual arrangements.
- The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:

- a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
- c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan

Grup menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrument keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL"). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga ("SPPI"). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

Aset keuangan Grup memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Grup memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Dampak terhadap pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasian Grup atas penerapan pertama kali PSAK 71 secara retrospektif adalah Pinjaman dan piutang, termasuk didalamnya adalah piutang dagang; dan piutang lain-lain, akan diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments

The Group applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVPL"). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest ("SPPI"). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortised cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVPL if they do not meet the criterion of FVOCI or amortised cost.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognised before January 1, 2020.

The Group's financial assets have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Group holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortised cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

The impact to the Group's consolidated financial statements line items upon the retrospective first-time adoption of the PSAK 71 is loans and receivables, including trade receivables and other receivables will be classified as amortized cost.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Grup sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang.

Berdasarkan penilaian model bisnis Grup pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Grup tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Grup belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

PSAK 71 requires the Group to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or FVOCI and financial guarantees. The Group previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Group applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables.

Based on the assessment of the Group's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables and other non-current assets which previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as financial assets at amortized cost. The change of the classification of the Group's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Group has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Group's consolidated financial liabilities.

The adoption of PSAK 71 also changed the Group's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Classification

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, jaminan pelanggan, utang pembiayaan konsumen, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

From January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets - refundable deposits classified as loans and receivables. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and through other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, deposits from customers, consumer financing payable, long-term bank loans and lease liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets - refundable deposits classified as loans and receivables.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, jaminan pelanggan, utang pembiayaan konsumen, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang kepada pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai solely payment of principal and interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, deposits from customers, consumer financing payable long-term bank loans, finance lease payable and due to related party classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

From January 1, 2020

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at fair value through profit or loss.

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan Grup diukur pada FVTPL terdiri dari investasi pada ekuitas, penyertaan jangka panjang lainnya, reksadana, dan obligasi konversi. Tidak ada aset keuangan Grup dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Grup pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya – uang jaminan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Group's financial assets at FVTPL consists of equity investments, other long-term investments, mutual funds, and convertible bonds. There are no financial assets in the Group under this category as of December 31, 2020.

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets - refundable deposits.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrument utang)

Grup mengukur instrument utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi. Tidak ada aset keuangan Grup dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss. There are no financial assets in the Group under this category as of December 31, 2020.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrument ekuitas)

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasi ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar dan, untuk pinjaman dan utang, setelah dikurangi dengan biaya transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There are no equity investments elected under this category as of December 31, 2020.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivative sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

- Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 January 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Terkait beban bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap jika memenuhi kriteria yang diakui "Beban Bunga" dalam laba rugi Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is capitalized to assets if meets the criteria, otherwise recognized within "Interest Expense" in profit or loss. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Mulai 1 January 2020

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets

From January 1, 2020

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukkan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Sebelum 1 January 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

From January 1, 2020 (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Before January 1, 2020

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 January 2020 (lanjutan)

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Derecognition

i. Financial asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata tertimbang yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi untuk persediaan barang jadi meliputi proses produksi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi biaya untuk memperoleh dan menjual persediaan barang jadi.

Cadangan penurunan nilai karena keusangan persediaan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

h. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada beban operasional selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all investments with maturities of three months or less from the date of purchase and are not used as collateral and are not restricted.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined based on the weighted average method which includes cost of purchase, conversion costs on finished goods manufactured by the Group and other costs necessary to bring the inventories to their present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale of finished goods.

An allowance for obsolescence for inventories is provided based on an aging analysis of the respective inventories and a review of the condition of inventories at the end of the year.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Aset tetap

Aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Patung	20
Mesin	16
Kendaraan	4 - 5
Peralatan pabrik	4
Peralatan dan perabot	4
Perbaikan prasarana	10

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset tetap dalam pembangunan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Setelah penerapan PSAK 73, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and infrastructures
Statue
Machineries
Vehicles
Factory tools
Equipment and furniture
Leasehold improvements

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of property, plant and equipment. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Aset tetap (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

j. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

k. Properti investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh perusahaan-perusahaan di Grup konsolidasian diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi yang sedang dalam pengembangan ulang untuk penggunaan lebih lanjut sebagai properti investasi atau ketika pasar menjadi kurang aktif tetap dicatat sebesar nilai wajarnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Property, plant and equipment (continued)

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.

j. Borrowing costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets.

All other borrowing costs are expensed in the period they occur. Borrowing costs consist of interest that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

k. Investment properties

Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the companies in the consolidated Group, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as investment property.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

After initial recognition, investment property is carried at fair value. Investment property that is being redeveloped for continuing use as investment property or for which the market has become less active continues to be measured at fair value.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Properti investasi (lanjutan)

Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternative, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal neraca oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Perubahan nilai wajar diakui di laba rugi. Properti investasi tidak diakui ketika dilepas.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, ada perubahan penggunaan, yang dibuktikan dengan berakhirnya properti Investasi diukur pada awalnya sebesar biaya perolehannya, termasuk biaya transaksi terkait dan di mana biaya pinjaman yang berlaku sewa operasi kepada pihak lain atau akhir konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Investment properties (continued)

Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as of the financial position date by professional valuers who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

Subsequent expenditure is capitalised to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

Changes in fair values are recognised in the profit or loss. Investment properties are derecognised when they have been disposed.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Properti investasi (lanjutan)

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

l. Aset takberwujud

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya: (a) pada saat dijual atau (b) ketika tidak ada manfaat ekonomis dimasa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Grup terdiri dari lisensi atas peranti lunak yang memiliki taksiran masa umur ekonomis 4 tahun.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi total terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai tersebut harus dipulihkan jika telah terjadi perubahan dalam perkiraan yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan dari aset non-keuangan. Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas bahwa nilai tercatat aset non-keuangan yang tidak melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investment properties (continued)

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies up to the date of change in use.

l. Intangible assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses. It is amortized on a straight-line basis over their economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

An intangible asset is derecognized: (a) upon disposal or (b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The Group's intangible asset consists of license for software which has estimated useful life of 4 years.

m. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss, unless non-financial assets carried at revalued amounts.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu; atau
- b. Suatu periode waktu. Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

o. Revenue and expense recognition

The Group applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time; or
- b. Over time. For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka"

Mulai 1 January 2020

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Penjualan barang

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Sebelum 1 January 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai ("PPN").

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sesuai dengan persyaratan penjualan dan diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pembeli.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and expense recognition (continued)

Payment of the transaction price differs for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities, if any are presented under "Unearned revenue"

From January 1, 2020

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Sales of goods

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax ("VAT").

Sales of goods

Revenue is recognized upon delivery of goods to the customers, in accordance with the terms of sale and when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer.

Rental income

Rental income arising from operating leases is accounted on a straight-line basis over their lease terms and it is included in revenue due to its operating nature.

Expenses

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Sewa operasi

Grup menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif mulai 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada neraca. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak-guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Grup menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

Grup, sebagai penyewa, memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan dalam sewa operasi. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental Grup yang digunakan adalah sebesar 6,80%. Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Leases

The Group applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 requires lessees to recognise most leases on balance sheets. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognise a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognise the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

The Group, as lessee, has leases previously classified under operating leases. These lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 6.80%. Right-of-use assets are measured at amounts equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as of December 31, 2019.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Sewa operasi (lanjutan)

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertamakalinya, Group menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- pengakuan liabilitas sewa dan aset hak guna tidak termasuk sewa dengan persyaratan sewa yang berakhir selama tahun keuangan berjalan atau untuk sewa aset bernilai rendah
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal 1 Januari 2020
- penentuan jangka waktu sewa pada 1 Januari 2020 dengan menggunakan tinjau balik di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa
- pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa
- ketergantungan pada penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sebelum tanggal penerapan awal

Group, sebagai penyewa, memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan dalam sewa operasi. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Group pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental Group yang digunakan adalah sebesar 6,80%. Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Pengaruh penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)
Aset	
Aset hak-guna	185.020.980.441
Biaya dibayar di muka	(12.553.142.089)
Total aset	172.467.838.352
Liabilitas	
Liabilitas sewa	172.467.838.352

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Leases (continued)

In applying PSAK 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics
- recognition of lease liabilities and right-of-use assets not to include leases with lease terms that ends during the current financial year or for leases of low-value assets
- exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets on January 1, 2020
- determination of lease term on January 1, 2020 using hindsight where the contract contained options to extend or terminate the lease
- election by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components
- reliance on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application

The Group, as lessee, has leases previously classified under operating leases. These lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of the Groups incremental borrowing rate applied is 6.80%. Right-of-use assets are measured at amounts equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019.

The effects of the application of PSAK 73 on January 1, 2020 are as follows:

Assets
Right-of-use assets
Prepaid expenses
Total assets
Liabilities
Lease liabilities

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Dampak terhadap akuntansi pesewa (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan komitmen sewa operasi yang diungkapkan dengan menerapkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal dan liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan pada tanggal penerapan awal:

	1 Januari/January 1, 2020
Komitmen sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2019	164.485.000.000
Dampak diskonto jumlah diatas	(72.983.973.462)
Nilai kini pembayaran sewa yang jatuh tempo dalam periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan yang tertera dalam masa sewa dan sebelumnya tidak disertakan dalam komitmen sewa operasi	80.966.811.814
Liabilitas sewa diakui pada 1 Januari 2020	172.467.838.352

Mulai 1 Januari 2020

Sebagai lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-panjang (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Lease (continued)

Impact on lessor accounting (continued)

The following table shows the operating lease commitments disclosed by applying PSAK 30 at December 31, 2019, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application and the lease liabilities recognized in the statement of financial position at the date of initial application:

Operating lease commitments as of December 31, 2019
Effect of discounting the above amounts
Present value of the lease payments due in periods covered by extension options that are included in the lease term and not previously included in operating lease commitments
Lease liabilities recognized as of January 1, 2020

From January 1, 2020

As lessee

The Groups assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Group mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Lease (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Group dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa

Tahun/Years

Tanah	30
Kantor	30
Gudang	5

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengijinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Sewa Grup tidak mengandung komponen non-sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Lease (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term, as follows:

Land
Office
Warehouse

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group's lease does not contain non-lease components.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessor

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjensi yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban pada periode terjadinya..

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Lease (continued)

As lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to its investment property.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is presented in the consolidated statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Transaksi dalam mata uang asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi konsolidasi periode berjalan, kecuali untuk laba atau rugi pertukaran yang timbul dari penjabaran laporan keuangan operasi asing ke mata uang penyajian Grup, yang diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
1 Pounsterling Inggris (GBP)	19.085,50
1 Euro (EUR)	17.330,12
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.105,01
1 Yen Jepang (JPY)	136,47

r. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

q. Foreign currency transactions and balances

The accounting records of the Group are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period consolidated profit or loss, except for the exchange gains and losses arising on the translation of the foreign operation's financial statements into the presentation currency of the Group, which are recognized directly in other comprehensive income.

The exchange rates used as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2019	
18.249,94		Pound Sterling 1 (GBP)
15.588,60		Euro 1 (EUR)
13.901,01		United States Dollar 1 (USD)
127,97		Japanese Yen 1 (JPY)

r. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Income taxes (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Tetapi, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam penghitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga diakui adanya aset dan liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayarkan dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak pada laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

s. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Taxation (continued)

Final tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax assets and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax assets or deferred tax liability.

The tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total revenue recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax paid and the amount charged as tax expense in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

s. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup: (lanjutan)

- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Group atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada Induk Perusahaan dari Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 32.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Group dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Transactions with related parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the Group: (continued)

- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties

All material transactions and balances with related parties are disclosed in Note 32.

t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Laba Neto per Saham Dasar

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

v. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang dari "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

w. Amendemen dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan skompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

v. Share issuance cost

Costs incurred related to issuance of the Company's shares to public, are deducted from "Additional Paid-in Capital" as a component of equity in the consolidated statement of financial position.

w. Amendments and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied a number of amendments and interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**w. Amendemen dan Interpretasi Standar yang Berlaku
Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

Amendemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "...laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "Presentation of Financial Statements" paragraf 5.

- ISAK 36, "Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap, dan PSAK 73, Sewa"

Secara umum, ISAK 36 mengatur mengenai:

- a. Penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya;
- b. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap, termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan;
- c. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2019 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**w. Amendments and Interpretation to Standards
Effective in the Current Year (continued)**

In the current year, the Group has applied a number of amendments and interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020. (continued)

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"

The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "... financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

- ISAK 36, "Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16, Property, Plant and Equipment, and PSAK 73, Leases"

In general, ISAK 36 regulates:

- a. Assessment in determining the accounting treatment related to land rights focusing on the substance of the land rights and not its legal form;
- b. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 16, wherein the contractual terms provide rights which are in-substance purchase of property, plant and equipment, including the provisions in paragraph 58 of PSAK 16 which states that in general, land is not depreciated;
- c. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 73, wherein the substance of land rights does not transfer control over the underlying asset and only gives the right to use of the underlying asset for a period of time, then, the substance of the land rights is a lease transaction.

The adoption of the 2019 interpretations and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan pada laporan ini dan pengungkapan terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen membentuk beberapa pertimbangan dibawah ini, yang memiliki pengaruh yang signifikan pada jumlah - jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian:

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi instrumen keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

Classification of financial instruments

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian – Grup sebagai penyewa

Setelah 1 Januari 2020

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Lessee

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk tanah dan bangunan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa, transaksi sewa tanah dan bangunan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Lessor

Grup telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam properti investasi. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options – the Group as lessee

From January 1, 2020

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Operating lease commitments - Group as lessee

Before January 1, 2020

The Group has several leases whereas the Group acts as lessee in respect of land and warehouse. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 "Lease", which requires the Group to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Group for the related lease agreements, the land and warehouse under lease is classified as operating lease.

Operating lease commitments - Group as lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada terjadinya.

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha dan kontrak aset

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha dan kontrak aset Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as occurred.

Provision for expected credit losses of trade receivables and contract assets

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The information about the ECLs on the Group's trade receivables and contract assets is disclosed in Note 5.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Revaluasi Properti Investasi

Grup mencatat properti investasi pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar properti investasi. Para penilai menggunakan teknik penilaian berdasarkan Pendekatan Biaya (Metode Biaya Penggantian Disusutkan) untuk gedung kantor dan Pendekatan Pasar untuk apartemen.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar properti investasi dan nilai tercatatnya, dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan 13.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran manfaat masa ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat ekonomis tersebut merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

Revaluation of investment properties

The Group carries its investment properties at fair value, with changes in fair value being recognized in profit or loss. The Group engaged independent valuation specialists to determine the fair values of investment properties. The valuers used a valuation technique based on Cost Approach (Depreciated Replacement Cost Method) for office building and Market Approach for apartments.

The key assumptions used to determine the fair value of the investment properties and its carrying amounts are further disclosed in Note 13.

Depreciation of property, plant and equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives.

Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 12.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan utang dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal dan perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 28.888.046.293 dan Rp 4.161.264.251, yang pajak penghasilan pajak tangguhannya tidak diakui. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Penyisihan atas persediaan usang

Penyisihan atas keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits liability

The determination of the Group's obligations and cost employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 23.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for unused fiscal losses and all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. The Group had tax losses amounting to Rp 28,888,046,293 and Rp 4,161,264,251, as of December 31, 2020 and 2019, respectively, for which deferred income tax is not recognized. Further details are disclosed in Note 17.

Allowance for inventories obsolescence

Allowance for inventories obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	2020	2019
Kas	889.166.439	1.167.104.634
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank HSBC Indonesia	8.579.291.539	74.278.333
PT Bank Central Asia Tbk	6.726.102.954	11.600.853.005
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	783.371.772	3.480.152.032
PT Bank CIMB Niaga Tbk	736.198.535	391.241.948
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	459.753.600	2.541.921.482
PT Bank Resona Perdania	365.108.098	698.246.523
PT Bank UOB Indonesia	289.268.332	1.986.339.882
PT Bank MNC Internasional Tbk	245.373.614	370.050.769
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	244.449.607	288.731.323
PT Bank Mizuho Indonesia	74.769.525	144.232.738
PT Bank Jasa Jakarta	41.497.847	41.140.202
PT Bank Nationalnobu	41.311.561	41.611.561
PT Bank OCBC NISP Tbk	28.773.770	947.270.852
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4.973.108	-
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	-	770.434.676
	18.620.243.862	23.376.505.326
Dolar AS		
PT Bank Resona Perdania		
USD 12.452 tahun 2020		
USD 11.776 tahun 2019	180.330.720	163.693.012
PT Bank Mizuho Indonesia		
USD 5.243 tahun 2020		
USD 5.680 tahun 2019	78.729.793	78.964.688
	259.060.513	242.657.700
Euro		
PT Bank Resona Perdania		
EUR 38.203 tahun 2020		
EUR 464.101 tahun 2019	670.511.914	7.234.683.446
Yen Jepang		
PT Bank Resona Perdania		
JPY 2.976.029 tahun 2020		
JPY 2.976.912 tahun 2019	406.138.678	380.955.429
Sub total - bank	19.955.954.967	31.234.801.901
Setara kas		
Pihak ketiga		
Deposito - Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	82.000.000.000	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	77.053.068.149	112.387.777.974
PT Bank UOB Indonesia	35.000.000.000	-
PT Bank Jasa Jakarta	3.000.000.000	4.000.000.000
Sub total - setara kas	197.053.068.149	116.387.777.974
Total	217.898.189.555	148.789.684.509

Suku bunga tahunan deposito berjangka sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah	4,50% - 6,50%	6,25% - 6,50%

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
Third parties
Rupiah
PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Resona Perdania
PT Bank UOB Buana Indonesia
PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank Nationalnobu
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
US Dollar
PT Bank Resona Perdania
USD 12,452 in 2020
USD 11,776 in 2019
PT Bank Mizuho Indonesia
USD 5,243 in 2020
USD 5,680 in 2019
Euro
PT Bank Resona Perdania
EUR 38,203 in 2020
EUR 464,101 in 2019
Japanese Yen
PT Bank Resona Perdania
JPY 2,976,029 in 2020
JPY 2,976,912 in 2019
Sub total - cash in banks
Cash equivalents
Third parties
Time deposits - Rupiah
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Jasa Jakarta
Sub total - cash equivalents
Total

Annual interest rates on time deposits are as follows:

2020	2019
6,25% - 6,50%	

As of December 31, 2020 and 2019, there are no cash and cash equivalents with related party.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA

	2020	2019
Pihak ketiga		
PT Catur Mitra Sejati Sentosa	34.282.969.819	32.509.193.139
PT Graha Pelangi Jaya	30.986.129.575	32.676.277.014
PT Samudra Mandiri Sukses	21.955.546.132	20.739.982.715
PT Adika Jaya Dewata	20.126.678.870	41.371.744.597
PT Surya Bisnis Sukses	18.996.712.876	20.010.944.098
PT Trisakti Sukses Abadi	17.921.942.448	13.489.366.424
PT Asia Maju Mandiri	14.416.027.860	15.179.272.756
PT Sumber Makmur Makassar	12.761.157.919	13.616.715.182
PT Rumah Mahardika Karsya	11.668.269.987	12.641.475.740
PT Permata Asri Sentra	10.934.842.023	20.865.913.175
CV Jaya Tunggal	10.655.218.475	13.493.090.745
PT Caturkarda Depo Bangunan	10.653.305.631	15.746.200.171
PT PP (Persero) Tbk	10.081.565.159	10.056.224.089
PT Bina Nusantara Abadi	9.110.548.975	4.846.521.630
PT Tri Surya Fortuna	8.959.115.985	5.591.646.516
PT Trisila Sentosa Abadi	8.908.612.719	7.901.545.152
PT Indokeramikatama Perkasa	8.682.935.585	16.532.116.420
CV Ario Sakti	8.533.899.207	-
CV Teguh Optima Perkasa	5.249.214.099	4.462.605.860
PT Kapuk Naga Indah	4.664.446.397	-
Yay Buddha Tzu Chi Indonesia	4.113.152.010	-
PT Indo Keramik Utama	4.001.017.876	4.900.391.020
Ibu Saraswati Onggo	3.912.838.322	2.615.808.380
PT Sinar Glassindo Jaya	3.810.462.733	5.145.495.696
PT Sinar Galaxy	3.680.243.032	-
CV Surya Mandiri	3.577.213.103	3.010.272.375
PT Megadepo Indonesia	3.355.627.163	7.874.090.324
PT Incomindo Murni Jaya	3.295.599.544	7.470.908.335
PT Bangunreksa Perkasa	3.266.900.563	3.752.052.687
PT Inda Tama Jaya	3.147.694.496	4.376.694.275
CV Fajar Raya	3.146.134.656	2.913.564.329
PT Pondasi Bumi Pertiwi	3.009.599.897	3.102.039.537
PT Ganda Putra Sejahtera	3.001.033.337	2.445.614.483
PT Citra Abadi Mandiri	2.488.423.226	-
CV Jati Baru	2.439.801.449	3.427.127.286
PT Surya Mandiri Bangunsindo	2.332.642.926	2.011.792.918
PT Era Bangunan	2.166.859.572	2.588.380.515
CV Sinar luas	2.045.667.739	-
PT Mandiri Sukses Sejahtera	2.011.350.969	-
PT Bangunan Jaya Prima	-	6.152.203.218
PT Sumbercipta Griyautama	-	3.996.077.828
PT Bina Nusantara Abadi	-	3.386.783.840
PT Cahaya Bumi Indah Perkasa	-	3.000.660.217
PT Anugerah Inovasi Mandiri	-	2.996.222.185
PT Zhongbo International	-	2.805.767.467
PT Tatamulia Nusantara Indah	-	2.678.344.593
PT Tirta Bangunan Baru	-	2.463.323.630
PT Bangunan Jaya Prima	-	2.403.064.274
PT Cahaya Timur Mandiri	-	2.251.379.110
PT Maju Gemilang Serpong	-	2.161.336.664
PT Metropolitan Kentjana Tbk	-	2.055.591.560

5. TRADE RECEIVABLES

Third parties
PT Catur Mitra Sejati Sentosa
PT Graha Pelangi Jaya
PT Samudra Mandiri Sukses
PT Adika Jaya Dewata
PT Surya Bisnis Sukses
PT Trisakti Sukses Abadi
PT Asia Maju Mandiri
PT Sumber Makmur Makassar
PT Rumah Mahardika Karsya
PT Permata Asri Sentra
CV Jaya Tunggal
PT Caturkarda Depo Bangunan
PT PP (Persero) Tbk
PT Bina Nusantara Abadi
PT Tri Surya Fortuna
PT Trisila Sentosa Abadi
PT Indokeramikatama Perkasa
CV Ario Sakti
CV Teguh Optima Perkasa
PT Kapuk Naga Indah
Yay Buddha Tzu Chi Indonesia
PT Indo Keramik Utama
Mrs. Saraswati Onggo
PT Sinar Glassindo Jaya
PT Sinar Galaxy
CV Surya Mandiri
PT Megadepo Indonesia
PT Incomindo Murni Jaya
PT Bangunreksa Perkasa
PT Inda Tama Jaya
CV Fajar Raya
PT Pondasi Bumi Pertiwi
PT Ganda Putra Sejahtera
PT Citra Abadi Mandiri
CV Jati Baru
PT Surya Mandiri Bangunsindo
PT Era Bangunan
CV Sinar luas
PT Mandiri Sukses Sejahtera
PT Bangunan Jaya Prima
PT Sumbercipta Griyautama
PT Bina Nusantara Abadi
PT Cahaya Bumi Indah Perkasa
PT Anugerah Inovasi Mandiri
PT Zhongbo International
PT Tatamulia Nusantara Indah
PT Tirta Bangunan Baru
PT Bangunan Jaya Prima
PT Cahaya Timur Mandiri
PT Maju Gemilang Serpong
PT Metropolitan Kentjana Tbk

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

	2020	2019	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 2.000.000.000)	116.019.610.387	131.995.749.149	Others (each account below Rp 2,000,000,000)
Sub total	454.371.012.741	525.711.571.318	Sub total
Dikurangi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(4.177.255.542)	(1.430.112.867)	Less allowance for expected credit losses
Sub total pihak ketiga - neto	450.193.757.199	524.281.458.451	Sub total third parties - net
Pihak berelasi (Catatan 32)	6.116.600	282.635.320	Related parties (Note 32)
Total	450.199.873.799	524.564.093.771	Total

Cadangan ECL untuk piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan matriks provisi.

ECL on trade receivables - third parties using provision matrix.

	Belum jatuh tempo/ Not past due	Jatuh tempo/Past due				Jumlah/ Total
		< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	> 90 hari/ days	
Total bruto piutang usaha / Total gross carrying amount of receivables	318.141.812.331	170.125.350.358	84.287.528.771	23.490.205.926	35.908.414.167	631.953.311.553
Less / dikurangkan: Uang muka dan deposit dari pelanggan dan yang sudah dibayar/ advances and deposits from customers and subsequent collection	(98.968.802.812)	(42.620.406.256)	(21.113.855.520)	(5.884.249.085)	(8.994.985.139)	(177.582.298.812)
Estimasi jumlah tercatat bruto Estimated total gross carrying amount at default	219.173.009.519	127.504.944.102	63.173.673.251	17.605.956.841	26.913.429.028	454.371.012.741
Tingkat kerugian kredit ekspektasian pada saat gagal bayar/ Expected credit loss rate	0,81%	1,15%	1,92%	4,45%	5,00%	
ECL sepanjang umur/ Lifetime ECL	(974.476.128)	(977.980.792)	(808.003.760)	(521.473.382)	(895.321.480)	(4.177.255.542)
Jumlah / Total						450.193.757.199

Mutasi penyisihan atas ECLs piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the Group's allowance for ECLs of trade receivables are as follows:

	2020	2019	
Pada awal tahun	1.430.112.867	-	At the beginning of the year
Penyisihan atas kerugian kredit Ekspektasian (Catatan 31)	2.747.142.675	1.430.112.867	Provision for expected credit losses (Note 31)
Pada akhir tahun	4.177.255.542	1.430.112.867	At the end of the year

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh nilai tercatat piutang usaha Grup berdenominasi Rupiah.

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada akhir periode pelaporan, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 31 Desember 2020.

Beberapa piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman utang bank (Catatan 19).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, all the carrying amount of the Group's trade receivables were denominated in Rupiah.

Based on review of the status of trade receivables at the end of each reporting period, the Group's management believes that the allowance for expected credit losses for trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as of December 31, 2020.

Certain trade receivables are pledged as collateral to the bank loans (Note 19).

PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
PT Murinda Iron Steel	7.990.990.000	7.990.000.000	PT Murinda Iron Steel
Piutang bunga deposito	286.876.711	436.220.502	Interest on deposits
Pinjaman karyawan	192.202.239	963.954.626	Employee loans
Pajak lebih bayar (Catatan 17)	-	12.475.196.995	Tax overpayment (Note 17)
Lain-lain	53.909.248	293.970.345	Others
Sub total	8.523.978.198	22.159.342.468	Sub total
Dikurangi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(3.196.000.000)	(1.598.000.000)	Less allowance for expected credit losses
Sub total pihak ketiga - neto	5.327.978.198	20.561.342.468	Sub total third parties - net
Pihak berelasi (Catatan 32)	151.308.419	386.308.911	Related parties (Note 32)
Total	5.479.286.617	20.947.651.379	Total

Piutang kepada PT Murinda Iron Steel merupakan denda karena keterlambatan dalam pembangunan pabrik PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) sebesar 5% dari nilai kontrak.

Receivable from PT Murinda Iron Steel represents penalty due to time delay in the construction of factory of PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) which is 5% of the contract value.

Analisa umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

The aging analysis of other receivables are as follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	685.286.617	2.080.454.384	Current
Jatuh tempo			Past due
1 sampai 30 hari	-	12.475.196.995	1 to 30 days
31 sampai 60 hari	-	-	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	7.990.000.000	7.990.000.000	More than 60 days
Total	8.675.286.617	22.545.651.379	Total

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement in allowance for impairment is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	1.598.000.000	-	Beginning
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (Catatan 31)	1.598.000.000	1.598.000.000	Provision for receivables expected credit losses (Note 31)
Total	3.196.000.000	1.598.000.000	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian lain-lain cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 31 Desember 2020.

Piutang lain-lain dapat ditagihkan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dari periode pelaporan.

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

Based on review of the status of other receivables at the end of each reporting period, the management believes that the allowance for expected credit losses for other receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as of December 31, 2020.

Other receivables are collectible within one year from the end of the reporting period.

7. PERSEDIAAN

	2020
Persediaan barang lokal	
Fitting	173.282.947.063
Saniter	84.908.148.195
Total persediaan barang lokal	258.191.095.258
Persediaan barang impor	65.721.599.059
Persediaan bahan baku	9.476.272.548
Persediaan barang lainnya	34.757.978.333
Total	368.146.945.198
Penyisihan atas persediaan usang	(5.828.089.319)
Neto	362.318.855.879

Berikut ini adalah perubahan atas penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	4.182.354.807
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 29)	
Persediaan barang impor	-
Persediaan barang lainnya	1.645.734.512
Pemulihan tahun berjalan	-
Saldo akhir	5.828.089.319

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan perputaran persediaan pada 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang memadai untuk menutup kerugian akibat persediaan usang.

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (*all-risks*) dengan nilai pertanggungan masing - masing sebesar Rp 681.003.786.603 dan Rp 410.292.119.889 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

7. INVENTORIES

	2019	
		Local inventories
	163.484.510.463	Fitting goods
	145.136.170.159	Sanitary goods
	308.620.680.622	Total local inventories
	77.619.292.071	Imported inventories
	13.325.067.432	Raw material inventories
	36.969.510.110	Other inventories
	436.534.550.235	Total
	(4.182.354.807)	Allowance for obsolescence
	432.352.195.428	Net

The movement in allowance for inventories obsolescence are as follows:

	2019	
	1.691.616.403	Beginning balance
		Provision during the year (Note 29)
	828.149.356	Imported inventories
	2.052.760.743	Other inventories
	(390.171.695)	Reversal during the year
	4.182.354.807	Ending balance

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories as of December 31, 2020 and 2019, the management is of the opinion that allowance for inventories obsolescence is sufficient to cover possible losses arising from obsolescence.

Inventories are insured against fire, flood and other risks (*all-risks*) with coverage amounting to Rp 452,003,786,603 and Rp 681,003,786,603, as of December 31, 2020 and 2019, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka pembelian impor atas persediaan, saldo uang muka impor masing-masing sebesar Rp 4.748.856.178 dan Rp 4.326.932.818 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

8. ADVANCES

This account represents advance payment for purchase of imported inventories amounted to Rp 2,225,794,493 and Rp 4,748,856,178 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2020	2019
Aset Lancar		
Asuransi	697.800.648	762.485.935
SAP <i>public cloud</i>	25.881.679	-
Bagian lancar - sewa jangka panjang		
- tanah dan bangunan	-	4.162.500.000
- sewa gudang	-	3.243.605.116
Lain-lain	234.945.095	489.232.511
	958.627.422	8.657.823.562
Aset Tidak Lancar		
Sewa jangka panjang setelah dikurangi bagian lancar - tanah dan bangunan	-	5.260.000.000

Current Assets
Insurance
SAP *public cloud*
Current portion of long-term lease
- land and building
- warehouse rent
Others

Non-Current Assets
Long-term lease -
net of current portion - land and building

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP DAN PROPERTI INVESTASI

	2020	2019
Tanah	77.355.211.030	59.639.999.991
Apartemen	9.612.847.752	8.323.672.174
Mesin	2.532.061.685	17.812.955.608
Peralatan dan perabotan	1.591.662.030	13.684.026.175
Total	91.091.782.497	99.460.653.948

10. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT AND INVESTMENT PROPERTIES

Land
Apartment
Machinery
Equipment and furniture

Total

Berdasarkan perjanjian nomor 100201/PPJB/KML/XII/2017 tanggal 5 Desember 2017 Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tanah seluas 9.106 m² dengan PT Kukuh Mandiri Lestari yang berlokasi di Kelurahan Salembaran Jati dan Salembaran Jaya, kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang sebesar Rp 113.825.000.000 yang diangsur selama 5 tahun.

Based on agreement no. 100201/PPJB/KML/XII/2017 dated December 5, 2017, the Company entered into purchase agreement of land with an area of 9,106 m² with PT Kukuh Mandiri Lestari located in Kelurahan Salembaran Jati and Salembaran Jaya, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang with a price of Rp 113,825,000,000 to be paid for 5 years.

11. SEWA

Grup memiliki kontrak sewa untuk Gudang dan kantor yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa tanah dan kantor umumnya memiliki jangka waktu sewa selama 5 - 30 tahun.

11. LEASES

The Group has lease contracts for warehouse and office in its operations. Leases of land and office have lease terms for 5 - 30 years.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. SEWA (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan: (lanjutan)

11. LEASES (continued)

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognised and the movements during the period: (continued)

2020						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Dampak implementasi PSAK 73/ Impact of PSAK 73 implementation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Cost
Tanah	-	68.234.237.448	-	-	68.234.237.448	Land
Gudang	-	84.097.453.903	-	-	84.097.453.903	Warehouse
Kantor	-	32.689.289.090	-	-	32.689.289.090	Office
Total biaya	-	185.020.980.441	-	-	185.020.980.441	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Tanah	-	-	1.470.765.363	-	1.470.765.363	Land
Gudang	-	-	14.362.589.623	-	14.362.589.623	Warehouse
Kantor	-	-	1.362.053.712	-	1.362.053.712	Office
Total akumulasi depresiasi	-	-	17.195.408.698	-	17.195.408.698	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	-				167.825.571.743	Net book value

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa (termasuk pinjaman bunga dan pinjaman) dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities (included under interest-bearing loans and borrowings) and the movements during the period:

	2020	2019	
Pada 1 Januari	-	-	As at January 1
Dampak implementasi PSAK 73	172.467.838.352	-	Impact of PSAK 73 implementation
Penambahan bunga	10.117.276.594	-	Accretion of interest
Pembayaran			Payments
Pokok	(14.017.589.628)	-	Principal
Bunga	(10.117.276.594)	-	Interest
Pada 31 Desember	158.450.248.724	-	As of December 31
Lancar	15.665.440.393	-	Current
Tidak lancar	142.784.808.331	-	Non-current

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. SEWA (lanjutan)

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

	2020	2019
Beban penyusutan aset hak guna		-
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	1.618.936.567	
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	15.576.472.131	
Beban bunga liabilitas sewa	10.117.276.594	
Beban yang berkaitan dengan sewa dengan aset bernilai rendah (dicatat di beban umum dan administrasi) (Catatan 31)	713.237.486	
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	28.025.922.778	-

Grup memiliki total arus kas keluar untuk sewa sebesar Rp 24.134.866.222 pada 2020. Grup juga memiliki penambahan non-kas pada aset hak-guna dan liabilitas sewa sebesar Rp 185.020.980.440 dan Rp 172.467.838.352 pada 2020.

Perusahaan anak (SGP) sebagai lessor

Perusahaan anak telah menandatangani sewa operasi atas investasi properti portofolio yang terdiri dari kantor. Sewa ini memiliki masa sewa antara 1 dan 30 tahun. Semua sewa termasuk klausul memungkinkan revisi atas kenaikan biaya sewa tahunan berdasarkan kondisi pasar yang berlaku. Pendapatan sewa yang diakui SGP sepanjang tahun adalah Rp 41.741.788.320 pada tahun 2020 dan Rp 39.573.239.400 pada tahun 2019.

Piutang sewa minimum masa depan dalam sewa operasi yang tidak terbatal pada tanggal 31 Desember adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Dalam satu tahun	35.742.128.400	41.741.788.320
Setelah satu tahun tetapi kurang dari lima tahun	178.710.642.000	208.708.941.600
Lebih dari lima tahun	893.553.210.000	1.043.544.708.000
Total	1.108.005.980.400	1.293.995.437.920

11. LEASES (continued)

The following are the amounts recognised in profit or loss:

	2020	2019
Depreciation expense of right-of-use assets		-
Cost of revenue (Note 29)		
General and administrative expenses (Note 31)		
Interest expense on lease liabilities		-
Expense relating to leases of low-value assets (included in general and administrative expenses) (Note 31)		-
Total amount recognised in profit or loss	-	-

The Group had total cash outflows for leases of Rp 24,134,866,222 in 2020. The Group also had non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities of Rp 185,020,980,440 and 172,467,838,352, respectively in 2020.

The Subsidiary (SGP) as a lessor

The Subsidiary has entered into operating leases on its investment property portfolio consisting of certain office. These leases have terms of between 1 and 30 years. All leases include a clause to enable upward revision of the rental charge on an annual basis according to prevailing market conditions. Rental income recognised by the Subsidiary amounting to Rp 41,741,788,320 and Rp 39,573,239,400 in 2020 and 2019, respectively.

Future minimum rentals receivable under non-cancellable operating leases as at December 31 are as follows:

	2020	2019
Within one year		
After one year but not more than five years		
More than five years		
Total	1.108.005.980.400	1.293.995.437.920

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

2020	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	2020
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	178.509.100.756	976.975.355	-	-	179.486.076.111	Land
Bangunan dan prasarana	240.817.442.513	-	-	295.517.695.561	536.335.138.074	Buildings and infrastructures
Mesin	232.653.083.062	10.198.659.844	(10.454.292.851)	351.391.282	232.748.841.337	Machineries
Kendaraan	45.643.706.829	2.439.946.144	(4.674.438.181)	-	43.409.214.792	Vehicles
Peralatan pabrik	24.530.229.472	210.950.586	-	151.120.765	24.892.300.823	Factory tools
Peralatan dan perabotan	23.875.531.072	6.866.684.128	-	-	30.742.215.200	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	2.722.395.000	1.912.006.888	-	-	4.634.401.888	Leasehold improvements
Patung	-	20.005.632.000	-	-	20.005.632.000	Statue
Sub total	748.751.488.704	42.610.854.945	(15.128.731.032)	296.020.207.608	1.072.253.820.225	Sub total
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Pabrik dan mesin	96.036.449.936	40.305.104.403	-	(301.353.044)	136.040.201.295	Factory building
Gedung kantor	300.845.019.178	27.158.637.779	-	(295.718.854.564)	32.284.802.393	and machineries Office building
Total biaya perolehan	1.145.632.957.818	110.074.597.127	(15.128.731.032)	-	1.240.578.823.913	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	29.802.186.154	24.008.201.844	-	-	53.810.387.998	Buildings and infrastructures
Mesin	32.456.329.913	15.528.339.297	-	-	47.984.669.210	Machineries
Kendaraan	31.039.372.371	4.971.142.025	(4.674.438.181)	-	31.336.076.215	Vehicles
Peralatan pabrik	10.868.006.618	6.122.801.705	-	-	16.990.808.323	Factory tools
Peralatan dan perabotan	6.540.552.554	6.675.607.514	-	-	13.216.160.068	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	364.042.125	369.870.912	-	-	733.913.037	Leasehold improvements
Patung	-	166.713.600	-	-	166.713.600	Statue
Total akumulasi penyusutan	111.070.489.735	57.842.676.897	(4.674.438.181)	-	164.238.728.451	Total accumulated depreciation
Nilai buku	1.034.562.468.083				1.076.340.095.462	Net book value

2019	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	2019
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	177.930.722.377	578.378.379	-	-	178.509.100.756	Land
Bangunan dan prasarana	248.489.231.240	571.856.772	-	(8.243.645.499)	240.817.442.513	Buildings and infrastructures
Mesin	211.888.774.917	980.370.588	-	19.783.937.557	232.653.083.062	Machineries
Kendaraan	35.276.481.491	11.778.984.429	(1.411.759.091)	-	45.643.706.829	Vehicles
Peralatan pabrik	6.167.532.746	310.031.550	-	18.052.665.176	24.530.229.472	Factory tools
Peralatan dan perabotan	37.658.909.886	15.782.643.420	-	(29.566.022.234)	23.875.531.072	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	247.435.000	2.501.895.000	-	(26.935.000)	2.722.395.000	Leasehold improvements
Sub total	717.659.087.657	32.504.160.138	(1.411.759.091)	-	748.751.488.704	Sub total
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Pabrik dan mesin	3.672.784.916	92.363.665.020	-	-	96.036.449.936	Factory building
Gedung kantor	130.295.182.098	170.549.837.080	-	-	300.845.019.178	and machinery Office building
Total biaya perolehan	851.627.054.671	295.417.662.238	(1.411.759.091)	-	1.145.632.957.818	Total cost

2019 (lanjutan)	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurang/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	2019 (continued)
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	9.768.618.194	20.027.786.960	-	5.781.000	29.802.186.154	Buildings and infrastructures
Mesin	10.637.985.109	14.264.181.584	-	7.554.163.220	32.456.329.913	Machineries
Kendaraan	28.152.780.620	4.131.106.241	(1.411.759.091)	167.244.601	31.039.372.371	Vehicles
Peralatan pabrik	5.964.663.640	6.090.392.934	-	(1.187.049.956)	10.868.006.618	Factory tools
Peralatan dan perabotan	8.336.923.359	4.727.607.060	-	(6.523.977.865)	6.540.552.554	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	170.511.000	209.692.125	-	(16.161.000)	364.042.125	Leasehold improvements
Total akumulasi penyusutan	63.031.481.922	49.450.766.904	(1.411.759.091)	-	111.070.489.735	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	788.595.572.749				1.034.562.468.083	Net book value

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan dibebankan adalah sebagai berikut:

	2020
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	31.795.907.884
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	26.046.769.013
Total	57.842.676.897

Pada tahun 2020 dan 2019 Perusahaan melakukan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2020
Biaya perolehan	4.674.438.181
Akumulasi penyusutan	(4.674.438.181)
Nilai buku neto	-
Harga jual	1.722.727.272
Laba penjualan aset tetap	1.722.727.272

Pada tahun 2020, SPN melakukan penjualan produk hasil uji coba mesin kepada PT Surya Pertiwi Tbk yang dijual ke pihak ketiga dengan harga jual sebesar Rp 10.454.292.851.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (*all-risks*) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 738.813.592.715 dan USD 33.793.000 dan Rp 1.299.106.873.950, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memiliki tanah dengan hak kepemilikan Hak Guna Bangunan (HGB) yang terletak di Desa Tanjung Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dengan total luas 348.016 m². Hak atas tanah tersebut akan jatuh tempo antara tahun 2043 dan 2050. Entitas Anak memiliki keyakinan bahwa hak kepemilikan tanah dapat diperbaharui dan diperpanjang pada saat jatuh tempo.

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Depreciation is charged as follows:

2019	
30.490.525.993	Cost of revenues (Note 29)
18.960.240.911	General and administrative expenses (Note 31)
49.450.766.904	Total

In 2020 and 2019, the Company sold certain property, plant and equipment with details as follows:

2019	
1.411.759.091	Cost
(1.411.759.091)	Accumulated depreciation
-	Net book value
794.545.458	Selling price
794.545.458	Gain on sale of property, plant and equipment

In 2020, SPN sold its produced items from testing of machinery to PT Surya Pertiwi Tbk which later sold to third parties with selling price of Rp 10,454,292,851.

Property, plant and equipment, except land, are insured against fire, flood and other risks (*all-risks*) with coverage amounting to Rp 738,813,592,715 and USD 33,793,000 and Rp 1,299,106,873,950, as of December 31, 2020 and 2019, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) has land under ownership rights to use the land Hak Guna Bangunan (HGB) located at Desa Tanjung, Kabupaten Gresik, Jawa Timur with a total area of 348,016 m². These land rights will expire between 2043 and, 2050. The Subsidiary believes that the land rights can be renewed or extended upon expiration.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

HGB atas luas tanah sebesar 146.523 m² masih dalam proses balik nama menjadi atas nama Entitas Anak.

Pada tahun 2020 dan 2019, biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset tetap masing-masing sebesar Rp 221.546.508 dan Rp 987.045.383 yang merupakan bunga atas pinjaman dari PT Surya Toto Indonesia Tbk, pihak berelasi (Catatan 32) dan masing-masing sebesar Rp 10.282.948.783 dan Rp 5.503.621.988 dari pinjaman bank (Catatan 19)

Pada tanggal 31 Desember 2019, persentase penyelesaian aset tetap dalam pembangunan untuk pabrik, mesin dan bangunan kantor SPN masing-masing sebesar 96% - 97% dan diharapkan selesai pada tahun 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan untuk seluruh aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset tetap sementara yang tidak dipakai dan dihentikan dari penggunaannya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 30.398.127.107 dan Rp 32.206.745.522.

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

HGB with total area of 146,523 m² have been transferred under the name of the Subsidiary in 2020.

In 2020 and 2019, borrowing costs capitalized to property, plant and equipment amounted to Rp 221,546,508 and Rp 987,045,383, respectively which represents the interest on loan from PT Surya Toto Indonesia Tbk, a related party (Note 32) and Rp 10,282,948,783 and Rp 5,503,621,988, respectively from bank loans (Note 19).

As of December 31, 2019, percentage completion of construction in progress of SPN's factory, machinery and office building are 96% - 97%, respectively, expected to be completed in 2021.

As of December 31, 2020, the management is of the opinion that there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of property, plant and equipment.

As of December 31, 2020 and 2019, based on a review on estimated useful lives, residual values and method of depreciation of property, plant and equipment, the management believes that there were no changes in useful lives, residual values and method of depreciation on all property and equipment.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no assets that are temporarily out of use and retired from use.

As at December 31, 2020 and 2019, the Group had assets which were fully depreciated but still used to support the Group's operating activities. Gross carrying amount of such assets amounted to Rp 30,398,127,107 and Rp 32,206,745,522, respectively.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PROPERTI INVESTASI

2020	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurang/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penurunan nilai wajar/ Decrease in fair value	Saldo akhir/ Ending Balance	2020
Nilai tercatat							Carrying amount
Gedung kantor	508.500.126.512	10.126.394.993	-	-	(12.078.389.207)	506.548.132.299	Office building
Apartemen	22.622.000.000	-	-	-	-	22.622.000.000	Apartments
Total	531.122.126.512	10.126.394.993	-	-	(12.078.389.207)	529.170.132.299	Total

2019	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurang/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Kenaikan nilai wajar/ Increase in fair value	Saldo akhir/ Ending Balance	2019
Nilai tercatat							Carrying amount
Gedung kantor	-	-	-	497.331.873.481	11.168.253.031	508.500.126.512	Office building
Apartemen	22.622.000.000	-	-	-	-	22.622.000.000	Apartments
Bangunan dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan gedung kantor	449.459.441.983	47.872.431.498	-	(497.331.873.481)	-	-	Office building
Total	472.081.441.983	47.872.431.498	-	-	11.168.253.031	531.122.126.512	Total

Penilaian atas nilai wajar Gedung kantor dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, penilai independen yang terdaftar di OJK, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 26 Januari 2021 untuk tahun 2020 dan 18 Maret 2020 untuk tahun 2019. Metode penilaian menggunakan teknik penilaian berdasarkan Pendekatan Biaya (Biaya Pengganti Terdepresiasi).

Pada tahun 2018, Penilaian atas nilai wajar apartemen dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan 14 Januari 2019. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan signifikan pada nilai wajar pada tahun 2020 dan 2019.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dimana dasar penilaian yang sesuai untuk tujuan penilaian ini adalah nilai wajar.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat, dibukukan sebagai kenaikan dari perubahan nilai wajar properti investasi. Pada 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar apartemen dan bangunan kantor Grup dikategorikan sebagai level 2.

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan properti investasi.

The revaluation of office building was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, an independent appraisal registered in OJK, as stated in its report dated January 21, 2021 for 2020 and March 18, 2020 for 2019. Appraisal method used is the Cost Approach (Depreciated Replacement Cost Method).

In 2018, the revaluation of apartments was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Partners in their reports January 14, 2019. Appraisal method used is the Market Approach. The management believes that there is no significant change in fair values of apartments in 2020 and 2019.

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), where the appropriate basis for the purpose of the valuation is fair value.

The difference between the fair value and carrying amount of the asset is recorded as increase in fair value of investment properties. As of December 31, 2020 and 2019, the Group's apartments and office building fair values are categorised as Level 2.

In 2020 and 2019, there is no contractual obligation to purchase, build or develop or for the repairs, maintenance or improvement of the investment properties.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Jumlah penghasilan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya atas properti investasi selama tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pendapatan sewa	41.741.788.320	39.573.239.400
Biaya langsung atas properti yang menghasilkan pendapatan sewa	1.618.936.567	7.612.500.000

*Rental income
Direct expenses from property that generate rental income*

13. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Amount recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income for investment properties during 2020 and 2019 as follows:

14. ASET TAKBERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSETS

2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan				Cost	
Perangkat lunak	4.696.889.000	7.112.846.752	-	11.809.735.752	Software
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization	
Perangkat lunak	99.139.000	2.746.225.180	-	2.845.364.180	Software
Nilai Buku Neto	4.597.750.000			8.964.371.572	Net Book Value
2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan				Cost	
Perangkat lunak	127.425.000	4.569.464.000	-	4.696.889.000	Software
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization	
Perangkat lunak	39.509.417	59.629.583	-	99.139.000	Software
Nilai Buku Neto	87.915.583			4.597.750.000	Net Book Value

Amortisasi dibebankan adalah sebagai berikut:

Amortization is charged as follows:

	2020	2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	15.256.819	12.075.000	Cost of revenues (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	2.730.968.361	47.554.583	General and administrative expenses (Note 31)
Total	2.746.225.180	59.629.583	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Primabox Adiperkasa	1.830.106.042	309.410.972	PT Primabox Adiperkasa
PT Arthafajar Mitrasedjati	477.211.350	612.094.234	PT Arthafajar Mitrasedjati
UD Sama Jaya	107.830.800	-	UD Sama Jaya
PT Mustika	-	729.960.000	PT Mustika
PT Takasago Thermal Engineering	-	598.214.545	PT Takasago Thermal Engineering
PT Bosung Indonesia	-	497.350.802	PT Bosung Indonesia
PT Imerys Ceramics Indonesia	-	308.277.900	PT Imerys Ceramics Indonesia
PT Flow Solution Indonesia	-	251.933.224	PT Flow Solution Indonesia
PT Focusindo Intermacs	-	144.165.560	PT Focusindo Intermacs
PT Zschimmer & Schwars Asian	-	116.050.000	PT Zschimmer & Schwars Asian
PT Gapa Citramandiri	-	113.000.000	PT Gapa Citramandiri
Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	1.634.918.228	1.657.520.294	Others (each account below Rp 100,000,000)
Dolar AS			US Dollar
Lai Hsin Industry Co., Ltd			Lai Hsin Industry Co., Ltd
USD 30.780 tahun 2020	434.152.208	-	USD 30,780 in 2020
JAC			JAC
USD 29.980 tahun 2020	422.870.598	-	USD 29,980 in 2020
Geberit South East Asia Pte Ltd			Geberit South East Asia Pte Ltd
USD 23.755 dan 31.177 tahun 2020 dan 2019	335.067.334	433.392.762	USD 23,755 and USD 31,177 in 2019 and 2020
Ekom Eczacibasi Dis Ticaret AS			Ekom Eczacibasi Dis Ticaret AS
USD 13.192 tahun 2020 dan 7.050 tahun 2019	186.073.292	98.002.120	USD 13,192 in 2020 and 7,050 in 2019
Contemporary Tactics Sdn. Bhd			Contemporary Tactics Sdn. Bhd
USD 13.192 tahun 2020	177.723.126	-	USD 13,192 in 2020
KCM Corporation Co., Ltd.			KCM Corporation Co., Ltd.
USD 5.071 tahun 2020	71.526.506	-	USD 5,071 in 2020
USG Boral Specialty Products Co, Ltd			USG Boral Specialty Products Co, Ltd
USD 4.680 tahun 2020	66.011.447	-	USD 4.680 tahun 2020
Toto Asia Oceania Pte Ltd			Toto Asia Oceania Pte Ltd
USD 4.012 tahun 2020 dan 62.510 tahun 2019	56.589.300	868.950.745	USD 4,012 in 2020 and 62,510 in 2019
Phase II Instruments (Beijing) Ltd			Phase II Instruments (Beijing) Ltd
USD 240 tahun 2020	3.385.202	-	USD 240 tahun 2020
Franke Singapore Pte Ltd			Franke Singapore Pte Ltd
USD 100.752 tahun 2019	-	1.400.560.954	USD 100,752 in 2019
WDI			WDI
USD 12.825 tahun 2019	-	178.280.453	USD 12,825 in 2019
Euro			Euro
JAC			JAC
EUR 1.544 tahun 2020 dan 1.544 tahun 2019	26.749.922	24.061.784	EUR 1,544 in 2020 and EUR 1,544 in 2019
Kaldewei			Kaldewei
EUR 1.119 tahun 2020 dan 2019	19.388.083	17.439.746	EUR1,119 in 2020 and 2019

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA

	2020	2019
Euro (lanjutan)		
Franke Singapore Pte Ltd		
EUR 957 tahun 2020 dan 2019	16.578.176	14.912.211
Villeroy & Boch AG		
EUR 338 tahun 2020 dan		
EUR 1.776 tahun 2019	5.864.516	27.681.145
Stiebel Eltron International GmbH		
EUR 75 tahun 2020 dan 2019	1.299.760	1.169.145
BLB Industrias Metalurgicas SA		
EUR 57.491 tahun 2019	-	896.199.838
Soka-Societe Kaolinier Armoricaine		
EUR 11.148 tahun 2019	-	173.789.195
KCM Corporation		
EUR 7.608 tahun 2019	-	118.598.069
Pounsterling Inggris		
Imerys Minerals Ltd		
GBP 17.575 tahun 2020 dan		
GBP 16.862 tahun 2019	335.420.028	307.731.583
Sibelco		
GBP 2.141 tahun 2020 dan		
GBP 12.778 tahun 2019	40.853.658	233.203.207
Sub total	6.249.619.576	10.131.950.488
Pihak berelasi (Catatan 32)	346.730.981.698	441.997.053.325
Total	352.980.601.274	452.129.003.813

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019
1 sampai 30 hari	119.579.173.199	169.230.930.547
31 sampai 60 hari	115.242.603.854	280.370.389.219
61 sampai 90 hari	118.158.824.221	1.567.481.824
Lebih dari 90 hari	-	960.202.223
Total	352.980.601.274	452.129.003.813

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat jaminan atas utang usaha tersebut.

15. TRADE PAYABLES

Euro (continued)	
Franke Singapore Pte Ltd	
EUR 957 in 2020 and 2019	
Villeroy & Boch AG	
EUR 338 in 2020 and	
EUR 1,776 in 2019	
Stiebel Eltron International GmbH	
EUR 75 in 2020 and 2019	
BLB Industrias Metalurgicas SA	
EUR 57,491 in 2019	
Soka-Societe Kaolinier Armoricaine	
EUR 11,148 in 2019	
KCM Corporation	
EUR 7,608 in 2019	
Pound Sterling	
Imerys Minerals Ltd	
GBP 17,575 in 2020	
GBP 16,862 in 2019	
Sibelco	
GBP 2,141 in 2020	
GBP 12,778 in 2019	
Sub total	
Related parties (Note 32)	
Total	

The aging analysis of trade payables is presented below:

1 to 30 days	
31 to 60 days	
61 to 90 days	
More than 90 days	

As of December 31, 2020 and 2019, there were no guarantees given for the trade payables.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG LAIN-LAIN

16. OTHER PAYABLES

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Murinda Iron Steel	8.129.856.772	8.129.856.772	PT Murinda Iron Steel
PT Takasago Thermal Engineering	7.493.379.775	8.762.463.029	PT Takasago Thermal Engineering
PT Dasatria Utama	6.586.523.530	5.476.633.535	PT Dasatria Utama
PT Surabaya Agung Industri			PT Surabaya Agung Industri
Pulp & Kertas	6.273.134.164	6.037.306.902	Pulp & Kertas
PT Belicia Dekorindo Abadi	2.472.712.321	-	PT Belicia Dekorindo Abadi
PT Mutiara Teknik Sejahtera	1.911.904.100	2.091.797.000	PT Mutiara Teknik Sejahtera
PT Solusindo Mitra Sejahtera	1.894.417.631	-	PT Solusindo Mitra Sejahtera
Toto Limited Japan	1.461.869.860	1.766.576.500	Toto Limited Japan
Yay. Buddha Tzu Chi Indonesia	1.305.787.950	-	Yay. Buddha Tzu Chi Indonesia
PT Karya Multi Prima	1.146.963.903	1.042.260.000	PT Karya Multi Prima
PT Graha Layar Prima	1.080.000.000	-	PT Graha Layar Prima
PT Sumber Nusantara Aditya Pratama	817.870.731	2.627.292.232	PT Sumber Nusantara Aditya Pratama
PT Catut Manunggal Pratama	-	1.088.122.986	PT Catut Manunggal Pratama
PT Era Langgeng Mandiri	761.759.418	996.221.896	PT Era Langgeng Mandiri
Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu DKI Jakarta	268.785.609	7.822.423.535	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu DKI Jakarta
Lain-lain (masing-masing saldo dibawah Rp 500.000.000)	2.279.615.769	1.608.454.620	Others (each account below Rp 500,000,000)
Euro			Euro
Sacmi imola S.C			Sacmi imola S.C
EUR 87.010 tahun 2020 dan EUR 666.332 tahun 2019	1.507.894.611	10.387.175.221	EUR 87.010 in 2020 and EUR 666.332 in 2019
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia UER 21 tahun 2019	-	329.387	PT Asuransi Tokio Marine Indonesia EUR 21 in 2019
Progetti Plant SRL EUR 68.000 tahun 2019	-	1.060.024.800	Progetti Plant SRL EUR 68.000 in 2019
Yen Jepang			Japanese Yen
Hitachi Asia Ltd JPY 31.000 tahun 2019	-	39.798.670	Hitachi Asia Ltd JPY 31,000 in 2019
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Waterman Engineering Indonesia USD 13.442 tahun 2020	189.592.492	-	PT Waterman Engineering Indonesia USD 13.442 in 2020
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia USD 84 tahun 2020	1.186.231	-	PT Asuransi Tokio Marine Indonesia USD 84 in 2020
Hitachi Asia Ltd USD 2.028 tahun 2019	-	28.202.369	Hitachi Asia Ltd USD 2,028 in 2019

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	2020	2019
Pihak ketiga (lanjutan)		
Pound sterling Inggris		
PT Tokio Marine Indonesia		
GBP 22 tahun 2020		
GBP 29 tahun 2019	427.706	534.358
Sub total	45.583.682.573	58.965.473.812
Pihak berelasi (Catatan 32)	-	5.533.075.263
Total	45.583.682.573	64.498.549.075

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu DKI Jakarta nomor 011/C.29/31-1.785.5/2018 tanggal 30 Agustus 2018, SGP diharuskan membayar kompensasi sebesar Rp 29.074.303.125 terkait penambahan Koefisien Lantai Bangunan (KLB). Pembayaran ini dilakukan dalam bentuk pembangunan fasilitas Kolam Renang Gelanggang Remaja di Jakarta Selatan yang harus diselesaikan pada tanggal 20 Februari 2020. Pada tanggal 6 Januari 2020, SGP telah mengajukan perpanjangan penyelesaian pembangunan Fasilitas Kolam Renang Gelanggang Remaja di Jakarta Selatan sampai dengan 31 Desember 2021 dimana persetujuan tersebut belum diterima sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan.

Utang kepada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas merupakan utang SPN atas pembelian dan surat-surat kepemilikan tanah di Gresik dengan total luas 348.646 m².

Utang kepada PT Murinda Iron Steel, PT Dasatria Utama, PT Takasago Thermal Engineering, PT Mutiara Teknik Sejahtera, PT Karya Multi Prima, PT Sumber Nusantara Aditya Pratama, CV Era Langgeng Mandiri dan Sacmi Imola S.C merupakan utang retensi untuk pembangunan pabrik dan peralatan mesin.

Utang lain-lain di atas tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo kurang dari satu tahun sejak periode pelaporan.

16. OTHER PAYABLES (continued)

Third parties (continued)	
Pound Sterling	
PT Tokio Marine Indonesia	
GBP 22 in 2020	
GBP 29 in 2019	
Sub total	
Related party (Note 32)	
Total	

Based on a letter from the Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu DKI Jakarta number 011/C.29/31-1.785.5/2018 dated August 30, 2018, SGP shall pay compensation amounted to Rp 29,074,303,125 related to the addition of the Building Floor Coefficient (KLB). This payment will be made in the form of the construction of a Youth Center Swimming Pool facility in South Jakarta that should be completed on February 20, 2020. On January 6, 2020, SGP has submitted completion extension regarding the construction of a Youth Centre Swimming Pool facility until December 31, 2021 which the approval has not yet been received until the issuance of these financial statements.

The payable to PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas represents payable of SPN related to the purchase and letter of ownership for land in Gresik with total area 348,646 m².

The payable to PT Murinda Iron Steel, PT Dasatria Utama, PT Takasago Thermal Engineering, PT Mutiara Teknik Sejahtera, PT Karya Multi Prima, PT Sumber Nusantara Aditya Pratama, CV Era Langgeng Mandiri and Sacmi Imola S.C. represents retention payable for construction of factory building and machinery equipment.

The above other payables do not bear any interest and are due within the year from the end of the reporting period.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2020	2019
Pajak Pertambahan Nilai Masukan		
Entitas Anak		
PT Surya Graha Pertiwi	108.962.737	50.939.118.002
PT Surya Pertiwi Nusantara	-	211.166.615
Total	108.962.737	51.150.284.617

17. TAXATION

a. Prepaid tax

Input Value Added Tax	
Subsidiaries	
PT Surya Graha Pertiwi	
PT Surya Pertiwi Nusantara	
Total	

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	2020	2019	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4 (2)	49.096.286	284.796.793	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 15	-	172.539	<i>Article 15</i>
Pasal 21	2.162.757.428	3.542.003.773	<i>Article 21</i>
Pasal 23	5.460.347.616	2.149.069.003	<i>Article 23</i>
Pasal 25	1.083.485.732	2.770.319.178	<i>Article 25</i>
Pasal 26	64.704.007	82.607.501	<i>Article 26</i>
Pasal 29	12.079.111.405	8.935.092.493	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran	6.580.458.675	1.828.727.591	<i>Value Added Tax Output</i>
Surat Setoran Pajak yang belum diterima	251.074.623	533.647.640	<i>Tax payment slip uncollected</i>
Total	27.731.035.772	20.126.436.511	Total

17. TAXATION (continued)

b. Taxes payable

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan per konsolidasi dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

c. *Reconciliation between income before final tax and income tax per consolidated and the Company's estimated taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:*

	2020	2019	
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	142.503.247.306	263.997.987.191	<i>Income before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Eliminasi atas transaksi dengan entitas anak	(116.667.362)	10.164.438.279	<i>Elimination of transaction with subsidiaries</i>
Bagian laba(rugi) Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	11.615.241.300	(28.584.291.446)	<i>Loss (income) before income tax of Subsidiaries</i>
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	154.001.821.244	245.578.134.024	<i>Income before income tax attributable to the Company</i>
Beda waktu:			<i>Temporary differences:</i>
Beban Imbalan kerja	6.939.681.000	2.971.398.000	<i>Employee benefits expense</i>
Penyisihan persediaan usang	1.645.734.512	2.880.910.099	<i>Provision for inventories obsolescence</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang	2.747.142.676	1.430.112.867	<i>Provision for expected credit losses on receivables</i>
Pemulihan persediaan usang	-	(390.171.695)	<i>Reversal of inventories obsolescence</i>
Pembayaran manfaat	(4.950.907.000)	(2.389.534.000)	<i>Benefits paid</i>
Beban depresiasi aset hak guna	39.668.149.810	-	<i>Depreciation of right of use assets</i>
Beban bunga aset hak guna	11.568.989.267	-	<i>Interest expense on lease liabilities</i>
Pembayaran sewa	(47.546.506.133)	-	<i>Rent expense</i>

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan perkonsolidasi dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020	2019
Beda tetap:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan		
Pajak	76.341.684	3.573.068.834
Penyusutan kendaraan direksi	710.910.719	401.871.409
Sumbangan	25.000.000	85.000.000
Pendapatan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(4.994.602.141)	(6.087.166.408)
Taksiran penghasilan kena pajak	159.891.755.638	248.053.623.130
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	159.891.755.000	248.053.623.000
Beban pajak kini (19% pada 2020 dan 20% pada 2019)	30.379.433.450	49.610.724.600
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka		
Pasal 22	(3.584.271.666)	(7.723.650.022)
Pasal 23	(1.276.527.544)	(3.328.054.309)
Pasal 25	(13.439.522.835)	(29.623.927.776)
	(18.300.322.045)	(40.675.632.107)
Taksiran utang pajak penghasilan		
Perusahaan	12.079.111.405	8.935.092.493

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Perusahaan.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan ini Perusahaan untuk tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas dan utang Pajak Penghasilan ("PPh") terkait akan dilaporkan ke Kantor Pajak oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan ("SPT") PPh Badan tahun 2020.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan ini Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas dan utang "PPh" terkait telah dilaporkan ke Kantor Pajak oleh Perusahaan dalam "SPT" PPh Badan.

17. TAXATION (continued)

- c. Reconciliation between income before final tax and income tax per consolidated and the Company's estimated taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows: (continued)

Permanent differences:	
Non-deductible expenses	
Taxes	
Depreciation of management vehicle	
Donation	
Income already subjected to final tax	
Estimated taxable income	
Estimated taxable income (rounded)	
Current tax expense (19% in 2020 and 20% in 2019)	
Less prepaid income taxes	
Article 22	
Article 23	
Article 25	
Estimated income tax payable Company	

The estimated taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2020, as stated in foregoing, and the related income tax payable will be reported by the Company in its 2020 corporate income tax-annual tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2019, as stated in foregoing, and the related income tax payable have been reported by the Company in its corporate income tax "SPT" as submitted to the Tax Office.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

Beban pajak - neto kini terdiri dari:

	2020	2019
Beban pajak kini:		
Beban pajak untuk tahun berjalan Perusahaan	30.379.433.450	49.610.724.600
Penyesuaian dari periode lalu atas Perusahaan	-	(11.963.508.750)
Total beban pajak kini	30.379.433.450	37.647.215.850
Beban pajak tangguhan Perusahaan		
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	(1.913.733.988)	(900.543.054)
Penyesuaian pajak tangguhan akibat perubahan tarif dan undang-undang pajak	300.082.667	1.752.192.620
Entitas anak		
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	279.976.557	(2.068.015.058)
Penyesuaian pajak tangguhan akibat perubahan tarif dan undang-undang pajak	855.473.992	-
Total beban pajak tangguhan	(478.200.772)	(1.216.365.492)
Total beban pajak penghasilan	29.901.232.678	36.430.850.358

17. TAXATION (continued)

Income tax expenses - net comprises of:

Current tax expenses:	
Current tax on profits for the year Company	
Adjustment in respect of previous year Company	
Total current tax expenses	
Deferred tax expenses Company	
Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences	
Adjustments to deferred tax attributable to changes in tax rates and laws	
Subsidiaries	
Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences	
Adjustments to deferred tax attributable to changes in tax rates and laws	
Total deferred tax expenses	
Total income tax expense	

d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between the income tax calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2020	2019
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	142.503.247.306	263.997.987.191
Eliminasi atas transaksi dengan entitas anak	(116.667.362)	10.164.438.279
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	142.386.579.944	274.162.425.470
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku (22% pada 2020 dan 25% pada 2019)	31.325.047.588	68.540.606.368
Pengaruh pajak atas beda tetap	(888.440.115)	(717.789.963)
Rugi entitas Anak yang dikenakan pajak yang bersifat final	(4.688.619.380)	(10.175.144.927)
Pajak tangguhan yang diberhentikan pengakuannya	7.222.011.573	1.040.316.063

Income before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	
Elimination of transaction with subsidiaries	
Income before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	
Tax calculated based on applicable tax rate (22% in 2020 and 25% in 2019)	
Tax effect of permanent differences	
Revenues net of expenses subjected to final tax	
Write-off of deferred tax assets	

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020	2019	
Penyesuaian atas pajak perusahaan tahun lalu	-	(11.963.506.750)	Adjustment in respect of prior year corporate tax
Penyesuaian pajak tangguhan tahun lalu terkait perubahan tarif pajak	1.155.556.660	1.752.190.620	Adjustment in respect of prior year deferred tax due to change in tax rate
Penyesuaian terkait pajak tangguhan tahun lalu	(385.402.617)	131.724.378	Adjustment in respect of prior year deferred tax
Penyesuaian terkait dengan perbedaan tarif pajak	655.663.240	-	Adjustment due to difference in tax rates applied
Efek penurunan tarif untuk pajak Perusahaan	(4.494.584.271)	(12.177.545.431)	Effect of lower tax rate of the Company
Total	29.901.232.678	36.430.850.358	Total

- e. Pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain

	2020	2019	
Pajak tangguhan			Deferred tax
Dari penghasilan dan beban yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			Arising on income and expenses recognized in other comprehensive income:
Keuntungan atau kerugian aktuarial atas kewajiban imbalan pasti	(1.347.821.672)	816.067.647	Remeasurement of on defined benefit obligation
Dampak saldo pajak tangguhan karena perubahan tarif pajak penghasilan	(199.794.719)	-	Effect on deferred tax balance due to change in income tax rate
Jumlah pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(1.547.616.391)	816.067.647	Total income tax recognized in other comprehensive income

- f. Surat ketetapan pajak

Perusahaan

Pada 2020 dan 2019, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Tagihan Pajak dengan total tagihan sebesar Rp 76.341.684 dan Rp 114.763.395.

Pada tanggal 12 Desember 2019, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk Pajak Penghasilan pasal 21, pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2018 dengan total kurang bayar Rp 3.406.643.197.

Pada tanggal 12 Desember 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan No. 00005/406/18/038/19 untuk Pajak Badan tahun 2018 dari hasil pemeriksaan Pajak Penghasilan tahun 2018 dengan kelebihan pembayaran sebesar Rp 15.996.603.587. Klaim Perusahaan menjadi Rp 12.475.196.995 setelah dikurangi pajak kurang bayar yang diungkapkan di atas yang telah diakui sebagai bagian dari "Piutang lain-lain" (Catatan 6)

17. TAXATION (continued)

- d. The reconciliation between the income tax calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows: (continued)

- e. Income tax recognized in other comprehensive income

- f. Tax assessment letters

Company

In 2020 and 2019, the Company received several Tax Collection Letters amounted to Rp 76,341,684 and Rp 114,763,395, respectively.

On December 12, 2019, the Company received several Tax Underpayment Assessment Letters for Article 21, Article 23 and VAT for fiscal tax year 2018 with underpayment totaling Rp 3,406,643,197.

On December 12, 2019, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00005/406/18/038/19 for the fiscal year 2018 with overpayment amounted to Rp 15,996,603,587. The Company's claim become Rp 12,475,196,995 after netting-off of the tax underpayments disclosed above which has been recognized as part of "Other receivables" (Note 6)

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Entitas anak

Pada tanggal 1 Desember 2020, SPN menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2018 senilai Rp 1.046.691.066. Pada 3 Januari 2021, SPN telah melakukan pembayaran atas pajak yang dinyatakan kurang bayar tersebut.

g. Rincian taksiran restitusi pajak penghasilan sebagai berikut:

	2020	2019
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan		
Entitas anak	99.015.953.337	47.296.709.293

Rincian taksiran kelebihan pembayaran untuk pajak, yang menurut SPN dan SGP dapat diperoleh kembali tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Restitusi PPN	97.030.517.337	46.091.394.293
PPH Pasal 22	1.985.436.000	1.205.315.000
	99.015.953.337	47.296.709.293

h. Rincian asset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak / Effect of the change in tax rates	31 Desember/ December 31, 2020
Aset pajak tangguhan					
<u>Perusahaan</u>					
Imbalan kerja	8.694.464.200	377.867.060	(1.136.615.150)	(243.957.990)	(190.765.220)
Penyisihan persediaan Usang	836.470.962	312.689.557	-	(41.823.549)	-
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasi nilai piutang usaha	286.022.573	521.957.108	-	(14.301.128)	-
Sewa	-	701.220.263	-	-	-
Sub total	9.816.957.735	1.913.733.988	(1.136.615.150)	(300.082.667)	(190.765.220)
<u>Entitas Anak</u>					
Imbalan kerja	1.429.261.651	224.932.702	(211.206.522)	(276.822.832)	(9.029.499)
Penyusutan dan amortisasi	161.315.634	155.300.599	-	(32.263.127)	-
Rugi fiskal	9.554.451.742	(979.809.857)	-	(466.488.034)	-
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasi nilai piutang usaha	399.500.000	319.600.000	-	(79.900.000)	-
Sub total	11.544.529.027	(279.976.556)	(211.206.522)	(855.473.993)	(9.029.499)
Total	21.361.486.762	1.633.757.432	(1.347.821.672)	(1.155.556.660)	(199.794.719)

Deferred tax assets
Company

Employee benefits
Allowance for inventories obsolescence
Allowance for expected credit losses on receivables
Lease

Sub total

Subsidiary

Employee benefits
Depreciation and amortization
Fiscal loss
Allowance for expected credit losses on receivables

Sub total

Total

17. TAXATION (continued)

f. Tax assessment letters (continued)

Subsidiary

On December 1, 2020, SPN received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for Value Added Tax (VAT) for fiscal year 2018 amounting to Rp 1,046,691,066 which has been paid by SPN on January 3, 2021.

g. Detail of estimated claim for tax refund as follows:

Estimated claims for tax refund
Subsidiaries

The details of the Subsidiary's estimated claims for tax refund which in SPN and SGP opinion can be refunded as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

h. The details of deferred tax asset and deferred tax benefit as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- h. Rincian aset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Efek perubahan tarif pajak/ Effect of change in tax rate	Dikreditkan pada saldo laba Credited to retained earnings	31 Desember/ December 31, 2019	
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
<u>Perusahaan</u>							<u>Company</u>
Imbalan kerja	9.726.632.250	116.372.800	796.785.600	(1.667.609.800)	(277.716.650)	8.694.464.200	Employee benefits
Penyisihan persediaan Using	422.904.101	498.147.681	-	(84.580.820)	-	836.470.962	Allowance for inventories obsolescence
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian nilai piutang usaha	-	286.022.573	-	-	-	286.022.573	Allowance for impairment losses on receivables
Sub total	10.149.536.351	900.543.054	796.785.600	(1.752.190.620)	(277.716.650)	9.816.957.735	Sub total
<u>Entitas Anak</u>							<u>Subsidiary</u>
Imbalan kerja	890.065.702	519.913.902	19.282.047	-	-	1.429.261.651	Employee benefits
Penyusutan dan amortisasi	131.724.377	29.591.257	-	-	-	161.315.634	Depreciation and amortization
Rugi fiskal	8.435.441.843	1.119.009.899	-	-	-	9.554.451.742	Fiscal loss
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian nilai piutang usaha	-	399.500.000	-	-	-	399.500.000	Allowance for impairment losses on receivables
Sub total	9.457.231.922	2.068.015.058	19.282.047	-	-	11.544.529.027	Sub total
Total	19.606.768.273	2.968.558.112	816.067.647	(1.752.190.620)	(277.716.650)	21.361.486.762	Total

Aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 8.108.153.851 dan Rp 9.554.451.742 merupakan aset pajak tangguhan atas rugi fiskal dari SPN (Entitas Anak) pada tahun 2020 dan 2019 terkait dengan rugi pajak sejumlah Rp 64.968.952.215 pada 2020 dan Rp 38.217.806.971 pada 2019. Akumulasi rugi fiskal dari SPN yang dapat diakui sebagai berikut:

Deferred tax asset amounted to Rp 8,108,153,851 and Rp 9,554,451,742 represents deferred tax asset on fiscal loss of SPN (a Subsidiary) in 2020 and 2019, respectively, in respect of total tax losses of Rp 64,968,952,215 in 2020 and Rp 38,217,806,971 in 2019. Accumulated fiscal losses of SPN that can be carried forward are as follows:

	2020	2019	
Akumulasi rugi fiskal:			Accumulated fiscal losses:
2015	-	4.161.264.251	2015
2016	4.447.592.421	4.447.592.421	2016
2017	4.412.477.614	4.412.477.614	2017
2018	20.720.433.089	20.720.433.089	2018
2019	8.637.303.847	8.637.303.847	2019
2020	31.211.008.578	-	2020
Total akumulasi rugi fiskal	69.428.815.549	42.379.071.222	Total accumulated fiscal losses

Aset pajak tangguhan senilai Rp 5.866.561.107 pada 2020 dan Rp 1.040.316.063 pada 2019 terkait dengan rugi pajak sejumlah Rp 28.888.046.293 pada 2020 dan Rp 4.161.264.251 pada 2019 tidak diakui. Kerugian tersebut berasal dari kerugian salah satu entitas anak yang akan kadaluwarsa antara tahun 2021 hingga 2023.

Deferred tax assets amounting to Rp 5,866,561,107 and Rp 1,040,316,063 as of December 31, 2020 and 2019, respectively have not been recognized in respect of total tax losses of Rp 28,888,046,293 and Rp 4,161,264,251 as of those dates, respectively as the management believes that there is uncertainty on the recoverability of the deferred tax assets in the future. Such losses are derived from the Company's subsidiary and will expire in 2021 until 2023.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

(i) Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

17. TAXATION (continued)

(i) Changes in corporate tax rates

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2020
Outsourcing	3.422.075.490
Listrik, air dan gas	2.568.605.688
Ongkos angkut	2.011.268.563
Tunjangan hari raya	1.753.093.377
Jasa profesional	749.773.575
Pemasaran dan promosi	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 40.000.000)	309.617.525
Total	10.814.434.218

18. ACCRUED EXPENSES

	2019	
Outsourcing	4.998.057.952	Outsourcing
Electricity, water and gas	2.305.154.237	Electricity, water and gas
Freight services	617.101.251	Freight services
Religious holiday allowances	-	Religious holiday allowances
Professional fee	212.517.569	Professional fee
Marketing and promotion	303.306.337	Marketing and promotion
Others (each account below Rp 40,000,000)	388.470.308	Others (each account below Rp 40,000,000)
Total	8.824.607.654	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK

a. Utang bank jangka pendek

	2020
Entitas Anak	
<u>Rupiah</u>	
Pinjaman Bergulir	
PT Bank Resona Perdania	54.620.000.000
PT Bank Mizuho Indonesia	27.500.000.000
Total	82.120.000.000

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan

Perusahaan memperoleh Perjanjian Kredit No. 140067RLH pada tanggal 15 Desember 2014 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan fasilitas pinjaman sebelumnya maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini mempunyai tingkat bunga COLF+1% dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2020 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh Perjanjian Cerukan Kredit No. 880149ODH pada tanggal 19 Agustus 1988 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019, pinjaman ini memiliki fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar COLF+5.02% dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2020 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi No. 206039BGH pada tanggal 27 November 2006 yang telah beberapa kali diubah dan diperpanjang dengan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2020 dan diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2021 (Catatan 33). Pada tanggal 31 Desember 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

19. BANK LOANS

a. Short-term bank loans

	2019	Subsidiary
		<u>Rupiah</u>
		Revolving Loan
		PT Bank Resona Perdania
		PT Bank Mizuho Indonesia
		Total

PT Bank Resona Perdania

Company

The Company entered into Credit Agreement No. 140067RLH dated December 15, 2014 which was recently amended and/or extended effective May 28, 2019 with a maximum limit of Rp 15,000,000,000 amended to Rp 10,000,000,000. This loan bears interest at COLF+1% with maturity on December 15, 2020 and has been extended until December 15, 2021. As of December 31, 2020, the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Overdraft Credit Agreement No. 880149ODH dated August 19, 1988 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, with maximum limit of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at COLF+5.02% and with maturity on December 15, 2020 and has been extended until December 15, 2021. As of December 31, 2020, the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Bank Guarantee facility Agreement No. dated 206039BGH November 27, 2006 which was recently amended and/or extended through agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019 with maximum limit of USD 1,000,000 and with maturity on December 15, 2020 and has been extended until December 15, 2021 (Note 33). As of December 31, 2020, the Company has not utilized yet this facility.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019. Fasilitas berikut telah dihentikan:

- Fasilitas pinjaman bergulir No. FH016222RL sebesar USD 5.000.000,
- Fasilitas *Letter of Credit* No. 0086PLF sebesar USD 5.000.000, dan
- Fasilitas *Trust Receipt* No. FH0162 sebesar USD 5.000.000

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio utang terhadap ekuitas maksimal 6,1x (enam koma satu kali).

Entitas Anak

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas-fasilitas pinjaman sesuai dengan perjanjian No. FH0118 pada tanggal 21 Juli 2016 yang telah diubah dan/atau diperpanjang beberapa kali, sebagaimana terakhir dibuat dan diperpanjang pada tanggal 21 Juli 2020, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman bergulir sebesar USD 4.000.000 ekuivalent Rupiah, dengan tingkat bunga COLF+2% untuk pinjaman dalam USD dan COLF+2% untuk pinjaman dalam Rupiah dan jatuh tempo pada tanggal 9 Agustus 2020 dan diperpanjang sampai dengan 9 Agustus 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah terutang pada fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 54.620.000.000 dan Rp 55.530.000.000.

Tidak ada aset SPN yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Company (continued)

Based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, the following facilities have been terminated:

- Revolving loan facility No. FH016222RL amounted to USD 5,000,000,
- Letter of credit facility No 0086PLF amounted to USD 5,000,000, and
- Trust receipt facility No. FH0162 amounted to USD 5,000,000.

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facilities.

The loan agreements require the Company to maintain (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 6.1x (six point one times).

Subsidiary

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (A Subsidiary) obtained loan facilities with agreement No. FH0118 dated July 21, 2016 which has been amended and/or extended several times, the latest of which through amendment dated July 21, 2020, with details as follows:

- Revolving loan facility amounting to USD 4,000,000 or equivalent to Rupiah, which bears interest at COLF+2% for loan in USD and COLF+2% for loan in Rupiah and with maturity on August 9, 2020 which has been extended until August 9, 2021. As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 54,620,000,000 and Rp 55,530,000,000, respectively.

None of the SPN's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan dan SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- Memperoleh pinjaman uang atau fasilitas kredit baru dari pihak lain kecuali dari bank lain dan/atau Perusahaan lain dan pemegang saham perusahaan dan SPN.
- Meminjamkan uang, mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, termasuk namun tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan dan SPN, maupun kepada pihak ketiga yang tidak terkait dengan Perusahaan dan SPN, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.
- Melaksanakan suatu transaksi atau serangkaian transaksi (baik terkait ataupun tidak) dan baik sukarela ataupun tidak menjual, menyewakan, mengalihkan atau dengan cara lain melepaskan suatu aset selain untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehari-hari.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran /likuidasi atau meminta untuk dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga dan mengubah status badan hukum.
- Melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk kepada perusahaan afiliasi atau termasuk kepada pemegang saham Perusahaan dan SPN, kecuali dilakukan dalam batas kewajaran (*arm's length*).
- Membuat atau mengadakan (dan harus memastikan bahwa Perusahaan tidak akan membuat atau mengadakan) pemberitahuan apapun, jumlah pers atau publisitas lainnya sehubungan dengan perjanjian ini atau dalam hal apapun terkait fasilitas atau membuat rujukan terhadap Bank.

Perjanjian pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 1x dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 5,5x (lima koma lima kali).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

Pada tahun 2020 dan 2019, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka pendek di atas Rp 3.930.705.107 dan nihil masing-masing dibebankan pada laba rugi.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Subsidiary (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company and SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- Obtain a new loan or credit facility from any other party, except from other banks and/or other company and SPN's shareholders.
- Lend a money, bind as a guarantor in a form under any names and/or encumber any of the assets of the Company and SPN to other parties, including but not limited to the Company and SPN's affiliated company, either directly or indirectly related to the Company and SPN, or to any unrelated third party of the Company and SPN, except for carrying its general course of businesses.
- Enter into a single transaction or a series of transactions (whether related or not) and whether voluntary or involuntary to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, unless for daily business activities.
- Carry out merger, consolidation, amalgamation, takeover, capital participation, dissolution/liquidation or declaration of bankruptcy before the Commercial Court and change its legal entity status.
- Conduct transaction with other parties, including its affiliate companies and or the shareholders of the Company and SPN, except on arm's length terms.
- Make or arrange (and ensure that the Company will not make or arrange) any announcement, press release or other publicity in connection with this agreement or in any way relating to the facility or making reference to the Bank.

The loan agreement requires SPN to maintain, (i) minimum current ratio of 1x and (ii) maximum debt to equity ratio of 5.5x (five point five times).

As of December 31, 2020 and 2019, the management believes that the Company and SPN have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

In 2020 and 2019, interest expense on the above short-term bank loans amounted Rp 3,930,705,107 and nil, respectively were charged to profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan

Perusahaan memperoleh *Revolving Loan Facility* melalui Perjanjian No. 827/LN/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 937/AMD/MZH/1218 pada tanggal 5 Desember 2018, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 1024/AMD/MZH/0720 tanggal 17 Juli 2020 dengan jumlah pokok maksimum pinjaman sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga COF +0.6% dan akan jatuh tempo pada 19 Juli 2021.

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal kerja dan tujuan umum Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi melalui Perjanjian No. 827/LN/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 938/AMD/MZH/1218 pada tanggal 5 Desember 2018, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 1025/AMD/MZH/0720 pada tanggal 17 Juli 2020 dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2021 saldo pinjaman sebesar NIL. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 19 Juli 2021 (Catatan 33).

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian kredit termasuk pembatasan dan larangan dimana Perusahaan tidak boleh tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mizuho Indonesia, melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengadakan transaksi apapun dengan pihak manapun kecuali dengan ketentuan-ketentuan komersial yang wajar dan tanpa mengurangi ketentuan diatas, tidak boleh melakukan transaksi dengan setiap Afiliasi dengan syarat-syarat yang kurang menguntungkan bagi Perusahaan daripada sebaliknya dapat diperoleh pada saat itu dengan transaksi lainnya yang sebanding yang dilakukan Perusahaan atas dasar ketentuan yang wajar dengan pihak lainnya manapun selain dari Afiliasi;

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia

Company

The Company obtained *Revolving Loan Facility* through Agreement No. 827/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 937/AMD/MZH/1218 dated December 5, 2018 and recently amended and restated based on agreement No. 1024/AMD/MZH/0720 dated July 17, 2020 with maximum credit limit of USD 15,000,000. This facility bears interest at COF +0.6% and will mature on July 19, 2021.

This facility will be used to finance the working capital and for general purpose.

The Company obtained bank guarantee facility through Agreement No. 827/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 938/AMD/MZH/1218 dated December 5, 2018 and recently amended and restated based on agreement No. 1025/AMD/MZH/0719 dated July 17, 2020 with maximum credit limit of USD 15,000,000. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has not used these facilities This facility will expire on July 19, 2021 (Note 33).

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The credit agreements include restrictions and covenants whereby the Company shall not without prior written approval of PT Bank Mizuho Indonesia, carry out any of the following:

- a. Enter into any transaction with any party other than on arm's length commercially reasonable terms, and without limiting the foregoing, will not engage in any transaction with any affiliate on terms less favorable to the Company than would otherwise be obtainable at the time in comparable transactions of the Company in arm's length dealings with any other party other than affiliate.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- b. Melakukan konsolidasi (peleburan) atau merger (penggabungan) dengan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun atau mengizinkan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun melakukan merger dengan Perusahaan atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau modal saham dari perorangan, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun;
- c. Memberikan pinjaman, atau investasi pada atau dalam Afiliasinya atau pada perusahaan lain atau dalam usaha lain;
- d. Mengizinkan saham-saham yang ada pada Perusahaan digadaikan, dijual, dialihkan, dijaminkan atau dibebankan dengan cara lainnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali (langsung atau tidak langsung) pada Perusahaan;
- e. Mengubah struktur atau status hukum Perusahaan;
- f. Membubarkan struktur perusahaan yang berlaku bagi Perusahaan saat ini dalam menjalankan usahanya atau mengambil langkah apapun dengan tujuan menyebabkan kepailitan, dalam pengampunan, penundaan kewajiban pembayaran utang (moratorium), pembubaran, likuidasi atau pemberesan, atau langkah-langkah lain serupa berkenaan dengan Perusahaan;
- g. Mengubah struktur para pemegang sahamnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali pada Perusahaan;
- h. Membebaskan dengan jaminan atau mengizinkan dibebankannya jaminan atau mengalihkan, memisahkan atau mengizinkan adanya perjanjian untuk menciptakan suatu hak jaminan yang lebih tinggi tingkatannya atas aset, pendapatan atau hak Perusahaan;
- i. Secara signifikan mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankan per tanggal Perjanjian.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Company (continued)

- b. Consolidate with or merge into any other person, enterprise, organization or legal entity or permit any other person, enterprise, organization or legal entity to merge with the Company or acquire all or a substantial part of the assets or capital stock of any other person, enterprise, organization or legal entity;
- c. Make any advance, loan or investment to or in its affiliates or in other companies or in other businesses;
- d. Allow the shares in the Company to be pledged, sold, transferred, encumbered or otherwise disposed of that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder (directly or indirectly) of the Company;
- e. Change the structure or legal status of the Company;
- f. Dissolve the Company structure under which it is operating or take any step with a view toward bankruptcy, receivership, moratorium, dissolution, liquidation, winding up or similar steps relating to the Company;
- g. Change the composition of its shareholders that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder of the Company;
- h. Incur, create or permit to exist any pledge, lien, encumbrance or any security interest upon or assign, segregate or permit to exist another preferential arrangement on any property, assets, revenues or rights of the Company;
- i. Materially alter the nature of its business as conducted on the date of the loan agreement.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak

Pada tanggal 19 Juli 2019, SPN mengadakan perjanjian pinjaman dengan Mizuho dimana Mizuho setuju untuk memberikan beberapa fasilitas kepada SPN. Fasilitas-fasilitas tersebut digunakan untuk modal kerja dan jaminan atas pembelian gas dan fasilitas ini tersedia untuk jangka waktu satu tahun dari tanggal penandatanganan perjanjian. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 19 Juli 2021.

SPN memperoleh fasilitas pinjaman berulang dengan maksimum nilai pinjaman sebesar USD15.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lain, dengan tingkat bunga Cost of Funds ("CoF") ditambah 0,6% per tahun. SPN juga memperoleh fasilitas bank garansi sebesar USD 15.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas fasilitas kredit tersebut sebesar Rp 27.500.000.000.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan memperoleh, menjual, menyewakan, mengalihkan, melepaskan atau menggadaikan aset Perusahaan, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari atau melakukan investasi kepada pihak lain dan melakukan penggabungan dan konsolidasi dengan pihak lain atau mengganti struktur modal dan pemegang saham.

Pada tahun 2020 dan 2019, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka pendek di atas sebesar Rp 1.318.244.429 dan Rp 493.500.000 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan 12) sedangkan sebesar Rp 569.407.275 dan nihil masing-masing dibebankan pada laba rugi.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan memperoleh melalui perjanjian kredit No. 070/LGL-GAMA/SME/PK/SBR/IX/2013 pada tanggal 23 Oktober 2013 yang telah beberapa kali diubah dan/atau berdasarkan perjanjian No. 783/OL/CS/COMMBA/X/2020 pada tanggal 7 Oktober 2020, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp 30.000.000.000 dengan bunga 10% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2020 dan telah diperpanjang hingga 4 Juli 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 fasilitas ini belum digunakan.
- Fasilitas Bank Garansi dari dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2020 dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Juli 2021 (Catatan 33).

Fasilitas pinjaman di atas akan digunakan untuk modal kerja dan operasional Perusahaan.

Tidak ada aset Grup yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Subsidiary

On July 19, 2019, SPN signed loan agreements with Mizuho, whereby Mizuho agreed to provide credit facilities to SPN. These facilities are intended for working capital and as collateral for the purchase of gas and are available for one year from the signing date. The facilities have been extended until July 19, 2021.

SPN obtained a revolving loan facility with the maximum facility amounting to USD 15,000,000 or its equivalent in other currencies, which bears interest at the rate of Cost of Funds ("CoF") plus 0.6% per annum. SPN also obtained bank guarantee facilities amounting to USD 15,000,000. As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this credit facility amounted to Rp 27,500,000,000.

The agreement provides that without any approval from the Bank, the Company is not allowed to acquire, sell, rent, transfer, dispose or mortgage the Company's assets, extend credit to or accept credit from or make any investments in any other parties and merge or consolidate with any other party or change any of its capital structure and shareholders.

In 2020 and 2019, interest expense on the above short-term bank loans amounted Rp 1,318,244,429 and Rp 493,500,000 was capitalized by SPN to property, plant and equipment, respectively (Note 12) while Rp 569,407,275 and nil, respectively were charged to profit or loss.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company obtained through credit agreement No. 070/LGL-GAMA/SME/PK/SBR/IX/2013 dated October 23, 2013 which was recently amended and/or extended based on agreement No. 783/OL/CS/COMMBA/X/2020 dated October 7, 2020, with details as follows:

- Overdraft facility with maximum credit limit of Rp 30,000,000,000 with interest at 10% per annum and with maturity on July 4, 2020 and has been extended until July 4, 2021. As of December 31, 2020 and 2019, this facility has not yet been utilized by the Company.
- Bank guarantee facility with credit limit of Rp 20,000,000,000 that expired on July 4, 2020 and has been extended until July 4, 2021 (Note 33).

The above facilities will be used for working capital and to support the Company's activity.

None of the Group's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Cash + A/R + Inventory* minimal 125% (seratus dua puluh lima persen) dari *A/P + STBD*.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- Menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan, menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan milik Perusahaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak,
- Mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perusahaan kepada pihak lain,
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perusahaan membayar kepada pihak lain,
- Menyediakan pinjaman kepada pihak lain,
- Mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan,
- Mengubah susunan Direksi, Dewan komisaris, dan pemegang saham atau pengurus atau pihak yang setara lainnya,
- Mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada pemegang saham dan/atau pihak yang setara lainnya,
- Melakukan perubahan terhadap struktur permodalan Perusahaan antara lain penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan,
- Membayar atau membayar kembali tagihan dalam bentuk apapun yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham atau pihak yang setara lainnya dalam Perusahaan baik dalam berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.

PT OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Sulistyaningsih, SH., Tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang baru-baru ini diamandemen dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No.192/BBL-COR/VII/2020 tanggal 11 Agustus 2020, sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000, dengan bunga 10% pertahun, *floating*. Pada tanggal 31 Desember 2020 fasilitas ini belum digunakan.
- Fasilitas *Demand Loan* (DL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 dengan bunga 10% pertahun, *floating*. Pada tanggal 31 Desember 2020 fasilitas ini belum digunakan.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

The loan agreements requires the Company to maintain *Cash + AR + Inventory* at least 125% from *AP + STBD*.

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- Sell and/or by other way transfer ownership or lease, hand over the use of Company assets in whole or in part in the form of movable or immovable assets,
- Pledge in any way the Company's assets to other parties,
- Enter into an agreement that may oblige the Company to pay to other parties,
- Provide loans to other parties,
- Change the purpose, objective and business activities of the Company,
- Change the composition of the Board of Directors, Board of Commissioners, and shareholders or management or any other equivalent parties,
- Declare and distribute dividends and / or other forms of business profits to shareholders and / or any other equivalent parties,
- Change the Company's capital structure including merging, consolidation, acquisition and separation,
- Pay or repayment of billing credit in any form given now and/or in the future by shareholders or other equivalent parties in the Company in the form of principal, interest and other amounts of money that shall be paid.

PT OCBC NISP Tbk

Based on Notarial Deed No. 47 of Sulistyaningsih, SH., dated July 18, 2017, the Company obtained loan facilities which was recently amended and/or extended based on agreement No. 192/BBL-COR/VII/2020 dated August 11, 2020, with details as follows:

- Overdraft facility with maximum credit limit of Rp 10,000,000,000 which bears interest at 10% per annum, *floating*. As of December 31, 2020, this facility has not yet been utilized by the Company.
- Demand Loan facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000 which bears interest at 10% per annum, *floating*. As of December 31, 2020, this facility has not yet been utilized by the Company.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Sulistyaningsih, SH., Tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang baru-baru ini diamandemen dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No.192/BBL-COR/VII/2020 tanggal 11 Agustus 2020, sebagai berikut: (lanjutan)

- c. Fasilitas *Trade* Gabungan dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 40.000.000.000, dengan sub limit sebagai berikut:
1. Fasilitas *Letter of Credit* (LC) *sight/usance* dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2020 fasilitas ini belum digunakan.
 2. Fasilitas Bank Garansi dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000 dengan komisi sebesar 0,5% per tahun (Catatan 33).
 3. Fasilitas *Trade Purchase Financing* dengan batas maksimal sebesar Rp 40.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2020 fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Bunga pinjaman dari fasilitas ini 10% per tahun, *floating*.

Perjanjian pinjaman di atas akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2021.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga (i) Rasio *adjusted leverage* maksimal 2,25x, (ii) Rasio lancar minimal 1,0x, (iii) Rasio *Debt to service coverage* minimal 1,25x dan (iv) Rasio *Adjusted leverage* maksimal 3,5x secara konsolidasi.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank:

- a. Perubahan komposisi anggota Direksi atau pemegang saham atau pemegang saham. Pengajuan pemberitahuan tertulis kepada Bank untuk tindakan korporasi masing-masing dianggap cukup,
- b. Likuidasi atau merger atau akuisisi dan / atau perusahaan patungan dengan perusahaan lain,
- c. Pengurangan modal disetor.
- d. Mengubah aktivitas Perusahaan.
- e. Penjualan aset atau sewa atau sewa atau dengan cara lain berarti mentransfer aset Perusahaan apa pun kecuali untuk kegiatan bisnis normal.
- f. Mendapatkan pinjaman baru atau tambahan dari lembaga keuangan dan memberikan jaminan kepada pihak lain.
- g. Menyediakan atau menjaminkan agunan apa pun yang berasal dari aset Perusahaan, kecuali untuk agunan yang telah diinformasikan kepada Bank sebelumnya dan diberikan sebelum fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank,

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 47 of Sulistyaningsih, SH., dated July 18, 2017, the Company obtained loan facilities which was recently amended and/or extended based on agreement No. 192/BBL-COR/VII/2020 dated August 11, 2020, with details as follows: (continued)

- c. Combined Trade facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000, with sub limit as follows:
1. Letter of Credit (LC) facility *sight/usance* with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000. As of December 31, 2020, this facility has not yet been utilized by the Company.
 2. Bank Guarantee (BG) facility with maximum credit limit of 40,000,000,000 with commission fee of 0.5% per annum (Note 33).
 3. Trade Purchase Financing (TPF) facility *sight/usance* with maximum limit of Rp 40,000,000,000. As of December 31, 2020, this facility has not yet been utilized by the Company.

This loan bears interest at 10% per annum, *floating*.

The above loan agreement will expire on July 18, 2021.

The loan agreement requires the Company to maintain (i) maximum *adjusted leverage* ratio of 2.25x, (ii) minimum current ratio of 1.0x, (iii) minimum debt to service coverage ratio of 1.25x and (iv) maximum *adjusted leverage* ratio consolidated basis of 3.5x.

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Change in Board of Directors or shareholders or shareholding composition. Submission of written notification to the Bank for the respective corporate action is considered to be sufficient,
- b. Liquidation or merger or acquisition and/or joint venture with the other company,
- c. Reduction in the paid-up capital.
- d. Change the Company's activities.
- e. Sale of assets or rent or lease or by any other means transfer any Company's assets except for normal business activity.
- f. Obtain new or additional indebtedness from financial institution and provide guarantee to other party.
- g. Provide or pledge any collateral derived from the Company's assets, except for collateral which has been informed to the Bank previously and provided prior to credit facility obtained from the Bank

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank: (lanjutan)

- h. Mengikatkan diri dalam atau memperoleh pinjaman/kewajiban baru atau tambahan atas jumlah uang yang dipinjam (fasilitas) (termasuk kewajiban kontingen dalam bentuk garansi atau bentuk lainnya) dari Lembaga keuangan lainnya, untuk sewa beli (leasing) diperbolehkan dengan jumlah total maksimum Rp 5.000.000.000.000 dan tidak akan menjamin kewajiban orang/pihak lain.
- i. Perusahaan juga diharuskan untuk membatasi: pinjaman kepada pihak lain (termasuk pihak terkait), investasi pada anak perusahaan, dan pembayaran uang muka kepada pihak lain (termasuk pihak terkait) ke SPN dan SGP maksimum Rp 800.000.000.000 kecuali untuk kegiatan bisnis normal.

PT Bank HSBC Indonesia

Entitas Anak

Pada tanggal 12 April 2019, SPN menandatangani perjanjian pinjaman dengan HSBC dimana HSBC setuju untuk menyediakan fasilitas kredit kepada SPN. Perjanjian fasilitas pinjaman telah diubah dari waktu ke waktu dimana perubahan terakhir pada bulan April 2020 yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2021. Perjanjian ini memberikan fasilitas pinjaman sebagai berikut:

Fasilitas pinjaman berulang untuk modal kerja dengan maksimum nilai pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000, dengan tingkat bunga 6,7448% per tahun dibawah Fixed Term Loan 1 dari Bank (yang saat ini adalah 13,57% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank). SPN juga memperoleh fasilitas treasury, Pembiayaan impor I dan bank garansi masing-masing sebesar USD 140.000, Rp 70.000.000.000 dan USD 200.000. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, SPN belum menggunakan fasilitas tersebut.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik SPN dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar Rp 45.000.000.000 dan Rp 55.000.000.000 (catatan 5 dan 7)

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank: (continued)

- h. Bind itself to or obtain new or additional loans for the amount of money borrowed (facilities) (including contingent liabilities in the form of guarantees or other forms) from other financial institutions, for leasing a maximum total of Rp. 5,000,000,000,000 is allowed and will not guarantee the obligations of other person/party.
- i. The Company is also required to limit: loans to other parties (including related parties), investment in subsidiaries, and advance payment to other parties (including related parties) to SPN and SGP to a maximum of Rp 800,000,000,000 except for normal business activities.

PT Bank HSBC Indonesia

Subsidiary

On April 12, 2019, SPN signed loan agreements with HSBC, whereby HSBC agreed to provide credit facilities to SPN. The facility agreements have been amended from time to time whereby the latest amendments were made in April 2020 and will due in February 28, 2021. This agreement has the following credit facilities:

Revolving loan facility for working capital with the maximum facility amounting to Rp 30,000,000,000 which bears interest at the rate of 6.7448% per annum below the Bank's Fixed Term Loan 1 (which currently is at 13.57% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion). SPN also obtained treasury facilities, clean import loan I and bank guarantee amounting to USD 140,000, Rp 70,000,000,000 and USD 200,000, respectively. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has not utilized these facilities.

These loans are collateralized by the SPN's trade receivables and inventories with fiduciary guarantee amounting to Rp 45,000,000,000 and Rp 55,000,000,000, respectively (Notes 5 and 7).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Entitas anak tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau kekayaan kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Debiturnya;
- Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya suatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas property, aktiva atau pendapatannya, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh kemudian hari;
- Membuat, mengadakan atau mengizinkan/ menyetujui suatu utang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali (i) utang yang timbul berdasarkan perjanjian ini dan (ii) utang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari; atau
- Memberikan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapapun juga kecuali untuk kredit yang diberikan secara independent dan wajar dalam praktek bisnis sehari-hari.
- Membuat Rasio Kecukupan Agunan Aktiva Tidak Bergerak untuk semua peminjam Perusahaan lebih tinggi dari fasilitas Perusahaan di Bank; atau
- Melakukan jual/transfer aktiva di atas Rp 20.000.000.000.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk memenuhi rasio keuangan tertentu yaitu, (i) rasio lancar minimal 1x dan (ii) external gearing ratio maksimum 1,5x.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

b. Utang bank jangka panjang

	2020
PT Bank HSBC Indonesia	139.154.405.758
PT Bank Resona Perdana	65.867.138.416
Total	205.021.544.174
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(24.737.288.506)
Bagian jangka panjang	180.284.255.668

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

Based on the loan facility agreement, the Subsidiary shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- Declare or make any dividend payments or distribute capital or assets to its shareholders and/or directors;
- Create, assume or permit to exist any mortgage, pledge, encumbrance, lien, charge of land or such other security interest upon any of its property, assets or income whether now owned or hereafter acquired;
- Create, incur or suffer to exist any indebtedness (including leases or guarantees) except for (i) debt pursuant to this agreement and (b) trade debt incurred in the ordinary course of business; or
- Make any loans or extend credit to any other company or person whatsoever except for credit given on arm's length terms in the ordinary course of business.
- Make any Solid Security Coverage Ratio for all Subsidiary's lenders to be higher than Subsidiary's facilities in the Bank; or
- Make sale/transfer of assets above Rp 20,000,000,000.

The loan agreement also requires the SPN to comply with certain financial ratios i.e. (i) current ratio at minimum of 1x and (ii) external gearing ratio at maximum of 1.5x.

As of December 31, 2020 and 2019, the management believes that SPN has complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreement.

b. Long-term bank loans

	2019	
PT Bank HSBC Indonesia	112.389.408.351	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Resona Perdana	32.715.876.359	PT Bank Resona Perdana
Total	145.105.284.710	Total
	(16.383.685.277)	Less current maturities
	128.721.599.433	Long-term portion

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan

Perusahaan memperoleh Perjanjian Kredit No. 140067RLH pada tanggal 15 Desember 2014 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang pada 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan fasilitas pinjaman sebelumnya maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 yang telah diubah menjadi Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini mempunyai tingkat bunga COLF+1% dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2020 dan diperpanjang hingga 15 Desember 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh Perjanjian Cerukan Kredit No. 880149ODH pada tanggal 19 Agustus 1988 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019, pinjaman ini memiliki fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar COLF+5.02% dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2020 dan diperpanjang hingga 15 Desember 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi No. 206039BGH pada tanggal 27 Nopember 2006 yang telah beberapa kali diubah dan diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2020 dan diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2021 (Catatan 33).

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 6,1x (enam koma satu kali).

Entitas Anak

Pada tanggal 29 April 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Resona Perdania dengan nilai pinjaman maksimal sebesar Rp 65.867.138.417 atau jumlah yang setara dengan mata uang lain yang akan digunakan, untuk kebutuhan kegiatan usaha terkait investasi. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, SPN melakukan penarikan dari fasilitas ini sebesar Rp 65.867.138.417 dan Rp 32.715.876.359.

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania

Company

The Company entered into Credit Agreement No. 140067RLH dated December 15, 2014 which was recently amended and/or extended on December 10, 2018 effective May 28, 2019 with a maximum credit limit of Rp 15,000,000,000 that has been amended to Rp 10,000,000,000. This loan bears interest at COLF+1% with maturity on December 15, 2020 and has been extended until on December 15, 2021. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Overdraft Credit Agreement No. 880149ODH dated August 19, 1988 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, with maximum limit of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at COLF+5.02% with maturity on December 15, 2020 and has been extended until on December 15, 2021. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Bank Guarantee facility Agreement No. dated 206039BGH November 27, 2006 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019 with maximum limit of USD 1,000,000 that matured on December 15, 2020 which has been extended until December 15, 2021 (Note 33).

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facilities.

The loan agreements require the Company to maintain (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 6.1x (six point one times).

Subsidiary

On April 29, 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) obtained term loan facilities from PT Bank Resona Perdania with maximum amount of Rp 65,867,138,417 or its equivalent in other currencies which is used for business activities related to investment. As of December 31, 2020 and 2019, the loan balance of this facility amounting to Rp 65,867,138,417 and Rp 32,715,876,359, respectively.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Fasilitas ini berjangka waktu 7 tahun sejak penandatanganan (termasuk masa tenggang) dan dikenakan bunga tahunan sebesar LIBOR + 2% untuk pinjaman USD dan JIBOR + 1,75% untuk pinjaman Rupiah. Pokok pinjaman harus dilunasi secara tiga-bulanan dimulai bulan Juli 2021 sampai dengan April 2026. Perjanjian ini mengandung sejumlah persyaratan yang serupa dengan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh PT Bank Resona Perdania kepada SPN.

Pada tanggal 15 Juli 2020, SPN melakukan perubahan perjanjian restrukturisasi, dimana terdapat beberapa amandemen, antara lain :

- Bunga tahunan sebesar JIBOR + 1.75% untuk pinjaman dalam Rupiah
- Pokok pinjaman harus dilunasi secara tiga-bulanan dimulai bulan Juli 2021 sampai dengan April 2026

Pada tahun 2020 dan 2019, Jumlah beban bunga atas pinjaman di atas sebesar Rp 2.546.684.658 dan Rp 264.800.885 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan12). sedangkan sebesar Rp 1.146.707.186 and Rp 2.933.860.853 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

Pinjaman dari BRP dikenakan tingkat bunga efektif berkisar antara 6,28% sampai dengan 6,99% per tahun dan 6,80% sampai dengan 9,93% per tahun untuk pinjaman dalam Rupiah dan 3,69% sampai dengan 4,41% untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat pada tahun pada tahun 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Subsidiary (continued)

The term of the facility is 7 years from the signing facility (include grace period) and bears annual interest at LIBOR+2% for USD loan and JIBOR+1.75% for Rupiah loan. The loan principal is repayable on a quarterly basis starting July 2021 until April 2026. The loan agreement contains covenants similar to those short-term bank loan facilities provided by PT Bank Resona Perdania to SPN.

On July 15, 2020, SPN made amendment the facility agreement for restructuring, which included several amendment, including:

- Annual interest at JIBOR + 1.75% for Rupiah loan
- The loan principal is repayable on a quarterly basis starting July 2020 until April 2025

In 2020 and 2019, interest expense on the above loan amounted Rp 2,546,684,658 and Rp 264,800,885 was capitalized by SPN to property, plant and equipment (Note 12) while Rp 1,146,707,186 and Rp 2,933,860,853, respectively were charged to profit or loss.

The loans from BRP bears effective interest rates ranging from 6.28% to 6.99% and 6.80% to 9.93% in 2020 and 2019, respectively for loan in Rupiah and 3.69% to 4.41% for loan in US Dollar in 2019

As of December 31, 2020 and 2019, the management believes that SPN has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan

Perusahaan telah menandatangani perjanjian No. JAK/170026/U/170324 tanggal 24 Mei 2017 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. JAK/200211/U/200207 tanggal 9 April 2020, fasilitas yang diberikan oleh bank adalah sebagai berikut:

- Fasilitas kredit *Combine Limit* dengan jumlah fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 102.800.000.000 terdiri dari *Revolving loan* sebesar Rp 10.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank), dan fasilitas *Bank Guarantee* sebesar Rp 35.800.000.000 dengan komisi sebesar 0,5% per tahun yang akan digunakan untuk modal kerja. pembiayaan terhadap piutang sebesar Rp 67.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank) dengan jangka waktu maksimal 90 hari dari tanggal penagihan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.
- Fasilitas kredit cerukan dengan jumlah fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 5.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini mempunyai tingkat suku bunga 6,25% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 13,55% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas di atas belum digunakan oleh Perusahaan.

Sebagai jaminan atas fasilitas tersebut, Bank akan selalu memiliki hak jaminan atas seluruh agunan sebagai berikut hingga seluruh kewajiban Perusahaan kepada Bank berdasarkan pada dan sehubungan dengan Perjanjian ini telah dinyatakan lunas oleh Bank secara tertulis:

- Fidusia atas piutang dari Perusahaan, sebesar Rp 120.000.000.000 (Catatan 5).

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia

Company

The Company has entered into agreement No. JAK/170026/U/170324 dated May 24, 2017 which was recently amended and/or extended based on agreement No. JAK/200211/U/200207 dated April 9, 2020, the facilities provided by Bank as follows:

- *Combined Facility Limit* with a maximum limit of Rp 102,800,000,000 consisting of *Revolving loan* of Rp 10,000,000,000 which bears interest at 7% per annum below the Bank Best Lending Rate (BL7) (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) and Bank Guarantee facility of Rp 35,800,000,000 with commission fee of 0.5% per annum which will be used for working capital. Financing against receivables which is a new facility amounting to Rp 67,000,000,000 with interest at 7% per annum below the Bank Best Lending Rate (BL7) (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) for a maximum period of 90 days from the date of collection.
- *Overdraft Facility* with a maximum credit limit of Rp 5,000,000,000 which will be used for working capital. This loan bears interest at 6.25% per annum below the Bank Best Lending Rate (BL7) (which currently is at 13.55% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion).

As of December 31, 2020 and 2019, the above facilities have not been utilized by the Company.

As security for the foregoing facilities, the Bank shall continue to have security rights over the following securities until all obligations of the Company to the Bank pursuant and with respect to this agreement have been declared fully satisfied by the Bank in writing:

- *Fiduciary* on accounts receivable of the Company amounting Rp 120,000,000,000 (Note 5).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- i. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau kekayaan kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Perusahaan dan apabila Total nilai Dividen + Pinjaman untuk PT Surya Pertiwi Nusantara + Pinjaman untuk pemegang saham > Laba Neto Setelah Pajak;
- ii. Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya sesuatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas properti, aktiva atau pendapatan dari Perusahaan, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari;
- iii. Membuat, mengadakan atau mengizinkan/menyetujui suatu utang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali untuk (a) utang yang timbul berdasarkan pada perjanjian ini dan (b) utang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari hari; atau
- iv. Menyediakan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapaun juga kecuali untuk kredit yang diberikan secara independen dan wajar dalam praktek bisnis sehari hari
- v. Melakukan perubahan Pemegang Saham dan Susunan Pengurus
- vi. Melakukan perubahan kepemilikan saham Perusahaan didalam PT Surya Pertiwi Nusantara.
- vii. Perusahaan wajib mendapat persetujuan dari Bank untuk mendapatkan pinjaman dari Bank / *Financial Institution* apabila *Financial Covenant* tidak terpenuhi sebelum dan setelah tambahan pinjaman (kecuali untuk pinjaman operasional *Car Leasing Facility* senilai maksimum Rp 5.000.000.000 per tahun).

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Company (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- i. Declare or pay dividend or distribute capital or assets to the Company's shareholders and/or directors and if Total amount of Dividends + Loans to PT Surya Pertiwi Nusantara + Loans to Shareholders > Net Profit After Tax;
- ii. Create, assume or permit to exist any mortgage pledge, encumbrance, lien, mortgage right or any collateral right on any of the Company's property, assets or income whether now owned or hereafter acquired;
- iii. Create, incur or allow to exist any indebtedness or obligations (including leases or guarantees) except for (a) debt pursuant to this Agreement and (b) trade debt incurred in the ordinary course of business; or
- iv. Provide any loans or extend credit to any company or other person whatsoever except for credit given on arm's length terms in the ordinary course of business.
- v. Change the Shareholders and composition of the Board.
- vi. Change Company's ownership in PT Surya Pertiwi Nusantara.
- vii. Obtain a loan from another Bank / *Financial Institution* if the *Financial Covenant* is not complied prior to or after the additional loan (except for an operational *Car Leasing Facility* amounting to a maximum of Rp 5,000,000,000 per annum).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No.115 tanggal 15 April 2019, SPN memperoleh fasilitas Loan Investment Credit sebesar Rp 160.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 6,5% per tahun dibawah Term Lending Rate 1 (bunga pinjaman berjangka) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank), dan akan jatuh tempo pada 15 April 2025. Fasilitas ini akan digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik dan pembelian mesin tahap 2. Pada 31 Desember 2020 dan 2019 jumlah terutang pada fasilitas ini sebesar Rp 139.154.405.758 dan Rp 112.389.408.351.

Fasilitas ini berjangka waktu 6 tahun (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak penarikan pertama. Pokok pinjaman harus dilunasi secara bulanan dimulai bulan Mei 2020 sampai dengan April 2025.

Pada tanggal 17 Desember 2020, Para pihak setuju untuk melakukan restrukturisasi atas pembayaran kembali fasilitas Loan Investment Credit. Pokok pinjaman harus dilunasi secara bulanan dimulai bulan Juli 2021 sampai dengan April 2025

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- Melakukan likuiditas, pembubaran atau menggabungkan atau mengkonsolidasikan diri dengan perusahaan manapun atau mengizinkan perusahaan manapun untuk menggabungkan diri dengan Induk perusahaan dan Entita anak dan untuk mengalihkan seluruh atau sebagian besar dari aset dan permodalan dari perusahaan manapun,
- Membeli, mengambil alih atau menyebabkan timbulnya suatu kewajiban untuk membeli atau mengambil alih suatu atau beberapa aset atau bisnis dari perorangan, firma atau perusahaan manapun, kecuali dalam kegiatan usaha normal yang saat ini dilakukan,
- Membuat, menanggung dan mengizinkan timbulnya penjaminan apapun juga, termasuk jaminan atas benda tetap dan/atau tanah, gadai atau jaminan secara umum, atas aset dan /atau hak yang dimiliki oleh induk perusahaan dan entitas anak dari saat tanggal perjanjian ini terinci,
- Memberi pinjaman atau kredit kepada siapapun juga, kecuali pinjaman atau kredit yang diberikan persyaratan yang wajar dalam rangka kegiatan usaha normal SPN,

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary

Based on notarial deed of Christina Dwi Utami, SH, MHum, Mkn No. 115 dated April 15, 2019, SPN obtained Loan Investment Credit facility amounted to Rp 160,000,000,000 which bears interest at 6.5% per annum below the Term Lending Rate 1 (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) that will mature on April 15, 2025. The purpose of the facility is to finance construction of factory and purchase of machinery phase 2. As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 139,154,405,758 and Rp 112,389,408,351, respectively.

The term of the facility is 6 years from the signing facility (including a grace period of 12 months) since the first utilization date. The loan principal is repayable on a monthly basis starting May 2020 until April 2025.

On December 17, 2020, the parties agreed to restructure the Loan investment credit facility payment term. The loan principal is repayable on monthly basis starting July 2021 until April 2025.

Based on the above loan facility agreements, SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- Liquidate, dissolve or consolidate with any company or allow any company to merge with the parent company and subsidiaries and to transfer all or most of the assets and capital from any company
- Buy, take over or cause an obligation to buy or take over one or several assets or business from an individual, firm or company, except in the ordinary course of business
- Create, assume and allow to exist guarantees of any kind, including the guarantees of fixed objects and / or land, pledge or collateral in general, on the assets and / or rights owned by the parent company and subsidiaries of the date of this agreement in detail
- Provide loan or credit to any person, except loans or credits with reasonable conditions in the SPN's ordinary course of business,

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut: (lanjutan)

- e. Menjual, menyewakan, menyerahkan, mengalihkan atau memberikan aset manapun dari Induk Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat merubah sifat dari kegiatan usaha secara material,
- f. Membuat, mengadakan, menyebabkan timbulnya menanggung, menerima atau dengan cara apapun menjadi atau tetap memiliki tanggungjawab atas kewajiban apapun, kecuali (i) utang yang dibuat berdasarkan pada perjanjian ini, (ii) utang yang telah ada dan yang telah diketahui oleh Bank,
- g. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau pembagian modal atau aset kepada para pemegang saham dan/atau direksi dari Induk Perusahaan dan Entitas Anak;
- h. Melanggar suatu kesanggupan, baik kesanggupan finansial atau lainnya yang tersebut dalam perjanjian ini

Perjanjian fasilitas pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk menjaga, (i) external gearing ratio maksimum 1,5x dan (ii) rasio lancar minimal 1x.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

Pinjaman dari HSBC dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 6,27% sampai dengan 7,05% dan 7,05% sampai dengan 7,90% pada tahun 2020 dan 2019.

Pada tahun 2020 dan 2019, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka panjang di atas sebesar Rp 6.418.019.696 dan Rp 4.745.321.103 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan 12). sedangkan sebesar Rp 2.781.645.683 dan Rp 254.000.000 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman berjangka (*term loan facility*) berdasarkan skedul No. 902/TL/MZH/0917 pada tanggal 4 September 2017 yang merupakan bagian tak terpisahkan dari perjanjian fasilitas kredit No. 827/MA/MZH/121 pada tanggal 5 Desember 2016 dengan jumlah kredit maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000,00 setara dalam Rupiah dengan tingkat bunga LIBOR/JIBOR +1,9% dan jatuh tempo pada 4 September 2022.

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

Based on the above loan facility agreements, SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank: (continued)

- e. Sell, lease, assign, transfer or otherwise provide any assets of the Parent Company and Subsidiaries that will change the nature of the business operations materially,
- f. Create, organize, cause to bear, accept, or in any manner become or remain to have responsibility for any liability, except (i) debt is based on this agreement, (ii) debt that already existed and known by the Bank,
- g. Declare or pay dividends or distribution of capital or assets to shareholders and/or directors of the Parent Company and Subsidiaries
- h. Violate a capability, whether financial or other capabilities stated, in this agreement

The loan agreement also requires SPN to maintain, (i) external gearing ratio at maximum of 1.5x and (ii) current ratio at minimum of 1x.

As of December 31, 2020 and 2019, the management believes that SPN has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

The loans from HSBC bears interest at annual rates ranging from 6.27% to 7.05% and 7.05% to 7.90% in 2020 and 2019, respectively.

In 2020 and 2019, interest expense on the above long-term bank loans amounted Rp 6,418,019,696 and Rp 4,745,321,103 was capitalized by SPN to property, plant and equipment, respectively (Note 12). While Rp 2,781,645,683 and Rp 254,000,000, respectively were charged to profit or loss.

PT Bank Mizuho Indonesia

The Company obtained bank facilities on a committed basis (*term loan facility*) based on Schedule No. 902/TL/MZH/0917 dated September 4, 2017 to be incorporated into and forms an inseparable part of Credit Facility No. 827/MA/MZH/121 dated December 5, 2016, with maximum credit limit of USD 10,000,000.00 or equivalent in Rupiah. This facility bears interest at LIBOR/JIBOR +1.9% and will mature on September 4, 2022.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka 100sset100i (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal investasi umum Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Tidak ada aset Grup yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian kredit termasuk pembatasan dan larangan dimana Perusahaan tidak boleh tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mizuho Indonesia sebagaimana yang diungkapkan dalam pinjaman bank jangka pendek.

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

This facility will be used to finance the Company's general investment fund. As of December 31, 2020 and 2019, this facility has not been utilized yet by the Company.

None of the Group's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The credit agreements include restrictions and covenants whereby the Company shall not without prior written approval of PT Bank Mizuho Indonesia as those disclosed in the short-term bank loans.

20. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN

20. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	2020	2019	
Uang muka			Advances
PT Sintesis Kreasi Bersama	6.117.642.968	6.188.601.976	PT Sintesis Kreasi Bersama
PT Raharja Mitra Familia	5.197.353.000	5.199.778.000	PT Raharja Mitra Familia
JO ACSET- WOH HUP	3.652.734.585	-	JO ACSET- WOH HUP
PT Sunny Garden Property	3.401.754.500	-	PT Sunny Garden Property
PT Sinar Galaxy	3.287.217.433	6.914.985.553	PT Sinar Galaxy
PT Rodeco Indonesia	3.248.487.511	3.630.896.611	PT Rodeco Indonesia
PT Prospek Duta Sukses	2.627.888.700	2.627.888.700	PT Prospek Duta Sukses
PT Sutare Agung Properti	2.547.339.536	2.899.837.886	PT Sutare Agung Properti
PT Putragaya Wahana	2.511.892.550	2.093.000.000	PT Putragaya Wahana
PT Sinar Laut Lampung Permai	2.498.006.000	2.498.006.000	PT Sinar Laut Lampung Permai
PT Sintesis Kreasi Utama	2.186.553.350	4.303.100.867	PT Sintesis Kreasi Utama
PT Mahardika Agung Lestari	1.659.275.375	1.659.275.375	PT Mahardika Agung Lestari
PT Mekaelsa	1.623.825.049	-	PT Mekaelsa
PT Kreasi Bersama Maju	1.400.829.036	1.400.829.036	PT Kreasi Bersama Maju
PT Canggü International	1.258.262.000	-	PT Canggü International
PT Brahmayasa Bahtera	1.207.416.300	-	PT Brahmayasa Bahtera
PT Trans Cibubur Property	1.145.491.977	-	PT Trans Cibubur Property
JO Shimizu-Bck Mpp Project	1.026.449.208	1.232.035.648	JO Shimizu-Bck Mpp Project
PT Satwika Permai Indah	1.025.491.502	1.025.491.502	PT Satwika Permai Indah
PT Danau Winata Indah	836.520.980	836.520.980	PT Danau Winata Indah
PT Unimegah Utama Raya	789.525.550	-	PT Unimegah Utama Raya
PT Bumi Parama Wisesa	651.175.625	1.045.871.250	PT Bumi Parama Wisesa
PT Kenkawajima Mitra Indonesia	627.892.100	627.892.100	PT Kenkawajima Mitra Indonesia
PT Astra Modern Land	592.613.769	1.940.120.041	PT Astra Modern Land
Keppel-Metland Joint Operation	566.799.676	815.803.980	Keppel-Metland Joint Operation
PT Bangun Inti Artha	556.935.737	556.935.737	PT Bangun Inti Artha
PT Donnelly Paramita Utama	528.121.626	-	PT Donnelly Paramita Utama
PT Tatamulia Nusantara Indah	506.720.055	-	PT Tatamulia Nusantara Indah
PT Acset Indonusa Tbk	501.473.770	501.473.772	PT Acset Indonusa Tbk
PT Mustika Adiperkasa	-	3.350.299.009	PT Mustika Adiperkasa
PT Lippo Karawaci Tbk	-	1.987.647.751	PT Lippo Karawaci Tbk
PT Multi Sarana Jaya Abadi	-	1.624.258.130	PT Multi Sarana Jaya Abadi
PT Tatamulia Nusantara Indah	-	1.215.923.569	PT Tatamulia Nusantara Indah
PT Windas Development	-	1.195.113.000	PT Windas Development
PT Wahana Pesona Nirwana	-	1.170.120.435	PT Wahana Pesona Nirwana
PT Multi Artha Pratama	-	1.110.582.090	PT Multi Artha Pratama
Cscec-Megakon-Du Jo	-	1.038.714.763	Cscec-Megakon-Du Jo
PT Metropolitan Kentjana Tbk	-	975.132.623	PT Metropolitan Kentjana Tbk
PT Intraco Lestari	-	944.852.760	PT Intraco Lestari
PT Mandiri Sukses Sejahtera	-	830.126.378	PT Mandiri Sukses Sejahtera

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN
(lanjutan)**

	2020	2019
Uang muka (lanjutan)		
PT Ciputra Adibuana	-	746.744.289
PT Pakuwon Jati Tbk	-	683.204.201
PT Pakuwon Permai	-	616.976.281
PT Sirius Surya Sentosa	-	597.417.800
PT Sukses Mandiri Berdikari Jaya	-	595.958.360
PT Sutio Jayatama	-	529.831.680
PT Maju Gemilang Serpong	-	511.208.125
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	24.224.433.658	18.717.579.301
Sub total	78.006.123.126	86.440.035.559
Jaminan dari pelanggan		
PT Sinar Galaxy	10.572.320.105	10.684.113.605
PT Samudra Mandiri Sukses	10.000.000.000	5.000.000.000
PT Surya Bisnis Sukses	7.500.000.000	7.500.000.000
PT Rumah Mahardika Karsya	3.002.780.960	3.002.780.960
PT Dewata Wibawa	1.200.000.000	-
PT Mitra Megah Bangunan Abadi	1.062.311.665	-
PT Pondasi Bumi Pertiwi	1.000.100.080	1.000.100.080
PT Mitra Agung Surabaya	930.859.800	-
PT Maxima Pembangunan Indonesia	839.177.350	-
PT Anugerah Inovasi Mandiri	750.000.000	-
PT Surabaya Mercusuar Indonesia	697.704.332	-
Ny Linda Rachmat	682.022.849	614.692.320
CV Tirta Kusuma	614.692.320	-
Toko Era Bangunan	600.863.010	600.000.000
PT Surya Mandiri Bangunsindo	600.000.000	600.000.000
CV Prima Utama	600.000.000	622.890.822
PT Prima Hotel Indonesia	576.817.787	-
Tn Hendro Angesti	553.701.045	793.143.080
PT Asmat Jaya Pratama	507.352.465	-
PT Citra Agung Indonesia	506.961.180	500.000.000
CV Teguh Optima Perkasa	500.000.000	1.287.950.675
PT Trisila Sentosa Abadi	-	1.197.665.377
PT Wahana Pesona Nirwana	-	697.704.332
PT Putra Mahakarya Sentosa	-	613.617.256
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	26.824.117.796	26.158.862.387
Sub total	70.121.782.744	60.873.520.894
Total	148.127.905.870	147.313.556.453

Jaminan merupakan uang muka jaminan yang diberikan pelanggan kepada Perusahaan.

**20. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS
(continued)**

Advances (continued)
PT Ciputra Adibuana
PT Pakuwon Jati Tbk
PT Pakuwon Permai
PT Sirius Surya Sentosa
PT Sukses Mandiri Berdikari Jaya
PT Sutio Jayatama
PT Maju Gemilang Serpong
Others (each account below Rp 500,000,000)
Sub total
Deposits from customers
PT Sinar Galaxy
PT Samudra Mandiri Sukses
PT Surya Bisnis Sukses
PT Rumah Mahardika Karsya
PT Dewata Wibawa
PT Mitra Megah Bangunan Abadi
PT Pondasi Bumi Pertiwi
PT Mitra Agung Surabaya
PT Maxima Pembangunan Indonesia
PT Anugerah Inovasi Mandiri
PT Surabaya Mercusuar Indonesia
Mrs Linda Rachmat
CV Tirta Kusuma
Toko Era Bangunan
PT Surya Mandiri Bangunsindo
CV Prima Utama
PT Prima Hotel Indonesia
Mr Hendro Angesti
PT Asmat Jaya Pratama
PT Citra Agung Indonesia
CV Teguh Optima Perkasa
PT Trisila Sentosa Abadi
PT Wahana Pesona Nirwana
PT Putra Mahakarya Sentosa
Others (each account below Rp 500,000,000)
Sub total
Total

Deposits represent guarantee deposits from customers to the Company.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	2020
PT Hitachi Capital Finance Indonesia	10.529.003.188
PT Bumiputera BOT-Finance	221.611.068
Total pinjaman jangka panjang	10.750.614.256
Dikurangi bagian jangka pendek	(7.842.174.283)
Bagian jangka panjang	2.908.439.973

PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Hitachi Capital Finance Indonesia melalui perjanjian No. LF0002164 pada tanggal 27 Mei 2019, dengan jumlah total pembiayaan bersih sebesar Rp 19.600.000.000, dibayarkan setiap bulannya untuk jangka waktu 36 bulan sejak 28 Mei 2019 sampai 28 April 2022. Fasilitas ini akan dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 10,05%.

Pada tahun 2020 dan 2019, Jumlah beban bunga atas pinjaman jangka panjang di atas sebesar Rp 1.346.139.207 dan Rp 696.621.948.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SGP tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Pemberi pinjaman sebagai berikut:

- Melekatkan, mengikatkan, menambatkan atau dengan cara lain menempatkan Barang pada tanah dan/atau pada benda tidak bergerak lain dimana barang ditempatkan
- Membuat penambahan, perbaikan atau perubahan pada Barang atau merubah cara kerja, fungsi dan mutunya.
- Memindahkan barang dari lokasi barang sebagaimana tertera dalam Surat Penerimaan Barang tanpa izin tertulis lebih dahulu dari Lessor. Lessee harus memberitahukan Lessor setiap rencana untuk memindahkan barang dan lokasi baru dari Barang. Apabila Lessee cidera janji berdasarkan perjanjian sewa ini, Lessee harus membayar penuh kepada Lessor segala pengeluaran termasuk biaya-biaya hukum atas dasar ganti rugi penuh yang dikeluarkan oleh atau atas nama Lessor dalam menemukan lokasi baru dari barang atau dalam mengambil tindakan untuk menguasai kembali barang atau untuk mempertahankan, mengasuransikan dan menyimpan barang dan dalam setiap tuntutan hukum oleh atau atas nama Lessor untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Sewa ini.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa SGP telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan beberapa fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Hitachi Capital Finance Indonesia untuk pembelian kendaraan pada tahun 2019, dibayar setiap bulan selama 36 bulan dengan tingkat bunga 10,5%.

21. LONG-TERM LOANS

	2019	
PT Hitachi Capital Finance Indonesia	17.458.150.726	PT Hitachi Capital Finance Indonesia
PT Bumiputera BOT-Finance	388.928.270	PT Bumiputera BOT-Finance
Total long-term loan	17.847.078.996	Total long-term loan
Less: Current portion	(7.096.464.736)	Less: Current portion
Long-term portion	10.750.614.260	Long-term portion

PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (a Subsidiary) entered into a investment financing facilities with PT Hitachi Capital Finance Indonesia based on agreement No. LF0002164 dated May 27, 2019 for a total net financing amount of Rp 19,600,000,000, payable monthly for a period of 36 months starting on May 28, 2019 until April 28, 2022. This facility shall be subject to fixed interest rate at 10.05%.

In 2020 and 2019, interest expense on the long-term loans amounted Rp 1,346,139,207 and Rp 696,621,948, respectively.

Based on the above loan facility agreements, SGP shall not perform the following without the prior written approval from the Lender:

- Attach, bind, tie or otherwise place the Goods, on the ground and/or building and/or on their immovable goods where the Goods are placed, stored.
- Make any addition, reparation or alteration to the Goods or change its method of works, function or quality control
- Remove the Goods from location stated on Good Acceptance Form without prior written consent from Lessor. Lessee must notify Lessor for any plan to remove the Goods and new location. If Lessee is defaulted hereunder, Lessee must pay in full to Lessor all expenses (including legal fees on full indemnification basis) incurred by or on behalf of Lessor in finding out the new location of the Goods or in taking any action to re-control the Goods or to defense, insure and store the Goods an in every legal claim by or on behalf of Lessor to perform the provisions herein contained

As of December 31, 2020 and 2019, the management believes that SGP has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into a several investment financing facilities with PT Hitachi Capital Finance Indonesia for acquisition of vehicles in 2019, payable monthly for a period of 36 months and bears interest at 10.5%.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Bumiputera BOT-Finance untuk pembelian kendaraan pada tahun 2019, dibayar setiap bulan untuk jangka waktu 36 bulan dengan tingkat bunga sebesar 11,75%.

Pada tahun 2020 dan 2019, Jumlah beban bunga atas pinjaman jangka panjang di atas sebesar Rp 200.441.746 dan Rp 52.905.900.

Fasilitas diatas dijaminkan dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 12)

21. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into a investment financing facility with PT Bumiputera BOT-Finance for acquisition of vehicle in 2019, payable monthly for a period of 36 months and bears interest at 11.75%.

In 2020 and 2019, interest expense on the above long-term loans amounted Rp 200,441,746 and Rp 52,905,900, respectively.

The above facilities are secured by the related purchased vehicles (Note 12)

22. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

22. CONSUMER FINANCING PAYABLES

	2020	2019
PT Maybank Indonesia Finance	1.739.838.000	2.688.834.000
PT Bank Central Asia Finance	770.116.610	1.257.335.492
PT Takari Kokoh Sejahtera	-	13.443.290
	2.509.954.610	3.959.612.782
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.468.248.221)	(1.455.054.972)
Bagian jangka panjang	1.041.706.389	2.504.557.810

PT Maybank Indonesia Finance
PT Bank Central Asia Finance
PT Takari Kokoh Sejahtera

Less current maturities

Long-term portion

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman beberapa bank untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

The Company entered into credit agreement with several bank for acquisition of vehicles with details as follows:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Bank Central Asia Finance	13 Agustus / August 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 254.199.672
PT Bank Central Asia Finance	13 Agustus / August 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 254.199.672
PT Bank Central Asia Finance	13 September / September 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 314.161.200
PT PT Maybank Indonesia Finance	22 November / November 22, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 1.378.872.000
PT PT Maybank Indonesia Finance	11 November / November 11, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 1.816.644.000
PT Takari Kokoh Sejahtera	28 April / April 28, 2017	3 tahun / years	4,28% per tahun/ per annum	Rp 581.100.000
PT Takari Kokoh Sejahtera	28 April / April 28, 2017	3 tahun / years	4,28% per tahun/ per annum	Rp 581.100.000
PT Takari Kokoh Sejahtera	28 April / April 28, 2017	3 tahun / years	4,28% per tahun/ per annum	Rp 328.400.000
PT Takari Kokoh Sejahtera	28 April / April 28, 2017	3 tahun / years	4,28% per tahun/ per annum	Rp 362.500.000

Fasilitas diatas dijaminkan dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 12).

The above facilities are secured by the related purchased vehicles (Note 12).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

PT Surya Graha Pertiwi (Entitas Anak) mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Finance untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date
PT Bank Central Asia Finance	15 Maret / March 15, 2019

Fasilitas di atas dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 12).

22. CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)

PT Surya Graha Pertiwi (a Subsidiary) entered into credit agreement with PT Bank Central Asia Finance for acquisition of vehicle with details as follows:

Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
3 tahun / Years	4,45% per tahun/ per annum	Rp 843.300.000

The above facilities are secured by the related purchased vehicles (Note 12).

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

	2020
Gaji	5.174.066.306
Bagian jangka pendek	
Liabilitas imbalan kerja	1.063.609.188
Total	6.237.675.494

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja dihitung sesuai dengan UU No. 13/2003 dan dengan Peraturan Grup yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2020. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Efektif tanggal 2 Februari 2021, Grup harus menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) (Catatan 40).

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia berdasarkan laporannya tanggal 17 Februari 2021 untuk tahun 2020 dan 25 Februari 2020 untuk tahun 2019 untuk Perusahaan dan aktuaris independen PT Sentra Jasa Aktuaria Indonesia berdasarkan laporan tanggal 8 Februari 2021 untuk tahun 2020 dan 12 Februari 2020 untuk tahun 2019 untuk PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak).

Beban manfaat karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2020
Biaya jasa kini	5.493.543.855
Biaya bunga	3.474.875.521
Kurtailmen	(583.871.609)
Beban imbalan kerja	8.384.547.767

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

a. Short-term employee benefits liability

	2019	
	5.954.156.322	Salaries
		Short-term maturities of
	6.742.513.260	Post-employment benefits liability
Total	12.696.669.582	Total

b. Post-employment benefits

The employee benefits liability was calculated in accordance with Law No. 13/2003 and with the Group's Regulation which were still effect as of December 31st, 2020. The employee benefits liability is unfunded.

Effective February 2, 2021, the Group shall apply the Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) (Note 40).

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount recognized in the consolidated statement of financial position as employee benefits liability using the "Projected Unit Credit Method" as determined by an independent actuary, PT Milliman Indonesia, in its report on February 17, 2021 for 2020 and February 25, 2020 for 2019 for the Company and an independent actuary, PT Sentra Jasa Aktuaria Indonesia in its report on February 8, 2021 for 2020 and on February 12, 2020 for 2019 for PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary).

Employee benefits expense recognized in profit or loss are as follows:

	2019	
	5.490.603.605	Current service cost
	3.404.941.681	Interest cost
	(3.843.681.000)	Curtailment
Employee benefits expense	5.051.864.286	

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang (lanjutan)

Beban imbalan kerja di bebaskan sebagai berikut:

	2020	2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	182.821.418	1.102.539.014	Cost of revenues (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	8.201.726.349	3.949.325.272	General and administrative expenses (Note 31)
Total	8.384.547.767	5.051.864.286	Total

Saldo liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	45.264.587.498	49.189.367.600	Present value of obligation

Mutasi kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	(49.189.367.600)	(42.466.791.806)	Beginning balance
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan	(8.384.547.767)	(5.051.864.286)	Employee benefit expense during the year
Laba (rugi) komprehensif lainnya selama tahun berjalan			Other comprehensive income during the year
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
Dampak atas perubahan asumsi demografi	28.870.579	-	Effects of changes in demographic assumptions
Dampak atas perubahan asumsi keuangan	3.057.590.862	(2.845.358.557)	Effects of changes in financial assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	3.951.756.169	(1.215.697.629)	Experience adjustments
Pembayaran manfaat	5.263.067.525	2.389.534.000	Benefits paid
Keuntungan aktuarial neto selama tahun berjalan	8.042.734	810.678	Net actuarial gains during the year
Saldo akhir	(45.264.587.498)	(49.189.367.600)	Ending balance
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.063.609.188	6.742.513.260	Less current maturities
Bagian jangka panjang	(44.200.978.310)	(42.446.854.340)	Long term portion

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris untuk tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Key assumptions used by the actuary in 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	3,64% - 7,83%	5,42 - 8,19%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji (upah)	5 - 7,0%	8,5%	Annual salary increase
Tingkat kematian	TMI-IV 2019	TMI-III 2011	Mortality
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian	Disability rate
Usia pensiun normal	55 Tahun / years	55 Tahun / years	Retirement age

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut:

	Tingkat diskonto / Discount rate	
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease
Dampak kewajiban manfaat pasti bersih	3.263.441.237	3.754.629.252

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- g. Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut.

Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	1.063.609.188
Antara 2 dan 5 tahun	17.944.345.166
Antara 5 dan 10 tahun	15.303.277.095
Di atas 10 tahun	46.768.363.793

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti di akhir periode laporan adalah 8,5 tahun untuk Perusahaan dan 13,67 tahun untuk SPN.

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2020 is as follows:

	Tingkat diskonto / Discount rate	
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease
Impact on the net defined benefits obligation	3.263.441.237	3.754.629.252

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the employee benefits liability recognized within the consolidated statement of financial position.

- g. The maturity of defined benefits obligations as of December 31, 2020 is as follows:

Within the next 12 months (the next annual reporting period)	1.063.609.188
Between 2 and 5 years	17.944.345.166
Between 5 and 10 years	15.303.277.095
Beyond 10 years	46.768.363.793

The average duration of the defined benefit plan obligations at the end of reporting period is 8,5 years for the Parent entity and 13,67 years for SPN.

24. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan masing – masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid Shares	Total Persentase Pemilikan Saham (%)/ Percentage of Ownership (%)	Total/ Amount	Shareholders
PT Suryaparamitra Abadi	810.000.000	30	81.000.000.000	PT Suryaparamitra Abadi
PT Multifortuna Asindo	810.000.000	30	81.000.000.000	PT Multifortuna Asindo
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1.080.000.000	40	108.000.000.000	Public (each below 5% ownership)
Total	2.700.000.000	100	270.000.000.000	Total

24. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their respective share ownership as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham No. 221 tanggal 24 Mei 2019, pembagian dividen Perusahaan dari saldo laba sebesar Rp 48.600.000.000. Sesuai dengan keputusan sirkuler para pemegang saham pada tanggal 6 November 2019, pembagian dari saldo laba sebesar Rp 54.000.000.000.

Sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham No. 59 tanggal 12 Juni 2020, pembagian dividen Perusahaan dari saldo laba sebesar Rp 108.000.000.000.

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam pembentukan cadangan umum (Catatan 26).

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Kelebihan harga jual di atas nilai nominal	742.000.000.000
Biaya emisi efek	(37.514.436.831)
Total	704.485.563.169

Tambahan modal disetor di atas diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Perusahaan pada tahun 2018.

24. SHARE CAPITAL (continued)

In accordance with notarial deed No. 221 dated May 24, 2019 the shareholders approved the distribution of dividends based on retained earnings amounting to Rp 48,600,000,000. In accordance with the shareholder's circular on November 6, 2019, the shareholders approved the distribution of dividends, based on retained earnings amounting to Rp 54,000,000,000.

In accordance with notarial deed No. 59 dated June 12, 2020, the shareholders approved the distribution of dividends based on retained earnings amounting to Rp 108,000,000,000.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement. This externally imposed capital requirement has been considered by the Company through the provision of general reserve (Note 26).

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

Excess of proceeds over par value
Share issuance cost
Total

The above additional paid-in capital was obtained from the Company's Initial Public Offering in 2018.

26. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersihnya sebagai dana cadangan hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000 (Catatan 24).

26. GENERAL RESERVE

Under Indonesian corporate law No. 40/2007, the Company is obligated to annually allocate a certain amount from its net income, to a general reserve fund reaches at least 20% of its issued and fully paid share capital. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has appropriated Rp 5,000,000,000 from retained earnings to general reserve (Note 24).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	2020	2019
Saldo awal tahun	491.611.149.349	479.675.598.238
tambahan	247.000.000.000	-
Bagian laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(9.277.173.682)	11.935.551.111
Saldo akhir tahun	729.333.975.667	491.611.149.349

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian anak perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup yang memiliki kepentingan material non-pengendali

27. NON-CONTROLLING INTERESTS

Balance at beginning of year
Additions
Share of total comprehensive income (loss) for the year
Balance at end of the year

The table below shows details of partially owned subsidiaries of the Group that have material non-controlling interests.

Nama entitas anak/ Name of subsidiary	Tempat usaha/ Principal place of business	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests		Laba (rugi) dialokasikan ke kepentingan nonpengendali/ Profit (Loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
		2020 %	2019 %	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million
PT Surya Pertiwi Nusantara	Indonesia	49	49	(16.280)	(4.952)	373.861	224.754
PT Surya Graha Pertiwi	Indonesia	50	50	7.003	16.888	355.472	266.857
						729.333	491.611

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	PT Surya Pertiwi Nusantara		PT Surya Graha Pertiwi		
	2020	2019	2020	2019	
Aset lancar	121.723.500.617	133.857.871.627	6.843.055.605	61.654.689.970	Current assets
Aset tidak lancar	946.045.721.648	936.316.057.471	853.692.312.876	702.115.320.345	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	156.871.255.952	216.768.438.278	17.723.438.051	21.311.667.595	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	185.442.981.002	394.723.703.976	95.089.864.701	208.744.195.167	Non-current liabilities
Pendapatan	<u>157.765.688.778</u>	<u>213.897.242.718</u>	<u>73.039.881.000</u>	<u>69.254.805.300</u>	Revenues
Laba (rugi) tahun berjalan	<u>(34.062.598.122)</u>	<u>(10.048.273.249)</u>	<u>14.007.918.176</u>	<u>33.775.099.175</u>	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	<u>(33.226.801.533)</u>	<u>(10.106.119.388)</u>	<u>14.007.918.176</u>	<u>33.775.099.175</u>	Total comprehensive income (loss) for the year
Kas masuk (keluar) bersih dari:					Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	<u>4.533.156.419</u>	<u>53.131.800.823</u>	<u>51.559.416.117</u>	<u>42.545.993.806</u>	Operating activities
Kegiatan Investasi	<u>(60.688.092.564)</u>	<u>(246.880.207.058)</u>	<u>(25.637.467.205)</u>	<u>(111.788.385.913)</u>	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	<u>58.411.921.930</u>	<u>170.840.567.888</u>	<u>(25.700.121.386)</u>	<u>71.986.780.166</u>	Financing activities

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. PENDAPATAN NETO

	2020
Penjualan	
Barang lokal	1.678.324.133.363
Barang impor	190.923.977.954
Sub-total	1.869.248.111.317
Pendapatan sewa	41.741.788.320
Total	1.910.989.899.637

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penjualan terhadap individu pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan neto.

28. NET REVENUES

	2019	
		Sales
		Local goods
		Imported goods
		Sub-total
		Rental income
		Total

During the years ended December 31, 2020 and 2019, there are no sales to individual customer with more than 10% of net sales.

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2020
Perdagangan dan Pabrikasi	
Bahan baku, kemasan dan suku cadang yang digunakan	50.176.075.722
Upah langsung	24.341.571.853
Imbalan kerja lainnya langsung (Catatan 23)	182.821.418
Beban pabrikasi	36.590.079.136
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 14)	31.811.164.703
Total biaya produksi	143.101.712.832
Ditambah: persediaan barang dalam proses awal tahun	7.502.272.080
Barang dalam proses yang tersedia untuk diproduksi	150.603.984.912
Dikurangi: persediaan dalam proses akhir tahun	(7.263.048.905)
Beban produksi	143.340.936.007
Ditambah: persediaan barang jadi awal tahun	390.982.988.529
Pembelian selama tahun berjalan	1.156.892.394.670
Barang jadi yang tersedia untuk dijual	1.691.216.319.206
Dikurangi: persediaan barang jadi akhir tahun	(325.703.064.252)
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 7)	1.645.734.512
Sub total	1.367.158.989.466
Sewa	
Jasa Keamanan	2.162.358.421
Jasa pembersihan	1.964.185.019
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	1.618.936.567
Perbaikan dan perawatan	180.015.516
Telepon, listrik dan air	61.214.221
Sewa tanah	-
Sub total	5.986.709.744
Beban pokok pendapatan	1.373.145.699.210

29. COST OF REVENUES

	2019	
		Trading and Manufacturing
		Raw material, packings and part consumed
		Direct labor
		Other direct employee benefits (Note 23)
		Manufacturing expenses
		Depreciation and amortization expense (Notes 12 and 14)
		Total production cost
		Less: work in process at beginning of year
		Work in process available to be manufactured
		Less: work in process at end of year
		Cost of goods manufactured
		Add: finished goods at beginning of year
		Purchases during the year
		Finished goods available for sale
		Less: finished goods at end of year
		Provision during the year (Note 7)
		Sub total
		Rental
		Security service
		Cleaning service
		Depreciation expense of right-of-use assets (Note 10)
		Repairs and maintenance
		Telephone, electricity and water
		Land rent
		Sub total
		Cost of revenues

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pembelian dari satu pemasok tunggal dengan jumlah kumulatif melebihi 10% dari pembelian neto berasal dari PT Surya Toto Indonesia Tbk, pihak berelasi masing-masing mewakili 92.01% dan 90,36% dari pendapatan bersih konsolidasian.

Transaksi pembelian antara Grup dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 32.

Untuk mengurangi ketergantungan hanya kepada satu pemasok, Perusahaan mendirikan Entitas Anak, PT Surya Pertiwi Nusantara dengan kegiatan utama memproduksi produk TOTO yang akan dipasok ke Perusahaan.

29. COST OF REVENUES (continued)

During the years ended December 31, 2020 and 2019, purchases made from one single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the net purchases is from PT Surya Toto Indonesia Tbk, a related party which represents 92.01% and 90.36%, of the consolidated net revenues, respectively.

The purchase transactions of the Group with related parties are disclosed in Note 32.

To reduce dependence on only one supplier, the Company established a subsidiary, PT Surya Pertiwi Nusantara whose main activities is manufacturing of TOTO products to be supplied to the Company.

30. BEBAN PENJUALAN

	2020	2019
Promosi	113.183.027.458	34.752.040.678
Ongkos angkut	63.029.093.081	66.949.612.932
Pengemasan	274.078.647	35.951.900
Komisi	45.341.866	31.784.157
Penagihan	13.492.300	228.304.572
Total	176.545.033.352	101.997.694.239

Promotion
Freight
Packaging
Commission
Billing
Total

30. SELLING EXPENSES

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020	2019
Gaji dan tunjangan	86.236.537.057	99.809.995.892
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 14)	28.777.737.374	19.007.795.494
Penyusutan atas aset hak guna (Catatan 11)	15.576.472.131	-
Imbalan kerja (Catatan 23)	8.201.726.349	3.949.325.272
Jasa profesional	6.467.389.637	5.457.883.610
Retribusi dan perizinan	6.018.895.695	7.374.307.055
Pemeliharaan dan perbaikan	5.920.298.683	1.537.006.107
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (Catatan 5 dan 6)	4.345.142.675	3.028.112.867
Alat tulis, percetakan dan fotocopy	4.427.454.957	3.605.398.388
Telepon, listrik dan air	3.853.813.969	3.804.170.473
Hiburan dan sumbangan	3.470.190.702	2.591.056.440
Asuransi dan jamsostek	3.161.380.265	4.567.669.955
Perjalanan dinas	2.795.707.234	5.500.525.335
Pajak	1.413.712.643	1.330.061.387
Sewa	713.237.486	18.039.231.501
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	5.779.960.411	4.040.495.265
Total	187.159.657.268	183.643.035.041

Salaries and allowances
Depreciation and amortization
(Notes 12 and 14)
Depreciation of right of use assets
(Note 11)
Employee benefits (Note 23)
Professional fees
Retribution and permits
Repairs and maintenance
Provision for expected credit losses on
receivables (Notes 5 and 6)
Stationeries, printing
and photocopy
Telephone, electricity and water
Entertainment and donation
Insurance and jamsostek
Business travelling
Taxes
Rent
Others (each account
below Rp 300,000,000)

Total

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi dibuat berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh masing-masing pihak.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 piutang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
PT Wadah Atelier Indonesia	4.350.000	-	PT Wadah Atelier Indonesia
PT Surya Toto Indonesia Tbk	1.766.600	282.635.320	PT Surya Toto Indonesia Tbk
Total	6.116.600	282.635.320	Total
Persentase terhadap total aset	0,0002%	0,01%	Percentage to total assets

- b. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 piutang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	144.451.222	379.442.336	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Wadah Atelier Indonesia	6.857.197	6.866.575	PT Wadah Atelier Indonesia
Total	151.308.419	386.308.911	Total
Persentase terhadap total aset	0,005%	0,01%	Percentage to total assets

- c. Pada tahun 2020, Perusahaan membeli aset tetap kepada PT Surya Toto Indonesia Tbk sebesar Rp 2.890.869.000.

- d. Pada tahun 2020, Perusahaan menerima pembayaran uang muka yang tercatat di uang muka pelanggan untuk PT Surya Toto Indonesia Tbk sebesar Rp 10.175.000.

- e. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, utang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	346.090.414.948	441.232.997.793	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Diansurya Global	640.566.750	96.882.450	PT Diansurya Global
PT Secom Bhayangkara	-	667.173.082	PT Secom Bhayangkara
Total	346.730.981.698	441.997.053.325	Total
Persentase terhadap total liabilitas	31,67%	35,54%	Percentage to total liabilities

**32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties. All transactions with related parties are made under terms and conditions agreed by each party.

Balances and transactions with related parties are as follows:

- a. As of December 31, 2020 and 2019, trade receivables to related parties are as follows:

	2020	2019	
PT Wadah Atelier Indonesia	-	-	PT Wadah Atelier Indonesia
PT Surya Toto Indonesia Tbk	282.635.320	282.635.320	PT Surya Toto Indonesia Tbk
Total	282.635.320	282.635.320	Total
Percentage to total assets	0,01%	0,01%	Percentage to total assets

- b. As of December 31, 2020 and 2019, other receivables to related parties are as follows:

	2020	2019	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	379.442.336	379.442.336	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Wadah Atelier Indonesia	6.866.575	6.866.575	PT Wadah Atelier Indonesia
Total	386.308.911	386.308.911	Total
Percentage to total assets	0,01%	0,01%	Percentage to total assets

- c. In 2020, the Company purchases property, plant and equipment from PT Surya Toto Indonesia Tbk amounted to Rp 2,890,869,000.

- d. In 2020, the Company received advance payment from customer represents as part of advance from customers to PT Surya Toto Indonesia Tbk amounted to Rp 10,175,000.

- e. As of December 31, 2020 and 2019, trade payables to related parties are as follows:

	2020	2019	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	441.232.997.793	441.232.997.793	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Diansurya Global	96.882.450	96.882.450	PT Diansurya Global
PT Secom Bhayangkara	667.173.082	667.173.082	PT Secom Bhayangkara
Total	441.997.053.325	441.997.053.325	Total
Percentage to total liabilities	35,54%	35,54%	Percentage to total liabilities

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- f. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, utang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
PT Surya Toto Indonesia Tbk Utang bunga	-	5.533.075.263
Persentase terhadap total liabilitas	-	0,44%

- e. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, utang kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
PT Surya Toto Indonesia Tbk	-	246.367.700.000
Persentase terhadap total liabilitas	-	19,81%

Berdasarkan perjanjian No. 17 tanggal 2 Februari 2017, SGP memperoleh pinjaman dari PT Surya Toto Indonesia Tbk sebesar maksimum Rp 190.000.000.000 dengan bunga Cost of Fund Pihak Pertama ditambah Margin 0,5% dan dengan jangka waktu 10 tahun. Pinjaman digunakan untuk pembangunan properti investasi Perusahaan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 2 Februari 2017 oleh Notaris Dr Irawan Soerodjo S.H, Msi, SPN memperoleh pinjaman dari PT Surya Toto Indonesia, Tbk sebesar maksimum Rp 269.500.000.000 dengan bunga Cost of Fund Pihak Pertama ditambah Margin 0,5% dan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun. Pinjaman digunakan untuk pembangunan pabrik SPN. SPN menerima pinjaman diatas pada tahun 2016

Jumlah beban bunga atas pinjaman di atas masing-masing sebesar Rp 221.546.508 dan Rp 987.045.383 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap pada tahun 2020 dan 2019 (Catatan12) sedangkan sebesar Rp 3.478.459.861 dan Rp 13.100.912.367 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

**32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES (continued)**

- f. As of December 31, 2020 and 2019, other payable to related party are as follows:

PT Surya Toto Indonesia Tbk
Interest payable

Percentage to total liabilities

- e. As of December 31, 2020 and 2019, due to related party are as follows:

PT Surya Toto Indonesia Tbk

Percentage to total liabilities

Based on agreement No. 17 dated February 2, 2017, SGP obtained loan from PT Surya Toto Indonesia with a maximum limit of Rp 190,000,000,000 with interest at Cost of Fund plus 0.5% margin for a period of 10 years. This loan is used for construction of the SGP's investment property.

Based on Notarial Deed No. 16 dated February 2, 2017 of Dr Irawan Soerodjo S.H, Msi, SPN obtained loan from PT Surya Toto Indonesia, Tbk with a maximum of Rp 269,500,000,000 with interest at Cost of Fund plus Margin 0.5% margin for a period of 10 years. This loan is used for construction of the SPN's factory. SPN received the proceeds from the above loans in 2016.

Total interest expense on the above loan amounted to Rp 221,546,508 and Rp 987,045,383 was capitalized by SPN to property, plant and equipment in 2019 and 2018, respectively (Note 12). while Rp 3,478,459,861 and Rp 13,100,912,367, respectively were charged to profit or loss

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- e. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, utang kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

SGP dan SPN tidak memberikan jaminan dalam bentuk harta tetap atau tidak tetap kepada PT Surya Toto Indonesia Tbk. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, SGP dan SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan tindakan-tindakan di bawah ini tanpa persetujuan terlebih dahulu dari PT Surya Toto Indonesia Tbk:

- Menjaminkan harta tetap yang dimiliki SGP dan SPN kepada pihak lain di kemudian hari.
- Memperoleh pinjaman berikutnya.
- Menjaminkan semua hasil tagihan maupun inventori atau aktiva yang dimiliki SGP dan SPN kepada pihak lain di kemudian hari.
- Mengadakan ikatan untuk memberikan jaminan kepada pihak lain di kemudian hari.

Pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019, manajemen berpendapat bahwa Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

- f. Penjualan yang berasal dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020
PT Surya Toto Indonesia Tbk	887.875.750
Persentase terhadap total penjualan	0,04%

- g. Pembelian yang berasal pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020
PT Surya Toto Indonesia Tbk	1.064.309.780.140
PT Diansurya Global	3.173.834.250
Total	1.067.483.614.390
Persentase terhadap total pembelian	91,66%

32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES (continued)

- e. As of December 31, 2020 and 2019, due to related party are as follows: (continued)

SGP and SPN do not provide collateral in the form of movable or immovable assets to PT Surya Toto Indonesia Tbk. Under the Loan Agreements, SGP and SPN are not permitted to perform any of the following actions without prior approval from PT Surya Toto Indonesia Tbk:

- Pledge the SGP's and SPN's properties to other parties in the future.
- Obtain succeeding loan.
- Pledge all receivables and inventory or assets owned by SGP and SPN to other parties in the future.
- Enter into agreement to provide a guarantee to other parties in the future.

As of December 31, 2020 and 2019, the management believes that the Subsidiaries have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

- f. Sales to related parties are as follows:

	2019	
	676.419.400	PT Surya Toto Indonesia Tbk
Percentage to total sales	0,03%	

- g. Purchases from related parties are as follows:

	2019	
	1.413.788.471.575	PT Surya Toto Indonesia Tbk
	1.399.241.250	PT Diansurya Global
Total	1.415.187.712.825	Total
Percentage to total purchases	83,00%	

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

h. Pendapatan dan beban lain – lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020
PT Surya Toto Indonesia Tbk	
Beban lain - lain	(83.553.500)
Pendapatan lain - lain	45.000.000
PT Wadah Atelier Indonesia	
Pendapatan lain - lain	43.500.000
Total	4.946.500

**Persentase terhadap other income
(expenses)** **0,28%**

i. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sejumlah Rp 30.480.613.072 dan Rp 32.548.389.231.

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi.

**32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES (continued)**

h. Other income (expenses) from related parties are as follows:

	2019
PT Surya Toto Indonesia Tbk	
Other expenses	-
Other income	-
PT Wadah Atelier Indonesia	
Other income	-
Total	-

**Percentage to other income
(expenses)** **-**

i. In 2020 and 2019, total remuneration paid to key management personnel amounted Rp 30,480,613,072 and Rp 32,548,389,231, respectively.

Nature of relationship and type of transaction with related parties.

Pihak-pihak berelasi/ Related party	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ Entity under common ownership	Pembelian / Purchases Pembelian aset tetap / Purchases of property, plant and equipments Penggantian beban / Expense reimbursement Utang bunga pinjaman / interest on loan Pinjaman / Loan Penjualan / Sales Uang muka dari pelanggan / advanced from customers Pembelian/ Purchases
PT Diansurya Global	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ Entity under common ownership	
PT Wadah Atelier Indonesia	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ Entity under common ownership	Pendapatan sewa / Rental income Penggantian beban / Expense reimbursement
PT Secom Bhayangkara	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ Entity under common ownership	Biaya keamanan / Security fee

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN

a. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa

Grup menyewa berbagai toko ritel, kantor, gudang dan tanah dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara satu sampai tiga puluh tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

33. COMMITMENTS

a. Operating lease commitments - the Group as lessee

The Group leases various retail outlets, offices, warehouses and land under noncancellable operating lease agreements. The lease terms are between one and thirty years and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement 2020*	Periode perjanjian/ Period of agreement 2019
PT Sewu Mas	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang	-	2 Mei / May 2017 - 2 Mei / May 2019
Michael wijaya	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	20 Maret / March 2020	-
PT Indonesia Nihon Seima	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang	20 Maret / March 2025	-
Paul Andre Lieviant	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	2 April / April 2020	-
		1 April / April 2024	-
Hendra Pradipta	Gudang di Margomulyo/ Warehouse at Margomulyo	1 Januari / January 2019 - 30 November / November 2024	1 Januari / January 2019 - 30 November / November 2020
Gunawan Rahardjo	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	1 Maret / March 2019 - 28 Februari / February 2020	1 Februari / February 2017 - 25 Februari / February 2019
Arniawati	Mess di Tangerang/ Lodge at Tangerang	1 April / April 2020 - 1 April / April 2023	1 Februari / February 2017 - 1 April / April 2019
		1 September / September 2019 -	1 September / September 2017 -
Dedi Hartanto	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang	1 Agustus / August 2020	1 Agustus / August 2019
PT Multi Surya Properti	Gudang di Jakarta Barat/ Warehouse at Jakarta Barat	1 Juli / July 2016 - 30 Juni / June 2022	1 Juli / July 2016 - 30 Juni / June 2022
		1 Januari / January 1 2020	-
PT Multi Surya Properti	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	31 Desember 2025 / December 31, 2025	-
PT Setia Perkasa Cemerlang	Showroom di Jakarta Barat / Showroom at Jakarta Barat	1 Januari / January 1 2020	-
		31 Desember 2025 / December 31, 2025	-
PT Multi Surya Properti	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	1 Januari / January 1 2020	-
		31 Desember 2025 / December 31, 2025	-
Lembaga Perhimpunan Indonesia Untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial (Bineksos)	Tanah/ Land	13 Juni / June 13, 2013 - 13 Juni / June 13, 2043	13 Juni / June 13, 2013 - 13 Juni / June 13, 2043

* Termasuk opsi ekstensi yang diharapkan akan dijalankan

Berdasarkan Akta Notaris Dr Irawan Soerodjo, SH, MSI, No. 79 tanggal 13 Juni 2013, SGP mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Lembaga Perhimpunan Indonesia untuk pembinaan pengetahuan ekonomi dan sosial (Bineksos) yang berlokasi di Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81. Tanah tersebut memiliki luas 3.750 m² dan masa sewa tanah adalah 30 tahun sejak 13 Juni 2013 hingga 13 Juni 2043.

*Includes extension options expected to be exercised

Based on Notarial Deed No. 79 dated June 13, 2013 of Dr Irawan Soerodjo, SH, MSI, SGP entered into a land lease agreement with Indonesian Institution which specialised in developing of economic and social knowledge (Bineksos) located in Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81. The land has an area of 3,750 m² and the land lease period is 30 years commencing from June 13, 2013 until June 13, 2043.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN (lanjutan)

b. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa (lanjutan)

Kemudian, berdasarkan Akta Notaris tersebut, SGP berkewajiban untuk menyediakan ruangan kantor kepada Bineksos, bebas dari sewa, dengan luas 1.000m² di "Wisma 81", bangunan SGP pada saat ini sedang dibangun di atas tanah sewaan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 114 tanggal 21 Januari 2016 dari notaris yang sama, terdapat addendum perjanjian terkait dengan perjanjian diatas terkait dengan penggunaan ruang kantor 1.000 m2 di mana hak penggunaan telah dialihkan ke SGP dan / atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP. Sebagai imbalannya, SGP dan/atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP harus membayar biaya yang sesuai dengan jumlah yang akan ditentukan berdasarkan hasil penilaian oleh Penilai Terdaftar. Biaya ini harus dibayarkan oleh SGP setelah SGP dan/atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP mulai menempati ruang kantor seluas 1.000 m2 tersebut.

SGP menyewa tanah dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa yaitu selama 30 tahun dan dapat diperbaharui pada akhir periode sewa.

c. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewakan.

SGP menyewakan ruang kantor dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara 1-2 tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan SGP:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement 2020	Periode perjanjian/ Period of agreement 2019
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Ruang kantor/Building space	1 Januari/January 1, 2020 - 31 Desember / December 31, 2021	1 Januari/January 1, 2019 - 31 Desember / December 31, 2020
PT Wadah Atelier Indonesia	Ruang kantor/Building space	1 Januari/January 1, 2020 - 31 Desember / December 31, 2021	1 Januari/January 1, 2019 - 31 Desember / December 31, 2020
Jumlah piutang sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:		The future aggregate minimum lease receivables under non-cancellable operating leases are as follows:	
		2020	2019
Tidak lebih dari 1 tahun		47.244.040.440	41.741.788.320
			No later than 1 year

33. COMMITMENTS (continued)

b. Operating lease commitments - the Group as lessee (continued)

In addition, based on the agreement, SGP is obliged to provide Bineksos an office space, free of rental, with an area of 1,000 m² in "Wisma 81", SGP building currently under construction on the rented land.

Based on Notarial Deed No. 114 by the same notary dated January 21, 2016, an amendment has been made to the above agreement with respect to the use of the office space of 1,000 m2 wherein the right of use has been transferred to SGP and/or other parties assigned by SGP. In return, SGP and/or other parties assigned by SGP shall pay a corresponding fee with the amount to be determined based on the assessment result by a registered valuer. This fee shall be paid by SGP once SGP and/or other parties assigned by SGP began occupying the 1,000 m2 office space.

SGP leased a piece of land under noncancellable operating lease agreements. The lease term is for 30 years and renewable at the end of lease period.

c. Operating lease commitments - the Group as lessor.

SGP leased out office space under non-cancellable operating lease agreements. The lease terms are 1-2 years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

The following are counterparties of the SGP's lease commitments:

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN (lanjutan)

d. Fasilitas bank garansi

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank Resona Perdania dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2020 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2021, digunakan untuk jaminan proyek pengadaan barang saniter. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank HSBC Indonesia (dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.800.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2020 dan telah diperpanjang hingga 4 Juli 2021 untuk menunjang aktivitas Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Mizuho Indonesia, dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2020 dan telah diperpanjang hingga 19 Juli 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juli 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

c. Perjanjian dengan PT Surya Toto Indonesia Tbk

Berdasarkan *Sole Agent Agreement*, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) menunjuk Perusahaan sebagai agen tunggal produk TOTO di Indonesia. STI berjanji untuk tidak memberikan hak distribusi produk TOTO di Indonesia kepada pihak ketiga selama berlakunya perjanjian ini.

Jangka waktu perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2026 dan dapat diperpanjang melalui konsultasi antara kedua belah pihak.

33. COMMITMENTS (continued)

c. Bank guarantee facilities

The Company has bank guarantee facility from PT Bank Resona Perdania with maximum limit of USD 1,000,000 that expired on December 15, 2020 and has been extended until December 15, 2021 to be used for the Company's procurement of sanitary project. As of December 31, 2020 and 2019, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank HSBC Indonesia with maximum principal amount of Rp 35,800,000,000 that will expire on March 31, 2021. As of December 31, 2020 and 2019, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk with maximum principal amount Rp 20,000,000,000 that expired on July 4, 2020 and has been extended until July 4, 2021 to support the Company's activity. As of December 31, 2020 and 2019, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has renewable bank guarantee facility with maximum amount of USD 15,000,000 from PT Bank Mizuho Indonesia. This facility that expired on July 18, 2019 and has been extended until July 19, 2020. As of December 31, 2020 and 2019, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with maximum principal amount Rp 40,000,000,000 that will expire on July 18, 2021. As of December 31, 2020 and 2019, this facility has not been utilized yet by the Company.

d. Agreement with PT Surya Toto Indonesia Tbk

Based on Sole Agent Agreement, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) appoints the Company as sole agent of TOTO products in Indonesia. STI undertakes to abstain from granting any distribution rights regarding TOTO products in Indonesia to third parties at the time during the term of this agreement.

This agreement is valid from January 1, 2016 and remain in full force until December 31, 2026 and may be extended pursuant to consultation between both parties.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN (lanjutan)

d. Perjanjian Lisensi Merek Dagang dengan Toto Limited, Jepang

Efektif tanggal 28 November 2016, SPN mengadakan perjanjian imbalan lisensi merek dagang dengan Toto Limited, Jepang. Berdasarkan perjanjian lisensi merek dagang, SPN berkewajiban membayar imbalan lisensi merek dagang sebesar 2% dari penjualan bersih SPN atas penggunaan lisensi yang tidak dapat dipindahkan kepada Toto Limited, Jepang. Seluruh imbalan lisensi merek dagang yang wajib dibayar oleh SPN berasal dari penjualan bersih di luar Grup Toto. Perjanjian ini berlaku dari 28 November 2016, dan kecuali diakhiri lebih cepat, tetap berlaku penuh sampai dengan 31 Oktober 2021.

Berdasarkan akta Notaris Dr Irawan Soerodjo, SH, MSi, No. 79 tanggal 13 Juni 2013, PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (Entitas Anak) mengadakan perjanjian sewa tanah seluas 3,750 m² dari Lembaga Perhimpunan Indonesia untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial (Bineksos) yang berlokasi di Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81 dengan jangka waktu sewa selama 30 tahun dimulai sejak tanggal 13 Juni 2013 sampai dengan 13 Juni 2043 (Catatan 33).

33. COMMITMENTS (continued)

e. Trademark License Agreement with Toto Limited, Japan

Effective November 28, 2016, SPN entered into a trademark license fee agreement with Toto Limited, Japan. Based on trademark license agreement, SPN is required to pay the trademark license fee at the rate of 2% of net sales of the use of a non-transferable license to Toto Limited, Japan. All trademark license fee required to be paid by SPN are derived from net sales to non-Toto Group. This agreement shall take effect from November 28, 2016 and, unless early terminated, remain in full effect until October 31, 2021.

Based on Notarial Deed No. 79 dated June 13, 2013 of Dr Irawan Soerodjo, SH, MSi, PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (a Subsidiary) entered into a land lease agreement with Indonesian Institution which specialised in Developing of Economic and Social Knowledge (Bineksos) located in Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81. The land has an area of 3,750 m² and the land lease period is 30 years commencing from June 13, 2013 until June 13, 2043 (Note 33).

34. INFORMASI SEGMENT

34. SEGMENT INFORMATION

2020	Perdagangan dan Pabrikan/Trading and Manufacturing				Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	2020
	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Lain-lain/ Others	Peralatan Dapur/ Kitchen				
Pendapatan sewa	-	-	-	-	73.039.881.000	(31.298.092.680)	41.741.788.320	Rental income
Penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Sales
Barang lokal	1.097.905.576.052	736.265.048.751	-	15.336.357.398	-	(168.246.567.843)	1.681.260.414.358	Local goods
Barang impor	15.469.183.063	112.700.995.399	42.057.509.600	17.760.008.897	-	-	187.987.696.959	Imported goods
Pendapatan neto	1.113.374.759.115	848.966.044.150	42.057.509.600	33.096.366.295	73.039.881.000	(199.544.660.523)	1.910.989.899.637	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	10.475.559.021	(4.488.849.277)	5.986.709.744	Cost of revenues
Beban pokok penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Cost of sales
Barang lokal	869.151.660.799	542.620.654.895	-	15.843.558.430	-	(167.097.021.232)	1.260.518.852.892	Local goods
Barang impor	9.232.782.263	62.870.856.451	23.572.799.703	10.963.698.157	-	-	106.640.136.574	Imported goods
Sub total	878.384.443.062	605.491.511.346	23.572.799.703	26.807.256.587	10.475.559.021	(171.585.870.509)	1.373.145.699.210	Sub total
Laba bruto	234.990.316.053	243.474.532.804	18.484.709.897	6.289.109.708	62.564.321.979	(27.958.790.014)	537.844.200.427	Gross profit
Beban penjualan	-	-	-	-	-	-	(176.545.033.352)	Selling expenses
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	-	-	-	(187.159.657.268)	General and Administrative expenses
Beban lain-lain - neto	-	-	-	-	-	-	(31.636.262.501)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	142.503.247.306	Income before final tax and income tax

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

2019	Perdagangan dan Pabrikan/Trading and Manufacturing				Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	2019
	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Lain-lain/ Others	Peralatan Dapur/ Kitchen				
Pendapatan sewa Penjualan	-	-	-	-	69.254.805.300	(29.681.565.900)	39.573.239.400	Rental income Sales
Barang lokal	1.258.629.661.022	925.759.570.094	-	7.887.035.219	-	(215.250.825.844)	1.977.025.440.491	Local goods
Barang impor	21.928.783.243	155.404.950.978	59.512.915.011	12.797.480.281	-	-	249.644.129.513	Imported goods
Pendapatan neto	1.280.558.444.265	1.081.164.521.072	59.512.915.011	20.684.515.500	69.254.805.300	(244.932.391.744)	2.266.242.809.404	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	17.300.593.242	-	17.300.593.242	Cost of revenues
Beban pokok penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Cost of sales
Barang lokal	1.017.520.051.877	734.031.686.925	-	4.959.591.651	-	(216.708.070.958)	1.539.803.259.495	Local goods
Barang impor	13.244.932.944	84.959.583.848	45.527.809.040	6.888.583.252	-	-	150.620.909.084	Imported goods
Sub total	1.030.764.984.821	818.991.270.773	45.527.809.040	11.848.174.903	17.300.593.242	(216.708.070.958)	1.707.724.761.821	Sub total
Laba bruto	249.793.459.444	262.173.250.299	13.985.105.971	8.836.340.597	51.954.212.058	(28.224.320.786)	558.518.047.583	Gross profit
Beban penjualan	-	-	-	-	-	-	(101.997.694.239)	Selling expenses General and
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	-	-	-	(183.643.035.041)	Administrative expenses
Beban lain-lain - neto	-	-	-	-	-	-	(8.879.331.112)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	263.997.987.191	Income before final tax and income tax

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usaha harian, Grup dihadapkan oleh beberapa risiko. Risiko utama yang dihadapi oleh Grup muncul dari instrumen keuangan Grup yang berhubungan dengan risiko pasar, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan total piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by Group arising from its financial instruments of the Group are market risk, credit risk and liquidity risk. The importance of the policies in managing this risk level has increased significantly by considering some parameters change and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manages the risk which are summarized below.

a. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limit of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk of doubtful accounts.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Selain itu, Grup terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Grup. Eksposur maksimum Grup dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Grup jika jaminan tersebut ditarik.

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan. <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit. <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis. <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Eksternal/ External Credit Rating	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
31 Desember 2020							December 31, 2020
Aset keuangan lainnya - lancar Bank (Catatan 4)	AA+, BBB- & A-	Lancar/ <i>Performing</i>	EC L 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach) ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ ECL 12 bulan/12-month ECL	19.955.954.967	-	19.955.954.967	Other financial assets - current Cash in banks (Note 4)
Setara kas (Catatan 4)	AAA	Lancar/ <i>Performing</i>	EC L 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach) ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ ECL 12 bulan/12-month ECL	197.053.068.149	-	197.053.068.149	Cash equivalents (Note 4)
Piutang usaha (Catatan 5)	N/A	(i)	EC L 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach) ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ ECL 12 bulan/12-month ECL	454.377.129.342	4.177.255.542	450.199.873.800	Trade receivables (Note 5)
Piutang lain-lain (Catatan 6)	N/A	in default / Gagal bayar Lancar/ <i>Performing</i>	EC L 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach) ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ ECL 12 bulan/12-month ECL	8.675.286.617	3.196.000.000	5.479.286.617	Other receivables (Note 6)
Aset tidak lancar lainnya	N/A		ECL 12 bulan/12-month ECL	604.065.900	-	604.065.900	Other non-current assets
				680.665.504.975	7.373.255.542	673.292.249.433	

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

- (i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur penyisihan kerugian pada ECL seumur hidup. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan dengan tepat untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Karenanya, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 5 menyertakan rincian lebih lanjut tentang penyisihan kerugian untuk aset ini.

Persyaratan pengungkapan sebelumnya untuk kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai

Kualitas kredit aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan menggunakan peringkat kredit eksternal (misalnya Moody dan Standard and Poor), jika tersedia, atau peringkat kredit intern yang didasarkan pada data historis atas gagal bayar pihak lawan.

Tabel berikut menunjukkan kualitas kredit aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Aset keuangan ini dinilai sesuai dengan peringkat kredit eksternal kini. AAA adalah peringkat yang paling tinggi. Aset keuangan dengan peringkat investasi diklasifikasi dalam kisaran peringkat AAA ke BBB. Aset keuangan yang tidak dinilai mencakup aset yang tidak dinilai oleh lembaga pemeringkat eksternal.

	AAA	AA+	A-	BBB	Tidak dinilai/ Unrated	Jumlah/ Total
31 Desember 2020						
Aset Keuangan Lancar						
Kas dan setara kas	35.289.268.332	84.013.070.785	153.499.318	84.023.620.710	14.418.730.410	217.898.189.555
Piutang usaha	-	-	-	-	450.199.873.799	450.199.873.799
Piutang lain-lain	-	-	-	-	5.479.286.617	5.479.286.617
Aset tidak lancar lainnya	-	-	-	-	604.065.900	604.065.900
Jumlah Aset Keuangan	35.289.268.332	84.013.070.785	153.499.318	84.023.620.710	470.701.956.726	674.181.415.871

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (i) For trade receivables, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 5 include further details on the loss allowance for these assets.

Previous disclosure requirement for credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed using the external credit rating (e.g. Moody's and Standard and Poor's), if available, or internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

The following table shows the credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired. These financial assets are graded according to current external credit rating issued. AAA is the highest possible rating. Investment grade financial assets are classified within the range of AAA to BBB ratings. Unrated financial assets capture assets not graded by external ratings agencies.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko tingkat suku bunga dan risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin/ Increase (Decrease) in basis points	Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax
31 Desember 2020/ December 31, 2020	100	2.881.832.506
	-100	(2.881.832.506)
31 Desember 2019/ December 31, 2019	100	2.357.724.502
	-100	(2.357.724.502)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the years, ended December 31, 2020 and 2019:

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Group is exposed to foreign exchange risk arising from net monetary assets/ liabilities that are not denominated in the Group's functional currency.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) Dalam Kurs Rp/ Increase (Decrease) in Rp rate		Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax
2020	USD	4% (4%)	(48.226.293) 48.226.293
	JPY	5% (5%)	20.307.157 (20.307.157)
	EUR	5% (5%)	(41.877.592) 41.877.592
	GBP	3% (3%)	(12.444.425) 12.444.425
	USD	1% (1%)	(35.337.037) 35.337.037
2019	JPY	2% (2%)	(6.822.954) 6.822.954
	EUR	2% (2%)	(109.733.914) 109.733.914

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang disajikan dalam Catatan 36.

c. Risiko Likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup untuk mengatasi dampak dari arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana, antara lain pinjaman bank.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

31 Desember 2020/ December 31, 2020						
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	82.585.584.068	-	-	-	-	82.585.584.068
Utang usaha	234.821.777.053	118.158.824.221	-	-	-	352.980.601.274
Utang lain-lain	45.583.682.573	-	-	-	-	45.583.682.573
Biaya yang masih harus dibayar	10.814.434.218	-	-	-	-	10.814.434.218
Jaminan dari pelanggan	-	70.121.782.744	-	-	-	70.121.782.744
Pinjaman jangka panjang	2.150.611.200	6.451.833.600	2.976.425.800	-	-	11.578.870.600
Utang pembiayaan konsumen	414.505.458	1.243.516.374	1.109.421.172	-	-	2.767.443.004
Utang bank jangka panjang	14.240.269.337	41.901.184.261	53.419.492.171	143.828.924.929	-	253.389.870.698
Liabilitas sewa	9.182.342.438	20.907.655.701	56.256.993.997	42.505.486.756	143.335.000.000	272.187.478.891
Total	399.793.206.345	258.784.796.901	113.762.333.140	186.334.411.685	143.335.000.000	1.102.009.748.070

Short-term bank loans
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Deposits from customers
Long-term loan
Consumer financing payables
Long-term bank loans
Lease liabilities

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019: (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity Risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at December 31, 2020 and 2019: (continued)

31 Desember 2019/ December 31, 2019						
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	33.972.305.975	52.538.069.483	-	-	-	86.510.375.458
Utang usaha	449.601.319.766	2.527.684.047	-	-	-	452.129.003.813
Utang lain-lain	64.501.449.075	-	-	-	-	64.501.449.075
Biaya yang masih harus dibayar	8.824.607.654	-	-	-	-	8.824.607.654
Jaminan dari pelanggan	-	60.873.520.894	-	-	-	60.873.520.894
Pinjaman jangka panjang	1.519.089.000	7.083.355.800	11.624.892.800	-	-	20.227.337.600
Utang pembiayaan konsumen	401.329.235	1.604.590.427	2.485.201.463	-	-	4.491.121.125
Utang bank jangka panjang	2.567.256.649	25.527.038.674	71.674.898.688	74.304.147.880	-	174.073.341.891
Utang kepada Pihak berelasi	7.669.586.322	25.935.450.490	60.631.258.163	86.382.153.000	250.371.175.125	430.989.623.100
Total	569.056.943.676	176.089.709.815	146.416.251.114	160.686.300.880	250.371.175.125	1.302.620.380.610

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta konversinya ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies and its Rupiah equivalent using the exchange rate set by Bank Indonesia at each end of the reporting period is as follows:

	2020			2019			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset							Assets
Bank	EUR	38.690	670.511.914	EUR	464.101	7.234.683.446	Cash in banks
	JPY	2.976.029	406.138.678	JPY	2.976.912	380.955.429	
	USD	18.367	259.060.513	USD	17.456	242.657.700	
Total aset			1.335.711.105			7.858.296.575	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha	USD	90.318	1.273.939.114	USD	214.314	2.979.187.035	Trade payables
	GBP	21.712	376.273.686	EUR	81.717	1.273.851.132	
		-	-	GBP	29.640	540.934.792	
			1.650.212.800			4.793.972.959	
Utang lain-lain	USD	13.526	190.778.723	EUR	734.353	11.447.529.408	Other payables
	EUR	87.020	1.508.063.753	JPY	311.000	39.797.613	
	GBP	22	427.706	USD	2.029	28.202.369	
		-	-	GBP	29	534.358	
			1.699.270.182			11.516.063.748	
Utang bank jangka panjang	-	-	-	USD	55.318	768.978.156	Long-term bank loans
Total liabilitas			(3.349.482.982)			(17.079.014.863)	Total liabilities
Liabilitas neto			(2.013.771.877)			(9.220.718.288)	Net Liabilities

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables
	2020	2019
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	217.898.189.555	148.789.684.509
Piutang usaha	450.199.873.799	524.564.093.771
Piutang lain-lain	5.479.286.617	20.947.651.379
Aset tidak lancar lainnya	604.065.900	594.886.350
Total	674.181.415.871	694.896.316.009

Current Assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Other non-current assets

Total

	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/Liabilities at amortized cost	
	2020	2019
Liabilitas Lancar		
Utang bank jangka pendek	82.120.000.000	83.030.000.000
Utang usaha	352.980.601.274	452.129.003.813
Utang lain-lain	45.583.682.573	64.498.549.075
Biaya yang masih harus dibayar	10.814.434.218	8.824.607.654
Pinjaman jangka panjang	7.842.174.283	7.096.464.736
Utang pembiayaan konsumen	1.468.248.221	1.455.054.972
Utang bank	24.737.288.506	16.383.685.277
Liabilitas sewa	15.665.440.393	-
Liabilitas Tidak Lancar		
Pinjaman jangka panjang	2.908.439.973	10.750.614.260
Utang pembiayaan konsumen	1.041.706.389	2.504.557.810
Utang bank	180.284.255.668	128.721.599.433
Liabilitas sewa	142.784.808.331	-
Total	868.231.079.829	775.394.137.030

Current Liabilities
Short-term bank loan
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Long term loan
Consumer financing payable
Bank loans
Lease liabilities

Non-Current Liabilities
Long-term loan
Consumer financing payable
Bank loans
Lease liabilities

Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

	2020	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas keuangan		
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:		
Utang pembiayaan konsumen	2.509.954.610	2.798.630.962
Pinjaman jangka panjang	10.750.614.256	10.967.267.974
Liabilitas sewa	158.450.248.724	272.187.478.891
Total	171.710.817.590	285.953.377.827

b. Pengukuran Nilai Wajar

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Categories and Classes of Financial Instruments (continued)

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

	2019	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Financial liabilities		
Financial liabilities measured at amortized cost:		
Consumer financing payable	3.959.612.782	3.970.213.654
Long-term loans	17.847.078.996	18.224.121.176
Lease liabilities	-	-
Total	21.806.691.778	22.194.334.830

b. Fair Value Measurements

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

2020	Nilai tercatat/ Carrying value	Level 1	Level 2	Level 3	Total	2020
Aset yang diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value
Properti investasi	529.170.132.299	-	529.170.132.299	-	529.170.132.299	Investment property
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan						Liabilities for which fair value are disclosed
Utang pembiayaan konsumen	2.509.954.610	-	2.798.630.962	-	2.798.630.962	Consumer financing payable
Pinjaman jangka panjang	10.750.614.256	-	10.967.267.974	-	10.967.267.974	Long-term loans
Liabilitas sewa	158.450.248.724	-	272.187.478.891	-	272.187.478.891	Lease liabilities
Total	171.710.817.590	-	285.953.377.827	-	285.953.377.827	Total
2019	Nilai tercatat/ Carrying value	Level 1	Level 2	Level 3	Total	2019
Aset yang diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value
Properti investasi	531.122.126.512	-	531.122.126.512	-	531.122.126.512	Investment property
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan						Liabilities for which fair value are disclosed
Utang pembiayaan konsumen	3.959.612.782	-	3.970.213.654	-	3.970.213.654	Consumer financing payable
Pinjaman jangka panjang	17.847.078.996	-	18.224.121.176	-	18.224.121.176	Long-term loan
Total	21.806.691.778	-	22.194.334.830	-	22.194.334.830	Total

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup (lanjutan)

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada periode berjalan.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (namun pengungkapan nilai wajar diharuskan)

Nilai wajar dari instrumen yang diklasifikasikan sebagai Level 2 dihitung menggunakan metode arus kas diskonto. Suku bunga berbasis pasar disesuaikan dengan risiko kredit digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan. Tidak ada instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi namun nilai wajarnya diungkapkan diklasifikasikan sebagai Level 3 baik di tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

Fair value measurement hierarchy of Group assets and liabilities (continued)

There were no transfers between Levels 1 and 2 during the period.

Fair value of financial financial liabilities that are not measured at fair value (but fair value disclosures are required)

The fair value of the instruments classified as Level 2 calculated using the discounted cash flow method. Market-based rate adjusted by credit risk was used for discounting future cash flows. There were no financial instruments that were measured at amortized cost but for which fair value were disclosed that were classified as Level 3 either in current year or in prior year.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	114.984.740.521	208.677.760.583
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.700.000.000	2.700.000.000
laba per saham	42,59	77,29

Perusahaan tidak memiliki potensi dilusi saham.

38. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

Income for the year attributable to the owners of parent entity

Weighted average number of shares outstanding

Basis earnings per share

The Company has no potential dilutive shares.

39. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

a. Aktivitas pendanaan dan investasi non-kas yang signifikan

	2020	2019
Pengungkapan tambahan untuk transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan modal NCI melalui utang	247.000.000.000	-
Perolehan aset tetap yang belum dibayar	16.438.572.380	33.851.883.272
Kenaikan (penurunan) dari perubahan nilai wajar properti investasi	(12.078.389.207)	11.168.253.031
Perolehan aset tetap melalui uang muka	26.910.930.468	8.783.021.946
Perolehan aset tetap melalui pembiayaan konsumen	-	6.170.078.480
Perolehan aset tetap melalui pinjaman jangka panjang	-	2.639.950.000
Perolehan aset tetap melalui pinjaman pihak berelasi	-	999.447.297
Perolehan aset hak guna melalui Liabilitas sewa	172.467.838.352	-
Reklasifikasi sewa dibayar dimuka Menjadi aset hak guna	12.553.142.087	-

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASHFLOWS

a. Significant non-cash financing and investing activities

Supplemental disclosure of non-cash transactions:

Acquisition of share capital of Non-controlling interest from payable
Acquisition of property, plant and equipment which have not been paid
Increase (decreased) in fair value of investment properties
Acquisition of property, plant and equipment through advances
Acquisition of property, plant and equipment through consumer financing
Acquisition of property, plant and equipment through long-term loan
Acquisition of property, plant and equipment through loan from related party
Acquisition of right-of use assets through lease liabilities
Reclassification from prepaid rent to right-of-use assets

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS
(lanjutan)**

- b. Rekonsiliasi Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

	1 Januari / January 1, 2020	Dampak implementasi PSAK 73 / Impact of PSAK 73 implementation	Arus kas / Cash flows	Peralihan utang ke modal saham / Conversion of due to shareholders to equity	31 Desember / December 31, 2020	
Utang bank jangka pendek	83.030.000.000	-	(910.000.000)	-	82.120.000.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	145.105.284.710	-	59.916.259.464	-	205.021.544.174	Long-term bank loans
Pinjaman jangka panjang	17.847.078.996	-	(7.096.464.740)	-	10.750.614.256	Long-term loans
Utang pembiayaan konsumen	3.959.612.782	-	(1.449.658.172)	-	2.509.954.610	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	-	172.467.838.352	(14.017.589.628)	-	158.450.248.724	Lease liabilities
Utang kepada pihak berelasi	246.367.700.000	-	632.300.000	(247.000.000.000)	-	Due to related party
	496.309.676.488	172.467.838.352	37.074.846.924	(247.000.000.000)	458.852.361.764	

	1 Januari / January 1, 2019	Arus kas / Cash flows	Tidak mempengaruhi arus kas / Non-cash Perolehan aset tetap / Acquisition of property, plant and equipment	Pergerakan valuta asing / Foreign exchange movement	31 Desember / December 31, 2019	
Utang bank jangka pendek	57.924.000.000	26.250.000.000	-	(1.144.000.000)	83.030.000.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	12.531.611.223	132.910.797.688	-	(337.124.201)	145.105.284.710	Long-term bank loans
Pinjaman jangka panjang	-	15.207.128.996	2.639.950.000	-	17.847.078.996	Long-term loan
Utang pembiayaan konsumen	290.928.202	(2.501.393.900)	6.170.078.480	-	3.959.612.782	Consumer financing payable
Utang kepada pihak berelasi	211.867.700.000	34.500.000.000	-	-	246.367.700.000	Due to related party
	282.614.239.425	206.366.532.784	8.810.028.480	(1.481.124.201)	496.309.676.488	

40. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

40. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 – Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat, dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode pelaporan berikutnya.

42. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan pada halaman 131 sampai dengan halaman 139 adalah informasi keuangan PT Surya Pertiwi Tbk (induk perusahaan saja) pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir yang menyajikan investasi PT Surya Pertiwi Tbk pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi.

41. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Government Regulation Number 35 Year 2021 – Job Creation Law

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time, and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including its impact on the Group's consolidated financial statements in the next reporting period.

42. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information on pages 131 to 139 represents financial information of PT Surya Pertiwi Tbk (parent entity only) as of December 31, 2020 and for the year then ended which presents the PT Surya Pertiwi Tbk's investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method.

The supplemental financial information is originally issued
in the Indonesian language.

PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
DAFTAR INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
Pada Tanggal 31 Desember 2020
dan Untuk Tahun yang Berakhir
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
As of December 31, 2020
and For the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Lampiran/Attachment

	Halaman/Pages	
Laporan Posisi Keuangan - Induk Perusahaan	132 - 133	 Statement of Financial Position - Parent Entity
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Induk Perusahaan ...	134 - 135	 Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Entity
Laporan Perubahan Ekuitas - Induk Perusahaan	136	 Statement of Changes in Equity - Parent Entity
Laporan Arus Kas - Induk Perusahaan.....	137 -138	 Statement of Cash Flows - Parent Entity
Informasi Tambahan - Induk Perusahaan	139	 Supplementary Information - Parent Entity

The supplemental financial information is originally issued
in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	2019	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	199.388.939.568	132.807.775.262	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	450.182.447.199	525.501.218.272	Third parties
Pihak berelasi	7.656.600	-	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	158.598.666	13.998.213.078	Third parties
Pihak berelasi	-	257.007.951.974	Related parties
Persediaan - neto	320.231.019.436	378.062.988.736	Inventories - net
Uang muka	911.455.101	3.026.353.403	Advances
Biaya dibayar dimuka	792.908.571	4.133.961.999	Prepaid expenses
TOTAL ASET LANCAR	971.673.025.141	1.314.538.462.724	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset hak guna - neto	170.957.105.030	-	Right of use assets - net
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	91.011.982.497	71.241.946.340	property, plant and equipment and investment properties
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan			Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation
Rp 44.948.242.061 pada 31 Desember 2020 dan Rp 40.515.734.642 pada 31 Desember 2019	25.856.592.397	25.446.482.849	Rp 44,948,242,061 as of December 31, 2020 and Rp 40,515,734,642 as of December 31, 2019
Aset takberwujud - neto	8.889.801.495	4.506.972.000	Intangible assets - net
Investasi pada entitas anak	758.000.000.000	505.000.000.000	Investment in subsidiaries
Properti investasi	22.622.000.000	22.622.000.000	Investment properties
Aset pajak tangguhan	10.103.228.686	9.816.957.735	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	1.171.988.454	1.162.808.904	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	1.088.612.698.559	639.797.167.828	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	2.060.285.723.700	1.954.335.630.552	TOTAL ASSETS

PT SURYA PERTIWI TBK (INDUK PERUSAHAAN) LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT SURYA PERTIWI TBK (PARENT ENTITY) STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2020 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			CURRENT
JANGKA PENDEK			LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	692.023.761	4.009.897.214	Third parties
Pihak berelasi	405.623.402.439	495.710.863.072	Related parties
Utang lainnya			Other payables
Pihak ketiga	5.821.357.970	1.112.422.986	Third parties
Pihak berelasi	113.448.219	-	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	2.011.268.564	3.185.428.600	Accrued expenses
Utang pajak	26.167.432.578	19.113.129.948	Taxes payable
Uang muka dan jaminan dari pelanggan	148.127.905.870	147.313.556.453	Advances and deposits from customers
Utang jangka panjang yang jatuh tempo			Current maturities of long term debts:
Utang pembiayaan konsumen	1.168.726.100	1.182.169.390	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	39.158.857.607	-	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	4.371.237.569	10.746.512.800	Short-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	633.255.660.677	682.373.980.463	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term debts - net of current maturities:
Utang pembiayaan konsumen	989.175.700	2.151.075.700	Consumer financing payables
Utang bank		-	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	39.478.910.000	37.534.651.000	Long-term employee benefits liability
Liabilitas sewa	132.395.210.189	-	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	172.863.295.889	39.685.726.700	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	806.118.956.566	722.059.707.163	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Modal dasar - 8.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham			Authorized - 8,000,000,000 shares with par value of Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.700.000.000 saham	270.000.000.000	270.000.000.000	Issued and fully paid - 2,700,000,000 share
Tambahan modal disetor	704.485.563.169	704.485.563.169	Additional paid in capital
Cadangan umum	5.000.000.000	5.000.000.000	General reserve
Saldo laba	274.681.203.965	252.790.360.220	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	1.254.166.767.134	1.232.275.923.389	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.060.285.723.700	1.954.335.630.552	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The supplemental financial information is originally issued in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	2019	
PENJUALAN NETO	1.879.728.990.382	2.228.023.153.132	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.387.210.014.555)	(1.734.445.262.176)	COST OF SALES
LABA BRUTO	492.518.975.827	493.577.890.956	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Penjualan	(177.988.448.679)	(101.997.694.239)	Selling
Umum dan administrasi	(163.556.076.260)	(171.511.855.311)	General and administrative
TOAL BEBAN OPERASI	(341.544.524.939)	(273.509.549.550)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	150.974.450.888	220.068.341.406	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga	12.587.189.689	28.168.183.123	Interest income
Laba penjualan aset tetap	1.722.727.272	794.545.458	Gain on sale of property, plant and equipment
Laba (rugi) selisih kurs	(49.705.631)	316.612.681	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga	(468.110.660)	(366.738.366)	Interest expense
Beban bank	(847.202.982)	(815.872.413)	Bank charges
Beban bunga aset hak guna	(11.568.989.267)	-	Interest expense on right of use assets
Pajak	-	(3.573.068.834)	Taxes
Lain-lain - neto	1.651.461.935	986.130.969	Others - net
Penghasilan lain-lain - Neto	3.027.370.356	25.509.792.618	Other Income - Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	154.001.821.244	245.578.134.024	Profit before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan Neto	(28.765.782.129)	(38.498.865.416)	Income Tax Expense - Net
LABA NETO TAHUN BERJALAN	125.236.039.115	207.079.268.608	PROFIT FOR THE YEAR

PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
PENGHASILAN			OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN			INCOME
Pos yang tidak akan			Item that will not be
direklasifikasi ke laba rugi			reclassified to profit or loss
pada periode berikutnya:			in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas			Remeasurement of
imbalan kerja	5.982.185.000	(3.983.928.000)	employee benefits liability
Pajak tangguhan terkait	(1.327.380.370)	796.785.600	Related income tax
Penghasilan (kerugian) komprehensif			Other Comprehensive
lain - Neto setelah pajak	4.654.804.630	(3.187.142.400)	Income (Loss) - Net of Tax
TOTAL			TOTAL
LABA KOMPREHENSIF	129.890.843.745	203.892.126.208	COMPREHENSIVE INCOME

PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Total/ Total	
Saldo 1 Januari 2019	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	151.775.950.662	1.131.261.513.831	Balance as of January 1, 2019
Dividen	-	-	-	(102.600.000.000)	(102.600.000.000)	Dividends
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	207.079.268.608	207.079.268.608	Profit for the year
Penyesuaian pajak tangguhan	-	-	-	-	-	Adjustment of deferred tax on
atas pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja	-	-	-	(277.716.650)	(277.716.650)	remeasurement of employee benefits liability
Beban komprehensif lainnya:	-	-	-	(3.983.928.000)	(3.983.928.000)	Other comprehensive loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	796.785.600	796.785.600	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	-	-	Related income tax
Saldo 31 Desember 2019	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	252.790.360.220	1.232.275.923.389	Balance as of December 31, 2019
Dividen	-	-	-	(108.000.000.000)	(108.000.000.000)	Dividends
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	125.236.039.115	125.236.039.115	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lainnya:	-	-	-	-	-	Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	5.982.185.000	5.982.185.000	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	(1.327.380.370)	(1.327.380.370)	Related income tax
Saldo 31 Desember 2020	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	274.681.203.965	1.254.166.767.134	Balance as of December 31, 2020

The supplemental financial information is originally issued in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	1.955.854.454.272	2.218.974.274.485
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan untuk beban operasi lain	(1.673.606.502.395)	(1.961.793.006.346)
Kas yang diperoleh dari operasi	282.247.951.877	257.181.268.139
Penerimaan bunga	4.891.602.141	28.168.183.123
Pembayaran bunga liabilitas sewa	(11.568.989.267)	
Pembayaran bunga	(290.555.556)	(366.738.366)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(28.922.247.984)	(54.972.748.259)
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi	246.357.761.211	230.009.964.637
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.722.727.272	794.545.458
Perolehan aset tetap	(9.517.055.148)	(9.792.305.093)
Perolehan aset takberwujud	(7.088.846.750)	(2.406.972.000)
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	(19.770.036.157)	(25.417.109.317)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(34.653.210.783)	(36.821.840.952)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran dividen	(108.000.000.000)	(102.600.000.000)
Penerimaan atas utang bank jangka panjang	-	9.189.801.891
Pembayaran utang bank jangka panjang	-	(21.402.529.304)
Pembayaran atas utang pembiayaan konsumen	(1.175.343.290)	(2.166.935.647)
Pembayaran liabilitas sewa	(35.940.544.955)	-
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(145.115.888.245)	(116.979.663.060)

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Cash receipts from customers
Cash paid to suppliers, employee and for other operating expenses

Cash generated from operations
Interest received
Interest paid on lease liabilities
Interest paid on bank loans
Corporate income tax paid

Net Cash From Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Proceeds from sale of property, plant and equipment
Acquisition of property, plant and equipment
Acquisition of intangible assets
Payment for advance for purchase of property, plant and equipment and investment properties

Net Cash Used in Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Dividends paid
Proceeds from long-term bank loans
Payment of long-term bank loan
Payment of consumer financing payables
Payment of leased liabilities

Net Cash Used in Financing Activities

The supplemental financial information is originally issued
in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	2019	
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(7.497.877)	(62.735.080)	Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO PADA KAS DAN SETARA KAS	66.581.164.306	76.145.725.545	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	132.807.775.262	56.662.049.717	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	199.388.939.568	132.807.775.262	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
AKTIVITAS NON KAS			NON-CASH ACTIVITIES
Peningkatan investasi pada entitas anak Melalui piutang	253.000.000.000	-	Addition in investment in subsidiary from loan
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan	-	5.326.678.480	Acquisition of property, plant and equipment through consumer financing
Uang muka pembelian aset tetap	-	8.782.929.246	Advance payment for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset hak guna melalui Liabilitas sewa	207.494.612.752	-	Acquisition of right-of use assets through lease liabilities
Reklasifikasi sewa dibayar dimuka Menjadi aset hak guna	3.130.642.088	-	Reclassification from prepaid rent to right-of-use assets

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
Informasi Tambahan -
Hasil Usaha
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
Supplementary Information -
Results of Operations
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

HASIL USAHA

1. PENJUALAN NETO

Akun ini merupakan penjualan persediaan barang dagangan pada outlet Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
Penjualan		
Barang lokal	1.689.977.102.659	1.977.205.659.761
Barang impor	189.751.887.723	250.817.493.371
Penjualan neto	1.879.728.990.382	2.228.023.153.132

*Sales
Local goods
Imported goods
Net sales*

2. BEBAN PENJUALAN

	2020	2019
Promosi	113.183.027.458	34.752.040.678
Ongkos angkut	64.472.508.408	66.949.612.932
Pengemasan	274.078.647	35.951.900
Komisi	45.341.866	31.784.157
Penagihan	13.492.300	228.304.572
Total	177.988.448.679	101.997.694.239

*Promotion
Freight
Packaging
Commission
Billing
Total*

3. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020	2019
Gaji dan tunjangan	68.219.295.311	86.129.180.202
Beban depresiasi atas aset hak guna	39.668.149.810	-
Penyusutan dan amortisasi	11.812.962.855	6.896.749.553
Imbalan kerja	6.939.681.000	2.971.398.000
Beban service	4.648.684.680	-
Pajak	4.514.830.650	-
Alat tulis, percetakan dan fotocopy	4.219.344.316	2.239.683.073
Jasa profesional	3.761.921.379	3.198.740.039
Telepon, listrik dan air	3.316.717.086	3.804.170.473
Entertainmen dan sumbangan	3.150.025.874	2.444.755.394
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian usaha	2.747.142.676	1.430.112.867
Perjalanan dinas	2.589.774.865	5.307.696.815
Asuransi dan jamsostek	2.419.863.755	4.248.806.343
Pemeliharaan dan perbaikan	1.901.676.180	1.537.006.107
Retribusi dan perizinan	1.688.858.120	1.969.526.980
Sewa	677.237.486	47.770.794.522
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	1.279.910.210	1.563.234.943
Total	163.556.076.253	171.511.855.311

*Salaries and allowances
Depreciation of right of used assets
Depreciation and amortization
Employee benefits
Service charge
Taxes
Stationeries, printing and photocopy
Professional fees
Telephone, electricity and water
Entertainment and donation
Provision for expected credit losses of trade receivables
Travelling
Insurance and jamsostek
Repairs and maintenance
Retribution and permits
Rent
Others (each account below Rp 300,000,000)*

RESULTS OF OPERATIONS

1. NET SALES

This account represents sales of inventories on Company's outlets, with details as follows:

2. SELLING EXPENSES

3. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES





SURYA PERTIWI

PT Surya Pertiwi Tbk

Wisma 81 TOTO Office Building
Jl. Letjen S. Parman Kav. 81
Jakarta Barat 11420

Tel. (021) 2929 8585 (Hunting)
Fax. (021) 5680 068/69



suryapertiwi.id



SURYA PERTIWI

Building a Bright Future

Annual Report 2020
Laporan Tahunan 2020